



PT Bank CIMB Niaga Tbk mendukung
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025

**KEJAR MIMPI,
INSPIRASI JADI PRESTASI**

PT BANK CIMB NIAGA Tbk



Daftar Isi

#KEJARMIMPI

INSPIRASI JADI PRESTASI

Kejar Mimpi adalah tentang menjadikan inspirasi sebagai prestasi, seperti halnya tenun Nusantara yang merangkai setiap helai benang menjadi karya penuh makna. Ragam hias Indonesia telah memikat dunia, bukan hanya karena keindahannya, tetapi karena nilai yang terkandung di dalamnya yaitu ketekunan, kebersamaan, dan jati diri bangsa.

Di banyak daerah, tangan-tangan perempuanlah yang menghidupkan tenun dengan kesabaran, keterampilan, dan hati, menjadikannya simbol pemberdayaan dan ketangguhan. Bersama CIMB Niaga, mari terus menggali potensi, merajut mimpi, dan melangkah membangun masa depan Indonesia yang penuh warna dan harapan.

Pernyataan dan Batasan Tanggung Jawab

Dalam Laporan Keberlanjutan ini, CIMB Niaga menyampaikan berbagai informasi terkait aktivitas operasional, capaian finansial, arah kebijakan, serta rencana dan proyeksi yang mendukung strategi keberlanjutan Bank. Informasi yang tidak bersifat fakta masa lalu diklasifikasikan sebagai pernyataan mengenai masa depan dan disusun sesuai ketentuan regulasi yang berlaku. Karena bergantung pada asumsi mengenai kondisi saat ini serta perkiraan dinamika bisnis di masa mendatang, pernyataan tersebut tidak terlepas dari risiko dan ketidakpastian. Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan perbedaan yang signifikan antara proyeksi dalam laporan ini dan hasil aktual yang terjadi. Dengan demikian, CIMB Niaga tidak menjamin bahwa dokumen atau informasi yang sudah diverifikasi akan menghasilkan kinerja yang tepat seperti yang diperkirakan.

Sekilas CIMB Niaga	4
Rihtisar Kinerja Keberlanjutan	11
Penjelasan Direksi	18
Kami Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	33
Komunikasi Singkat CIMB Niaga bersama CIMB Group Menuju Organisasi Emisi Nol Bersih Gas Rumah Kaca (GRK) 2050	38
Tentang Laporan	45

Pilar 01 Tindakan Berkelanjutan

Kami Bersama Karyawan	63
Kami dan Green Office	71
Kami Bersama Mitra Kerja	85

Pilar 02 Usaha Berkelanjutan

Perbankan yang Bertanggung Jawab	87
Keuangan Berkelanjutan	94
Tingkat Kepuasan Nasabah dan Penyelesaian Pengaduan	102

Pilar 03 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan

Pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)	104
Pilar 1: Pendidikan	109
Pilar 2: Kesehatan dan Kesejahteraan	114
Pilar 3: Pemberdayaan Ekonomi	116
Pilar 4: Iklim dan Lingkungan	123
Menghadirkan Dampak Nyata Bagi Masyarakat	124

Pilar 04 Tata Kelola dan Risiko

Tata Kelola Keberlanjutan	128
Kerangka Kerja Pendekatan atas Risiko dan Peluang Keberlanjutan	135
Pendekatan terhadap Risiko Lingkungan dan Sosial	136
Penyusunan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan	141
Pengelolaan Risiko Iklim	151
Climate Scenario Analysis (CSA)	158
Bisnis yang Beretika	164

Pilar 05 Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pelibatan Pemangku Kepentingan	171
Membangun Budaya Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan	174
Penyerapan Analitik SDM untuk Mitigasi Risiko Sumber Daya Manusia	177
Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi	180
Advokasi Keuangan Berkelanjutan bagi Pemangku Kepentingan	181
The Cooler Earth Sustainability Series	181
Tanggapan Umpan Balik	185

Sekilas CIMB Niaga



Nama Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk



Tanggal dan Tahun Pendirian

26 September 1955



Bidang Usaha

Layanan Perbankan



Situs Web

www.cimbniaga.co.id



Anak Perusahaan

- PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF)
- PT CIMB Niaga Sekuritas (ENS)



Badan Hukum dan Kepemilikan Saham

Perseroan Terbatas

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 November 1989 dengan kode saham dan obligasi BNGA

Kepemilikan Saham



91.44%

CIMB Group Sdn. Bhd

1.02%

PT Commerce Kapital

7.54%

Pemegang saham publik lainnya



Alamat Perusahaan Kantor Pusat

Graha CIMB Niaga

Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190, Indonesia

Telp. (+62-21) 250 5252, 250 5353



Narahubung

Sekretaris Perusahaan

corporate.secretary@cimbniaga.co.id

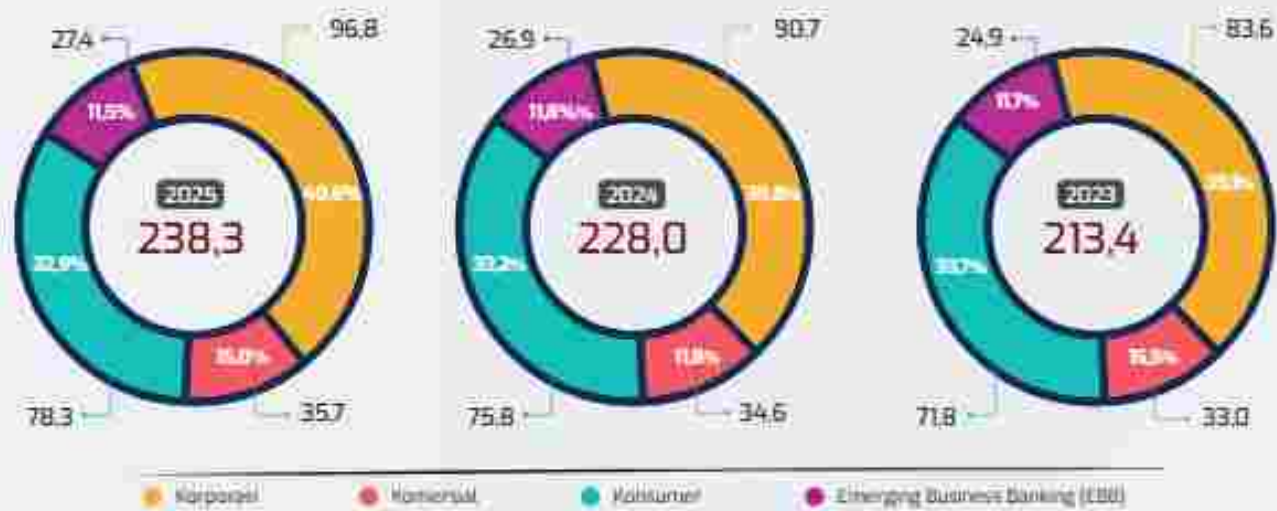
Keberlanjutan

sustainability@cimbniaga.co.id

Hubungan Investor

investor.relations@cimbniaga.co.id

Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Segmen Usaha (Rp triliun) (FY-25-2025, FY-24-2024, FY-23-2023)



Tingkat Non Performing Loan (NPL)



Perubahan Signifikan (FY-24-2024, FY-23-2023)

Terdapat perubahan dalam susunan anggota Direksi CIMB Niaga di tahun 2025. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 April 2025, menerima permohonan pengunduran diri Tjoe Mei Tjue dari jabatannya selaku Direktur, sehubungan dengan adanya alasan personal (pensiun), efektif sejak ditutupnya RUPST dan mengangkat Rico Usthavia Frans sebagai Direktur Bank. Bank menerima surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEPR-80/D.03/2025 tanggal 24 Juli 2025 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr Rico Usthavia Frans sebagai Direktur Operasional & Teknologi Informasi PT Bank CIMB Niaga Tbk. Dengan demikian, jumlah susunan anggota Direksi adalah 10 anggota Direksi.



Visi, Misi, dan Nilai CIMB Niaga



VISI

CIMB Niaga berkomitmen membantu Nasabah dan Masyarakat Indonesia mewujudkan Mimpi dan Aspirasinya



MISI

CIMB Niaga menyediakan layanan finansial yang sesuai dengan kebutuhan nasabah individu dan bisnis, serta mendukung kemajuan Masyarakat Indonesia dengan menerapkan semangat bekerja dari hati



NILAI-NILAI UTAMA



ENABLING TALENT

Komitmen kita untuk memberdayakan dan mengembangkan setiap karyawan serta berupaya menjadi tempat terbaik bagi talenta terbaik dalam berkarya



PASSION

Sikap kita memberikan yang terbaik atas segala hal yang kita lakukan dan mencapai hasil yang maksimal



INTEGRITY & ACCOUNTABILITY

Komitmen kita bertindak sesuai etika/norma, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab



COLLABORATION

Komitmen kita dalam mengutamakan kesuksesan tim di atas individu, karena kesuksesan CIMB Niaga adalah kesuksesan saya dan kita bersama juga



CUSTOMER CENTRICITY

Tekad kita mengutamakan nasabah dan selalu bertindak dengan benar bagi nasabah



Strategi Keberlanjutan DOKUMEN

Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola (LEST) ke dalam strategi bisnis, CIMB Niaga berupaya memastikan bahwa keberlanjutan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan kinerja operasional Bank. Upaya ini dijalankan selaras dengan strategi keberlanjutan Forward3D yang diterapkan oleh CIMB Group, serta didukung oleh tujuan (*purpose*) "Advancing Customers and Society" yaitu

Bank berupaya membantu nasabah dan masyarakat Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dan semangat "Sekarang untuk Masa Depan" sebagai arah nilai dalam pengambilan keputusan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dengan prinsip LEST, Bank dapat memberikan kontribusi positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pilar Utama Keberlanjutan



CIMB Niaga memiliki lima pilar utama keberlanjutan yang terintegrasi dalam strategi bisnis Bank

BANK

Tindakan Berkelanjutan

Bagaimana kami menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua kegiatan dan proses bisnis kami untuk mengurangi dampak negatif, seperti jejak karbon, dan dapat menghasilkan dampak positif dari kegiatan kami

NASABAH

Usaha Berkelanjutan

Bagaimana kami menghasilkan keuntungan dengan cara yang bertanggung jawab, menciptakan dampak positif melalui produk dan layanan yang kami sediakan, dan membantu serta mendukung pelanggan dan nasabah kami dalam perjalanan keberlanjutannya

MASYARAKAT

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Bagaimana kami menggunakan sebagian dari keuntungan kami untuk meningkatkan dan berkontribusi pada dampak positif jangka panjang yang berkelanjutan untuk komunitas di sekitar kami

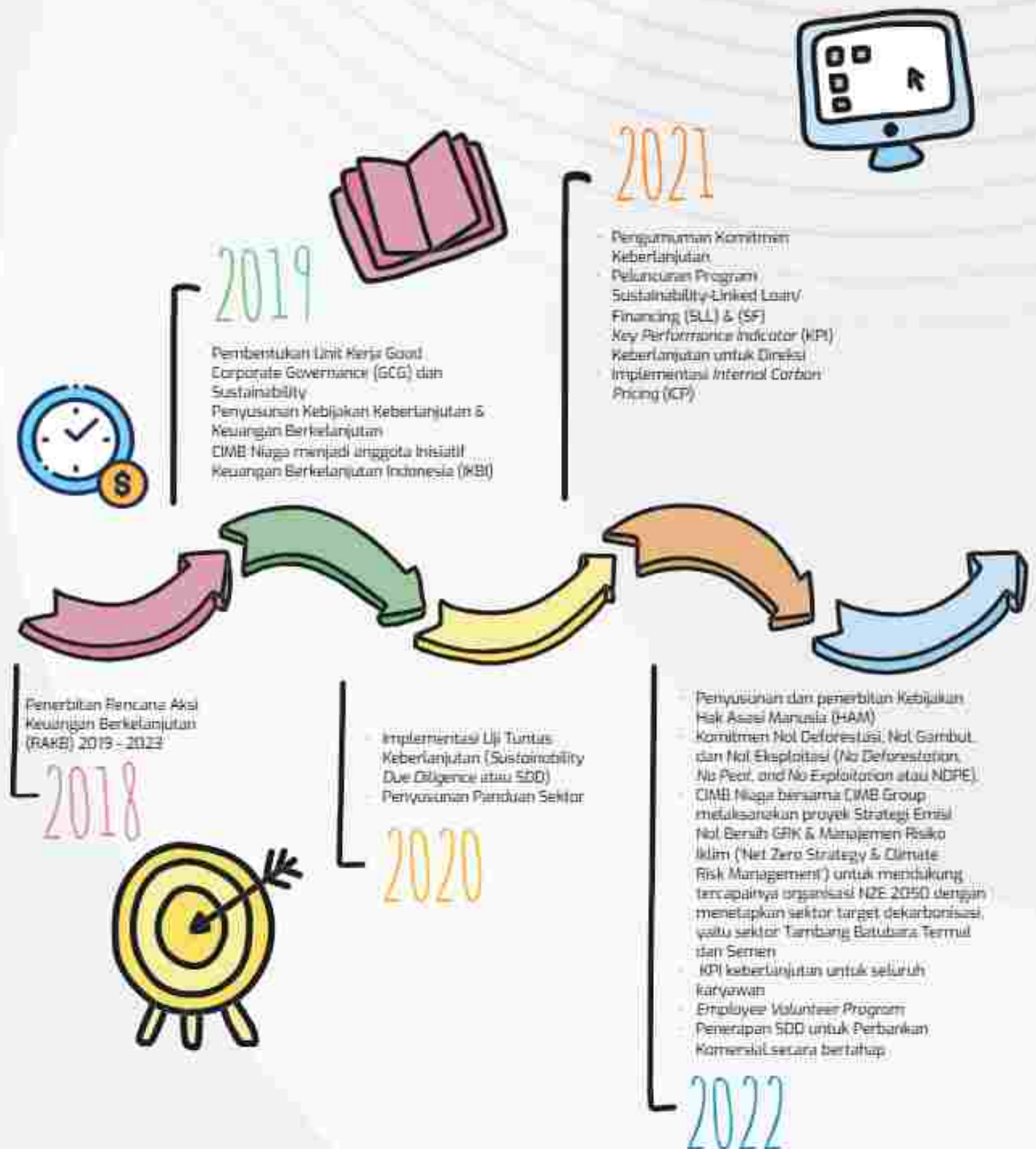
TATA KELOLA DAN RISIKO

Bagaimana kami mengelola dan menyampaikan risiko keberlanjutan, termasuk menetapkan target dan tingkat toleransi, serta bagaimana kami mengatur dan beraktivitas untuk mendapatkan hasil terbaik

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN ADVOKASI

Bagaimana kami memperjuangkan, terlibat, membangun kemampuan dan kapasitas, meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi untuk keberlanjutan secara internal dan eksternal

Perjalanan Keberlanjutan CIMB Niaga

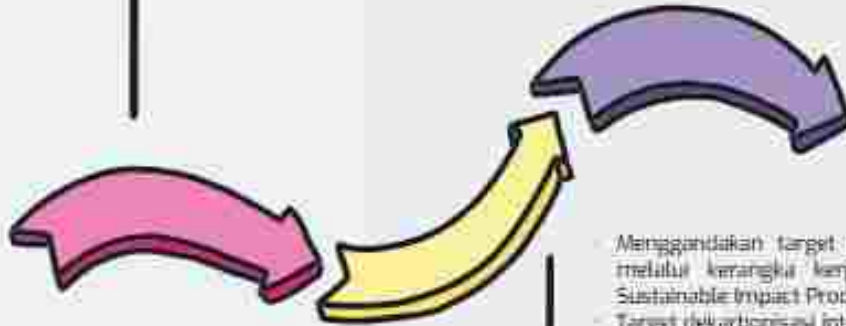


2023

Interim Target dekarbonisasi interim untuk sektor Kelapa Sawit dan Metasupalistrkan
Pembentukan Unit Kerja Integrated & Climate Risk
Pengembangan model dan metodologi Climate Risk
Management and Scenario Analysis (CRMS)
Berpartisipasi dalam pembelian unit karbon di
pensiunan Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon
Exchange atau ICXCarbon)
Pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) melalui
pembelian Renewable Energy Certificate (REC)
Penerbitan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
(RAKB) 2024 - 2028

2025

Peluncuran program Sustainability-Linked FX &
Derivatives
Operasionalisasi Panel Surya di Kantor Cabang
Yogyakarta Sutirman 50
Menerima hibah dari UNEP untuk mendukung UKM
yang dipimpin oleh Perempuan untuk inisiatif transisi
energi (Program pembiayaan "Perempuan Berkarya")
Peluncuran program GreenBizReady
Peluncuran program Sustainability-Linked Trade
Finance & Green Trade Finance
Berpartisipasi dalam peluncuran ICXCarbon
Internasional dan EOP30
Menerbitkan Prosedur Komunikasi Keberlanjutan dan
Prosedur Pengadaan Berkelanjutan
CMB Group meningkatkan target pendanaan
keberlanjutan menjadi RM300 miliar berdasarkan
kerangka kerja GSSIPS.



Mengembangkan target pendanaan keberlanjutannya menjadi RM100 miliar
melalui kerangka kerja pembiayaan berkelanjutan, yaitu Green, Social,
Sustainable Impact Product and Services (GSSIPS)
Target dekarbonisasi interim untuk sektor Minyak & Gas Bumi serta Real Estat
Melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terkait:
1. Hasil CRMS
2. Hasil Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI)
untuk sektor energi
Mulai melakukan adopsi standar International Financial Reporting Standards
Foundation (IFRS) S1 dan S2 didalam Laporan Keberlanjutan
Menerbitkan Kebijakan Operasional Energi Nol Bersih Gas Rumah Kaca (GRK)
Operasionalisasi panel surya di kantor pusat Bintaro & pembelian Sertifikat
Energi Terbarukan (REC)
Peluncuran program responsif gender "EBB Kartini Loan" dan "Gina Kartini"
Pengembangan formulir SDD semi-otomatis
Assurance untuk Laporan Keberlanjutan dari Top 4 KAP

2024

Penghargaan & Rating Keberlanjutan

Penghargaan

Main Award for Financial Services Sector Impactful & Sustainable ESG Strategy Implementation dari IDX Channel Anugerah ESG Award 2025



Women and Independence: SDG 8 - Decent Work & Economic Growth dari Women in SDGs Action Awards 2025: Bisnis Indonesia

Platinum Alignment through Empowering MSMEs in Eastern Indonesia - Community Link #JadIBerkelanjutan dari Asian Impact Awards 2025 La Tofi School of Social Responsibility & Portman College

Platinum Champion "CMB Nuga Sustainable Bamboo Conservation" dari Bisnis Indonesia CSR Awards (BISRA) 2025 Bisnis Indonesia

Winner for "BUMN/Swasta" (State-owned/Private) Categories dari Mandaya Awards 2025 The Coordinating Ministry for Community Empowerment (Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat RI)

Best Green Loan - Automotive dari Triple A Sustainable Finance Deals South East Asia

Best Public Relations 2025 in Promoting Impactful Sustainable Business (Kategori Bank Konvensional) dari Indonesia Public Relation Awards 2025 Warta Ekonomi

The Most Innovative Future Finance Awards 2025 for Strengthening the Implementation of Business Sustainability and Improving Operational Excellence dari Innovative Future Finance Award Idea Komunika Plus (IAK TV)

Best Social Bond dari The Asset Triple A Awards for Sustainable Finance

Decent Work and Economic Growth: Community Link Programme dari Nusantara CSR Awards

Peringkat ESG

 SUSTAINALYTICS
23.0 (Medium Risk)*

 Moody's ESG Solutions
CIS-2 (Neutral to Low)

 S&P Global
54

ASEAN Corporate Governance (ACGS) Scorecard
Top 50 ASEAN Public Listed Companies (PLCs), Top 5 Indonesia PLCs

*per 6 Januari 2025



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

(PENGKAD/CISSB-DY-23-04-01-02)



Tindakan Berkelanjutan

Kinerja Aspek Lingkungan Hidup (PENGKAD/CISSB-DY-23-04-01-03)



Energi Listrik dan
BBM (GJ)

2025	156.541
2024	166.483
2023	165.080



Air (m³)

2025	127.797
2024	125.274
2023	122.622



Pengurangan Limbah
atau sampah
(ton setara CO₂)***

2025	102
2024	32
2023	17



Emisi GRK
(Cakupan 1 + Cakupan 2)
(ton setara CO₂)

2025	21.158*
2024	26.720*
2023	30.004*



Emisi GRK
(Cakupan 3) – perjalanan dinas
dan kegiatan di luar Cakupan 1
atau Cakupan 2 (ton setara CO₂)

2025	1.263
2024	1.239**
2023	1.368**



Emisi GRK
(Cakupan 3) – investasi
(portofolio pembiayaan)
(ton setara CO₂)****

2025	-
2024	8.389.690
2023	3.609.858

Kinerja Aspek Ekonomi (PENGKAD/CISSB-DY-23-04-01-04)



Mitra Kerja
Lokal

2025	425
2024	477
2023	620



Mitra kerja yang
memenuhi Uji Tuntas
Keberlanjutan
(Sustainability Due
Diligence atau SDD)

2025	100%
2024	100%
2023	100%



Survei Kepuasan Nasabah
secara Internal (Target >3)

2025	3,35
2024	3,32
2023	3,27

Catatan:

* Total emisi di Cakupan 1 dan 2 meliputi emisi perusahaan dikurangkan dengan pengurangan Sertifikat Energi Terbarukan (Renewable Energy Certificate atau REC)

** Terdapat penyajian kembali karena perubahan metodologi perhitungan

*** Pengurangan limbah atau sampah dinyatakan sebagai potensi setara-emisi GRK yang dapat dihindari melalui inisiatif Zero Waste to Landfill. Perhitungan tahun 2025 menggunakan data limbah atau sampah yang berasal dari Kantor Pusat Graha CIMB Niaga, Perhitungan tahun 2024 menggunakan data limbah atau sampah berasal dari Kantor Pusat Graha CIMB Niaga, Graha Niaga Bantars 1 & 2, Kantor Cabang Tegal, dan Kantor Cabang Gajah Mada

**** Perhitungan dilakukan pada sembilan sektor yang diidentifikasi memiliki intensitas emisi GRK tinggi menurut net Zero Banking Alliance (ZBA) dengan menggunakan metode The Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF). Perhitungan tahun-tahun 2022, 2023, dan 2024 menggunakan metode PCAF edisi 2022. Keterbatasan ketersediaan data menyebabkan adanya jeda waktu pelaporan Bank bersama satu tahun. Perhitungan Emisi Cakupan 3 pada tahun 2024 meliputi keseluruhan sektor. Untuk perhitungan pada tahun 2023 dan 2022, perhitungan terbatas hanya pada pembiayaan dan investasi pada sektor Minyak dan Gas Bumi



Kinerja Aspek Ekonomi (DOKUMEN STATIS TAZ, BUKU STATIS KOPINCE-040642)



Pendapatan Operasional
(Rp miliar)

2025 **19.436**

2024 18.918

2023 18.785



Jumlah Asset
(Rp miliar)

2025 **372.699**

2024 360.221

2023 334.369



Laba Bersih
(Rp miliar)

2025 **6.935**

2024 6.899

2023 6.551



Jumlah Produk dan Layanan

2025 **256**

2024 198

2023 175



Jumlah Produk Ramah Lingkungan
(Produk yang Memenuhi dan/atau Mendukung Kriteria Kategori Keplastan Usaha Berkelanjutan (KKUB))

2025 **13**

2024 12

2023 8



Total Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
(Rp miliar)

2025 **24.182**

2024 26.981

2023 22.753



Pembiayaan KKUB
(Rp miliar)

2025 **59.516**

2024 59.123

2023 55.451





Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Kinerja Aspek Sosial (Pajak & ESG)



Realisasi Biaya CSR
(Rp juta)

2025	26.312
2024	23.878
2023	24.946

Kinerja Aspek Lingkungan Hidup Pelestarian Keanekaragaman Hayati

(Produksi B.B.4)



Akumulasi Bambu

2025	115.400
2024	59.900
2023	49.400



Tata Kelola dan Risiko



Persentase Pengaduan
(Whistleblowing) yang telah selesai
diinvestigasi (closed) dari total
pengaduan diterima

2025	21%
2024	46%
2023	56%



Jumlah Peserta
Pelatihan Anti-fraud

2025	11.513
2024	6.002
2023	6.942



Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan



Tingkat Penyelesaian
Keluhan Nasabah

2025	99%
2024	99%
2023	99%



Pelatihan Keuangan
Berkelanjutan untuk Direksi
(Eksekutif Senior) dan Dewan
Komisaris

2025	100%
2024	100%
2023	100%

Pasar Terlayani dan Jejak Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) 2025

(PROJEKSI BERKAITAN DENGAN 2025)

Jumlah Kantor

394

Jumlah Kantor

Jaringan E-channel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia

1.865

ATM

916

Cash Recycle Machine (CRM)

5

Multi Denom Machine (MDM)

11 ATM 1 CRM

di Mimika, Kuala Mankara, Papua Tengah

Catatan: Penjelasan detail terkait jaringan e-channel yang tersebar di seluruh Indonesia, Sektor dan Pasar Terlayani, serta produk dan Layanan Bank dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2025.



Tahun 2025

34.028
ton setara CO₂

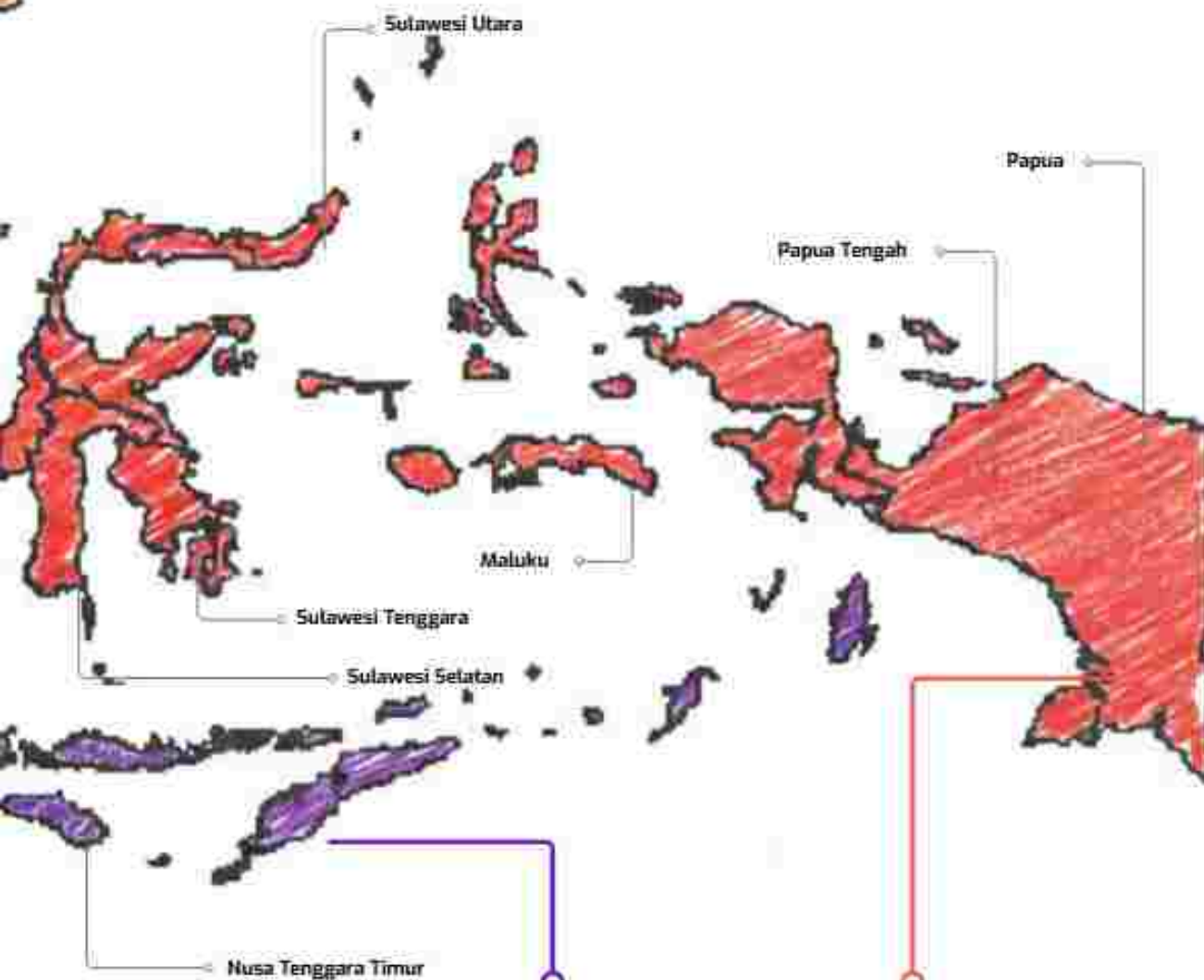
Total jejak
emisi GRK (Cakupan 1
dan 2)

21%

Persentase penurunan total jejak
emisi GRK Cakupan 1 dan 2 pada
tahun 2025 jika dibandingkan
tahun 2024 dengan upaya mitigasi
perubahan iklim

Kontribusi melalui
Renewable Energy Certificate
(REC) 12.870 ton setara CO₂
atau energi baru terbarukan
setara 53.255 GJ

Kontribusi melalui
panel surya 565 ton
setara CO₂ atau energi
baru terbarukan setara
2.355 GJ



565
ton setara CO₂

BALI &
NUSA TENGGARA

1.044
ton setara CO₂

SULAWESI -
MALUKU - PAPUA

#SekarangUntuk Masa Depan

[POKOK HATI 2023-2025]

Sepanjang tahun 2025, CIMB Niaga terus memperkuat perjalanan keberlanjutannya melalui lima pilar utama keberlanjutan, mulai dari Tindakan Berkelanjutan, Usaha Berkelanjutan, Tanggung Jawab Sosial, dan Lingkungan Perusahaan, Tata Kelola dan Risiko, serta Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Advokasi. Upaya ini tercermin dari berbagai pencapaian utama yang menegaskan komitmen Bank dalam mendukung transisi yang berkeadilan menuju masa depan yang rendah karbon.

36%

Kontribusi melalui energi baru terbarukan (EBT) pada total penggunaan energi

23%

Penurunan intensitas emisi GRK operasional dibandingkan tahun 2024 dengan upaya mitigasi perubahan iklim

[POKOK HATI 2023-2025]

± 209.000 ton setara CO₂

Potensi emisi gas rumah kaca (GRK) yang dapat dihindari dari transaksi digital banking

25%

Persentase pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) dari total pembiayaan Bank

19%

Nisabah kelapa sawit yang telah memiliki sertifikat ISPO dan/atau RSPO

55%

Nisabah yang menyelesaikan Action Plan keberlanjutan sesuai target 2025

1.337 > 950 UMKM

Penerima program beasiswa CIMB Niaga tahun 2006 - 2025

Indonesia Tenun mendapatkan pelatihan kewirausahaan tahun 2022-2025

> 107.000 siswa
> 1.150 sekolah

Kegiatan literasi keuangan AMDB dan TGB tahun 2011-2025



> 15.000 ton setara CO₂

Potensi serapan karbon dari penanaman bambu tahun 2013-2025

> 75.000 jam

Total jam Employee Volunteer Program



Menerbitkan
Kebijakan
Manajemen Risiko
Iklim



Kelapa Sawit,
Ketenagalistrikan,
Tambang Batubara Termal,
Semen, Minyak dan Gas
Bumi, Real Estat

Sub-sektor yang saat
ini menjadi target
dekarbonisasi interim
menuju organisasi energi
net bersih gas rumah kaca
(GRK)

7

Total Panduan
Sektor yang telah
diterbitkan



Sektor tambang
batubara termal,
ketenagalistrikan,
minyak dan gas bumi,
kelapa sawit kinerja
dekarbonisasi berada
di bawah jalur skenario
arwen



99%

Tingkat penyelesaian
kebutuhan nasabah



100%

Dewan Komisaris dan Direksi telah
mengikuti pelatihan keuangan
berkelanjutan, risiko iklim beserta
peluangnya

Potensi Kontribusi Penghindaran Emisi GRK dari Aksi Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Potensi penghindaran atau serapan karbon setara dengan jumlah pohon

1 pohon = 167 kg setara CO₂

1.517.251 pohon



5%

Melalui Renewable
Energy Certificate (REC)
pada jejak emisi GRK
Cakupan 1 dan 2 dan
operasionalisasi panel
surya



6%

Melalui penanaman bambu



83%

Melalui aktivitas digital
banking



6%

Melalui pembelian unit karbon
di Bursa Karbon Indonesia
(IDXCarbon), program Zero
Waste to Landfill, perbituan
e-statement, penghematan
kertas



Total energi baru terbarukan yang digunakan oleh Bank berasal dari pembangkit listrik
tersepa air (PLTA) dan panel surya, dimana energi yang dihasilkan setara dengan

2,9 kiloton batubara

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi



Lani Darmawan
Presiden Direktur

“Transisi menuju ekonomi rendah karbon menjadi ruang strategis dan peluang bagi kita untuk memperkuat daya tahan dan kualitas pertumbuhan bagi bisnis dan masyarakat.”

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

CIMB Niaga di tahun 2025 terus memperkuat peran strategisnya dalam menciptakan dampak positif jangka panjang yang berkelanjutan. CIMB Niaga mengelola komitmen ini dengan meletakkan konsep keberlanjutan sebagai kerangka berpikir dalam pengambilan keputusan, pengembangan produk, pengelolaan risiko, dan membangun hubungan jangka panjang dengan seluruh pemangku kepentingan.

CIMB Niaga telah secara konsisten mengimplementasikan berbagai aspek keberlanjutan sesuai prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Aspek keberlanjutan ini diimplementasikan melalui lima pilar keberlanjutan. Kelima pilar ini saling terintegrasi sebagai satu

kesatuan strategi jangka panjang yang memberikan arah untuk menjalankan bisnis yang bertanggung jawab.

Selain itu, sejalan dengan pembaruan visi dan misi CIMB Niaga, maka dilakukan juga penyesuaian terhadap visi dan misi keuangan berkelanjutan. Penyesuaian ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh inisiatif dan/atau program keberlanjutan yang dijalankan tetap relevan, adaptif, dan tangkas dalam menghadapi kondisi terkini serta tantangan dan peluang di masa depan.

KEBIJAKAN UNTUK MENANGGAPI TANTANGAN
Nilai Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan

CIMB Niaga sebagai bagian dari CIMB Group menanamkan nilai keberlanjutan sebagai fondasi

dalam seluruh aspek operasional dan strategi bisnis. Nilai keberlanjutan dimaknai sebagai pendekatan jangka panjang untuk menciptakan nilai yang seimbang antara pelestarian lingkungan, kinerja ekonomi, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini sekaligus memperkuat peran CIMB Niaga dalam mendorong transisi yang berkeadilan menuju ekonomi rendah karbon.

Lebih lanjut, kerangka ini diwujudkan melalui nilai **Enabling Talent, Passion, Integrity & Accountability, Collaboration**, dan **Customer Centricity (EPICC)** yang menjadi pedoman perilaku dan pengambilan keputusan di seluruh organisasi. Nilai ini menjadi dasar CIMB Niaga dalam meningkatkan kapasitas internal, mendorong inovasi solusi keberlanjutan, memastikan praktik tata kelola yang transparan, serta memperkuat kolaborasi lintas pemangku kepentingan dengan tetap menempatkan kebutuhan nasabah sebagai prioritas utama.

Tanggapan terhadap Isu Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan

CIMB Niaga menyadari terdapat berbagai dinamika global yang memengaruhi isu keberlanjutan, misalnya perubahan iklim, ketegangan geopolitik, disrupsi teknologi, hingga ekspektasi pemangku kepentingan yang meningkat. Dinamika global ini telah membentuk lanskap baru industri jasa keuangan. Selain itu, situasi ini juga meningkatkan berbagai risiko, misalnya risiko transisi, fisik, dan reputasi. Akan tetapi, munculnya risiko juga membuka berbagai peluang usaha, termasuk peluang pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung transisi energi. Oleh karenanya, maka keberlanjutan tidak lagi dapat diperlakukan sebagai agenda pendukung, namun harus dijadikan elemen strategis dalam menjaga ketahanan bisnis jangka panjang.

Untuk menjawab dinamika dan peluang tersebut,

CIMB Niaga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan secara proaktif ke dalam tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metriks dan target. Integrasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelola risiko secara komprehensif sekaligus menangkap peluang terkait keberlanjutan dan perubahan iklim yang selaras dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2024-2028.

Komitmen, Pencapaian, dan Tantangan Penerapan Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan

CIMB Niaga terus melanjutkan komitmen keberlanjutannya dalam mendukung tercapainya Perjanjian Paris, transisi yang berkeadilan ('just transition') menuju ekonomi rendah karbon, *Second Nationally Determined Contribution (SNDC)* Indonesia, dan target emisi nol bersih gas rumah kaca (GRK) 2050 Indonesia. Sepanjang tahun 2025, telah dilakukan berbagai inisiatif sebagai bagian dari realisasi strategi keberlanjutan, misalnya melalui upaya dekarbonisasi operasional (reduksi emisi gas rumah kaca atau GRK Cakupan 1 dan 2) maupun pengembangan solusi bisnis dan pembiayaan berkelanjutan yang mendukung transisi berkeadilan menuju ekonomi yang rendah karbon dan inklusif.

Dari sisi tata kelola dan manajemen risiko, CIMB Niaga terus memperkuat analisis berbasis data sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Berbagai inisiatif strategis diarahkan untuk meningkatkan ketahanan terhadap risiko terkait perubahan iklim, memperkuat kesiapan menghadapi dinamika transisi, serta memastikan pertumbuhan bisnis selaras dengan prinsip kehati-hatian perbankan.

Meskipun demikian, CIMB Niaga menyadari bahwa

implementasi keuangan berkelanjutan masih menghadapi tantangan struktural, antara lain perbedaan tingkat kesiapan nasabah, keterbatasan dalam ketersediaan dan kualitas data LST, serta kompleksitas regulasi yang terus berkembang. Ke depan, CIMB Niaga berkomitmen untuk menyeimbangkan ambisi keberlanjutan dengan penguatan kapasitas internal agar integrasi prinsip LST dapat berjalan secara lebih efektif dan konsisten. CIMB Niaga meyakini bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari capaian angka, tetapi juga dari kemampuan membangun ekosistem yang memungkinkan seluruh pemangku kepentingan untuk bertumbuh bersama secara berkelanjutan.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Pencapaian dan Prestasi

Sepanjang tahun 2025, CIMB Niaga mencatat beberapa pencapaian dan prestasi terkait penerapan keuangan Berkelanjutan. Bank melalui pilar Tindakan Berkelanjutan, melakukan upaya dekarbonisasi operasional dengan memanfaatkan energi terbarukan dan sertifikat energi terbarukan (*renewable energy certificate* atau REC), yang memungkinkan CIMB Niaga mencapai target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1 dan 2 sebesar 46% jika dibandingkan dengan garis dasar tahun 2019. Upaya ini diperkuat dengan pengoperasian instalasi panel surya di Kantor Cabang Yogyakarta sejak Juni 2025, melengkapi instalasi sebelumnya di Griya Niaga Bintaro yang mulai beroperasi pada 2024. Selain itu, pengukuran dan transparansi pengungkapan emisi GRK Cakupan 3 juga diperluas dengan memasukkan perjalanan karyawan didalam cakupan perhitungannya. Sebagai bagian dari warga dunia, CIMB Niaga ikut dalam aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dengan berpartisipasi aktif dalam ekosistem pasar karbon melalui Bursa Karbon Indonesia (IDXCarbon). Hingga 2025, CIMB Niaga memiliki 15.000 unit karbon, dimana partisipasi terkini

dilakukan pada Perdagangan Internasional Perdana Unit Karbon Indonesia melalui IDXCarbon pada 20 Januari 2025 dan forum Seller Meet Buyer di Paviliun Indonesia pada UNFCCC COP30 di Belém, Brasil pada 11 November 2025.

Melalui pilar Usaha Berkelanjutan, CIMB Niaga meluncurkan berbagai inisiatif dan/atau program, seperti GreenBizReady (GBR) sebagai solusi terpadu bagi pelaku bisnis khususnya dari segmen UKM dalam melakukan transisi berkelanjutan, mengembangkan program Sustainability-Linked FX & Derivatives, Sustainability-Linked Trade Finance (SLTF), dan Green Trade Finance (GTF), serta memanfaatkan hibah United Nations Environment Programme (UNEP) dan United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) sebesar US\$250.000 untuk memperkuat pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) yang dipimpin wanita atau kelompok rentan lainnya di Indonesia, sekaligus menyediakan akses pembiayaan untuk solusi energi berkelanjutan melalui program Perempuan Berkarya. Sejak diluncurkan pada bulan Oktober 2025, program GBR berhasil memfasilitasi pelaku UKM, dengan komitmen nilai pembiayaan mencapai Rp117 miliar. CIMB Niaga juga terus mendukung pembiayaan berkelanjutan. Hingga akhir 2025, CIMB Niaga berhasil menjaga komposisi portofolio pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp59,52 triliun atau 25% dari total pembiayaan. Portofolio ini mencakup pembiayaan untuk sektor energi terbarukan, transportasi rendah emisi karbon, bangunan hijau, serta sektor-sektor lain yang memenuhi kriteria.

Untuk pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, CIMB Niaga melaksanakannya melalui empat pilar CSR, yaitu Pendidikan, Kesehatan

dan Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, serta Iklim dan Lingkungan. Selama 2025, melalui pilar Pendidikan, CIMB Niaga melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan kepada lebih dari 10.000 siswa, serta memberikan Beasiswa CIMB Niaga termasuk CIMB ASEAN Scholarship kepada 51 mahasiswa. Melalui pilar Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, CIMB Niaga bekerjasama dengan United Nations Children's Fund (UNICEF) mendukung deteksi dini gizi buruk di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang telah menjangkau lebih dari 3.300 penerima manfaat, dan melaksanakan beberapa aksi sosial untuk korban bencana. Melalui pilar Pemberdayaan Ekonomi, CIMB Niaga melanjutkan program Community Link #JadiBerkelanjutan yang hingga saat ini telah menjangkau hampir 1.000 peserta pelatihan dengan target perempuan dan/atau penyandang disabilitas pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), memberikan pinjaman tanpa bunga kepada 150 UMKM, dan pembentukan 3 komunitas UMKM sebagai langkah keberlanjutan UMKM Indonesia Timur. Untuk pilar Iklim dan Lingkungan, CIMB Niaga terus melanjutkan program konservasi bambu berkelanjutan yang hingga saat ini telah mencapai lebih dari 115.000 bambu dan memulai inisiatif pembangunan desa eko-eduwisata di dua lokasi di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan NTT. Sebagai bagian dari aksi nyata setiap insan CIMB Niaga, selama 2025, Bank mencatat employee volunteer hours rata-rata 6,49 jam per karyawan, atau 62% di atas target.

Melalui pilar Tata Kelola dan Risiko, sepanjang 2025 CIMB Niaga telah menyelesaikan analisis risiko iklim melalui *Climate Risk & Management Scenario Analysis* (CRMS) untuk disampaikan ke OJK. Model dan metodologi CRMS mencakup 100% portofolio pembiayaan Bank. CIMB Niaga juga mulai menerapkan klasifikasi portofolio berdasarkan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2. Langkah ini bertujuan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, ketahanan

terhadap risiko terkait perubahan iklim, dan kesiapan CIMB Niaga dalam menghadapi dinamika perubahan global. Selain itu, CIMB Niaga bersama dengan CIMB Group terus memperkuat tata kelola terkait perubahan iklim dengan melakukan pemantauan realisasi target dekarbonisasi pada enam sektor prioritas, yaitu tambang batubara termal, semen, ketenagalistrikan, kelapa sawit, minyak dan gas bumi, serta real estat. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa 4 dari 6 sektor atau lebih dari 50% masih berada di bawah jalur skenario acuan (*reference pathway*).

Sebagai langkah strategis, Bank juga menerbitkan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan, Kerangka Kerja Pengungkapan Informasi Terkait Perubahan Iklim, Kebijakan Manajemen Risiko Iklim, Prosedur Pengadaan Berkelanjutan, dan Prosedur Komunikasi Keberlanjutan, serta pembaharuan beberapa dokumen internal lainnya. Pengembangan dan pembaruan tersebut bertujuan agar kerangka kerja keberlanjutan CIMB Niaga senantiasa selaras dengan perkembangan nasional dan global, terutama hal-hal yang terkait dengan risiko dan peluang keberlanjutan serta perubahan iklim.

CIMB Niaga melalui pilar Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan terus mengajak para pemangku kepentingan untuk turut andil dalam ekosistem keuangan berkelanjutan dan terlibat dalam aksi iklim. Hal ini dilakukan melalui salah satu inisiatif unggulan, yaitu The Cooler Earth Series, yang merupakan serangkaian acara yang saling terhubung dan berkelanjutan. Rangkaian The Cooler Earth Series tahun 2025 mencakup 21 sesi media engagement dengan lebih dari 460 jurnalis yang terlibat, 22 kegiatan bersama nasabah dan komunitas dengan lebih dari 44.000 peserta, 6 Experiential Learning yang melibatkan lebih dari 440 peserta.

Atas berbagai program/inisiatif keberlanjutan tersebut, CIMB Niaga memperoleh sejumlah apresiasi, antara lain Platinum Champion untuk program CIMB Niaga Sustainable Bamboo Conservation (Bisnis Indonesia CSR Awards 2025), Platinum Alignment melalui Community Link #JadiBerkelanjutan (Asian Impact Awards 2025), Mandaya Award untuk kategori Swasta dari Kementerian Koordinator bidang Penerimaan Masyarakat Republik Indonesia, Main Award for Financial Services Sector (IDX Channel Anugerah ESG Award 2025), serta Best Public Relations in Promoting Impactful Sustainable Business (Indonesia Public Relations Awards 2025). Lebih lanjut, CIMB Niaga juga telah mendapatkan penilaian dari lembaga pemeringkat global seperti S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA) dengan skor keberlanjutan 54 ('very high') dan Sustainalytics dengan skor 22.6.

Tantangan yang Masih Harus Dihadapi

Meskipun berbagai capaian telah diraih, CIMB Niaga menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan masih menghadapi sejumlah tantangan, baik yang berasal dari faktor eksternal maupun dari proses atau kapasitas internal. Salah satu tantangan utama adalah variasi tingkat kesiapan nasabah dalam melakukan transisi menuju praktik usaha yang rendah karbon dan selaras dengan aksi iklim, yang dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas, kapabilitas, literasi, serta akses terhadap teknologi rendah karbon. Tantangan lainnya terletak pada ketersediaan dan konsistensi perhitungan standar dan metode data LST yang belum seragam. Oleh karena itu, Bank melakukan kerjasama strategis dengan berbagai mitra seperti penyedia teknologi energi terbarukan, platform pengukuran emisi, pelatihan, hingga jasa asuransi terkait kinerja LST melalui program GreenBizReady.

Dari sisi regulasi, dinamika kebijakan yang terus berkembang menuntut kesiapan organisasi untuk beradaptasi secara cepat tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian. Respons terhadap tantangan ini dilakukan melalui penguatan kapasitas internal, termasuk peningkatan kompetensi karyawan. CIMB Niaga telah meluncurkan Yellow Belt Sustainability Training bagi *frontliners* non-retail di unit-unit kerja terkait dan cabang, dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 500 karyawan. Program ini diluncurkan untuk memperkuat pemahaman keberlanjutan, kapabilitas fungsional, serta keterampilan teknis dalam mendukung target Net Zero Emissions 2050.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET KINERJA KEBERLANJUTAN

Pengelolaan Risiko Keuangan Berkelanjutan

Pengelolaan risiko keuangan berkelanjutan menjadi salah satu kunci ketahanan bisnis CIMB Niaga di tengah meningkatnya ketidakpastian global, termasuk risiko iklim dan transisi energi yang kini berdampak langsung pada kualitas aset dan kinerja keuangan. Pendekatan risiko keberlanjutan diterapkan tidak hanya untuk mitigasi, tetapi juga sebagai bagian dari pengambilan keputusan strategis. Beberapa inisiatif yang dilakukan Bank, antara lain, menetapkan dan memonitor risk appetite keberlanjutan Bank serta memantau pencapaian target dekarbonisasi yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha Keuangan Berkelanjutan

Peralihan menuju ekonomi rendah karbon dengan memperhatikan aspek perubahan iklim, membuka peluang pertumbuhan bisnis yang signifikan, seiring meningkatnya kebutuhan pembiayaan untuk energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi berkelanjutan, serta transformasi proses bisnis.

Selain itu, TKBI menghadirkan peluang strategis sebagai instrumen kepatuhan sekaligus pendorong nilai komersial, dengan memanfaatkannya sebagai standar acuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi pelaku industri di Indonesia tentang pentingnya transisi rendah karbon.

Situasi Eksternal

Bank mempertimbangkan dinamika eksternal yang memengaruhi arah keuangan berkelanjutan di tingkat nasional dan global, termasuk implementasi TKBI versi 2, komitmen Indonesia terhadap *Second Nationally Determined Contribution* (SNDC), Net Zero Indonesia 2060, serta perkembangan standar dan kerangka kerja pelaporan global. SNDC Indonesia menunjukkan yang lebih agresif jika dibandingkan dengan *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC). Hal ini disebabkan adanya pergeseran pendekatan dari target persentase berbasis *Business as Usual* (BAU) 2010 menjadi target absolut pada tahun 2035 dengan menggunakan garis dasar emisi historis 2019. Jika dibandingkan dengan skenario 'ENDC CM2', maka proyeksi emisi Indonesia dalam SNDC diperkirakan

setidaknya 8% lebih rendah. Bank akan selalu mengkaji metrik dan target terkait keberlanjutan dan perubahan iklim yang mengacu kepada kerangka kerja dan standar nasional serta global, sekaligus menyesuaikannya dengan dinamika eksternal, untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

APRESIASI

Dengan semangat #SekarangUntukMasaDepan, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi pada seluruh pemangku kepentingan dan #teamCIMBNiaga atas kepercayaan dan kolaborasi yang terjalin baik sepanjang tahun 2025. Kami berkomitmen mendorong penerapan praktik bisnis berkelanjutan di berbagai sektor melalui kolaborasi dengan para pemangku kepentingan, sehingga peralihan menuju ekonomi rendah karbon dan transisi berkeadilan (*just transition*) dapat berlangsung inklusif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan (*purpose*) Bank, yaitu *'Advancing Customers and Society'* yang menjadi kompas kami dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi nasabah, masyarakat, dan bumi.

Jakarta, 17 Maret 2026



LANI DARMAWAN
Presiden Direktur



Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan [K000000000]

Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Dewan Komisaris PT Bank CIMB Niaga Tbk, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan dimaksud.

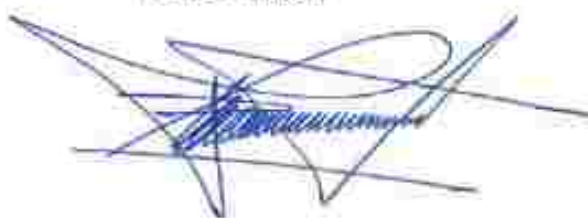
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

17 Maret 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,



Didi Syafruddin Yahya
Presiden Komisaris



Glenn M. S. Yusuf*
Wakil Presiden Komisaris (Independen)



Sri Widowati
Komisaris Independen



Vera Handayani
Komisaris



Farina J. Situmorang
Komisaris Independen



Dody Budi Waluyo
Komisaris Independen



Novan Amirudin
Komisaris

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Direksi PT Bank CIMB Niaga Tbk, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

17 Maret 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,



Lani Darmawan
Presiden Direktur



Lee Kai Kwong
Direktur



John Simoni
Direktur



Fransiska Oei
Direktur



Pandji P. Djalanegara
Direktur



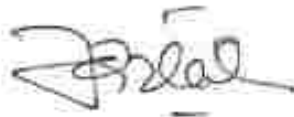
Henky Sulistyo
Direktur



Joni Raini
Direktur



Rusly Johannes
Direktur



Noviady Wahyudi
Direktur



Rico Usthavia Frans
Direktur

Direksi



Novelady Wahyudi
Direktur

Pandji P. Djajanegara
Direktur

Henky Sulistyono
Direktur

Rusly Johannes
Direktur

Fransiska Oel
Direktur



Lari Darmawan
Presiden Direktur

Rico Ustiyawa Frans
Direktur

Joni Rini
Direktur

Lee Kai Kwong
Direktur

John Simon
Direktur

Dewan Komisaris



Dedy Budi Waluyo
Komisaris Independen



Farina I. Situmorang
Komisaris Independen



Vera Handayani
Komisaris



Dedi Syafuruddin Yahya
Presiden Komisaris



Glenn M. S. Yusuf
Wakil Presiden Komisaris (Independen)



Sri Widowati
Wakil Presiden
Komisaris Independen



Novan Amirudin
Komisaris

Dewan Pengawas Syariah



Dr. Yulizar Djamiludin Sairego, M.Ed.
Anggota



Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA
Anggota



Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, MA
Anggota

Kami Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Pilar	No	Indikator TPB	Capaian Terkait Indikator TPB Mohon informasi jika ada update
PILAR 1: TINDAKAN BERKELANJUTAN	8.2	Mencapai level yang lebih tinggi untuk produktivitas ekonomi melalui disertifikasi, peningkatan mutu teknologi dan inovasi.	- Bank melanjutkan cara bekerja HyWork. - Bank telah memperoleh sertifikasi ISO/IEC 27001:2022 Information Security Management System untuk fungsi operasional Teknologi Informasi (IT), mencakup Cyber Security Infrastructure System Management, Data Center Operation Management, serta Application Development.
	8.4	Mempertahankan secara progresif efisiensi sumberdaya global dalam hal konsumsi dan produksi dan berupaya untuk memisahkan pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan.	- Bank melakukan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) melalui pembelian renewable energy certificate (REC) sebesar 12.870 tpin setara CO₂ atau EBT setara 53.255 GJ. - Bank telah mengoperasikan panel surya di Kantor Pusat Griya Niaga Bintaro 1 & 2 dan Kantor Cabang Yogyakarta Sudirman SD yang berkontribusi dalam penghindaran emisi sebesar 669 ton setara CO₂ atau EBT setara 2.355 GJ. - Dengan demikian, Bank melalui kedua insiatif diatas mampu menghindari emisi sebesar lebih dari 13.400 ton setara CO₂ atau EBT lebih dari 55.600 GJ.
	8.5	Mencapai ketenagakerjaan setara penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi seluruh perempuan dan laki-laki, termasuk untuk kaum muda dan orang dengan disabilitas, juga kesetaraan upah bagi pekerjaan yang mempunyai nilai yang sama.	- Bank memiliki beberapa kebijakan terkait, yaitu: - Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) dimana Bank menjamin hak dasar ketenagakerjaan dan mengutamakan prinsip kesetaraan tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, antar golongan, status sosial atau hal-hal lainnya yang bersifat diskriminatif dan berpotensi melanggar HAM. - Kebijakan Penerapan Prinsip Keberagaman dan Inklusif dimana rangkaian proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan oleh Bank wajib mengusung prinsip keadilan tanpa membedakan berbagai latar belakang yang dimiliki oleh kandidat. - Selain itu, dalam melakukan proses perekrutan karyawan, Bank melakukan secara objektif sesuai dengan standar internal Bank yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kesetaraan. - Per Desember 2025, komposisi karyawan Bank sebesar 50% perempuan dan 50% laki-laki.
	8.7	Mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk mengentaskan kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern dan perdagangan manusia dan menegakkan larangan dan eliminasi bentuk terturuk dari tenaga kerja anak, termasuk perekrutan dan pemanfaatan serdadu anak.	- Bank memiliki Kebijakan HAM yang mengatur komitmen untuk tidak terlibat pada praktik kerja paksa, perbudakan modern, buruh migran, perdagangan manusia, dan pekerja anak (di bawah umur 18 tahun yang membahayakan keselamatan dan/atau di bawah umur 15 tahun). Kebijakan ini berlaku untuk Bank, nasabah maupun rekanan yang bekerja sama dengan Bank. - Bank menambahkan kriteria terkait HAM pada proses kriteria seleksi vendor (vendor selection criteria), seperti kriteria tersedianya kebijakan HAM, uji tuntas HAM, mekanisme keluhan/kesah (grievance mechanism), mendorong keberagaman, kesetaraan, dan inklusif. - Aspek terkait HAM juga telah diintegrasikan dalam proses Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD) Kredit kepada nasabah/calon nasabah.
	8.8	Melindungi hak-hak pekerja dan mendukung lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja khususnya bagi perempuan buruh migran, dan pekerja dalam situasi genting.	- Bank berkomitmen untuk memberikan perlakuan yang adil bagi seluruh karyawannya, sesuai dengan Kebijakan Kode Etik & Kode Perilaku Kepagawiaan serta merujuk kepada prinsip ke-3 United Nations Global Compact (UNGC) mengenai kebebasan berserikat dan pengakuan efektif atas hak untuk berunding bersama termasuk didalamnya membentuk serikat pekerja dan membuat perjanjian kerja bersama. - Terdapat 719 nasabah perempuan pada pembiayaan UMM Bank.

10.3	Memastikan kesempatan yang sama dan mengurangi ketimpangan pendapatan/outcome, termasuk dengan mengeliminasi diskriminasi terhadap hukum, kebijakan dan praktik-praktik dan mendorong adanya legislasi, kebijakan dan aksi yang sepatemnya untuk hal ini.	Sama dengan capaian pada target 8.5.
10.4	Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, dan secara progresif mencapai kesetaraan.	Bank mengatur pemberian tunjangan, asuransi jiwa dan perawatan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kontribusi premi/uran program BPJS Ketenagakerjaan yang dibayarkan oleh Bank sebesar 6,24%, sementara kontribusi karyawan sebesar 3%.
12.2	Mencapai manajemen berkelanjutan dan penggunaan yang efisien dari sumber daya alam.	- Bank telah memiliki komitmen emisi nol bersih GPR Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030. - Bank melakukan pemasangan panel surya pada salah satu kantor pusat dan kantor cabang CIMB Niaga. - Bank melakukan pembelian Renewable Energy Certificate (REC) sebesar 14.793 MWh. - Tercatat pada posisi Desember 2025, Bank memiliki sebesar 15.000 unit karbon atau setara lebih dari Rp1.073,2 juta yang dicatatkan sebagai aset tak berwujud.
13.1	Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam.	- Gedung Graha CIMB Niaga telah tersertifikasi bangunan hijau Platinum oleh the Building and Construction Authority (BCA) Singapura. - Bank memiliki kontribusi positif terhadap konservasi bambu dengan akumulasi bambu mulai tahun 2012 sebesar lebih dari 105 ribu bambu.
8.3	Mendorong kebijakan yang berorientasi pembangunan yang mendukung aktivitas produktif, penciptaan lapangan kerja, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong pembentukan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses terhadap layanan pendanaan/ permodalan.	- Bank telah menyalurkan pembiayaan kepada segmen UMKM sebesar Rp24,18 triliun pada tahun 2025. - Bank memiliki pembiayaan kepada lebih dari 7.891 debitur UMKM dengan outstanding sebesar Rp24,18 triliun dengan komposisi pembiayaan kepada debitur usaha mikro sebesar 22%, debitur usaha kecil sebesar 27%, dan debitur usaha menengah sebesar 51%. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Pilar 2 Usaha Berkelanjutan.
8.10	Menguatkan kapasitas institusi keuangan domestik untuk mendorong dan memfasilitasi akses terhadap perbankan, asuransi dan layanan pendanaan untuk semua.	Melalui inovasi digital banking, Bank memperluas dan mempermudah akses perbankan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penjelasan detail dapat merujuk pada Pilar 2 Usaha Berkelanjutan bagian Inovasi dan Pengembangan Produk/Layanan/Program Keuangan Berkelanjutan pada Tahun 2025.
9.3	Meningkatkan akses industri skala kecil dan usaha skala kecil lainnya terhadap layanan pendanaan, termasuk kredit yang terjangkau dan digabungkan dengan rental nilai dan pasar.	Pada tahun 2025, Bank memiliki 31.386 nasabah rekening giro individual dan UMKM dengan nilai Rp4,11 triliun.
9.4	Meningkatkan mutu infrastruktur dan menambahkan komponen pada industri agar dapat berkelanjutan, dengan ditambahkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengadopsi teknologi bersih dan ramah lingkungan dan proses industri, dimana semua negara melakukan aksi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.	- Pada tahun 2025, Bank memberikan pembiayaan IKUB untuk sektor jasa konstruksi dan infrastruktur sebesar Rp4 triliun. - Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) per 31 Desember 2025 mencapai Rp35,8 triliun kepada lebih dari 6800 debitur.

10.2	Membentangkan dan mendorong penyertaan sosial, ekonomi dan politik bagi semua tanpa melihat usia, jenis kelamin, disabilitas, bangsa, suku, asal, kelompok etnis, agama atau ekonomi atau status lainnya.	Bank menyediakan layanan pertanian bagi seluruh individu tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, gender, antargolongan, status sosial atau hal-hal lainnya yang bersifat diskriminatif dan berpotensi melanggar HAM.
13.2	Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan Nasional.	- Bank memiliki Kebijakan Keberlanjutan dan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang selaras dengan strategi perubahan iklim nasional. - Bank membentuk Unit Kerja Integrated & Climate Risk. - Bank mengembangkan metodologi analisis skenario iklim (climate scenario analysis atau CSA). - Bank bersama CIMB Group melaksanakan proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy & Climate Risk Management'). Proyek ini menghasilkan strategi dan target interim untuk tahun 2030 yang menasar enam sektor, detailnya dapat menuju pada bagian komitmen Aksi iklim. - Bank telah melakukan Program Operasionalisasi Net Zero ('Net Zero Operationalisation Programme' atau NZOP) untuk mencapai target dekarbonisasi interim Bank. Selain itu, Bank juga akan memasukkan intensitas emisi GRK yang dihasilkan dari sektor yang dibiayai sebagai bagian pertimbangan aspek keberlanjutan. - Bank melakukan perhitungan emisi GRK atas pembiayaan Bank per 31 Desember 2025 pada sembilan sektor yang diidentifikasi memiliki intensitas emisi GRK tinggi menurut Net Zero Banking Alliance (NZBA). Hasil perhitungan menunjukkan terdapat 8,4 juta ton setara CO₂ pada portofolio pembiayaan Bank.
15.2	Meningkatkan pelaksanaan pengelolaan semua jenis hutan secara berkelanjutan, menghentikan deforestasi, merestorasi hutan yang terdegradasi dan meningkatkan secara signifikan forestasi dan reforestasi secara global.	- Bank telah menerapkan komitmen No Deforestation, No Peat, and No Exploitation (No Deforestation, No Peat, and No Exploitation atau NDPE) pada pembiayaan sektor kelapa sawit dan kehutanan. Komitmen NDPE tersebut dimintakan kepada seluruh debitur mulai Desember 2023. - Pembiayaan kepada perusahaan tambang batubara termal dan perusahaan eksplorasi minyak dan gas bumi kurang dari 0,08% dari total pembiayaan Bank. Selain itu, tidak ada pembiayaan baru atas aktivitas ekspansi tambang batubara termal.
15.a	Memobilisasi dan meningkatkan sumber daya keuangan secara signifikan dan semua sumber untuk melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dan ekosistem secara berkelanjutan.	- Bank bersama dengan CIMB Group memiliki komitmen untuk menyalurkan pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp300 miliar atau setara Rp1,232 triliun selama tahun 2021 - 2030, berdasarkan kerangka kerja Green Social Sustainability Impact Products and Services (GSISPS). Pada tahun 2025, CIMB Naga telah berkontribusi Rp15,8 triliun untuk mendukung capaian ini. - Bank memiliki portofolio investasi berkelanjutan berupa Obligasi Hijau (Green Bond) dan Sukuk Hijau (Green Sukuk) yang diterbitkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp343,23 miliar pada tahun 2025. - Sampai dengan 31 Desember 2025, Program Sustainability-Linked Loan/Financing (SLLF) diberikan kepada 7 debitur sebesar Rp1,79 triliun dan program Sustainable Finance dengan pembiayaan sebesar Rp4,82 triliun kepada 16 debitur.

PILAR 3: TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

IS.2	Membudayakan dan mendorong penyertaan sosial, ekonomi dan politik bagi semua tanpa melihat usia, jenis kelamin, disabilitas, bangsa, suku, asal, kelompok etnis, agama atau ekonomi atau status lainnya.	Bank memiliki program Community Link #sdsBerkeadilan yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk program pemberdayaan bagi perempuan dan penyandang disabilitas, khususnya di wilayah Indonesia Timur. Melalui Program AMDB dan TDB, Bank memperkenalkan produk tabungan khusus bagi pelajar kepada generasi muda. Inisiatif ini merupakan bentuk dukungan Bank terhadap Program KEJAR (Satu Rekening Satu Pelajar) yang digagas oleh OJK. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 4.125 pembukaan rekening tabungan baru dengan total donasi mencapai Rp428,55 juta.
IS.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dari kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.	Sejalan dengan program konservasi bambu, Bank juga melakukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi para kelompok tani untuk pengolahan produk bambu kewirausahaan, dan literasi keuangan.

PILAR 4: TATA KELOLA DAN RISIKO

IS.2	Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional.	Bank telah melakukan analisis dampak terhadap portofolio yang dilakukan untuk menginformasikan strategi bisnis, hampir 28% dan total pembiayaan Bank termasuk dalam sektor sensitif keberlanjutan.
IS.5	Melakukan tindakan cepat dan signifikan untuk mengurangi degradasi habitat alami, menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati, dan melindungi dan mencegah lenyapnya spesies yang terancam punah.	Bank telah menerapkan komitmen NDPE pada pembiayaan sektor kelapa sawit dan kehutanan serta komitmen untuk menghentikan pembiayaan pada sektor tambang batubara termal di tahun 2040. Selain itu juga Bank melalui Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (Exclusion List) melarang pembiayaan kepada debitur yang terlibat langsung/ tidak langsung atas aktivitas-aktivitas yang berdampak buruk pada situs warisan dunia dan situs-situs lainnya. Situs-situs lain yang dimaksud termasuk namun tidak terbatas pada: a. Situs, sumber daya, habitat atau lanskap yang memiliki nilai dan signifikansi di tingkat global atau nasional atau bagi masyarakat lokal/ masyarakat adat yang identifikasinya ditentukan dengan keterlibatan masyarakat tersebut. b. Kawasan lindung nasional dan/atau internasional termasuk kawasan konservasi gambut dan kawasan lahan basah pada situs Ramsar.
IS.7	Melakukan tindakan cepat untuk mengalihiri perburuan dan perdagangan jenis flora dan fauna yang dilindungi serta mengatasi permintaan dan pasokan produk hidupan liar secara ilegal.	Bank telah memiliki Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (Exclusion List) dimana salah satu aktivitas yang dilarang, yaitu pembiayaan untuk aktivitas ilegal.
IS.2	Menghentikan perlakuan kerja, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyalahgunaan terhadap anak.	Bank telah memiliki komitmen dalam kebijakan HAM untuk tidak terlibat dalam praktik kerja paksa atau bonded labor/debt labor, pekerja anak (di bawah umur 18 tahun yang membahayakan keselamatan dan/atau di bawah umur 15 tahun), buruh migran, perdagangan manusia dan perbudakan modern.
IS.4	Mengurangi aliran dana gelap maupun semua menguatkan pemulihan dan pengembalian aset curian dan memerangi segala bentuk kejahatan yang terorganisasi.	Bank telah memiliki Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (Exclusion List) dimana salah satu aktivitas yang dilarang yaitu pembiayaan untuk persenjataan & amunisi dan terorisme. Hal ini sejalan dengan Kebijakan APU, PPT dan PPSPM.

16.5	Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya	- Bank telah memiliki Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (Exclusion List) dimana salah satu aktivitas yang dilarang yaitu pembiayaan untuk persenjataan & amunisi dan terorisme. - Bank telah memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) pada Sub-direktorat Strategic Procurement and Admin Property Management. - Bank telah menandatangani Deklarasi Pakta Integritas, Kode Etik & Komitmen Antisuap dan Korupsi oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang kemudian dipublikasikan melalui situs web resmi CIMB Niaga sejak 2020. Langkah ini mempertegas komitmen Bank dalam menunjang aspek integritas dan transparansi. Penandatanganan Pakta Integritas juga ditindaklanjuti ke seluruh lapisan organisasi melalui issuance attestasi tahunan atas Deklarasi Pakta Integritas, Kode Etik & Komitmen Antisuap dan Korupsi bagi seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap, melalui sistem kepegawaian. - Melalui upaya ini, Bank memastikan setiap insan CIMB Niaga mempraktikkan komitmennya terhadap integritas dan kepatuhan secara konsisten dan tahun ke tahun. Pada tahun 2025, penandatanganan dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025, dan attestasi oleh seluruh karyawan pada 5-16 Mei 2025.
12.6	Mendorong perusahaan, terutama perusahaan skala besar dan transnasional, untuk mengadopsi praktik-praktik yang berkelanjutan dan untuk memasukkan informasi yang berkelanjutan di dalam siklus laporan mereka	Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan yang mengatur mekanisme SUD untuk mendorong nasabah mengadopsi praktik terbaik keberlanjutan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
12.8	Memastikan bahwa setiap orang dimanapun mendapatkan informasi yang relevan dan kesadaran untuk pembangunan dan gaya hidup yang berkelanjutan secara harmonis dengan alam.	- Bank telah memiliki situs web khusus keberlanjutan yang dapat diakses secara publik. - Disamping itu, secara aktif Bank melakukan beberapa inisiatif dan kegiatan terkait keberlanjutan seperti The Cooler Earth Sustainability Series yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu keberlanjutan yang muncul, dan mengkatalisasi nasabah dan para pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan, dan membangun momentum yang nyata terkait keberlanjutan.
13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.	Selama tahun 2025, Bank telah mengadakan lebih dari 50 pelatihan dengan tema risiko dan peluang terkait perubahan iklim.
16.6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	Bank selalu mengedepankan nilai akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan Kebijakan Ppkol Perusahaan.

Komunikasi Singkat: CIMB Niaga bersama CIMB Group Menuju Organisasi Emisi Nol Bersih Gas Rumah Kaca (GRK) 2050



Strategi Menuju NZE 2050

Pada tahun 2025, CMB Niaga terus memperkuat pengelolaan risiko iklim melalui pendekatan yang terintegrasi. Sebagai bagian dari CMB Group, Bank mendukung target net zero pada tahun 2050, dengan interim target yang ditetapkan untuk 2030. Untuk memastikan peta jalan menuju organisasi NZE memiliki strategi dan target yang terukur, Bank melakukan proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy & Climate Risk Management').



1

Mengoptimalkan Lokasi Bisnis Usaha

- Optimalisasi fasilitas kantor fisik
- Pengurangan luasan kantor operasional



2

Menghindari dan Menurunkan Konsumsi Energi

- Investasi pada kegiatan efisiensi energi dan kampanye untuk perubahan gaya hidup
- Pengembangan sistem pencatatan data emisi GRK operasional Bank
- Peremajaan Air Conditioner (AC) di beberapa lokasi untuk penghematan energi
- Konversi lampu LED pada kantor operasional
- Inisiatif penghematan energi dengan melakukan pemadaman peralatan listrik setelah jam kerja operasional di beberapa kantor pusat



3

Energi Hijau

- Beralih ke sumber energi baru terbarukan melalui pembelian sertifikat energi terbarukan yang terverifikasi
- Proyek pemasangan panel surya*
- Inisiatif Internal Carbon Pricing (ICP)**



4

Strategi Sektor Hijau

- Melakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala atas emisi dari portofolio pembiayaan
- Menetapkan target dan strategi pembiayaan hijau untuk sektor kelapa sawit, ketenagalistrikan, tambang batubara termal, semen, real estat, serta minyak dan gas bumi
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja bisnis lainnya terkait strategi dan potensi pembiayaan hijau



5

Carbon Offsets

Pembelian unit karbon berkualitas tinggi (yang memiliki sertifikasi) yang berasal dari sumber lokal untuk emisi yang tidak dapat dihindari, misalnya melalui bursa karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange atau IDXCarbon).

Catatan

* Saat ini panel surya telah terpasang di Kantor Pusat Geyo Niaga Bertani 1 & 2 dan Kantor Cabang Yogyakarta Sukirman 01.

** Internal Carbon Pricing (ICP) merupakan salah satu inisiatif untuk mengurangi emisi nol bersih GRK Cakupan 1 & 2 dalam operasional pada tahun 2030 dengan menerapkan nilai moneternya pada emisi GRK Cakupan 2 yang dihasilkan oleh Bank. Sejak tahun 2021 Bank telah mulai memulai untuk menetapkan dan mengimplementasikan anggaran biaya ICP.

CMB Niaga bersama CMB Group telah menetapkan target pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) pada tahun 2030 untuk enam sektor utama kelapa sawit, tenaga listrik, tambang batubara termal, semen, real estat, dan minyak dan gas bumi. Dalam menetapkan target dan strategi dekarbonisasi, Bank senantiasa mempertimbangkan berbagai risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan perubahan iklim atau iklim yang mungkin ditimbulkan. Pelaksanaan strategi net-zero emission (NZE) dilakukan dengan transisi yang berkeadilan ('just transition') dan bekerja sama dengan nasabah untuk mengatasi tantangan dekarbonisasi.

Prinsip Desain Utama Penetapan Target Dekarbonisasi Interim menuju NZE 2050

Bank menetapkan target 2030 yang selaras dengan ambisi iklim NZE 2050 melalui pendekatan berbasis sains untuk menjaga pemanasan global agar tidak melampaui atau di bawah 1,5°C dan memastikan bumi tetap layak huni. Target ini menjadi dasar bagi tindakan segera sembari menyiapkan target jangka panjang yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, dengan seluruh penetapan target menggunakan skenario ilmiah yang kredibel dan akan ditinjau sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, metodologi, serta undang-undang dan peraturan.

Dalam mencapai transisi berkeadilan, Bank menyeimbangkan kelestarian lingkungan dengan pembangunan yang inklusif serta ketahanan pangan dan energi, sekaligus memastikan perjalanan menuju emisi nol bersih dilakukan bersama nasabah sebagai mitra dekarbonisasi, termasuk bagi sektor yang menghadapi tantangan.

Fokus utama Bank adalah menetapkan target awal pada sektor-sektor paling material yang memberikan dampak terbesar terhadap dekarbonisasi dan memiliki eksposur signifikan terhadap emisi GRK dalam portofolio pembiayaan, guna mendorong ekonomi yang mendukung praktik dan teknologi berkelanjutan. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui *whitepaper* yang tersedia pada situs web Bank.



Target Pengurangan Emisi 2030

	Sektor					
	Kelapa Sawit	Ketengalistrikan	Tambang Batubara Termal	Semen	Minyak dan Gas Bumi	Real Estat
Metrik Target	Intensitas emisi fisik yang dinyatakan dalam ton setara CO ₂ per ton minyak kelapa sawit	Intensitas emisi fisik yang dinyatakan dalam kg setara CO ₂ per megawatt-hour (MWh)	Penurunan dari eksposur portfolio yang dinyatakan dalam persen (%)	Intensitas emisi fisik yang dinyatakan dalam ton setara CO ₂ per ton semen	Intensitas emisi yang diayak terhadap pembayasan (financed Emissions Intensity atau FEI), yang dinyatakan dalam ton setara CO ₂ per juta Malaysia Ringgit (MYR)	Intensitas emisi fisik yang dinyatakan dalam kg setara CO ₂ per luas area (m ²)
Rantai Pasok yang Termasuk dalam Penetapan Target	Perkebunan Pabrik	Penghasil tenaga listrik	Tambang batubara termal	Produksi semen	Perusahaan Eksplorasi & Produksi (E&P) Hulu dan Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Terintegrasi	Pengembang, pemilik operator, dan REIT (Real Estate Investment Trust) di berbagai jenis bangunan seperti perkantoran, ritel, hotel, industri, dan bangunan campuran
Cakupan Emisi GRC Nacabah yang Termasuk dalam Penetapan Target	Cakupan 1 (termasuk emisi yang dihasilkan dari alat guna lahan dan transportasi karbon) dan cakupan 2 atas perkebunan, pabrik, dan aktivitas terintegrasi Cakupan 3 dari kegiatan hulu (termasuk pengaliran limbah buah segar) yang dilakukan oleh perusahaan terintegrasi	Cakupan 1 atas aktivitas pembangkit tenaga listrik	Tidak tersedia	Cakupan 1 dan 2 atas aktivitas pembangkit semen	Cakupan 1, 2 & 3	Cakupan 1 dan 2 emisi operasional dari bangunan
Kelas Aset yang Termasuk dalam Penetapan Target	Portofolio pembiayaan kepada nasabah Portofolio investasi yang dibukukan sebagai Available for Sale (AFS) dan Hold to Maturity (HTM) Fasilitas kegiatan pemeliharaan modal untuk nasabah termasuk pemberatan obligasi/kukus dan penawaran utasuri perdana (yang menjadi portofolio anak Perusahaan Bank, yaitu PT CMI Niaga Sekuritas)					
Garis Dasar	181 (per 2022)	639 (per 2022)	100% (per 2021)	1172 (per 2021)	634 (per 2022)	117 (per 2022)
Target 2030	152	272	50%	646	583	77
Referensi Skenario	Adjusted SBTi PLNG Commodity Pathway untuk kelapa sawit (regional)	Adjusted IEA NZE 2050 (regional)	IEA NZE 2050 (regional)	SBTi Carbon Intensity Pathway untuk semen (global)	IEA NZE 2050 (regional)	IEA APS & CBREM v2 (regional)
Rencana NZE	Sesuai dengan referensi skenario pada 2030	Sesuai dengan referensi skenario pada 2030	Menghentikan eksposur terhadap tambang batubara termal pada 2040	Sesuai dengan referensi skenario pada 2030	Sesuai dengan referensi skenario pada 2030	Sesuai dengan referensi skenario pada 2030

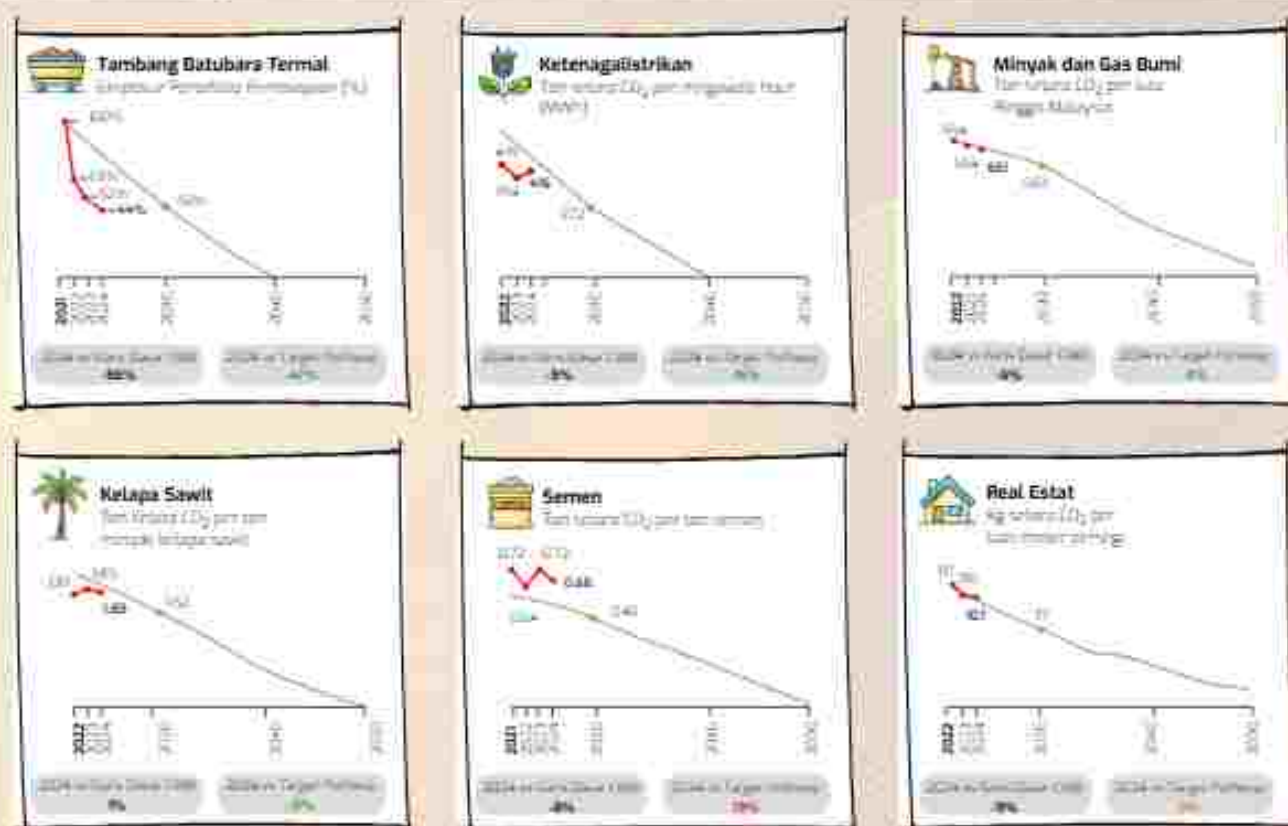
Catatan:

Informasi lebih lanjut mengenai pencapaian target interim menuju NZE 2030 dapat dilihat pada laporan resmi CMI Group yang dapat diakses melalui laman <https://www.cmi.co.id>

Target dan Capaian Dekarbonisasi Interim Sektoral (2024-2025-2030)

Hasil analisis regional tahun 2024 menunjukkan bahwa kinerja dekarbonisasi antar sektor berada pada tingkat pencapaian yang beragam. Sektor tambang batubara termal, ketenagalistrikan, minyak dan gas bumi, serta kelapa sawit telah berada di bawah jalur skenario acuan (*reference pathway*). Sementara itu, sektor real estat tercatat berada sedikit di atas target dekarbonisasi yang ditetapkan, namun masih sejalan dengan arah jalur skenario acuan. Di sisi lain, sektor semen menunjukkan kinerja yang belum selaras dengan jalur skenario acuan.

Pelaporan kinerja Bank memiliki jeda 1 tahun untuk memungkinkan proses pengumpulan data, verifikasi, serta penyesuaian yang komprehensif sesuai dengan siklus pelaporan. Bank terus berupaya mengurangi jeda tersebut dan meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan Bank.



Penurunan eksposur terhadap Sektor Tambang Batubara Termal berlanjut sepanjang tahun 2024, sehingga portofolio tetap berada di bawah jalur skenario acuan. Tren ini terutama didorong oleh amortisasi alami fasilitas pembiayaan serta penerapan konsisten Panduan Sektor Batubara yang diperkuat. Meskipun pemanfaatan fasilitas yang telah disetujui sebelumnya dapat memicu fluktuasi jangka pendek, pengendalian tambahan melalui pengaturan sektor limit memastikan bahwa eksposur hanya diberikan untuk aktivitas yang mendukung transisi atau fase penghentian terstruktur.

Di sektor ketenagalistrikan, kinerja tahun 2024 secara keseluruhan tetap selaras dengan jalur skenario acuan, meskipun menunjukkan kemunduran dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan ini terutama mencerminkan pembaruan kualitas dan metodologi data pembangkit listrik yang menghasilkan representasi portofolio yang lebih akurat. Di luar penyesuaian teknis tersebut, arah strategi tetap konsisten melalui pembiayaan energi terbarukan dan pembatasan eksposur terhadap aset beremisi tinggi.

Sementara itu, Sektor Minyak dan Gas Bumi mencatat perbaikan intensitas emisi pembiayaan pada tahun 2024, seiring dengan penurunan eksposur dan peningkatan kinerja emisi dari nasabah utama. Perbaikan tersebut sebagian besar berasal dari penyesuaian operasional yang bersifat satu kali dan belum mencerminkan perubahan struktural sektor. Dengan keterbatasan data emisi tidak langsung yang masih berlanjut, portofolio tetap dikelola secara hati-hati agar selaras dengan target sektor menuju 2030 melalui pemantauan dan pembiayaan yang mendukung transisi.

Untuk Sektor Kelapa Sawit, portofolio pada tahun 2024 tetap bergerak sesuai dengan jalur skenario acuan. Perubahan intensitas emisi terutama dipengaruhi oleh penurunan eksposur, sementara keterbandingan data antar nasabah masih menjadi tantangan akibat perbedaan metodologi dan kerangka kerja yang digunakan. Seiring meningkatnya adopsi pendekatan yang lebih selaras dengan GHG Protocol FLAG (*Forest, Land and Agriculture*), keterlibatan dengan nasabah terus difokuskan pada peningkatan kualitas data, pengungkapan emisi, dan sertifikasi keberlanjutan.

Kemajuan operasional nasabah menjadi faktor utama di balik perbaikan intensitas emisi Sektor Semen pada tahun 2024. Peningkatan efisiensi produksi, penggunaan bahan bakar alternatif, dan elektrifikasi berkontribusi terhadap penurunan emisi yang turut diperkuat oleh tidak berulangnya transaksi pembiayaan terfasilitasi berskala besar pada tahun sebelumnya. Meski demikian, kinerja sektor ini masih berada di atas jalur skenario acuan global SBTi *Carbon Intensity Pathway for Cement*. Di masa mendatang, CIMB Niaga bersama dengan CIMB Group akan melakukan peninjauan regionalisasi jalur acuan seiring membaiknya ketersediaan data sektoral.



Adapun pada Sektor Real Estat, intensitas emisi portofolio pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan, meskipun masih sedikit di atas jalur skenario acuan yang digunakan. Pergeseran eksposur ke pasar dengan standar efisiensi energi bangunan dan kualitas pengungkapan yang lebih matang menjadi pendorong utama perubahan ini. Mengingat emisi operasional sektor ini sangat bergantung pada konsumsi listrik, upaya transisi terus didorong melalui pembiayaan dan keterlibatan dengan nasabah untuk meningkatkan efisiensi energi, penerapan teknologi rendah karbon, dan penguatan pengungkapan emisi.

Perkembangan Area Fokus: Pusat Data (*Data Centres*)

Pusat data merupakan bagian yang berkembang pesat dalam sektor real estat, didorong oleh meningkatnya kebutuhan layanan digital, cloud computing, dan penyimpanan data, serta ditandai dengan konsumsi energi yang tinggi. Pada saat target Net Zero Sektor Real Estat diterapkan, pusat data belum secara eksplisit termasuk dalam cakupan sektor karena keterbatasan eksposur portofolio. Seiring pertumbuhan sub-sektor ini, CIMB Niaga bersama dengan CIMB Group terus memantau perkembangannya dan akan menyampaikan pengungkapan lebih lanjut sejalan dengan pengembangan, pendekatan pengelolaan, dan pembiayaan pusat data yang selaras dengan tujuan Net Zero.



Strategi Untuk Mencapai Target Dekarbonisasi Interim Sektoral 2030

Sektor	Strategi Dekarbonisasi
Tambang Batubara Termal 	Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Panduan Sektor Batubara Memperkuat Panduan Sektor Batubara secara berkala, antara lain melalui perluasan cakupan dan memperkenalkan ambang batas pendapatan dan/atau campuran bahan bakar untuk debitur baru dan lama Pelibatan debitur secara proaktif untuk mendukung rencana diversifikasi debitur Memastikan adanya kontrol yang relevan untuk mengelola dampak sosioekonomi akibat transisi
Ketenagalistrikan 	Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Panduan Sektor Batubara Memperkuat Panduan Sektor Batubara secara progresif sesuai komitmen phase-out pembiayaan tambang batubara termal di 2040 Meningkatkan porsi pembiayaan terhadap sektor energi terbarukan Pembiayaan teknologi Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS) sebagai strategi jangka panjang pasca tahun 2030 Memfasilitasi penghentian diri pembangkit listrik berbahan bakar fosil secara bertahap dan sesuai ketentuan regulasi, terutama untuk debitur yang sangat bergantung pada batubara untuk pembangkit listrik
Minyak dan Gas Bumi 	Melaksanakan komitmen sektoral Bank dengan tidak menyediakan pembiayaan khusus baru untuk proyek ladang minyak baru yang disetujui atau dikembangkan setelah 31 Desember 2021 Mendukung dan membiayai diversifikasi bisnis untuk debitur minyak dan gas menjadi energi terbarukan, bahan bakar rendah karbon, dan infrastruktur terkait Secara aktif mendukung debitur minyak dan gas untuk mengurangi intensitas emisi operasional dan berproduksi lebih efisien Memfasilitasi debitur dalam mengembangkan, memenuhi, dan mempercepat strategi emisi nol bersih GRI
Kelapa Sawit 	Menjaga komitmen No Deforestation, No Gambut, dan No Exploitation (NDPE) Mendukung debitur untuk memperoleh sertifikasi berdasarkan skema sertifikasi internasional dan lokal yaitu Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Malaysian Sustainable Palm Oil (MSPO), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), dan International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) dan meningkatkan pelaporan data emisi Memberikan fasilitas untuk debitur minyak sawit berkelanjutan baru yang tersertifikasi, dan mendukung debitur yang sudah ada untuk mewujudkan dan mempercepat upaya pengurangan intensitas emisi Memberikan fasilitas pembiayaan instalasi pembangkit biogas di pabrik kelapa sawit Meningkatkan pembiayaan dan bentuk dukungan lainnya kepada debitur dan pemasok dengan fokus pada inklusi ekonomi dan peningkatan penghidupan kelompok rentan, misalnya: peningkatan keterampilan, peningkatan hasil panen bagi petani kecil di sektor hulu, dan lain-lain
Semen 	Mendorong dan mendukung penerapan teknologi yang dapat mengurangi emisi Memberikan opsi pembiayaan yang dekarbonisasi sektor Mempengaruhi debitur di sektor real estat untuk melakukan dekarbonisasi, sehingga akan menciptakan sinyal harga dan permintaan akan semen yang diproduksi secara lebih berkelanjutan Berkolaborasi dan terlibat dengan organisasi industri dan regulator untuk menyumbangkan gagasan mengenai upaya dekarbonisasi sektor konstruksi Penerimaan debitur semen baru secara selektif dengan rencana transisi yang jelas dan sefasis dengan net zero 2050
Real Estat 	Mendana pengembangan, retrofit, dan pemeliharaan gedung-gedung yang lebih hemat energi, termasuk secara aktif menyalurkan pembiayaan ke gedung-gedung dengan peringkat efisiensi energi lebih tinggi dan sertifikasi bangunan ramah lingkungan Mendukung transisi energi di gedung-gedung termasuk elektrifikasi, pemasangan kapasitas energi terbarukan di lokasi, dan pengadaan energi terbarukan melalui PPA Mendukung debitur untuk mengembangkan dan mencapai rencana emisi nol bersih GRI

Peluang Pembiayaan Terkait Perubahan Iklim pada Sektor dengan Intensitas Emisi Karbon Tinggi

(PDF 2210a2)

Tabel di bawah ini menguraikan peluang bagi Bank untuk memperkuat kinerja serta daya saing jangka panjang berbagai rentang waktu. Penyajian ini berfokus pada sektor-sektor kunci terpilih yang membentuk lanskap transisi di kawasan ASEAN. Meskipun tidak bersifat menyeluruh, tabel ini menyoroti sektor-sektor yang saat ini paling material terhadap keterlibatan transisi dari strategi Bank, sejalan dengan pendekatan manajemen risiko dan peluang terkait iklim.

Bank menggunakan asumsi jangka pendek hingga sebelum tahun 2030, sementara jangka menengah dan jangka panjang mencakup periode tahun 2030 dan seterusnya, dalam mengidentifikasi dan menilai peluang terkait iklim. Selain itu, Bank juga menilai peluang dari sektor hijau yang sedang berkembang, termasuk mobilitas hijau, ekonomi sirkular, dan pusat data, melalui kerangka kerja GSSIPS.

Sektor	Jangka Pendek (hingga 2030)	Jangka Menengah-Panjang (2030 & seterusnya)
Ketenagalistrikan 	- Membiayai proyek energi baru terbarukan (surya, angin, air). - Mendukung penghentian bertahap dan percepatan pensiun dini pembangkit listrik fosil yang tidak memiliki teknologi penangkap emisi.	- Membiayai solusi penyimpanan energi skala besar dan peningkatan jaringan listrik. - Mendukung proyek integrasi lintas sektor dan pengembangan jaringan listrik regional yang saling terhubung (misalnya, ASEAN Power Grid (APG)). - Mengembangkan hidrogen dan solusi energi nol karbon lainnya.
Kelapa Sawit 	- Mendukung nasabah dalam mencapai sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan seperti MSPO, ISPO, RSPO, dan ISCC. - Membiayai teknologi pertanian modern yang meningkatkan hasil dan efisiensi sumber daya. - Mendorong penangkapan biogas dan solusi limbah sirkular di operasi pabrik.	- Mendukung adopsi pertanian berbasis teknologi. - Membiayai produksi produk turunan sawit rendah karbon dalam skala besar seperti arang hayati (biochar) dan Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan (Sustainable Aviation Fuel atau SAF).
Minyak dan Gas Bumi 	- Mengurangi emisi operasional melalui tindakan hemat biaya. - Membiayai diversifikasi menuju bahan bakar terbarukan dan rendah karbon serta penelitian & pengembangan dekarbonisasi. - Mendukung transisi pengguna hulu, khususnya transportasi, industri berat, dan pembangkit listrik, ke sumber energi yang lebih bersih.	- Mengembangkan hidrogen dan bahan bakar rendah karbon lainnya. - Meningkatkan skala teknologi penangkapan dan penyimpanan karbon (carbon capture and storage atau CCS) untuk aplikasi industri.
Tambang Batubara Termal 	- Membantu nasabah melakukan diversifikasi menuju bisnis berkelanjutan dan sumber pendapatan alternatif yang hijau. - Mendorong teknologi yang dapat diskalakan dan hemat biaya untuk mempercepat transisi dari batubara ke energi bersih. - Mendukung transisi yang berkeadilan bagi pekerja dan komunitas sekitar.	- Bertransisi sepenuhnya ke proyek energi terbarukan. - Melanjutkan dukungan untuk transisi yang berkeadilan dan infrastruktur transisi energi regional.

Real Estat 	- Membiayai pengembangan dan kegiatan retrofit pada portofolio bangunan beremisi lebih rendah di sektor komersial, kawasan campuran, dan kawasan industri. - Meningkatkan akses terhadap energi bersih dan sistem hemat energi. - Mendorong adopsi teknologi hijau inovatif yang mengurangi permintaan energi dan limbah.	- Membiayai bangunan baru dengan emisi nol bersih dan mengintegrasikan pengaliran karbon sepanjang siklus hidup bangunan (whole-life carbon). - Memperluas akses ke rumah dan bangunan hijau yang terjangkau.
Semen 	- Membiayai teknologi hemat energi seperti tanur listrik dan bahan bakar alternatif. - Mendorong penggunaan material rendah karbon melalui kolaborasi lintas rantai nilai.	- Membiayai proyek penangkapan dan penyimpanan karbon (CCS). - Mendukung pengembangan formulasi semen rendah karbon menggunakan bahan pengikat ramuan lingkungan. - Mendukung adopsi bahan konstruksi sirkular.

Tentang Laporan (SRI 1-2, 1-3, 1-4, 2-1, 20-427H-CB-ES&A) (ACG 9-13, 10-1, 11) (PSPK 1A-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100)

CIMB Niaga secara berkala menerbitkan laporan keberlanjutan yang memuat pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Laporan keberlanjutan periode sebelumnya telah diterbitkan pada 14 Maret 2025.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan kinerja Bank untuk periode pelaporan 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Seluruh data dan informasi dihipung dari Kantor Pusat CIMB Niaga dan seluruh kegiatan operasional Bank di Indonesia. Informasi keuangan bersumber dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, sementara data terkait sumber daya manusia berasal dari data karyawan Bank. Data konsumsi energi listrik dan bahan bakar mencakup seluruh kantor operasional CIMB Niaga dan entitas anak di Indonesia. Terdapat penyajian kembali informasi (*restatement*) atas informasi emisi gas rumah kaca dari perjalanan dinas yang disebabkan oleh pengkianan metodologi perhitungan.



Untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kredibilitas, Laporan Keberlanjutan 2025 telah menjalani proses verifikasi independen (*limited assurance*) oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (PwC Indonesia). Proses verifikasi (*limited assurance*) dilakukan dengan mengacu pada berbagai regulasi, standar, dan kerangka kerja yang berlaku, termasuk International Standard on Assurance Engagement (ISAE) 3000 (Revised), Assurance Engagement other than Audits or Reviews of Historical Financial Information (ISAE 3000 (Revised)), dan terkait emisi gas rumah kaca, International Standard on Assurance Engagement 3410, Assurance Engagements on Green Gas Statements (ISAE 3410), yang diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board. Penunjukan pihak verifikasi (*assurance practitioner*) dilakukan sesuai Kebijakan dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa, telah memperoleh persetujuan Direksi, dan dipastikan tidak memiliki konflik kepentingan. Periode pelaksanaan verifikasi (*limited assurance*) berlangsung pada Agustus 2025 hingga Maret 2026. Hal ini untuk mendukung pelaporan yang berintegritas, transparan, dan akuntabel serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dalam pencapaian nilai jangka panjang.

Bank mematuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan dan penyusunan laporan keberlanjutan. Selain itu, Bank juga menggunakan berbagai metrik acuan yang mengadopsi dan merujuk pada berbagai standar dan kerangka kerja lain, antara lain Global Reporting Initiative (GRI) termasuk Indikator Suplemen Sektor Jasa Keuangan GRI-G4, adopsi awal International Financial Reporting Standards Foundation (IFRS) 51 dan 52 yang diadopsi di Indonesia melalui Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK) 1 dan 2, dan dukungan pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dalam hal Bank menggunakan metrik yang berasal dari standar atau kerangka kerja selain PSPK, Bank mengidentifikasi secara jelas sumber dan metrik yang digunakan.

Topik Material (PM1-1, PM2-1, PM3-1) (PM1-2(a), PM1-2(b), PM1-2(c), PM1-2(d), PM1-2(e), PM1-2(f), PM1-2(g), PM1-2(h), PM1-2(i))

Bank menetapkan topik material dengan mengacu pada kerangka materialitas CIMB Group, yang kemudian disesuaikan dengan konteks operasional dan prioritas strategis Bank. Penetapan topik dilakukan melalui pendekatan double materiality, yang mencakup materialitas dampak (*impact materiality*) untuk menilai dampak aktivitas CIMB Niaga terhadap lingkungan dan sosial (*inside-out*), serta materialitas finansial (*financial materiality*) untuk memetakan potensi dampak isu LST terhadap kinerja dan kondisi keuangan Bank (*outside-in*). Analisis materialitas finansial ini dilakukan melalui diskusi dan kajian bersama tim ahli dari pihak akademisi. Setiap topik dinilai menggunakan skala 1-4, dengan kategori 1 (tidak signifikan) hingga 4 (paling signifikan), untuk menentukan tingkat prioritas dan relevansinya bagi Bank dan pemangku kepentingan. Berdasarkan konsep *double materiality*, maka Bank berhasil mengidentifikasi terdapat 4 topik dari 13 topik material yang memiliki potensi dampak finansial penting yaitu Keuangan Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab, Keamanan Siber dan Privasi Data, Digitalisasi dan Inovasi, serta Kesejahteraan, Kesehatan dan Keamanan.

Topik Material



1 Keuangan Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab

Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●●●○



Informasi Penting

- Kinerja Ekonomi (2019-2024, 2023-2024, 2021-24)
- Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman
- Kebijakan terkait komponen sosial dan lingkungan, serta penerapannya dalam bisnis perusahaan (2021-2023)
- Persentase portofolio bisnis perusahaan sesuai sektor perbankan (2021-2023)
- Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan dan sosial dalam analisis kredit
- Pesilaian risiko lingkungan dan sosial serta mitigasi pada level portofolio
- Pengungkapan ekposur dan target risiko lingkungan dan sosial

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Keuangan berkelanjutan sangat penting untuk memberikan kerangka kerja pembiayaan Bank sehingga dapat mendukung tercapainya TBL termasuk aksi dan mitigasi perubahan iklim, serta terbentuknya ekosistem ekonomi rendah karbon.

Dampak

Kegiatan pembiayaan memiliki risiko keberlanjutan. Debitur yang mendapatkan pembiayaan dari Bank berpotensi memiliki isu terkait deforestasi, perusakan, lahan, guna lahan, sosial masyarakat, ketenagakerjaan, serta HAM. Semua hal ini merupakan isu keberlanjutan yang penting. Sebagai Bank yang bertanggung jawab maka Bank bersama debitur bekerja sama untuk meminimalkan dampak negatif dan aktivitas pembiayaan yang dilakukan. Selain itu, adanya produk/program keuangan berkelanjutan akan mendukung transisi yang berkeadilan (just transition), ekonomi rendah karbon, tercapainya Perjanjian Paris, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan mengurangi secara inklusif para nasabah, pemegang saham/investor, regulator dan komunitas lokal.

Kebijakan

- Kebijakan Keberlanjutan dan Prosedur Keberlanjutan
- Kebijakan Keuangan Berkelanjutan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi
- Daftar Sektor Sensitif Keberlanjutan
- Panduan Sektor Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan

Target Kinerja

Penerbitan dokumen panduan sektor, misalnya namun tidak terbatas pada sektor berbasis lahan (land-based sector), intensitas emisi GRK tinggi dan Pertanian, Kehutanan, Tata Guna Lahan dan Alih Guna Lahan (Agriculture, Forestry, Other Land Use, and Land Use Change atau AFOLU/LUC). Meningkatkan portofolio pembiayaan berkelanjutan sejalan dengan Faskomri untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia atau TKBi dan target emisi nol bersih GRK Bank pada 2050. Meningkatkan literasi TKBi kepada nasabah. Meningkatkan literasi terkait keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan. Menyelaraskan pembiayaan berkelanjutan dengan target FOLU Net Sink 2030 Indonesia (tingkat emisi GRK sebesar -140 juta ton setara CO₂ pada tahun 2030) dan mendorong inisiatif yang dapat mencegah terjadinya kehilangan keanekaragaman hayati. Peningkatan portofolio pembiayaan berkelanjutan pada sektor kelapa sawit.

Strategi Pencapaian

Bank melakukan segala aspek uji tuntas terkait keberlanjutan terhadap nasabah/calon nasabah, misalnya melalui Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD) dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (Enhanced Sustainability Due Diligence atau ESDD), serta pemeriksaan pada Panduan Sektor. Bank memberikan Action Plan untuk nasabah/calon nasabah yang belum memenuhi persyaratan keberlanjutan minimal. Bank senantiasa mendorong nasabah/calon nasabah untuk mengadopsi dan menjalankan praktik terbaik keberlanjutan di sektornya. Melakukan identifikasi dan klasifikasi portofolio Bank berdasarkan risiko keberlanjutan, Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (MKUB), kategori produk dan layanan yang memiliki dampak lingkungan, sosial, dan keberlanjutan (Green, Social, Sustainable Impact Product and Procedure atau GSIPs), dan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBi). Mengintegrasikan dan mengimplementasikan aspek Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi (No Deforestation, No Peat, No Exploitation atau NDPE) yang diimplementasikan melalui Panduan Sektor.

Pencapaian

- Total portofolio pembiayaan pada kategori kegiatan usaha berkelanjutan (MKUB) sebesar Rp59,52 triliun
- Pembiayaan UMKM melalui channeling mencapai Rp290,72 miliar. Sebesar Rp233,90 miliar atau 80% nya disalurkan kepada debitur perempuan (50% dari total nasabah UMKM channeling)
- Total pembiayaan kelapa sawit berkelanjutan (nasabah yang memiliki sertifikasi ISPO dan/atau RSPO) mencapai lebih dari Rp11 triliun
- Pengpinan Panduan Sektor Kelapa Sawit, Bimutara, Minyak dan Gas Bumi
- Mengintegrasikan aspek Hak Asasi Manusia dan komitmen NDPE pada SDD dan ESDD
- Penerbitan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance Framework)

Direktorat yang Bertanggung Jawab

- Direktorat Business Banking
- Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum khususnya Unit Kerja Sustainability

Evaluasi yang dilakukan

Melakukan audit internal, control effectiveness testing (CET) dan Analisis Uji Tuntas Keberlanjutan (ANUKUTAN) secara berkala atas penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk SDD dan ESDD pada unit-unit terkait.

2 Keamanan Siber dan Privasi Data



Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●●●●

Informasi Penting

- Keamanan Privasi dan Tata Kelola Data (2024-2025)
- Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan (2024-2025)
- Privasi pelanggan (2024-2025)
- Penggunaan AI dalam operasional Bank

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Teknologi memegang peranan penting dalam mengukur dan melaporkan tingkat kepercayaan digital serta skor pengakuan digital.

Dampak

Sektor perbankan sangat rentan terhadap serangan dan ancaman siber yang dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah maupun Bank. Dengan mempertimbangan hal tersebut, Bank terus berupaya meningkatkan dan memperkuat sistem operasional. Teknologi akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan operasional Bank, termasuk reputasi.

Kebijakan

- Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber
- Kebijakan Pelindungan Data Pribadi
- Standar Keamanan Informasi
- Standard Perangkat Keamanan Jaringan Infrastruktur
- Standard Application Security Requirement (ASR)
- SOP Pelindungan Data Bank pada Pihak Ketiga
- SOP Rekaman Aktivitas Pemrosesan Data Pribadi (Records of Processing Activities (ROPA)) dan Penilaian Gampak Pelindungan Data (Data Protection Impact Assessment (DPIA))
- SOP Pengelolaan Data Loss Prevention (DLP)
- SOP Penanggulangan dan Pemulihan Insiden Siber

Target Kinerja

- Menjaga keamanan sistem dan pelindungan data nasabah agar tidak terjadi insiden kritis yang berdampak material terhadap layanan dan kepercayaan publik.
- Melaksanakan pengelolaan keamanan informasi, privasi data, dan penggunaan teknologi digital secara konsisten serta ditinjau secara berkala sepanjang tahun pelaporan.

Strategi Pencapaian

- Menerapkan prinsip keamanan dan pelindungan data dalam pengembangan serta operasional layanan digital Bank.
- Melakukan penguatan sistem pengamanan, pengawasan risiko siber, dan peningkatan kesadaran karyawan secara berkelanjutan.
- Memastikan penanganan hak subjek data antara lain penarikan persetujuan, permintaan salinan data sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan UU PDP.

Pencapaian

- Memperkuat kapabilitas dan ketahanan keamanan siber Bank melalui penguatan platform manajemen insiden serta penerapan otomasi pengujian keamanan aplikasi guna meningkatkan kesiapan dalam mengantisipasi ancaman siber, meminimasi risiko digital secara lebih efektif, serta memastikan layanan perbankan digital tetap aman, andal, dan terpercaya bagi nasabah.
- Memastikan penanganan hak subjek data antara lain penarikan persetujuan, permintaan salinan data dapat terpenuhi sesuai dengan ketentuan UU PDP dengan memperluas jalur penanganan melalui seluruh assisted channel yang dimiliki oleh Bank.

Evaluasi yang dilakukan

- Melakukan pemantauan dan pelaporan berkala atas risiko serta insiden keamanan dan privasi.
- Meninjau efektivitas kebijakan dan kontrol keamanan informasi secara periodik untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang berlaku.

Direktorat yang Bertanggung Jawab

Direktorat Operasional, Teknologi Informasi, Analitik & AI

3 Manajemen Risiko dan Ketahanan Bisnis



Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○

Informasi Penting

Manajemen Risiko dan Ketahanan Usaha
Cakupan dan frekuensi audit untuk memastikan penerapan kebijakan sosial dan lingkungan serta prosedur kajian risiko **ESG**
Risiko Geopolitik

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Praktik manajemen risiko yang kuat dan efektif merupakan kunci untuk menjaga ketahanan serta pertumbuhan bisnis Bank yang berkelanjutan. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui kerangka Enterprise Wide Risk Management (EWRM), yang bersifat proaktif dan forward-looking sehingga memungkinkan Bank mengantisipasi dan mengelola risiko secara komprehensif. EWRM juga menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan internal dalam mengelola seluruh risiko signifikan Bank. Kerangka ini mempertimbangkan perubahan profil risiko seiring dinamika strategi bisnis, kondisi eksternal seperti geopolitik, serta perkembangan regulasi, termasuk risiko iklim. Sejalan dengan komitmen keberlanjutan, Bank telah mengintegrasikan risiko iklim secara menyeluruh ke dalam kerangka manajemen risiko tersebut.

Dampak

Tanpa pengelolaan risiko yang memadai, berbagai faktor eksternal seperti ketidakpastian geopolitik, perlambatan ekonomi, serta perubahan regulasi dan lingkungan termasuk iklim, bersama faktor internal, terkait kesediaan sumber daya, infrastruktur, dan kebijakan, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas aset, profitabilitas, pemodal, dan keberlanjutan bisnis Bank.

Kebijakan

- Kebijakan Keberlanjutan
- Kebijakan Keuangan Berkelanjutan
- Prosedur Inventarisasi dan Metodologi Emisi Karbon
- Kebijakan Manajemen Risiko

Target Kinerja

- Pengkajian kerangka kerja atau kebijakan terkait dengan manajemen risiko
- Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Iklim
- Penetapan Risk Appetite untuk aspek Keberlanjutan (termasuk di dalamnya Risiko Iklim)
- Penyempurnaan hasil Climate Scenario Analysis (CSA)
- Penetapan target Emisi Net Zero GRK

Strategi Pencapaian

- Secara berkala melakukan pengkajian kebijakan dan kerangka kerja manajemen risiko, serta penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Iklim.
- Mengintegrasikan risiko iklim ke dalam kerangka manajemen risiko melalui penyusunan dan pelaporan indikator Risk Appetite untuk dimensi keberlanjutan, termasuk pemantauan konsentrasi eksposur kredit pada sektor berintensitas karbon tinggi, yang dilaporkan secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.
- Mengembangkan dan menyempurnakan model serta metodologi climate scenario analysis (CSA), dan melaksanakan CSA untuk menilai dampak risiko iklim terhadap portofolio kredit, profitabilitas, dan pemodal Bank.
- Program operasionalisasi net zero agar komitmen Bank atas target dekarbonisasi interim dapat tercapai.
- Memantau dan mengevaluasi kegiatan dan/atau portofolio yang dapat menghasilkan/terkait dengan emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3

Pencapaian

- Penyampaian hasil analisis dampak risiko iklim ke QJK
- Bank telah mengintegrasikan aspek manajemen risiko iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko Bank serta menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Iklim dan melakukan sosialisasi ke seluruh unit dan PIC terkait.
- Penjelasan detail dapat merujuk pada Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko bagian Badan Tata Kelola

Evaluasi yang dilakukan

- Pelaporan emisi GRK beserta insentif/pengurangan emisi GRK sesuai dengan target kinerja keberlanjutan yang telah ditetapkan
- Selain itu, topik keberlanjutan termasuk emisi GRK telah menjadi ruang lingkup audit internal

Direktorat yang Bertanggung Jawab

- Direktorat Manajemen Risiko
- Direktorat Strategi dan Keuangan
- Direktorat Business Banking dan Consumer Banking
- Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Sustainability



Perubahan Iklim

January 2025



Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●●●●

Informasi Penting

- Peluang dan risiko dari perubahan iklim
- Risiko fisik dan transisi
- Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS)

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Perubahan iklim menjadi topik penting karena dapat berdampak pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, termasuk pada kinerja perusahaan. Perubahan iklim juga dapat berdampak pada risiko fisik yang mengancam aset dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Sebagian besar eksposur perubahan iklim Bank berasal dari portofolio pembiayaan dan investasi. Risiko iklim yang tidak dikelola secara memadai berpotensi memengaruhi kualitas aset, profil risiko, kecukupan modal, serta ketahanan bisnis jangka panjang Bank.

Dampak

Perubahan iklim dapat berdampak pada stabilitas keuangan. Dampak fisik perubahan iklim dapat mengakibatkan kerusakan aset, gangguan operasional, dan dampak negatif terhadap nasabah dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan yang gagal memberikan respons yang tepat terhadap perubahan kebijakan, teknologi, dan pasar yang bertujuan mengatasi perubahan iklim mungkin menghadapi risiko penurunan reputasi dan dasar. Dukungan Bank atas aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim akan mendukung transisi yang berkeadilan (*just transition*), ekonomi rendah karbon, tercapainya Perjanjian Paris, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan merangkul secara inklusif para nasabah, pemegang saham/investor, regulator, dan komunitas lokal.

Kebijakan

- Kebijakan dan Prosedur Keberlanjutan
- Kebijakan Operasional Emisi Nol Bersih Gas Rumah Kaca (GRK)
- Kebijakan Smart Spending
- Prosedur Inventarisasi dan Metodologi Emisi Karbon
- Kebijakan Manajemen Risiko Iklim

Target Kinerja

- Emisi nol bersih GRK Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030
- Emisi nol bersih BRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3) atau organisasi net zero emission (NZE) pada 2050
- Menetapkan target dekarbonisasi interim 2030 untuk beberapa sektor, sebagai berikut:
 - a. Sektor Tambang Batubara Termal
Menurunkan portofolio pembiayaan sektor pertambangan batubara termal sebesar 50% dari garis dasar 2021
 - b. Sektor Semen
Menurunkan intensitas fisik emisi nasabah di sektor semen sebesar 35% dari garis dasar 2021
 - c. Sektor Kelapa Sawit
Menurunkan intensitas emisi portofolio kelapa sawit sebesar 15% dari garis dasar 2022. Hal ini dilakukan dengan melibatkan nasabah untuk mengalihkan produksinya menuju minyak sawit berkelanjutan
 - d. Sektor Ketenagalistrikan
Menurunkan intensitas emisi portofolio ketenagalistrikan sebesar 38% (dari garis dasar 2022), dengan fokus pada sumber energi alternatif yang rendah karbon dan terbarukan untuk mempercepat rencana dekarbonisasi dari nasabah
 - e. Sektor Real Estat
Menurunkan intensitas fisik emisi nasabah di sektor real estat sebesar 34% (dari garis dasar 2022), dengan mendanai pembangunan, retrofit, dan pemeliharaan bangunan yang lebih hemat energi
 - f. Sektor Minyak dan Gas Bumi
Menurunkan intensitas emisi pada pembiayaan untuk nasabah di sektor minyak dan gas bumi sebesar 15% (dari garis dasar tahun 2022) dan tidak lagi memberikan pembiayaan baru untuk proyek tambang greenfield yang pengembangannya diartur setelah 31 Desember 2021
- Penyempurnaan hasil Climate Scenario Analysis (CSA) kepada OJK dari penguatan metodologi sesuai panduan teknis OJK Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS)
- Penguatan integrasi risiko iklim ke dalam Enterprise Wide Risk Management Framework, termasuk Risk Appetite Statement dan Risk Appetite Dashboard, serta penguatan metodologi penetapan ambang batas materi risiko iklim

Strategi Pencapaian

- Memantau dan mengevaluasi kegiatan dan/atau portofolio yang dapat menghasilkan/terkait dengan emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3
- Melakukan berbagai inisiatif efisiensi energi misalnya namun tidak terbatas pada penggunaan lampu LED, pelaksanaan audit energi dan pemasangan panel surya
- Informasi detail dapat merujuk pada Pilar 1 Tindakan Berkelanjutan bagian Kami dan Green Office
- Melakukan Program Operasionalisasi Net Zero (Net Zero Operationalisation Programme/NZOP)
- Membangun model dan metodologi analisis skenario iklim (climate scenario analysis atau CSA) dan terlibat dalam proyek pertantahan climate risk stress test (CRST) yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Mengimplementasikan kerangka kerja harga karbon internal (internal carbon pricing atau ICP) dan membeli instrumen yang berpotensi untuk memitigasi risiko akibat emisi GRK yang dihasilkan dari operasional Bank
- Mengintegrasikan pertimbangan risiko iklim ke dalam kerangka manajemen risiko Bank, termasuk Risk Appetite Dashboard, pemetaan risiko iklim, dan penguatan proses pengukuran melalui CSA
- Melaksanakan dan meningkatkan kapabilitas CSA secara bertahap, termasuk perluasan cakupan dan penguatan komunikasi hasil dengan unit bisnis

Pencapaian

Pemanfaatan listrik yang dihasilkan dari panel surya di salah satu kantor pusat dan kantor cabang Bank

Pembelian unit karbon dari Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange atau IDXCarbon) dan Renewable Energy Certificate dari PLN

Intensitas pemakaian energi sebesar 8,05 GJ/Rp miliar

Intensitas emisi GRK Cakupan 1 dan 2 dengan termasuk upaya mitigasi perubahan iklim sebesar 1,09 ton setara CO₂/Rp miliar atau turun hampir 23% jika dibandingkan dengan tahun 2024

Intensitas pemakaian air sebesar 6,58 m³/Rp miliar

Intensitas pemakaian kertas sebesar 0,99 kg/Rp miliar atau turun 39% jika dibandingkan dengan tahun 2024

Memperkuat penerapan pengelolaan risiko iklim melalui peningkatan kapabilitas CSA, integrasi pengukuran dan pelaporan risiko iklim, serta partisipasi dalam pengembangan kapabilitas industri terkait CRAS

Evaluasi yang dilakukan

Evaluasi dilakukan sama dengan pendekatan pada Topik Manajemen Risiko dan Ketahanan Bisnis

Direktorat yang Bertanggung Jawab

- Direktorat Strategi dan Keuangan, khususnya Unit Kerja Energy Sustainability Management
- Direktorat Manajemen Risiko, khususnya Unit Kerja Integrated & Climate Risk, dan
- Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Sustainability



5 Hak Asasi Manusia (HAM) dan Standar Ketenagakerjaan



Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○

Informasi Penting

- Ketersediaan dan kesempatan bekerja yang adil untuk karyawan dan komunitas
- Kebebasan Berserikat
- Hak Curi (2017-400-33)
- Pelatihan HAM bagi tenaga keamanatan (2017-400-33)
- Kondisi kesehatan dan lingkungan
- Mekanisme keluhan kasus (Grievance Mechanism)

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Bank mengakui semua prinsip hak asasi manusia (HAM) dan bahwa nilai yang terkait dengan HAM adalah tidak dapat dipisahkan dan diurusi sehingga HAM menjadi topik yang perlu diperhatikan.

Dampak

Bank yang terkait dengan pelanggaran HAM menghadapi risiko keuangan, hukum, reputasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Sebagai bisnis yang bertanggung jawab, Bank memiliki kewajiban untuk mematuhi undang-undang dan peraturan terkait HAM dan berusaha untuk mengimplementasikan prinsip dan lingkup kerja HAM internasional di seluruh aspek operasional, rantai pasok, dan hubungan bisnis. Hal ini termasuk mendorong praktik ketenagakerjaan yang adil dan memastikan semua masyarakat dengan hormat. Keefektifan pengelolaan isu HAM dapat berdampak pada terganggunya stabilitas operasional, menurunnya kinerja keberlanjutan, serta menimbulkan tuntutan Bank dalam meningkatkan nilai jangka panjang bagi nasabah dan masyarakat.

Kebijakan

- Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)
- Perjanjian Kerja Bersama (PKB) CMIH Naga
- Kebijakan Rekrutmen dan Seleksi
- Kebijakan Penempatan Prinsip Keberagaman dan Inklus
- Kebijakan Keberagaman Kepemilikan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku Bank CMIH Naga
- Kebijakan Remunerasi

Target Kinerja

Implementasi aspek HAM dalam proses SDG pada pembiayaan dan relasi usaha Bank, termasuk dalam Panduan Sektor. Seluruh aspek prinsip-prinsip HAM.

Strategi Pencapaian

- Mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dan prinsip HAM dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik, prinsip-prinsip hubungan perbankan, kepatuhan, dan manajemen risiko
- Melakukan kajian SDG menggunakan Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang yang memuat aspek HAM
- Menyediakan saluran pengaduan (whistleblowing) dan keluhan kasus (grievance mechanism) melalui whistleblowing system (WBS) yang dikelola oleh pihak ketiga secara independen dan profesional
- Melakukan sosialisasi terkait aspek HAM, salah satunya melalui pemberian pelatihan kepada tenaga kearsan
- Menerapkan kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku yang memastikan dan toleransi terhadap pelanggaran HAM dalam operasional Bank

Pencapaian

- Tidak terdapat laporan pelanggaran HAM dalam lingkungan operasional Bank melalui WBS
- Mempekerjakan karyawan disabilitas sebagai wujud kesetaraan kesempatan bekerja
- Tidak terdapat pengaduan/laporan bahwa proses rekrutmen dilakukan secara tidak adil
- 100% tenaga kearsan telah mengikuti pelatihan terkait aspek HAM
- Tidak terdapat kasus tenaga kerja anak, di bawah umur, kerja paksa, perdagangan modern, buruh migran, perdagangan manusia pada lingkungan Bank dan mitra
- Struktur upati & skala upah (SUHU) tidak membedakan gender dan berada 117% dari upah minimum provinsi

Evaluasi yang dilakukan

Bank secara berkala melakukan penilaian risiko HAM dan aktivitas usaha dan kegiatan operasionalnya serta menetapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Jika terdapat kasus-kasus pelanggaran HAM, maka Bank akan segera bertindak memberikan informasi perkembangan kasus dan penyelesaiannya kepada pemangku kepentingan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya melalui Laporan Keberlanjutan. Bank tidak menanggapi secara tertutup dan eksklusif, internal, maupun rahasia, dan apabila terjadi pelanggaran HAM, Bank menyampaikan perkembangan pelanggaran dan penyelesaiannya secara transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk melalui Laporan Keberlanjutan.

Direktorat yang Bertanggung Jawab

- Direktorat Sumber Daya Manusia
- Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs dan Hukum
- Kepatuhan Unit Kerja Sustainability
- Direktorat Strategy & Finance khususnya Sub-Direktorat Strategic Procurement, Facility Management & Financial Conglomeration

6 Inklusi dan Literasi Keuangan

Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○



Informasi Penting

Pengembangan Kompetensi
Terkait Keuangan
Berkeseluruhan
Inisiatif untuk Meningkatkan
Literasi Keuangan (●●●●)
Program Promosi Usaha
Kecil dan Pengembangan
Masyarakat (●●-●●-340414)
- ●●-340414
Keseluruhan Literasi
Keuangan (●●-●●-340414, ●●-
●●-340414)
- Literasi produk keuangan
digital

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Literasi dan inklusi keuangan menjadi topik yang perlu diperhatikan karena peran institusi perbankan untuk meningkatkan pemahaman terkait keuangan pada masyarakat.

Dampak

Inklusivitas terhadap akses keuangan yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat di suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, inisiatif pengentasan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat. Tidak hanya perlu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, namun juga perlu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait produk keuangan dapat meningkatkan risiko produk keuangan.

Kebijakan

- Kebijakan Tanggung
Jawab Sosial Perusahaan
(Corporate Social
Responsibility)
- Prosedur Tanggung
Jawab Sosial Perusahaan
(Corporate Social
Responsibility)

Target Kinerja

Meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan.
Menyelenggarakan kegiatan Edukasi dan Literasi Keuangan untuk pelajar tingkat menengah dalam program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB), dan pelajar tingkat dasar dalam program Tour de Bank (TDB), dan memberikan Sampul Pelajar (SimpPel) kepada Pelajar tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah (SMP-SMA/IK).
Menyelenggarakan edukasi dan literasi keuangan kepada berbagai pihak, misalnya mahasiswa penerima Beasiswa CIMB Niaga, tenaga pengajar, pelaku UMKM, wanita, dan penyandang disabilitas.

Strategi Pencapaian

CIMB Niaga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan edukasi dan literasi keuangan serta melakukan pembinaan rekening tabungan melalui Program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB) dan Tour de Bank (TDB).

Pencapaian

- Program AMDB diikuti oleh 5.956 pelajar tingkat sekolah menengah (SMP-SMA/IK) dan program TDB diikuti oleh 4.604 pelajar tingkat sekolah dasar (SD).
- Melalui program AMDB dan TDB terdapat pembukaan 4.125 rekening tabungan baru khusus pelajar.
- Webinar Literasi Keuangan Guru diberikan kepada 56 Guru yang berasal dari sekolah peserta AMDB dan TDB.
- Pelatihan literasi keuangan kewirausahaan/bisnis kepada 294 pelaku UMKM wanita dan penyandang disabilitas di Indonesia Timur serta kepada 49 UMKM jejaring komunitas.
- Terdapat 83 mahasiswa penerima Beasiswa CIMB Niaga yang mengikuti program Be Smart.
- Pencapaian atas berbagai program CSR dapat dilihat secara lengkap pada Pilar 3 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan.

Evaluasi yang dilakukan

Pelaksanaan pre dan post-test untuk berbagai program terutama terkait edukasi dan literasi keuangan.
Melakukan review terhadap materi edukasi dan literasi keuangan secara berkala.
Melakukan studi dampak dengan metode Social Return on Investment (SROI) pada berbagai program yang dilakukan oleh Unit Kerja Community Development.

Direktorat yang Bertanggung Jawab

Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Community Development.

7 Tata Kelola dan Etika

Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○



Informasi Penting

Tata Kelola Perusahaan, Etika dan Kepatuhan Antikorupsi (2021-2023) Penilaian Anti-pencucian (2021-2023) Pemasangan dan Resolusi (2021-2023) Mengembangkan nilai dan budaya kerja Bank

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Tata Kelola merupakan dasar bagi seluruh kinerja Bank, termasuk implementasi aspek lingkungan dan sosial.

Dampak

Tata kelola yang baik merupakan salah satu kunci keberlanjutan perusahaan. Melalui tata kelola yang baik dapat terjalin hubungan antara pihak manajemen organisasi dengan pemangku kepentingan (nasabah, pemegang saham/investor, regulator, pemasok, karyawan, komunitas lokal, dan sekitar penerima) yang berdampak kegiatan operasional Bank melalui hal dan kegiatan tersebut dengan visi dan misi yang mempertimbangkan isu LST.

Kebijakan

- Kebijakan Tata Kelola
- Kebijakan Anti-Corruption dan Korupsi
- Kebijakan Sistem Manajemen Anti Pencucian
- Kebijakan Anti-Fraud
- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing)
- Kebijakan Perlindungan Nasabah
- Kebijakan dan SOP Pengadaan Barang dan Jasa serta Kode Etik Vendor
- Kebijakan Pemenuhan Hak-hak Kreditor
- Kebijakan Komunikasi dan Pengelolaan Hubungan yang Baik dengan Pemegang Saham atau Investor
- Kebijakan Conflict Management
- Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- Kebijakan Anti Pencucian Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal
- Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)
- Kebijakan dan Prosedur Keberlanjutan
- Kebijakan dan Prosedur Keuangan Keberlanjutan
- Kebijakan Operasional Emisi Net Bersih Gas Rumah Kaca (LUM)
- Kebijakan Kredit Komersial

Pencapaian

- Mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Pencucian (SMAP) sesuai SM (ISO 37001) pada Sub Direktorat Strategic Procurement and Admin Property Management
- Mewujudkan Tekan Usaha Bank menandatangani Kode Etik Rekanan dan Pakta integritas rekanan
- Melakukan up tuntas untuk karyawan dan rekan usaha baru dan existing (Know Your Employee atau KYE dan Know Your Customer atau KYC)
- Internalisasi nilai dan budaya Perusahaan yang baru melalui tiga pendekatan, yaitu EPCC Communication, EPCC Cascading, dan EPCC Handwing
- Bank dinilai sebagai perusahaan yang sangat excellent (sangat baik) dalam hal sistem infrastruktur dan implementasi ESG, manajemen risiko, dan kepatuhan
- Pelaksanaan nilai kepatuhan dengan metode aligned assurance, di mana Unit Kerja kepatuhan berkolaborasi (bekerja) dengan Unit Kerja Internal Audit dalam nilai kepatuhan
- Mempertahankan penghargaan sebagai Top 50 ASEAN Public Listed Company dan Top 5 Indonesia Public Listed Company untuk keempat kalinya secara berturut-turut
- Mempertahankan peringkat Leadership in Corporate Governance selama 3 tahun berturut-turut

Evaluasi yang dilakukan

Evaluasi penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan parameter regulator, AEGIS, PUORI dan praktik terbaik

Strategi Pencapaian

- Pembentukan Unit Kerja Sustainability dan Unit Kerja Integrated & Climate Risk
- Penyusunan program dan kebijakan internal agar tetap selaras dengan peraturan yang berlaku dan kebutuhan Bank dengan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan
- Menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta secara proaktif berupaya untuk meningkatkan kinerja tata kelola yang melampaui persyaratan minimum (beyond compliance) khususnya berdasarkan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), Pedoman Umum Governance Korporat Indonesia (PUGKI) serta standar dan kerangka kerja terkait keberlanjutan lainnya, seperti namun tidak terbatas pada POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Penyusunan Laporan Keberlanjutan, GB, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), dan PSPH 1 dan 2
- Mempertahankan fungsi kepatuhan, pengendalian internal dan manajemen risiko secara berkelanjutan
- Melakukan sertifikasi prosedur tata kelola sesuai dengan standar internasional, yaitu The International Organization for Standardization (ISO)
- Melakukan berbagai sosialisasi/pelatihan melalui berbagai media komunikasi yang dimiliki Bank untuk meningkatkan kesadaran tentang tata kelola yang baik ke pihak internal dan eksternal
- Mengembangkan transparansi, integritas, dan akuntabilitas dalam setiap proses bisnis Bank untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan

Target Kinerja

- Menerapkan budaya keberlanjutan dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan pada proses kegiatan usaha
- Peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik
- Penghargaan dalam bidang LST dan Tata Kelola, seperti namun tidak terbatas pada ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), dan Annual Report Award (ARA)
- Meningkatkan rating terkait keberlanjutan atau LST

Direktorial yang Berlanggung Jawab

Direktoral Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Good Corporate Governance (GCG) & Sustainability bersama dengan Direktoral Manajemen Risiko dan Direktoral Sumber Daya Manusia

8 Inklusi dan Keberagaman

Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○



Informasi Penting

- Keberagaman badan tata kelola dan karyawan (D&I) 402-7
- Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki (D&I) 403-1
- Memberikan peluang yang adil dan inklusif bagi karyawan

Tapak Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Penerapan prinsip keberagaman dan inklusi merupakan strategi Bank dalam upaya mewujudkan organisasi yang inklusif. Dalam hal ini, Bank memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk terlibat di berbagai aktivitas Perusahaan tanpa membedakan latar belakang usia, suku, agama, ras, antargolongan, status sosial, gender, keterbatasan ataupun hal-hal lain yang dapat bersifat diskriminatif. Melalui lingkungan kerja yang positif, diharapkan dapat berdampak terhadap meningkatnya kinerja organisasi.

Dampak

Budaya kerja yang inklusif menjadi keunggulan kompetitif organisasi untuk menarik minat dan perhatian dari talenta-talenta yang tersedia di pasar. Penerapan prinsip inklusivitas memastikan talenta-talenta tersebut yang berasal dari berbagai jenis keberagaman dapat memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang bersama Bank, sehingga mampu berkontribusi secara optimal. Kemudian, organisasi yang inklusif akan memiliki berbagai opsi dari para talenta-talenta yang memiliki dimensi perspektifnya masing-masing untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan/atau mendukung tercapainya visi dan misi Perusahaan.

Kebijakan

- Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku Karyawan
- Kebijakan Penerapan Prinsip Keberagaman dan Inklusi
- Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)
- Kebijakan Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Target Kinerja

Membangun lingkungan kerja yang positif dan inklusif yang berakar pada nilai-nilai EPIC sehingga dapat menjadi Bank yang hadir untuk membantu Nasabah dan Masyarakat Indonesia mewujudkan mimpi dan aspirasinya (Advancing Customers & Society).

Pencapaian

- Memberikan kesempatan kerja bagi 12 penyandang disabilitas dengan status sebagai karyawan penuh waktu sebagai wujud kesetaraan kesempatan bekerja. Membangun kesadaran di Internal Perusahaan melalui publikasi di saluran komunikasi internal perusahaan terhadap cerita-cerita karyawan terkait penerapan/pengalaman prinsip keberagaman dan inklusi yang dirasakan dalam aktivitas sehari-hari.
- Menyelenggarakan berbagai inisiatif yang menghargai dan mendukung keberagaman seperti keberagaman gender melalui program Perspektif – Perempuan Spektakuler & Inspiratif (100+ sesi), keberagaman generasi melalui YOUNGBOSS Mago (700+ sesi), serta keberagaman keterampilan digital yang diwujudkan melalui Digital Leadership Conference (DLC) (100+ sesi).
- Menyediakan berbagai materi pelatihan internal terkait D&I melalui platform pembelajaran internal, baik berbasis maupun digital learning.
- Melaksanakan Program Flexible Benefit, dimana karyawan dapat menyesuaikan manfaat benefit sesuai profil kebutuhan masing-masing.
- Melaksanakan Employer Volunteering Day sebagai event CSR dengan melibatkan 1.000+ karyawan di JABODETABEK.
- Memperluas wadah aktivitas dan minat karyawan melalui Employee Club SHPE yang saat ini memiliki 6.000+ anggota aktif di 15 cabang kegiatan.
- Komposisi karyawan Bank yang setara (52,06% laki-laki) antara karyawan laki-laki dan perempuan.

Strategi Pencapaian

- Membuat tujuan strategis dengan mengedepankan prinsip keberagaman dan inklusi (diversity and inclusion atau D&I) yang terintegrasi dalam strategi pertumbuhan Bank secara keseluruhan melalui penerbitan kebijakan.
- Menyediakan dan melaksanakan edukasi untuk meningkatkan awareness terkait D&I bagi seluruh karyawan.
- Melakukan pemantauan dan pelaporan atas implementasi prinsip D&I melalui pendekatan berbasis data berupa D&I dashboard & reporting.
- Memastikan para pemimpin setara sadar dan bertanggung jawab akan mendukung terciptanya lingkungan budaya inklusif.
- Mendukung karyawan untuk mendapatkan kesempatan pengembangan dan kesejahteraan secara merata melalui program pengayaan dan pemberdayaan.
- Menyelenggarakan program-program keberagaman dan inklusi yang melibatkan para pemimpin dan karyawan dari seluruh lapisan organisasi.
- Menyediakan sarana dan prasarana pendukung (44 sarana rekreasi dan olahraga di seluruh Indonesia, Podcast Studio, VR, LGS, dan ruang laktasi) untuk memastikan program-program D&I dapat berjalan sesuai rencana.

Evaluasi yang dilakukan

Perusahaan melakukan evaluasi pada setiap pelaksanaan inisiatif yang dilakukan baik secara berkala maupun melalui survei tahunan terkait kesehatan organisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas proses internalisasi prinsip keberagaman dan inklusi.

Direktorat yang bertanggung jawab

- Direktorat Sumber Daya Manusia khususnya Unit Kerja Culture, Diversity dan Inclusion
- Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs dan Hukum khususnya Unit Kerja Sustainability

9 Pengalaman Nasabah

Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○



Informasi Penting

- Produk dan Jasa Berkelanjutan
- Kemampuan Produk dan Jasa
- Kemampuan Data dan Privasi Nasabah (2024-2025)
- Kebijakan untuk Desain yang Adil dan Penjualan Produk dan Layanan Keuangan (2024-2025)
- Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Berbagai Kategori Produk dan Jasa (2024-2025)
- Kesehatan dan Keselamatan Konsumen
- Perlindungan Informasi Nasabah (2024-2025)
- Nilai keuangan dari produk dan layanan yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan sosial (2024-2025)

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Pengalaman nasabah merupakan hal yang perlu diperhatikan agar nasabah merasa aman bertransaksi dan Bank dapat memberikan pengalaman yang positif sehingga bisa menjaga loyalitas nasabah. Bank menetapkan KPI produk dan layanan dengan mengukur loyalitas nasabah menggunakan Net Promoter Score (NPS). Kepuasan pelanggan adalah komitmen utama perusahaan. Hal ini diwujudkan melalui memalisasi nilai-nilai perusahaan EPSC, dimana Customer Centricity menjadi salah satu nilai yang wajib diterapkan oleh seluruh karyawan dalam setiap aktivitasnya.

Dampak

Salah satu kunci keberlangsungan bank adalah kepercayaan dan dukungan nasabah. Bank terus berupaya memberikan pengalaman terbaik pada nasabah. Pengalaman nasabah yang baik tidak hanya mendorong retensi nasabah tetapi juga memungkinkan Bank menarik pelanggan baru.

Kebijakan

- Kebijakan Perlindungan Nasabah (Siyorih)
- Kebijakan Perlindungan Nasabah (Konvensional)

Target Kinerja

Meningkatkan hasil survei kepuasan nasabah
Mengurangi jumlah pengaduan yang diterima Bank
Meningkatkan pengalaman nasabah dengan mengukur NPS

Strategi Pencapaian

- Melakukan survei kepuasan nasabah secara berkala
- Menyediakan berbagai kanal layanan, seperti kantor cabang, Digital Lounge, 24/7 Contact Center, Situs web, Live Chat, WhatsApp CIMB Niaga, maupun akun media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram
- Meningkatkan kinerja Unit Kerja Customer Care dan Customer Experience melalui perbaikan kualitas penyelesaian pengaduan nasabah
- Bank menetapkan KPI produk dan layanan dengan mengukur NPS
- Melakukan edukasi keamanan bertransaksi secara berkala melalui kanal layanan
- Melakukan pemantauan penerapan kebijakan perlindungan konsumen secara berkala

Pencapaian

- Bank saat ini sedang melaksanakan pengukuran kepuasan nasabah, termasuk Net Promoter Score (NPS), untuk produk dan/atau layanan Keuangan berkelanjutan. Sedangkan nilai NPS tahun 2024 adalah 57% (NPS 2025 masih dalam proses)
- Menjaga tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 99% sejak tahun 2022 hingga 2025

Evaluasi yang dilakukan

Melakukan survei kepuasan nasabah

Direktoral yang Bertanggung Jawab

Direktoral Consumer Banking, khususnya Unit Kerja Customer Experience, Insight & Protection

10 Digitalisasi dan Inovasi

Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○



Informasi Penting

- Digitalisasi dan Inovasi
- Memberikan pengalaman layanan digital yang dapat diandalkan bagi pelanggan
- Digitalisasi untuk mendukung transisi rendah karbon

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Roda dua perbankan, perkembangan teknologi yang pesat menuntut bank untuk terus melakukan digitalisasi dan inovasi produk dan layanan perbankan sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.

Dampak

Perkembangan teknologi yang pesat memunculkan inovasi-inovasi baru, khususnya dalam dunia perbankan seperti mobile banking dan transaksi cashless yang akan membuat layanan perbankan lebih efisien, nyaman dan mudah untuk diakses. Sejalan dengan komitmen Bank untuk memberikan pelayanan dan pengalafan yang terbaik kepada nasabah, Bank terus melakukan digitalisasi dan inovasi produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Sehingga Bank dapat meningkatkan reputasi dan daya saing dalam memberikan layanan.

Kebijakan

- Kebijakan Strategi dan Organisasi Teknologi Informasi (TI)
- Kebijakan Pengembangan Sistem TI
- Kebijakan Operasional TI
- Kebijakan Jaringan Komunikasi TI
- Kebijakan IT Continuity
- Kebijakan End User Computing
- Kebijakan Digital Banking
- Kebijakan Penggunaan Penyedia Jasa TI
- Kebijakan Proses, Risiko dan Kepatuhan TI

Target Kinerja

Meningkatkan kapabilitas digital dan inovasi produk melalui pengembangan layanan perbankan berbasis teknologi yang berfokus pada kebutuhan nasabah. Hal ini dapat diukur melalui indikator seperti peningkatan jumlah pengguna aktif platform digital, pertumbuhan volume transaksi cashless, tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan digital, serta peluncuran produk atau fitur inovatif baru setiap tahunnya.

Strategi Pencapaian

- Mengembangkan dan memperbarui fitur layanan digital secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan infrastruktur teknologi untuk mendukung transaksi yang lebih cepat, aman, dan andal.
- Melakukan analisis data perilaku nasabah untuk mengidentifikasi peluang inovasi produk dan layanan baru.

Pencapaian

- Mengembangkan OCTO Biz sebagai pengganti Bizharvest@CMB dengan pengembangan berbagai fitur.
- Mencapai 235 juta hit transaksi finansial pada kanal Application Programming Interface (API) hingga Desember 2025, dengan total nominal mencapai Rp31 triliun dalam transaksi.
- Pertumbuhan signifikan dalam adopsi layanan perbankan digital yang didemonstrasikan dengan kenaikan transaksi sebesar 33% di tahun 2025 (dibandingkan 2024).
- Menambahkan pilihan pembayaran tanpa kartu fisik melalui QRIS Tap dan NFC Tap & Pay, serta QRIS Crossborder Jepang untuk memfasilitasi pembayaran di luar negeri.
- Mendigitalisasi beberapa proses layanan seperti registrasi haji, akses kartu produk asuransi, dan fitur cetak emas via OCTO Web.
- Melakukan rebranding dan integrasi OCTO, menggabungkan OCTO Mobile dan OCTO Click menjadi satu ekosistem digital dengan satu user ID untuk pengalaman yang lebih mulus dan konsisten di aplikasi maupun situs web.

Evaluasi yang dilakukan

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan rutin kinerja platform digital dan analisis data penggunaan untuk memastikan stabilitas, keamanan, dan efektivitas layanan. Selain itu, dilakukan tinjauan berkala terhadap efisiensi operasional layanan perbankan digital guna meningkatkan kecepatan akses dan memenuhi kebutuhan nasabah secara optimal.

Direktorat yang Bertanggung Jawab

- Direktorat Network & Digital Banking, khususnya Sub-Direktorat Digital Banking & Contact Centre
- Direktorat Business Banking, khususnya Sub-Direktorat Transaction Banking
- Direktorat Operasional, Teknologi Informasi, Analitik & AI

11 Alam dan Keanekaragaman Hayati



Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○

Informasi Penting

- Lokasi operasi yang dimiliki, dimiliki, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung (PPN 1/2017)
- Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati (PPN 1/2017-2)
- Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati
- Pendekatan untuk memasukkan faktor keanekaragaman hayati dalam analisis kredit

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Bank memastikan bahwa kegiatan operasinya dan relasi usaha termasuk nasabah pembiayaan tidak berdampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan integritas ekosistem

Dampak

Kegiatan usaha sangat bergantung pada alam. Degradasi keanekaragaman hayati berisiko tinggi terhadap keberlangsungan perusahaan milik debitur. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada Bank berupa potensi peningkatan risiko gagal bayar dan risiko reputasi bagi Bank

Kebijakan

Kebijakan Keberlanjutan
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan
Komitmen No Deforestation, No Sambut, No Eksploitasi (No Deforestation, No Peat, No Exploitation atau NDPE) Bank
Daftar Aktivitas Usaha Yang Dilarang
Panduan Sektor

Target Kinerja

Implementasi SDD dan/atau ESDD pada relasi usaha
Implementasi SDD dan/atau ESDD pada portofolio pembiayaan

Strategi Pencapaian

- Melakukan mekanisme SDD dan/atau ESDD
- Bank melalui Panduan Sektor mendorong nasabah dan relasi usaha untuk melakukan praktik-praktik terbaik keberlanjutan khususnya menerapkan prinsip NDPE pada sektor kelapa sawit serta kehutanan dan karet alam

Pencapaian

100% debitur pada segmen perbankan korporasi telah menjalankan SDD dan/atau ESDD
100% relasi usaha telah menjalankan SDD
Mayoritas debitur Bank pada sektor kelapa sawit serta kehutanan dan karet alam telah memiliki komitmen NDPE

Evaluasi yang dilakukan

Melakukan audit internal dan control effectiveness testing (CET) secara berkala atas penerapan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan, termasuk SDD dan/atau ESDD pada unit-unit terkait

Direktorat yang bertanggung jawab

Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Sustainability



12 Akuisisi, Pengembangan, dan Retensi Talenta

Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○



Informasi Penting

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan (2023-2024):
Program pengembangan skill dan transisi menjelang pensiun (2023-2024):
Tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier (2023-2024):
Strategic Workforce Planning

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Pengembangan Kepegawaian merupakan bagian dari pengembangan kompetensi dan kapasitas dari Bank untuk karyawan agar dapat terus memberikan inovasi dan kinerja yang maksimal.

Dampak

Karyawan merupakan aset penting bagi Bank. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan dan peningkatan kualitas karyawan, salah satunya melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan. Peningkatan kemampuan karyawan dapat berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan yang akhirnya juga berdampak pada kinerja Bank.

Kebijakan

- Kebijakan Pembelajaran Karyawan
- Kebijakan Promosi Jaring Kepangkatan (Grade) Karyawan
- Kebijakan Manajemen Talenta
- Kebijakan Perpindahan Karyawan (Mutasi)
- Kebijakan Program Pembelajaran dan Pengembangan, Orientasi Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Target Kinerja

Menyediakan program pengembangan kapabilitas karyawan yang efektif dan berkualitas bertokus kepada 3 prinsip utama, yaitu pengalaman, paparan dan pelatihan serta disesuaikan dengan kebutuhan Bank yang dapat tercermin di antaranya melalui jumlah jenis pelatihan, jumlah jam pelatihan, jumlah peserta pelatihan dan lainnya.

Strategi Pencapaian

- Melakukan pengembangan SDM yang bertokus pada tiga prinsip utama, antara lain:
 - a. Pengalaman (Experience), pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui penguatan tugas maupun tanggung jawab, rotasi pekerjaan melalui program pengembangan talenta yang terstruktur dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kompetensi karyawan agar memenuhi success profile yang ditetapkan
 - b. Paparan (Exposure), pengembangan melalui berbagai program seperti coaching dan mentoring, wadah networking, pengujian di berbagai proyek strategis lintas negara atau lintas fungsi, penugasan di anak perusahaan atau CIMB Group di berbagai negara
 - c. Pelatihan (Education), program terintegrasi yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi individu, manajerial dan kepemimpinan serta kompetensi fungsional dan teknis khusus yang diperlukan untuk mendukung kesuksesannya
- Bank mengintegrasikan media pembelajaran dalam kategori ARUNA atau Hylearn, yang memungkinkan karyawan mengakses pelatihan secara mudah dan registrasi hingga sertifikasi. Integrasi pembelajaran ini dapat diakses melalui Hylearn di ARUNA yang merupakan integrated digital learning melalui Learning Hub, Knowledge Management System (KMS) dan Learning on the Go (LOG+). Learning on the Go (LOG+) merupakan pengembangan dari Learning on the Go dengan penambahan fitur Learning Experience Platform (LXP).
- Mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan (artificial intelligence atau AI) ke dalam modul virtual reality (VR).

Pencapaian

- Jumlah jam pelatihan per karyawan di tahun 2025 adalah rata-rata 194 jam dengan total jumlah peserta pelatihan sejumlah 14.081 peserta
- Penyediaan perangkat VR di 325 lokasi cabang di 15 kota seluruh Indonesia dan 12 pusat pembelajaran VR (VR Corner), dengan 25 modul pelatihan
- Inovasi pembelajaran di bidang VR ini mendapatkan apresiasi "Best Site of AI" dari HCM Brandon Hall Excellence Award sebagai sebagai bank yang telah melakukan inovasi dalam pemanfaatan teknologi VR sebagai metode pembelajaran
- Penyediaan lebih dari 243.000 konten termasuk lebih dari 200.000 modul, 11.000 E-Books pada LXP yang terdistribusi atas beragam fitur yang dapat memudahkan pembelajaran seperti Skill-based Benchmark, Live-Learning Event dan Self-scheduled Training. Sepanjang tahun 2025 LOG+ telah diakses oleh lebih dari 200.100 peserta
- Knowledge Management System (KMS) sebagai wadah untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan berbagi pengetahuan secara terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan akses, pertukaran, dan pemanfaatan pengetahuan dengan lebih baik. Melalui KMS learners dapat mengakses konten yang terdistribusi dari News & Talk, Training Policy, Guidelines & Regulations, Product & Services dan Vendor Management. Sepanjang tahun 2025, KMS telah diakses oleh lebih dari 1.600 learners
- Learning Hub diimplementasikan untuk memberikan kemudahan akses end-to-end training process, dimana karyawan dapat melihat training catalogue, melakukan pendaftaran training, mengikuti absensi, pre dan post test, evaluasi, mendapatkan e-certificate, dan juga melihat history training yang sudah diikuti. Sepanjang tahun 2025 sudah terdapat lebih dari 1.000 training catalogue, terdiri dari kategori Internal Training, External Training, Business Learning Session (BLS), Team Building serta Workshop, dan telah diakses oleh lebih dari 58.000 per learner

Evaluasi yang dilakukan

Melaksanakan proses review atas reaksi dan pengetahuan peserta terhadap setiap penyelenggaraan program pelatihan

Direktoral yang bertanggung jawab

Direktorat Sumber Daya Manusia, khususnya Unit Kerja Learning & Development

13 Kesejahteraan, Kesehatan, dan Keamanan



Materialitas Dampak: ●●●●

Materialitas Finansial: ●○○○

Informasi Penting

- Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (400-1)
- Layanan kesehatan kerja (400-5)
- Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja (400-4)
- Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (400-3)
- Peningkatan kualitas kesehatan pekerja (400-2)
- Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (400-2)
- Lingkungan bekerja yang layak dan aman

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Kesejahteraan, Kesehatan, dan Keamanan Karyawan merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian serius dari Bank agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang layak, aman, nyaman sehingga berdampak positif bagi karyawan maupun masyarakat.

Dampak

Kesejahteraan, kesehatan, dan keamanan yang tidak dikelola dengan baik dapat berisiko pada reputasi Bank. Melalui pengelolaan kesejahteraan, kesehatan, dan keamanan yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga mengurangi probabilitas kecelakaan/ penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan produktivitas kerja.

Kebijakan

- Kebijakan Pengelolaan Risiko Keamanan dan Keselamatan Kerja Karyawan

Target Kinerja

Zero accident dalam kegiatan operasional Bank di tempat kerja
Kesehatan fisik dan mental karyawan untuk mendukung produktivitas kerja

Strategi Pencapaian

- Mengembangkan pilar HyWork yang terintegrasi (HySpace, HyTeam, HyTalent, HyTeam, HyClik, dan HyHd)
- Memberikan fasilitas ruang istirahat dan benefit asuransi kesehatan kepada setiap karyawan
- Bank menyediakan fasilitas klinik, gawat (gelanggang olahraga) dan sarana rekreasi dan olahraga yang tersebar di seluruh Indonesia sebagai wadah untuk peningkatan kesehatan fisik, spiritual dan mental
- Menyediakan cesturam terkait masalah bencana atau kondisi darurat dan memberikan edukasi terkait keselamatan kerja
- Melakukan agenda program pelatihan pembakti untuk membantu karyawan dalam mempersiapkan berahinya masa pensi di Bank
- Melanjutkan program Hybrid Working (HyWork) yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kolaborasi dan pengurangan kapasitas karyawan secara efektif

Pencapaian

- Tidak terdapat kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja selama tahun 2025
- Seluruh karyawan dan anggota keluarga tercakup dalam manfaat asuransi kesehatan Bank untuk rawat inap, rawat jalan, gigi, obat dan maternity diluar program asuransi yang ditetapkan pemerintah
- Perusahaan telah menyediakan in house clinic (IHC) CMB Niaga yang menyediakan fasilitas kesehatan untuk karyawan (termasuk anggota keluarga). Layanan kesehatan beroperasi every hari dalam seminggu serta didukung oleh dokter umum, poliklinik gigi, farmasi, layanan vaksinasi dan lain-lain, termasuk didalamnya edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkala baik secara daring maupun tatap muka dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman dan kompeten di bidangnya
- Perusahaan juga mendukung kesehatan karyawan dengan melakukan tindakan pencegahan antara lain dengan berinisiatif mengadakan pemeriksaan kesehatan (medical check up atau MCU) dan vaksinasi secara massal, seperti vaksinasi influenza, demam berdarah dengue dan lain-lain
- Menyediakan pelatihan penanganan alat pemadam kebakaran melalui virtual reality (VR) modul Fire Drill serta modul Earthquake yang dapat diakses menggunakan VR headset yang tersedia di VR Center & Kantor cabang di seluruh Indonesia
- Pada Employee Sentiment Survey (ESS) 2025 yang dilaksanakan secara independen oleh pihak ketiga, CMB Niaga kembali berhasil mempertahankan Organizational Health Index (OHI) pada kategori Top Decile, mencerminkan posisi Bank di antara 10% organisasi dengan skor tertinggi

Evaluasi yang dilakukan

Perusahaan melakukan evaluasi dari setiap pelaksanaan inisiatif yang dilakukan sehingga dapat dilihat efektivitasnya

Direktorat yang Bertanggung Jawab

Direktorat Sumber Daya Manusia
Direktorat Strategi dan Keuangan, khususnya Sub-Direktorat Strategic Procurement, Facility Management & Financial Complimentation

Tindakan Berkelanjutan

Pilar 01





Kami Bersama Karyawan

Ketenagakerjaan dan Kesetaraan Karyawan (DOKKE-F21) (DRI 3-2)

Sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka panjang Forward3D, CIMB Niaga memahami bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif adalah salah satu faktor kunci. Bank meyakini bahwa keberlanjutan perusahaan tumbuh dari kualitas dan kesejahteraan insan di dalamnya. Oleh karena itu, Bank terus membangun lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan saling menghargai dengan menjunjung prinsip-prinsip kesetaraan tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, gender, antar golongan, status sosial, atau hal-hal lainnya yang bersifat diskriminatif dan berpotensi melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Setiap karyawan diperlakukan sebagai mitra strategis dalam perjalanan transformasi keberlanjutan Bank.

Nilai Budaya EPICC (Enabling Talent, Passion, Integrity & Accountability, Collaboration, dan Customer Centricity) dan tujuan (purpose) Bank "Advancing Customer and Society" menjadi fondasi dalam membentuk perilaku kerja, pengambilan keputusan, dari kolaborasi antar insan CIMB Niaga. Pada Employee Sentiment Survey (ESS) 2025 yang dilaksanakan secara independen oleh pihak ketiga, CIMB Niaga kembali berhasil mempertahankan Organizational Health Index (OHI) pada kategori Top Decile, mencerminkan posisi Bank di antara 10% organisasi dengan skor tertinggi. Selain itu, tingkat Ketidakhadiran (Absentee Rate) karyawan pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,27% dari total hari kerja yang dijadwalkan.

Indikator Kinerja Utama terkait Keberlanjutan dan Perubahan Iklim

(KPIK 1.274)(KPIK 2.094)(KPIK 2.204)(KPIK 2.204) (B) 01 03

Sebagai bentuk penguatan tata kelola, Bank mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam indikator kinerja utama (key performance indicator atau KPI) Direksi dengan bobot 5% dari keseluruhan KPI. Kinerja keberlanjutan yang menjadi bagian dari penilaian mencakup aspek risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan perubahan iklim. Pencapaian kinerja keberlanjutan ini turut menjadi salah satu parameter penentuan besaran remunerasi bonus yang diberikan kepada masing-masing anggota Direksi.

Selain itu, Bank juga memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan untuk berkembang melalui sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan. Proses penilaian kinerja dilakukan berdasarkan KPI yang tidak hanya mengukur pencapaian hasil bisnis, tetapi juga mempertimbangkan pencapaian kinerja keberlanjutan. Saat ini Bank telah menerapkan KPI terkait inisiatif keberlanjutan, termasuk indikator terkait perubahan iklim, antara lain:

- Pencapaian target dari program pembiayaan keuangan berkelanjutan sesuai dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KOLUB) dan selaras dengan kerangka kerja Green, Social, Sustainable Impact Products & Services
- Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1 dan 2
- Pelatihan terkait keberlanjutan dan perubahan iklim
- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL) atau Employee Volunteer Program, dimana kegiatan TJSL yang dilakukan dapat berupa kegiatan yang terkait dengan perubahan iklim

Dengan demikian, setiap karyawan memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan kompetensi dan mendapatkan penghargaan sesuai dengan kontribusi yang telah dilakukan.

Budaya Kerja EPICC



ENABLING TALENT

Komitmen kita untuk memberdayakan dan mengembangkan setiap karyawan serta berupaya menjadi tempat terbaik bagi talenta terbaik dalam berkarya.



PASSION

Sikap kita memberikan yang terbaik atas segala hal yang kita lakukan dan mencapai hasil yang maksimal.



INTEGRITY & ACCOUNTABILITY

Komitmen kita bertindak sesuai etika/norma, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.



COLLABORATION

Komitmen kita dalam mengutamakan kesuksesan tim di atas individu, karena kesuksesan CIMB Niaga adalah kesuksesan saya dan kita bersama juga.



CUSTOMER CENTRICITY

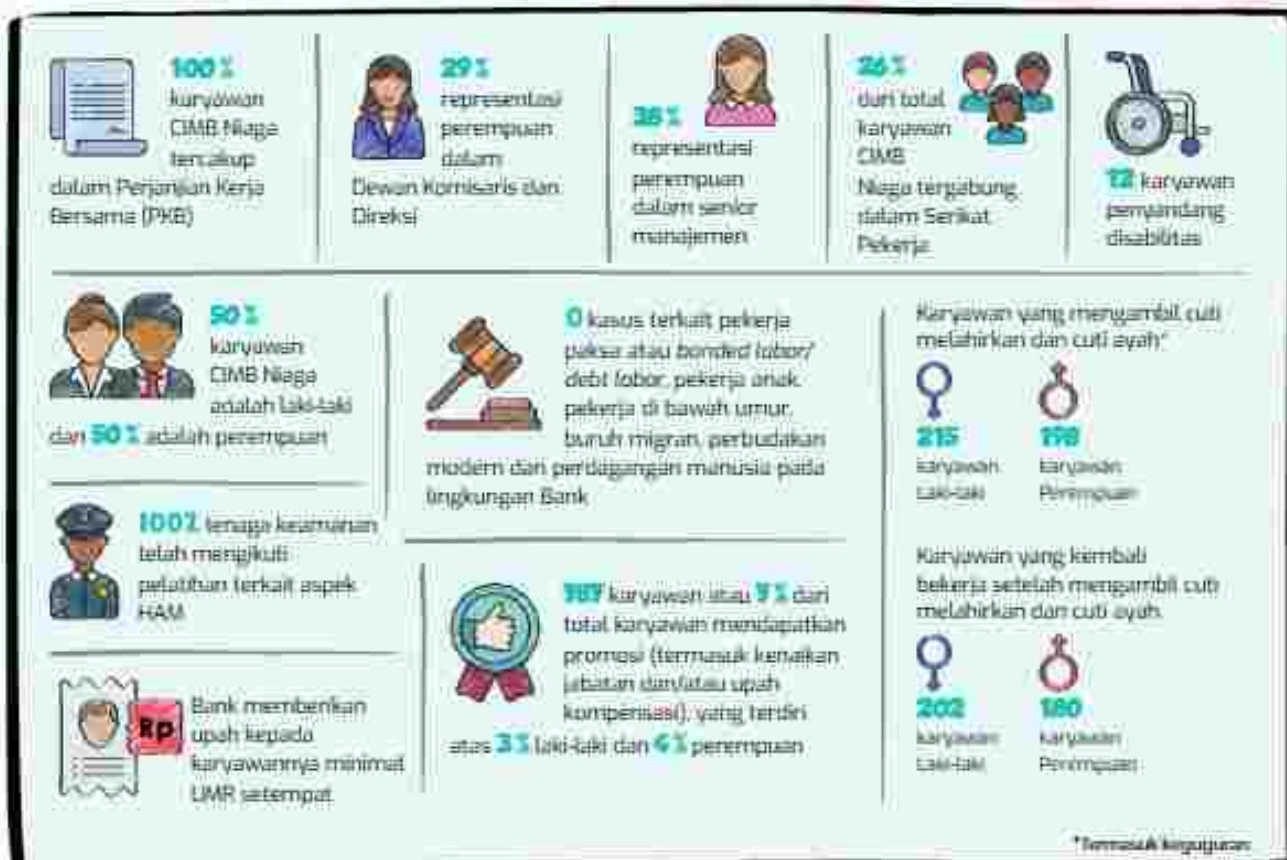
Tekad kita mengutamakan nasabah dan selalu bertindak dengan benar bagi nasabah.

Kebijakan Terkait Ketenagakerjaan

1. Kebijakan Keberlanjutan No. M.08
2. Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) No. M.13
3. Kebijakan Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi No. M.07
4. Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku Bank CIMB Niaga No. A.07.01
5. Kebijakan Rekrutmen dan Seleksi No. A.02.01
6. Kebijakan Pembelajaran Karyawan A.04.02
7. Kebijakan Manajemen Talenta & Perencanaan Suksesi A.04.06
8. Kebijakan Pembelajaran dan Pengembangan BOD dan BOC A.04.08
9. Kebijakan Pengelolaan Risiko Keamanan dan Keselamatan kerja A.11.01
10. Kebijakan Penerapan Prinsip Keberagaman dan Inklusi No. A.07.12

Penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Aspek Kepegawaian (PROSES HRD 2023)

(Lampiran 2-23, 2-24) CSR HRD



Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi

Sejalan dengan tujuan Bank, yaitu *Advancing Customers & Society*, Bank tidak hanya berfokus pada pertumbuhan kinerja keuangan yang progresif tetapi juga berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang positif, terbuka, kolaboratif, dan inklusif dengan menghargai perbedaan, kesetaraan, dan memastikan terwujudnya inklusivitas di seluruh organisasi. Bank mendukung hal tersebut melalui berbagai kebijakan yang memastikan operasional berjalan dengan baik, antara lain Kebijakan Kode Etik & Kode Perilaku, Kebijakan Penerapan Prinsip Keberagaman dan Inklusi, serta Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM). Bank melalui kebijakan tersebut memiliki komitmen untuk tidak memberikan toleransi terhadap tindakan atau perilaku yang tidak etis, termasuk diskriminasi, penindasan, intimidasi, pelecehan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), sehingga setiap karyawan dapat bekerja dengan aman dan saling menghormati.

Bank meyakini bahwa keberagaman latar belakang, pengalaman, dan perspektif karyawan merupakan modal utama dan faktor penting dalam mendorong inovasi serta memperkuat daya saing perusahaan. Sebagai bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan kesadaran dan implementasi keberagaman dan inklusi, Bank secara berkala mengadakan berbagai forum dan komunikasi internal, termasuk diskusi kelompok terarah (*focus group discussion* atau FGD), maupun melalui kanal komunikasi internal seperti Galeri News dan Majalah Portrait.



Menjamin Kesejahteraan Karyawan (2019/2020: 401/2-404/2) (4022.5.5.7)

Bank berupaya menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung keseimbangan kehidupan kerja melalui berbagai program kesehatan, dan pengembangan kesejahteraan jangka panjang. Bank mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan) yang meliputi asuransi kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kehilangan pekerjaan, dan perlindungan kematian. Kontribusi premi/lunasan program BPJS Ketenagakerjaan yang dibayarkan oleh Bank sebesar 62,4% sementara kontribusi karyawan sebesar 3%.

Bank memiliki kebijakan internal yang mewajibkan pemberian periode konsultasi atau masa pemberitahuan (*notice period*) sebelum pelaksanaan pemutusan hubungan kerja secara massal. Hal ini bertujuan memastikan perlindungan hak karyawan serta memastikan proses yang adil, transparan, dan sesuai dengan Prosedur Penanganan Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja.

Bank juga menyisihkan dana pensiun untuk masa pensiun karyawan di usia 55 tahun. Selain itu, sebelum memasuki masa pensiun, Bank memberikan program pelatihan purnabakti yang disiapkan untuk membantu karyawan mempersiapkan transisi masa pensiun yang mencakup persiapan psikologis, kesehatan, dan perencanaan keuangan. Hingga akhir tahun 2025, Bank telah menyisihkan imbalan pensiun dan jangka panjang lainnya sebesar Rp696,54 miliar, yang dikelola dengan melibatkan aktuaris independen guna memastikan keberlanjutan dan akurasi dana pensiun.

Selain itu, Bank menyelenggarakan Program Pelatihan Pra Purna Bhakti sebagai bentuk dukungan pada persiapan karyawan menjelang masa pensiun agar fase purna tugas dapat dijalankan secara produktif dengan tetap menjaga kebahagiaan, kesehatan, dan kesejahteraan. Program ini dirancang secara komprehensif melalui sebuah roadmap terstruktur yang diawali dengan Survey Assessment untuk memetakan tingkat kesiapan peserta, termasuk perencanaan aktivitas dan potensi usaha pascapensiun. Tahapan selanjutnya adalah Awareness & Mindset yang bertujuan membangun pemahaman, motivasi, serta pola pikir positif dalam menghadapi masa pensiun, sekaligus merumuskan rencana aktivitas atau bisnis yang selaras dengan profil masing-masing peserta. Pelatihan ini dilaksanakan melalui empat modul utama, yaitu Wisdom Living, Healthy Lifestyle, Financial Planning, dan Leveraging Assets. Hingga akhir 2025, terdapat 122 karyawan beserta pasangannya yang telah mengikuti program pelatihan purnabakti.

Bank juga melanjutkan penerapan model lingkungan kerja hibrida guna memperkuat citra Bank dalam menarik dan mempertahankan talenta terbaik dengan memberikan fleksibilitas untuk bekerja di kantor maupun di rumah berdasarkan jenis pekerjaannya, sehingga dapat meningkatkan keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi. Bank telah melakukan praktik terbaik jam kerja yang wajar sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, yakni bekerja 40 jam dalam satu minggu dan jika diperlukan lembur, maka dibatasi maksimal 18 jam per minggu (Sesuai dengan PP No 35 Tahun 2021).

Dalam mendukung kesejahteraan holistik, Bank juga mengembangkan berbagai inisiatif *employee wellbeing* yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan finansial. Program seperti SHINE (Sports, Hobby, Interest, and Enlightenment), kegiatan komunitas, serta berbagai aktivitas pengembangan diri menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan berkelanjutan.





Physical, Spiritual & Mental Wellbeing: SHINE (Sports, Hobby, Interest, and Enlightenment) merupakan Employee Club yang menjadi wadah bagi karyawan untuk berkolaborasi melalui berbagai kegiatan positif. Program ini mencakup aktivitas olahraga seperti basket, sepak bola, bulu tangkis, futsal, dan tenis serta kegiatan spiritual untuk mengakomodasi kebutuhan keagamaan karyawan.



Community Wellbeing: Bank menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* atau CSR) sebagai bentuk komitmen Bank untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, komunitas, masyarakat dan semua pemangku kepentingan lainnya. Bank telah merumuskan program CSR berdasarkan empat pilar utama, yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, serta Iklim dan Lingkungan. Pemilihan pilar ini bertujuan agar program CSR Bank selaras dengan *purpose* *Advancing Customers & Society*.



Financial Wellbeing: Opsi fleksibel untuk program benefit karyawan (*lifestyle benefit*), serta beasiswa untuk anak karyawan.



Team Wellbeing: Karyawan didorong untuk senantiasa membangun hubungan yang kolaboratif atas dasar nilai-nilai EPICC dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan antara karyawan dan tempat kerja seperti *outing kantor*, *potluck*, *brainstorming*, dll.



Career Wellbeing: Menyediakan sumber daya, motivasi, dan kesempatan bagi karyawan untuk mencapai tujuan mereka untuk mengelola karier mereka baik untuk saat ini maupun masa depan (yaitu EPICC Star, Opera Innovation Awards, Kejar Mimpi Employee Warrior, CMB Niaga Has Talent, dll).

Bank melaksanakan Internal Customer Satisfaction Survey (ICSS) setiap tahunnya untuk mengevaluasi tingkat kolaborasi dan kualitas kerja sama antar unit kerja yang sering berinteraksi. Pada tahun 2025, hasil ICSS menunjukkan pencapaian sebesar 3.35, yang mencerminkan peningkatan dibandingkan skor tahun sebelumnya dan menunjukkan perbaikan dalam kualitas kolaborasi serta layanan internal.

Inovasi terkait Inisiatif Wellbeing

Sepanjang tahun 2025, Bank terus menghadirkan berbagai inovasi dalam mendukung kesejahteraan karyawan (*Employee Wellbeing*) secara holistik, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan finansial. Berbagai inisiatif berikut dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, inklusif, serta mendorong keterlibatan dan produktivitas karyawan secara berkelanjutan.

1. Optimalisasi Program Flexible Benefit

Bank menghadirkan Program Flexible Benefit yang memberikan kemudahan bagi karyawan untuk memilih berbagai manfaat sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing. Program ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan personalisasi dalam pemenuhan kebutuhan kesejahteraan, sehingga karyawan dapat lebih optimal dalam mengelola keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

2. Program Tarif Khusus Produk Keuangan bagi Karyawan

Sebagai bagian dari upaya mendukung kesejahteraan finansial karyawan, CMB Niaga menghadirkan Program Special Employee Rate for Financial Products, yaitu pemberian suku bunga dan tarif khusus yang lebih kompetitif dibandingkan penawaran kepada publik. Inisiatif ini dirancang untuk membantu karyawan mengelola kebutuhan keuangan secara lebih sehat, mendorong perencanaan keuangan jangka panjang yang berkelanjutan, serta meningkatkan rasa aman secara finansial.

3. Fasilitas Pendukung Wellness Karyawan

Bank menyediakan sarana relaksasi bagi karyawan yang ditempatkan di beberapa area HySpace (coworking space). Fasilitas ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kenyamanan kerja, serta mendukung kesehatan mental dan fisik karyawan selama menjalani aktivitas kerja.

4. Program Vaksinasi Gratis

Bank menyelenggarakan Program Vaksinasi Gratis yang mencakup vaksin influenza dan Demam Berdarah Dengue (DBD). Program ini merupakan langkah preventif untuk melindungi karyawan dari risiko penyakit menular sekaligus menjaga produktivitas dan keberlangsungan aktivitas kerja. Melalui penyediaan akses vaksinasi yang mudah, aman, dan terstandar, perusahaan berupaya meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya pencegahan penyakit serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan berkelanjutan.

5. Pembukaan Klub Baru Employee Club – SHINE

Sebagai upaya memperluas wadah aktivitas dan minat karyawan, perusahaan membuka dua klub SHINE (Sport, Hobby, Interest & Enlightenment) baru, yaitu **SHINE Jelajah** dan **SHINE Billiard**. Kehadiran klub ini memberikan alternatif kegiatan non-formal yang mendorong keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, memperkuat interaksi sosial, serta meningkatkan engagement karyawan melalui aktivitas yang sesuai dengan beragam minat.



6. Spin Wheel Competition

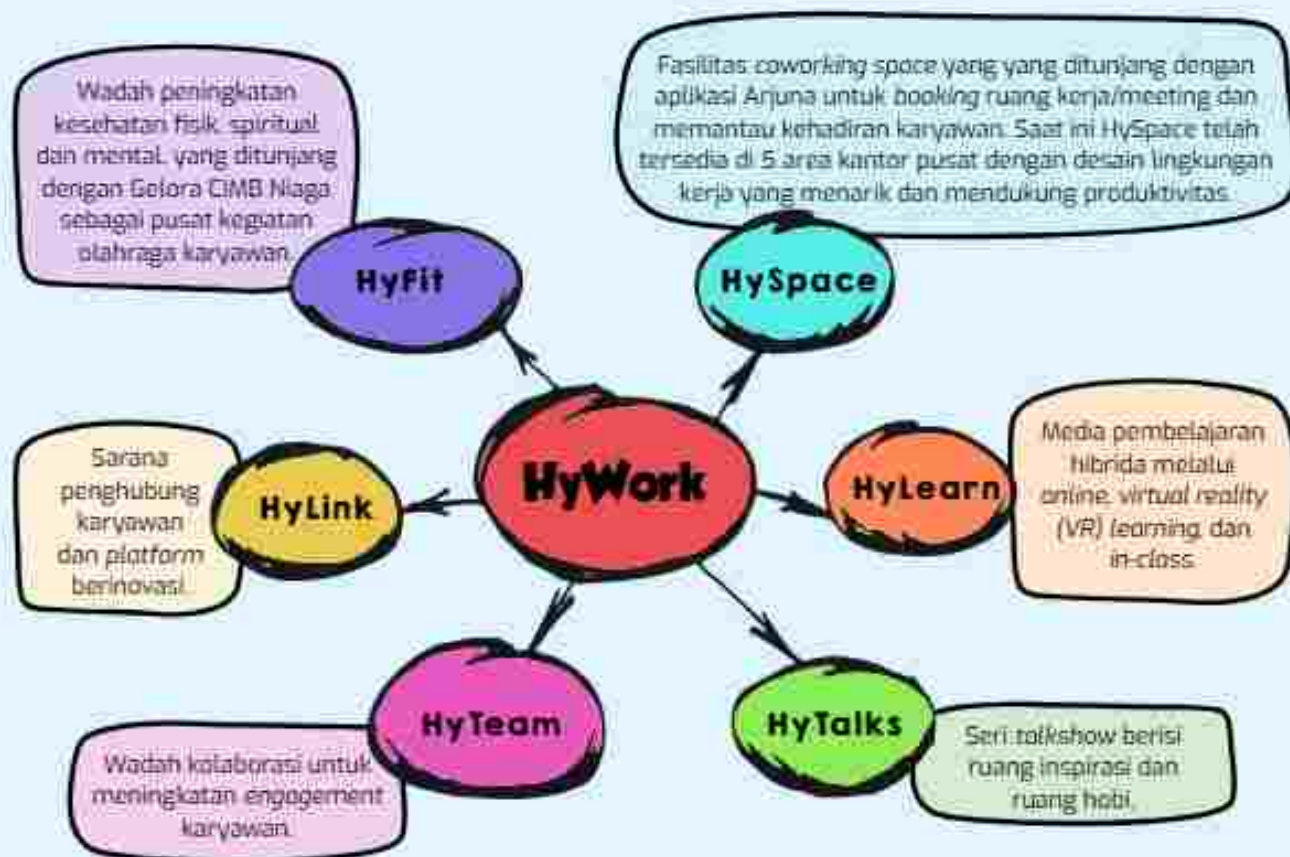
Perusahaan juga menginisiasi Spin Wheel Competition, sebuah kompetisi olahraga internal yang dirancang untuk mendorong gaya hidup aktif, memperkuat kolaborasi tim, kerja sama tim lintas unit, serta menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan menyenangkan. Sepanjang tahun 2025 telah terlaksana 5 kali pertandingan Spin Wheel Competition untuk cabang olahraga tenis meja, badminton, futsal, basket, dan padel.



HyWork

Bank melanjutkan penerapan dan kajian berkelanjutan mengenai cara bekerja HyWork yaitu Hybrid Working dan Happy Working sebagai cara kerja kolaboratif bagi karyawan yang bekerja di kantor maupun di rumah guna memberikan pengalaman terbaik kepada karyawan melalui cara bekerja yang fleksibel namun efektif berdasarkan jenis pekerjaannya (*Flex* dan *Non Flex*). Implementasi ini bertujuan mempromosikan *workplace wellness* untuk meningkatkan produktivitas, fleksibilitas & *engagement* dengan tetap memperhatikan pelayanan terhadap nasabah, kebutuhan organisasi dan karyawan, risiko operasional, dan keamanan informasi. Untuk mendukung kelancaran HyWork, Bank juga menyediakan HySpace sebagai fasilitas *coworking space*. Pada 2025, area HySpace (*coworking space*) telah dilengkapi sarana relaksasi diharapkan membantu meningkatkan kenyamanan kerja, serta mendukung kesehatan mental dan fisik karyawan selama menjalani aktivitas kerja.

Dalam penerapannya, HyWork didukung oleh 6 pilar yang terintegrasi:



Penerapan Struktur Upah dan Remunerasi yang Adil (SUSU)

Bank juga telah melakukan komunikasi struktur upah & skala upah (SUSU) sesuai dengan ketentuan dan mengevaluasinya secara berkala, tanpa membedakan gender. Bank juga memastikan pemberian remunerasi dan *benefit* ke seluruh karyawan, baik karyawan tetap, maupun karyawan tidak tetap (sementara) dengan komponen seperti gaji, tunjangan, cuti dan asuransi. Selain itu, karyawan yang menjalani cuti tetap menerima gaji sesuai ketentuan yang diatur dalam Kebijakan Fasilitas Cuti.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan

[POLK 5-FR2] [SR 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10]

Bank secara konsisten menerapkan standar kesehatan dan keselamatan kerja melalui kebijakan, prosedur operasional, serta pelatihan berkala bagi karyawan. Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat insiden kecelakaan kerja dan tidak ada jenis pekerjaan yang memiliki risiko kesehatan tinggi. Bank juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti layanan kesehatan, ruang laktasi, fasilitas olahraga, toilet ramah disabilitas dan sarana ibadah guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan.

Dalam aspek kesehatan, Bank menyediakan berbagai fasilitas kesehatan bagi karyawan tetap maupun tidak tetap (sementara), antara lain pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*), asuransi kesehatan, serta kepesertaan dalam program BPJS Kesehatan. Khusus bagi karyawan tetap, Bank juga memberikan fasilitas tambahan berupa asuransi kesehatan umum, penggantian kacamata, serta layanan perawatan gigi. Bank melalui penyediaan program dan fasilitas tersebut berupaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental sehingga karyawan dapat bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman.

Upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja dilakukan melalui:

- Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang difasilitasi oleh pengelola gedung yang dilakukan setiap satu tahun sekali;
- Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat, yang dilakukan setiap satu tahun sekali;
- Pelatihan virtual melalui Virtual Reality (VR) Log Earthquake;
- Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran; dan
- Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung.

Kami dan Green Office

Jejak Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) [POLK 5-FR2] [SR 2-14-0012]



CIMB Niaga secara konsisten memperkuat implementasi konsep *green office* sebagai wujud nyata komitmen Bank dalam meningkatkan efisiensi sumber daya sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Sebagai bagian dari agenda transisi keberlanjutan jangka panjang, Bank menetapkan target ambisius untuk mencapai emisi nol bersih gas rumah kaca (GRK) atau *net zero emission* (NZE) pada Cakupan 1 dan 2 di tahun 2030. Lebih jauh lagi, Bank berkomitmen mewujudkan emisi nol bersih GRK menyeluruh untuk Cakupan 1, 2, dan 3 pada tahun 2050, mencerminkan dedikasi kuat dalam mendukung agenda iklim global dan memastikan operasional yang bertanggung jawab bagi generasi mendatang.

Sebagai bentuk penguatan komitmen tersebut, Bank telah menetapkan Kebijakan Operasional Emisi Nol Bersih GRK yang menjadi kerangka kerja dalam pemantauan, pelaporan, dan pemastian data emisi GRK. Selain itu kebijakan tersebut juga mengatur terkait penerapan mekanisme harga karbon internal (*internal carbon pricing* atau ICP) dan penggunaan instrumen karbon yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian target NZE Bank. Kebijakan ini dikelola oleh beberapa unit kerja, seperti namun tidak terbatas pada Unit Kerja Sustainability bersama Unit Kerja Energy Sustainability Management, Unit Kerja Cost Management, dan Unit Kerja Centralized Operational Accounting, guna memastikan konsistensi, akurasi, dan akuntabilitas pengelolaan emisi GRK di seluruh aktivitas operasional Bank. Melalui kerangka ini, manajemen memperoleh dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis serta dalam menyempurnakan langkah-langkah transisi menuju pencapaian target emisi nol bersih.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Bank terus mengimplementasikan berbagai inisiatif efisiensi energi dan pemanfaatan energi terbarukan, seperti optimalisasi konsumsi listrik, penggunaan teknologi hemat energi, serta penguatan budaya kerja ramah lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pencapaian target penurunan emisi GRK, tetapi juga mendorong terciptanya praktik operasional yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.



Pemanfaatan Energi Terbarukan dalam Kegiatan Operasional Bank

[RPPK 20402-001 21992-001 220000000 22900]

Pada Juni 2025, Bank memperluas operasionalisasi panel surya melalui instalasi panel surya di Kantor Cabang Yogyakarta Sudirman 50 sebagai bagian dari upaya meningkatkan bauran energi terbarukan serta mendukung strategi pengurangan emisi. Sepanjang 2025, pemanfaatan panel surya tersebut berhasil menghindari emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 559 ton setara CO₂ yang setara dengan penghematan biaya energi sekitar Rp677 juta.

Saat ini, Bank mengoperasikan panel surya di Kantor Pusat Griya Niaga Bintaro 1 & 2 serta Kantor Cabang Yogyakarta Sudirman 50. Panel surya di Kantor Pusat Griya Niaga Bintaro 1 dimanfaatkan terutama untuk menyuplai kebutuhan listrik pusat data (*data center*), sehingga dapat mendukung operasional teknologi Bank dengan energi terbarukan.



Pemasangan panel surya di kantor pusat Griya Niaga Bintaro 1 & 2 dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi tata ruang dan manfaat bagi karyawan. Sebanyak 28% dari total luas panel surya dimanfaatkan sebagai atap area parkir kendaraan bermotor karyawan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung transisi menuju penggunaan energi baru terbarukan, tetapi juga menanamkan budaya keberlanjutan.

Hingga tahun pelaporan 2025, Bank telah mengeluarkan biaya sebesar lebih dari Rp10 miliar untuk pembelian panel surya sebagai langkah awal menuju implementasi rencana tersebut. Bank juga telah mencadangkan biaya investasi senilai Rp1,5 miliar untuk realisasi pemasangan panel surya pada tahun 2026, yang akan diperoleh dari anggaran instalasi gedung. Biaya investasi tersebut merupakan bagian dari rencana adaptasi iklim Bank yang selaras dengan komitmen Bank untuk mencapai emisi nol bersih GRK pada kegiatan operasional Bank di 2030.

Analisis Dampak Risiko dan Peluang Terkait Iklim terhadap Jejak Emisi Bank

(PMK 2.10a)

Bank telah mengidentifikasi berbagai dampak risiko, serta peluang terkait perubahan iklim yang sudah mulai dirasakan saat ini maupun yang diperkirakan akan muncul di masa mendatang, khususnya terhadap jejak emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1, 2, dan 3. Proses identifikasi ini mencakup evaluasi atas sumber emisi langsung dari kegiatan operasional serta emisi tidak langsung dari seluruh rantai nilai Bank. Melalui analisis tersebut, Bank dapat memetakan potensi risiko fisik dan transisi yang dapat memengaruhi kinerja operasional dan strategi bisnis, sekaligus mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi energi, mempercepat penggunaan energi terbarukan, dan mendorong praktik rendah karbon di seluruh Uni bisnis.

Cakupan Emisi GRK	Risiko Terkait Iklim	Peluang Terkait Iklim
Cakupan 1 dan 2	Biaya Harga Karbon & Regulasi: Kenaikan pajak karbon dan biaya kepatuhan regulasi dapat meningkatkan biaya operasional terkait penggunaan bahan bakar serta konsumsi listrik.	Peningkatan Efisiensi Operasional: Investasi pada sistem hemat energi dan refrigeran dengan potensi pemanasan global rendah atau <i>low Global Warming Potential (low-GWP)</i> dapat menurunkan emisi serta mengurangi biaya jangka panjang.
	Risiko Pasokan & Keandalan Energi: Gangguan keandalan jaringan listrik akibat cuaca ekstrem dapat mengganggu operasional yang menyebabkan lonjakan biaya energi atau terjadinya pemadaman.	Pengadaan Energi Terbarukan: Penggunaan sumber energi hijau, termasuk membuat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBT) atau <i>Power Purchase Agreement (PPA)</i> dan pembelian sertifikat energi terbarukan atau <i>renewable energy certificate (REC)</i> , dapat membantu menurunkan jejak karbon perusahaan.
	Risiko Transisi Teknologi: Peralihan menuju teknologi rendah karbon dapat membutuhkan investasi modal tambahan dalam peningkatan efisiensi energi dan pengadaan energi terbarukan.	
Cakupan 3	Disrupsi Rantai Pasok: Perubahan iklim (cuaca banjir, cuaca ekstrem) dapat memengaruhi pemasok, mengganggu operasi, kontinuitas, dan biaya pengadaan.	Pengadaan & Pemasok Berkelanjutan
	Peningkatan Ekspektasi Pemangku Kepentingan: Investor, regulator dan pelanggan menuntut transparansi dan akuntabilitas lebih besar atas emisi rantai nilai.	- Keterlibatan: Kolaborasi dengan pemasok untuk mengurangi emisi dari barang dan layanan yang dibeli serta mendukung inisiatif ekonomi sirkular dapat meningkatkan ketahanan rantai pasok.
	Biaya Emisi Perjalanan Bisnis & Komuter yang Lebih Tinggi: Potensi biaya karbon pada perjalanan udara dan armada transportasi dapat memengaruhi kebijakan perjalanan bisnis dan strategi mobilitas.	- Digitalisasi: Pemanfaatan alat kolaborasi virtual dapat mengurangi perjalanan bisnis dan mobilitas karyawan, sehingga menurunkan emisi GRK Cakupan 3 sekaligus meningkatkan efisiensi. - Solusi Transportasi Berkelanjutan: Investasi pada kendaraan listrik (EV), program mobilitas hijau, serta logistik rendah karbon dapat menurunkan emisi transportasi terkait Cakupan 3.

Bank juga telah mengidentifikasi dampak yang sudah dirasakan saat ini maupun yang diantisipasi atas risiko dan peluang terkait iklim terhadap model bisnis dan rantai nilai Bank, yang disusun berdasarkan kategorisasi emisi GRK Cakupan 3 Bank.

Kategori Emisi GRK Cakupan 3	Dampak Saat Ini	Dampak yang Diantisipasi
Kategori 3: Pembelian Barang dan Jasa	• Biaya lebih tinggi untuk produk berkelanjutan • Peralihan ke pemasok yang sesuai dengan prinsip LST	• Penyerangan pemasok lebih lanjut terkait dampak iklim • Potensi kemitraan baru dengan pemasok hijau • Peningkatan persyaratan pelaporan
Kategori 5: Limbah dari Kegiatan Operasional	• Pengurangan limbah melalui peningkatan daur ulang • Kerja sama dengan pengelola limbah rendah karbon	• Penerapan inisiatif waste-to-energy • Biaya yang lebih tinggi bila tidak patuh regulasi limbah • Insentif regulasi untuk program zero-waste
Kategori 6: Perjalanan Bisnis	• Peralihan ke rapat virtual • Eksplorasi kemitraan perjalanan rendah emisi	• Pengurangan anggaran perjalanan • Eksplorasi insentif perjalanan rendah karbon
Kategori 7: Komuter Karyawan	• Eksplorasi insentif transportasi publik atau kendaraan listrik	• Investasi infrastruktur parkir sepeda di tempat kerja
Kategori 8: Aset disewakan Hulu	• Inisiatif efisiensi energi di ruang sewa • Negosiasi gedung bersertifikasi hijau	• Dukungan transisi menuju gedung emisi nol bersih • Potensi premi sewa untuk gedung berperforma tinggi
Kategori 13: Aset disewakan Hilir	• Pembiayaan hijau untuk bangunan rendah emisi • Peningkatan efisiensi energi pada aset sewa seperti ATM/CDM	• Optimasi jumlah aset sewaan

Harga Karbon Internal (Rp35.000/ton CO₂e)

Sebagai bagian dari penguatan strategi transisi menuju ekonomi rendah karbon, Bank telah mengimplementasikan mekanisme harga karbon internal (*internal carbon pricing* atau ICP) sejak tahun 2021. Mekanisme ini bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi atas emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dari aktivitas operasional Bank, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak lingkungan. Bank menerapkan nilai proksi untuk harga ICP sebesar Rp230.000 per ton setara CO₂.

Penetapan harga karbon internal dilakukan melalui perhitungan emisi GRK yang melebihi target pengurangan emisi tahunan Bank, dengan mengacu pada harga karbon yang mencerminkan biaya eksternal dari perubahan iklim, termasuk biaya mitigasi dan adaptasi. Anggaran ICP selanjutnya berpotensi dialokasikan untuk mendukung berbagai inisiatif pengurangan emisi GRK, seperti pemasangan panel surya, pemanfaatan energi terbarukan, serta pembelian unit karbon. Pendekatan ini menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pencapaian ambisi aksi iklim Bank.

Instrumen Karbon (PSAK 2.36 (revised))

Sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi GRK, Bank memanfaatkan instrumen karbon yang kredibel dan terverifikasi. Sepanjang tahun 2025, pemanfaatan instrumen karbon dilakukan secara terbatas pada entitas induk dan belum mencakup entitas anak. Pada tahun 2025, Bank telah membeli sertifikat energi terbarukan atau *renewable energy certificate (REC)* sebesar 14.793 MWh atau 12.870 ton setara CO₂ setara dengan Rp575 juta dengan memanfaatkan anggaran ICP. Bank memastikan bahwa sertifikat energi terbarukan yang dibeli sesuai dengan panduan RE100 mengenai pembelian listrik yang bersumber dari energi terbarukan.



Hingga tahun 2025, Bank memiliki 15.000 unit karbon yang diperoleh melalui IDXCarbon. Pada tahun 2025, Bank juga turut berpartisipasi pada berbagai acara global antara lain Peresmian Perdagangan Internasional Perdana Unit Karbon Indonesia dan Perdagangan Karbon Indonesia pada COP 30 di Brazil.

Kepemilikan Unit Karbon Bank

Proyek	Deskripsi Proyek	Pengelola Proyek	Lemaga Validasi/ Verifikasi	Kriteria validasi	Jumlah Unit Karbon
Proyek Geotermal Lahendong Unit 5 & 6 kapasitas 2 x 30 MW	Unit karbon berbasis teknologi yang <i>underlying</i> akan mengurangi emisi melalui kegiatan pengembangan panas bumi hulu-hilir termasuk pengeboran, konstruksi, dan operasi pembangkit baru di Lapangan Tompaso, Sulawesi Utara, yang memasok listrik rendah emisi ke jaringan interkoneksi Sulawesi Utara dan Gorontalo (Sulutgo).	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	PT Superintending Company of Indonesia – SBU SERCO (Sugofindo International Certification Services – SICS)	- ISO 14064-2:2019 - Permen LHK No.21 Tahun 2022 Tentang Tata Laksana Nilai Ekonomi Karbon - ACM0002 ver 21.0	7.000 unit
Pembangkit Listrik Baru Berbahan Bakar Liquefied Natural Gas (LNG) PLTGU Priok Blok A	Unit karbon berbasis teknologi yang <i>underlying</i> akan mengurangi emisi melalui kegiatan pembangunan PLTGU Priok Blok A berbahan bakar LNG dengan teknologi gas turbin terbaru yang berkontribusi menurunkan emisi GRK pada sistem tenaga listrik di Jawa, Madura, dan Bali (JAMALI).	PT PLN Indonesia Power PLTGU Priok	PT Superintending Company of Indonesia – SBU SERCO (Sugofindo International Certification Services – SICS)	- ISO 14064-2:2019 - MSEP009 - Permen LHK No.21 Tahun 2022 Tentang Tata Laksana Nilai Ekonomi Karbon - Pedoman Sertifikasi Pengurangan Emisi GRK Indonesia	3.000 unit
Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Sei Mangkei 2,4 MW dari Recovery Biogas pada Pengolahan Limbah POME (PKH) Sei Mangkei	Unit karbon berbasis teknologi yang akan mengurangi emisi GRK melalui pemanfaatan biogas dan limbah POME sebagai bahan bakar pembangkit untuk menyuplai listrik ke jaringan captive power pabrik kelapa sawit di dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei.	PT Pertamina Power Indonesia (PNPI)	PT TÜV Rheinland Indonesia	- ISO 14064-2:2019 - ISO 14064-3:2019 a - Permen LHK No.21 Tahun 2022 Tentang Tata Laksana Nilai Ekonomi Karbon - Pedoman Sertifikasi Pengurangan Emisi GRK Indonesia	5.000 unit

Unit karbon dicatat sebagai aset tidak berwujud, serta direncanakan untuk dimanfaatkan dalam mendukung pencapaian target NZE Bank, khususnya untuk melakukan *offset* atas emisi residual yang tidak dapat dihindari Bank. Hal ini dilakukan setelah Bank melakukan upaya penghindaran, pengurangan, dan substitusi kegiatan atas emisi dihasilkan.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Energi

(POLKAPPA, PIRIGRU 502-1, 503-2, 504-1, 503-4, 505-1,

505-2, 505-3, 505-4, 505-5, 505-7, 505-8, 505-9, 505-10, 505-11, 505-12, 505-13, 505-14, 505-15, 505-16, 505-17, 505-18, 505-19, 505-20, 505-21, 505-22, 505-23, 505-24, 505-25, 505-26, 505-27, 505-28, 505-29, 505-30, 505-31, 505-32, 505-33, 505-34, 505-35, 505-36, 505-37, 505-38, 505-39, 505-40, 505-41, 505-42, 505-43, 505-44, 505-45, 505-46, 505-47, 505-48, 505-49, 505-50, 505-51, 505-52, 505-53, 505-54, 505-55, 505-56, 505-57, 505-58, 505-59, 505-60, 505-61, 505-62, 505-63, 505-64, 505-65, 505-66, 505-67, 505-68, 505-69, 505-70, 505-71, 505-72, 505-73, 505-74, 505-75, 505-76, 505-77, 505-78, 505-79, 505-80, 505-81, 505-82, 505-83, 505-84, 505-85, 505-86, 505-87, 505-88, 505-89, 505-90, 505-91, 505-92, 505-93, 505-94, 505-95, 505-96, 505-97, 505-98, 505-99, 505-100)

Bank secara konsisten mengelola dan memantau emisi GRK sebagai bagian dari komitmen terhadap transisi menuju ekonomi rendah karbon. Bank menetapkan target emisi nol bersih untuk Cakupan 1 dan 2 pada tahun 2030 serta emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3) pada tahun 2050. Hal ini menjadi landasan strategis dalam perencanaan operasional dan pengambilan keputusan terkait efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, serta pengelolaan emisi GRK.

Dalam mendukung pencapaian target tersebut, Bank secara berkala melakukan pengukuran dan pemantauan emisi GRK yang mencakup Cakupan 1, 2, dan 3 yang sejalan dengan Greenhouse Gas (GHG) Protocol.

Sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas, perhitungan emisi GRK Cakupan 1 dan 2 telah memperoleh asurans terbatas dari KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (PwC Indonesia). Informasi lebih lanjut terkait hasil verifikasi independen disajikan pada bagian Lampiran Verifikasi Pihak Independen.

Emisi GRK Operasional

Bank berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelaporan penggunaan energi sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian target keberlanjutan perusahaan. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, Bank menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk memperoleh data konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) secara digital melalui implementasi mekanisme pembelian BBM secara non-tunai. Selain itu, Bank juga berkolaborasi dengan pihak ketiga melalui aplikasi pemantauan penggunaan energi listrik guna mendapatkan data konsumsi listrik secara lebih mudah, akurat, dan terstruktur. Perhitungan emisi GRK Bank Cakupan 1 dan 2 mencakup seluruh kantor operasional CIMB Niaga di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontrol operasional. Pendekatan kontrol operasional dipilih karena pendekatan ini mencerminkan aset dan aktivitas yang berada di bawah kewenangan Bank untuk mengimplementasikan kebijakan dan strategi dekarbonisasi. Untuk meningkatkan transparansi dan mendukung pengguna pengungkapan kami, Bank juga menyediakan informasi emisi GRK tambahan berdasarkan batasan kontrol finansial, mencakup entitas yang kebijakan finansial dan operasionalnya dapat diarahkan oleh Bank. Pengungkapan tambahan tersebut sejalan dengan batas pelaporan keuangan Bank dan praktik pengungkapan keberlanjutan yang terus berkembang.

- Emisi GRK Cakupan 1 berasal dari penggunaan bahan bakar solar dan bensin untuk kegiatan transportasi serta operasional genset, serta dari pengisian refrigeran pada sistem pendingin di kantor operasional Bank. Pada tahun 2025, Bank melakukan pembaruan pada faktor konversi emisi bahan bakar minyak (BBM) menggunakan kombinasi berbagai metode antara lain bersumber dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2023), IPCC Global Warming Potential (GWP) Assessment Report 6th, dan IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) dengan nilai faktor konversi untuk sumber bergerak solar adalah 27.2×10^{-6} dan untuk bensin adalah 23.4×10^{-6} , sedangkan untuk sumber tidak bergerak solar adalah 26.9×10^{-6} dan untuk bensin adalah 23.0×10^{-6} . Selain itu, faktor konversi refrigeran juga diperbarui berdasarkan IPCC Global Warming Potential (GWP) Assessment Report 6th.

Pembaruan faktor emisi tidak berdampak material, mengingat perbedaan yang dihasilkan berada di bawah ambang batas materialitas sebesar 5%. Oleh karena itu, faktor emisi yang diperbarui akan mulai diterapkan pada data tahun 2025, sementara data emisi untuk tahun-tahun sebelumnya tidak dilakukan penyajian kembali menggunakan faktor emisi terbaru.

- Emisi GRK Cakupan 2 berasal dari pemakaian listrik yang dibeli dari pihak ketiga. Perhitungan emisi GRK Cakupan 2 menggunakan pendekatan *location-based* dan *market-based*. Untuk *location-based* faktor emisi listrik menggunakan metode Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2019). Tidak terdapat perubahan faktor emisi yang diterapkan pada tahun pelaporan 2025. Dengan demikian, metodologi pengukuran emisi gas rumah kaca pada tahun tersebut konsisten dengan periode pelaporan sebelumnya.

Emisi GRK Tidak Langsung

Emisi GRK Cakupan 3 merupakan emisi tidak langsung yang berasal dari kegiatan pada rantai nilai pasok Bank. Pada tahun 2025, Bank melakukan pembaruan faktor emisi sesuai dengan sumber referensi terbaru. Pembaruan faktor emisi tersebut tidak berdampak material terhadap perhitungan emisi serta tidak terdapat perubahan metodologi pengukuran emisi. Oleh sebab itu, data emisi pada tahun-tahun sebelumnya tidak dilakukan penyajian kembali, kecuali dinyatakan sebaliknya. Kategori emisi GRK Cakupan 3 yang relevan bagi Bank adalah:

- **Kategori 1:** Barang dan jasa yang dibeli dihitung dari pembelian air oleh Bank dengan menggunakan faktor emisi dari GHG Conversion Factors for Company Reporting 2025 (UK Department for Energy Security and Net Zero, 2025).
- **Kategori 3:** Kegiatan terkait bahan bakar dan energi yang tidak termasuk dalam Cakupan 1 atau Cakupan 2, dihitung dari aktivitas hulu dari konsumsi bahan bakar yang dibeli untuk transportasi dan genset pada emisi cakupan 1. Faktor emisi yang digunakan bersumber dari GHG Conversion Factors for Company Reporting 2025 (UK Department for Energy Security and Net Zero, 2025).
- **Kategori 5:** Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional dihitung dari limbah pada kantor yang memiliki pengelolaan sampah oleh pihak ketiga dengan menggunakan faktor emisi dari Emission Factors for Greenhouse Gas Inventories (Environmental Protection Agency, 2025).
- **Kategori 6:** Perjalanan bisnis dihitung dari perjalanan bisnis yang dikelola oleh pihak ketiga dengan menggunakan faktor emisi dari Emission Factors for Greenhouse Gas Inventories (Environmental Protection Agency, 2025). Selain itu, Bank melakukan pembaruan pada metodologi pengukuran emisi GRK dari perjalanan udara dengan meningkatkan tingkat ketelitian perhitungan melalui pemisahan kategori penerbangan menjadi perjalanan jarak pendek, menengah, dan jauh. Atas perbedaan metodologi tersebut, Bank telah melakukan penyajian kembali atas data pada tahun-tahun sebelumnya.
- **Kategori 7:** Perjalanan karyawan yaitu perjalanan karyawan dari tempat tinggal menuju kantor dan sebaliknya, yang dihitung dari hasil survei kepada karyawan Bank dengan menggunakan faktor emisi dari GHG Conversion Factors for Company Reporting 2025 (UK Department for Energy Security and Net Zero, 2025).
- **Kategori 8:** Aset disewakan hulu dihitung dari konsumsi listrik learning center Bumi CIMB Niaga Gunung Geulis dan estimasi konsumsi listrik pada kantor yang biaya listriknya sudah termasuk dalam biaya sewa.
- **Kategori 13:** Aset disewakan hilir dihitung dari mesin ATM dan CRM/MDM milik Bank yang berada di luar kantor.
- **Kategori 15:** Investasi – Portofolio Pembiayaan dihitung dengan menggunakan metode atribusi selaras dengan Global GHG Accounting and Reporting Standard for the Financial Industry yang dikembangkan oleh Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF, 2022). Pengukuran emisi dari portofolio pembiayaan dilakukan pada sembilan sektor dengan intensitas emisi karbon tinggi sesuai dengan UN Environment Programme Finance Initiative (UNEP Fi) Guidelines for Climate Target Setting for Banks, kemudian diklasifikasikan sesuai sektor ekonomi yang selaras dengan klasifikasi sektor pada Laporan Keuangan Bank. Perhitungan tersebut mencakup kelas aset yang disalurkan oleh Bank, antara lain investasi obligasi, pembiayaan usaha, properti komersial, dan pembiayaan rumah tinggal, serta kelas aset pembiayaan kendaraan bermotor yang disalurkan oleh PT CIMB Niaga Auto Finance.

Proses pengukuran emisi GRK dilakukan berdasarkan pengumpulan data emisi dan data finansial dari debitur yang diperoleh melalui laporan nasabah yang tersedia secara publik maupun dari basis data internal dan eksternal. Keterbatasan ketersediaan data menyebabkan adanya jeda waktu pelaporan Bank selama satu tahun. Dalam hal data yang dibutuhkan belum tersedia, Bank menggunakan data emisi atau data finansial terakhir yang dilaporkan untuk mengestimasi emisi dari kegiatan pembiayaan dan investasi. Selain itu, pada tahun 2024 Bank telah melakukan penghitungan emisi atas eksposur bruto (portofolio pembiayaan atau jumlah tercatat yang didanai) sebesar Rp140,5 triliun atau sekitar 62% dari total portofolio pembiayaan, namun telah meliputi keseluruhan eksposur bruto atas pembiayaan dari kelas aset tersebut. Bank belum melakukan perhitungan emisi atas portofolio pembiayaan dari komitmen pinjaman yang belum ditarik. Informasi lebih lanjut terkait emisi GRK dari portofolio pembiayaan disajikan berdasarkan klasifikasi industri dan kelas aset dapat merujuk pada Lampiran Pilar 1 Tindakan Berkelanjutan.

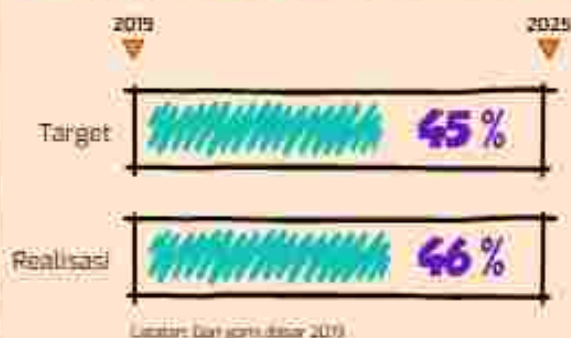
Perluasan Inventarisasi Emisi GRK (PSPK 2.287407-040, 2.287407-047)

Sebagai bagian dari transisi untuk memenuhi ketentuan PSPK 2, Bank mengungkapkan emisi GRK Cakupan 1 dan 2 yang mencakup entitas induk serta entitas anak yang dimiliki, yaitu PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT CIMB Niaga Auto Finance, untuk pertama kalinya. Sepanjang tahun 2025, Bank tidak memiliki investee lain, seperti entitas asosiasi, ventura bersama, dan entitas anak yang tidak dikonsolidasi sehingga tidak dilakukan perhitungan emisi GRK untuk kelompok usaha tersebut. Asumsi dan metodologi perhitungan emisi GRK pada entitas anak selaras dengan metode yang digunakan oleh CIMB Niaga dan GHG Protocol, serta meliputi seluruh kantor operasional yang dimiliki entitas anak. Hingga akhir periode pelaporan, Bank belum melakukan perhitungan emisi GRK Cakupan 3 untuk entitas anak, kecuali untuk emisi dari kegiatan investasi dan pembiayaan.

Pada tahun 2025, kontribusi emisi gas rumah kaca (GRK) dari entitas anak tersebut menyumbang kurang dari 5% terhadap total emisi GRK operasional PT Bank CIMB Niaga Tbk. Untuk menjaga keterbandingan data dari tahun ke tahun, emisi dari entitas anak diungkapkan secara terpisah, sementara total emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2 PT Bank CIMB Niaga Tbk disajikan secara konsolidasi, termasuk emisi dari entitas anak.



Pencapaian Target Penurunan Emisi GRK Cakupan 1 & 2 Tahun 2025 (PSPK 3.3430-077)



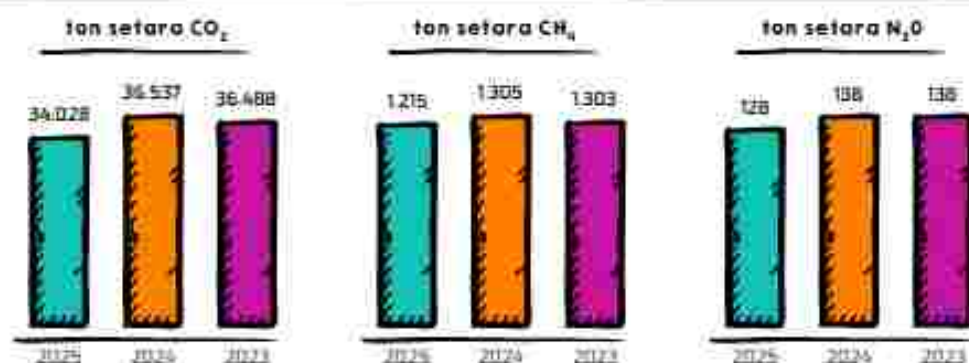
Terdapat penyesuaian target penurunan emisi GRK Cakupan 1 dan 2 pada tahun 2025 dari 50% menjadi 45%. Hal ini disebabkan karena Bank perlu memastikan biaya yang dikeluarkan sejalan dengan dampak positif yang dihasilkan oleh inisiatif pengurangan emisi GRK.

Target Emisi GRK Cakupan 1 & 2 (absolut) (ACBB 61-4.818) (PSPK 2.287407-040)

	2030	2029	2028	2027	2026	2025	2024	2023
Target penurunan jika dibandingkan studi garis dasar 2019	100%	89%	78%	67%	55%	45%	25%	22%
Pencapaian termasuk dengan upaya mitigasi perubahan iklim melalui Sertifikat Energi Terbarukan	Dalam proses					Mencapai target sebesar 46%	Mencapai target sebesar 32%	Mencapai target sebesar 24%
Jenis Gas dalam Cakupan	Target emisi nol bersih GRK 2030 mencakup empat jenis gas rumah kaca yang relevan, yaitu karbon dioksida (CO ₂), metana (CH ₄), nitrogen dioksida (N ₂ O), dan hidrofluorokarbon (HFCs)							
Jenis Target	Target emisi gas rumah kaca bersih. Bank tidak memiliki target emisi gas rumah kaca secara bruto							
Basis Penyusunan Target	Proyeksi garis lurus yang bersifat forward-looking, dengan mempertimbangkan potensi perubahan di masa mendatang berdasarkan kemajuan teknologi, perubahan kebijakan pemerintah, atau skema energi baru yang muncul di pasar.							

Jumlah Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 Bank CIMB Niaga Setara Gas Lainnya

Berdasarkan
Intergovernmental Panel
on Climate Change (IPCC)
Assessment Report 6th



Jumlah dan Intensitas Emisi GRK Bank CIMB Niaga (Group=Nilai) (SAI 2025-2026-2027-2028-2029-30) (Rata-rata 2023-2024-2025)

No.	Uraian	Satuan	2025	2024	2023
1. Emisi GRK - Cakupan 1					
1.1.	Transportasi - Solar	ton setara CO ₂	120	128	112
1.2.	Transportasi - Bensin		1.374	1.476	1.452
1.3.	Genset - Solar		101	110	85
1.4.	Genset - Bensin		140	154	132
1.5.	Refrigeran		377	340	-
2. Emisi GRK - Cakupan 2					
2.1.	Listrik - PLN (Location Based)	ton setara CO ₂	31.915	34.329	34.707
3. Upaya Mitigasi Perubahan Iklim					
3.1.	Renewable Energy Certificate (REC)	ton setara CO ₂	(12.870)	(9.817)	(6.484)
3.2.	Panel Surya ¹		(569)	(398)	-
4. Jumlah Emisi GRK					
4.1.	Cakupan 1	ton setara CO ₂	2.112	2.208	1.781
4.2.	Cakupan 2		31.915	24.512	28.223
4.3.	Cakupan 1 + Cakupan 2		34.028	36.537	36.488
5. Jumlah Emisi GRK dengan Upaya Mitigasi Perubahan Iklim					
5.1.	Cakupan 1	ton setara CO ₂	2.112	2.208	1.781
5.2.	Cakupan 2 - REC (Market Based)		19.046	24.512	28.223
5.3.	(Cakupan 1 + Cakupan 2) - REC		21.158	26.720	30.004
6. Pendapatan Operasional					
6.1.	Pendapatan Operasional	Rp miliar	19.436	18.918	18.785
7. Intensitas Emisi GRK					
7.1.	Cakupan 1 + 2	ton setara CO ₂ /	1,75	1,93	1,94
7.2.	(Cakupan 1 + Cakupan 2) - REC	Rp miliar	1,09	1,41	1,60

No	Uraian	Satuan	2025	2024	2023
1	Emisi GRK - Cakupan 3				
1.1	Kategori 1: Pembelian Barang dan Jasa		24	19	19
1.2	Kategori 3: Kegiatan terkait bahan bakar dan energi yang tidak termasuk dalam Cakupan 1 atau Cakupan 2		443	458	437
1.3	Kategori 5: Limbah dari Kegiatan Operasional		53	15	5
1.4	Kategori 6: Perjalanan Bisnis	ton setara CO ₂	1.236	1.239	1.368
1.5	Kategori 7: Perjalanan Rempokan		6.380	7.915	-
1.6	Kategori 8: Aset disewakan Hulu		585	612	459
1.7	Kategori 13: Aset disewakan Hilir		4.041	5.664	-
1.8	Kategori 15: Investasi - Portofolio Pembiayaan**		-	8.389.690	3.609.858

Catatan:

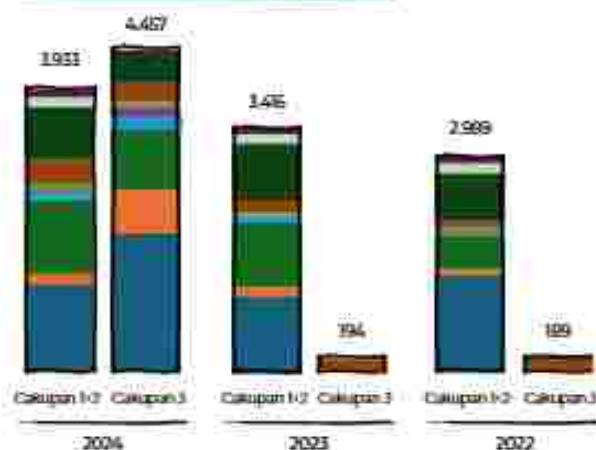
Angka yang dituliskan dalam kurung () menunjukkan penurunan.

* Listrik yang dihasilkan dari panel surya telah terintegrasi dengan jaringan listrik PLN pada bagian 2.1.

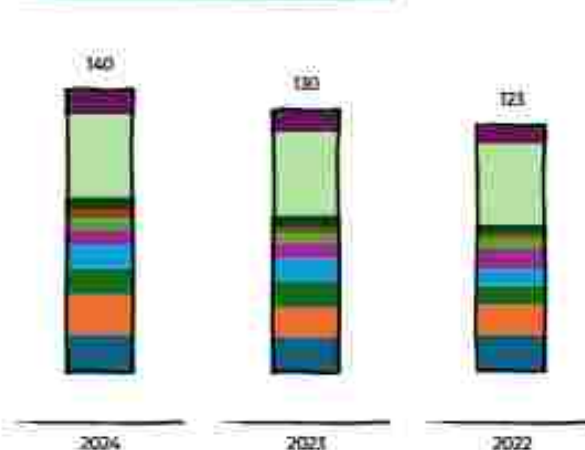
** Keterbatasan ketersediaan data menyebabkan adanya jeda waktu pelaporan Bank selama satu tahun. Perhitungan Emisi Cakupan 3 pada tahun 2024 meliputi keseluruhan sektor. Untuk perhitungan pada tahun 2023 dan 2022, perhitungan terbatas hanya pada pembiayaan dan investasi pada sektor Minyak dan Gas Bumi.

Emisi GRK dari Portofolio Pembiayaan berdasarkan Sektor Ekonomi

Emisi dari Portofolio Pembiayaan atau Investasi Berdasarkan Sektor Ekonomi (ribu ton setara CO₂)



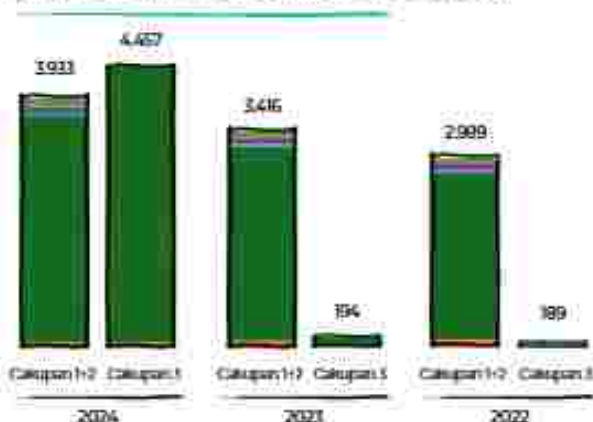
Total Eksposur In-Scope Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp triliun)



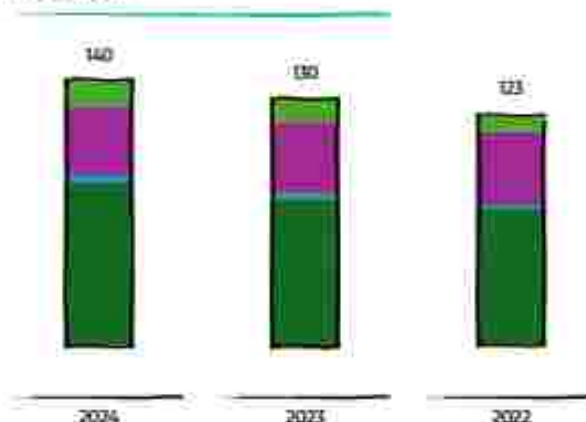
- Konsumsi
- Perumahan
- Listrik, gas, dan air
- Pertambangan
- Jasa pelayanan sosial
- Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi
- Konstruksi
- Jasa usaha
- Pertanian
- Perdagangan, restoran, hotel, dan administrasi
- Perindustrian

Emisi GRK dari Portofolio Pembiayaan berdasarkan Kelas Aset

Emisi dari Portofolio Pembiayaan atau Investasi Berdasarkan Kelas Aset (ribu ton setara CO₂)



Total Eksposur In-Scope Berdasarkan Kelas Aset (Rp triliun)



* Perhitungan Emisi Cakupan 3 pada tahun 2024 meliputi keseluruhan sektor. Untuk perhitungan pada tahun 2023 dan 2022, perhitungan terbatas hanya pada pembiayaan dan investasi pada sektor Minyak dan Gas Bumi.



Jumlah Emisi GRK Entitas Anak (DISPK 2.2924/100/12)

No.	Uraian	Satuan	2025		
			CIMB Niaga Sekuritas	CIMB Niaga Auto Finance	Total Emisi Entitas Anak
1.	Total Emisi Cakupan 1				
1.1.	Transportasi - Solar	ton setara CO ₂	9	-	9
1.2.	Transportasi - Bensin		8	2	9
1.3.	Genset - Solar		-	2	2
1.4.	Genset - Bensin		-	1	1
1.5.	Refrigeran		-	36	36
2.	Total Emisi Cakupan 2				
2.1.	Listrik - Location Based	ton setara CO ₂	7	1512	1619
2.2.	Listrik - Market Based		7	1512	1619
3.	Jumlah Emisi GRK				
3.1.	Cakupan 1	ton setara CO ₂	16	40	56
3.2.	Cakupan 2		7	1512	1619
3.3.	Cakupan 1 + Cakupan 2		23	1652	1675

Jumlah Emisi GRK secara Konsolidasi (DISPK 2.2924/100/12)

No.	Uraian	Satuan	2025	2024	2023
1.	Jumlah Emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3		35,702	36,567	36,488
1.1.	Cakupan 1	ton setara CO ₂	2,167	2,208	1,781
1.2.	Cakupan 2		33,535	34,329	34,707

Catatan:
Emisi GRK yang bersumber dari aktivitas entitas anak mulai dihitung sejak tahun 2025.

Jumlah Emisi GRK Operasional berdasarkan Kontrol Finansial (PSRK 2.29/4) (12)

Indikator	Satuan	2025	2024	2023
Total emisi GRK (Cakupan 1 + 2 Market-Based)		25.198	32.384	30.024
Total emisi GRK (Cakupan 1 + 2 Market-Based + Cakupan 3)		33.547	42.644	32.293
Emisi GRK langsung (Cakupan 1)		2.112	2.208	1.781
Emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2, Market-Based)		23.087	30.176	28.223
Emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2, Location-Based)		35.957	39.993	34.707
Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Kategori 1: Pembelian Barang dan Jasa		24	19	19
Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Kategori 3: Kegiatan terkait bahan bakar dan energi yang tidak termasuk dalam Cakupan 1 atau Cakupan 2	ton setara CO ₂	443	458	437
Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Kategori 5: Limbah dari Kegiatan Operasional		53	15	5
Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Kategori 6: Perjalanan Bisnis		1.263	1.239	1.368
Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Kategori 7: Perjalanan Karyawan		6.380	7.916	0
Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Kategori 8: Aset disewakan Hulu		585	612	459
Emisi GRK Cakupan 3 Kategori 13 termasuk ke dalam Scope 1 dan 2 berdasarkan kontrol operasional				
Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Kategori 13: Aset disewakan Hulu	ton setara CO ₂	4.041	5.664	4.041

Perbandingan Emisi GRK Bank CIMB Niaga dengan Tahun Sebelumnya (PSRK 2.30/4) (30/12/2024)

No.	Perbandingan	2025 vs 2024	2024 vs 2023	2023 vs 2022
1. Skenario business as usual (BAU)				
1.1.	Jumlah emisi GRK (Cakupan 1 dan 2) dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO ₂	(2.529)	48	(18)
b.	%	(6,87)	0,13	(0,05)
1.2.	Intensitas Emisi GRK dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO ₂ /Rp miliar	(0,38)	(0,01)	0,01
b.	%	(9,35)	(0,57)	0,38
2. Skenario dengan upaya mitigasi perubahan iklim				
2.1.	Jumlah emisi GRK (Cakupan 1 dan 2) – REC dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO ₂	(5.562)	(3.285)	(6.502)
b.	%	(20,82)	(10,95)	(17,81)
2.2.	Intensitas Emisi GRK (Cakupan 1 dan 2) – REC dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO ₂ /Rp miliar	(0,32)	(0,18)	(0,34)
b.	%	(22,93)	(11,57)	(17,46)

Energi Berdasarkan Sumber, Jumlah Penggunaan dan Intensitas Energi yang Digunakan Bank CIMB Niaga (Poulsen-F&G) (DRI 303-1, 303-2, 303-3, 303-4)

No.	Uraian	Satuan	2025	2024	2023
1. Kegiatan Penunjang Pertumbuhan					
1.1.	Ustrik PLN	GJ	129.756	139.728	141.136
1.2.	Panel Surya		2.355	1.647	-
1.3.	Genset Berbahian Solar		1.377	1.473	1.143
1.4.	Genset Berbahian Bensin		2.018	2.107	1.808
2. Kegiatan Penunjang Transportasi					
2.1.	Solar	GJ	1.614	1.689	1.480
2.2.	Bensin		19.419	19.840	19.513
3. Jumlah Penggunaan Energi					
3.1.	Penggunaan Energi	GJ	156.451*	166.483	165.080
4. Pendapatan Operasional					
4.1.	Pendapatan Operasional	Rp miliar	19.436	18.918	18.789
5. Intensitas Penggunaan Energi					
5.1.	Intensitas Penggunaan Energi	GJ/Rp miliar	8.05	8.80	8.79

Catatan:

*Termasuk energi baru terbarukan (EBT) sebesar 36%.

Perbandingan Energi Bank CIMB Niaga dengan Tahun Sebelumnya (Poulsen-F&G) (DRI 303-1, 303-2, 303-3)

No.	Perbandingan	2025 vs 2024	2024 vs 2023	2023 vs 2022
1.1.	Jumlah penggunaan energi dinyatakan dalam			
	a. GJ	(9.942)	1.404	3.173
	b. %	(5.97)	0.85	1.96
1.2.	Intensitas jumlah penggunaan energi dinyatakan dalam			
	a. GJ/Rp miliar	(0.75)	0.01	0.21
	b. %	(8.48)	0.15	2.40

Pengelolaan Limbah (POKJEP-PS, PIA/PIE) (SO 306P, 306P-3, 306P-4) (PSRK 2P6-3)

Bank menerapkan prinsip pengelolaan limbah yang bertanggung jawab bersama pihak ketiga melalui penerapan konsep *zero waste to landfill* dan pemilahan limbah di Kantor Pusat Graha CIMB Niaga, Kantor Pusat Griya Niaga Bintaro 1 & 2, Kantor Cabang Tebet, dan Kantor Cabang Gajah Mada. Melalui inisiatif tersebut, pada tahun 2025, Bank menghasilkan 222 ton limbah yang terdiri atas 28% limbah organik dan 72% limbah anorganik, dengan 12% di antaranya merupakan limbah kertas, dan 34% sampah residu. Pada tahun pelaporan, Bank mengelola limbah padat melalui beberapa metode yang terukur, yaitu pengolahan limbah organik menggunakan metode *composting* dan *Black Soldier Fly (BSF) treatment* dengan total 63.235 kg, serta pengolahan limbah anorganik melalui *mechanical recycling* meliputi proses *shredding*, *washing*, *drying*, dan *crushing* dengan total 83.873 kg. Berdasarkan kategorinya, total limbah yang berhasil di-recycle atau reused mencapai 147.108 kg, sementara limbah yang dikelola melalui metode pembakaran tanpa insinerator namun tetap menghasilkan *energy recovery* tercatat sebesar 75.242 kg.

Limbah anorganik dipilah dan kemudian disalurkan kepada mitra pengelola limbah dan bank sampah untuk didaur ulang. Melalui inisiatif ini, Bank berhasil mengurangi jumlah limbah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) sebanyak 222 ton dan berpotensi menghindari emisi GRK 102 ton setara CO₂, jika program ini diperluas meliputi seluruh operasional Bank maka berpotensi untuk menghindari emisi GRK sebesar lebih dari 284 ton setara CO₂. Pada tahun 2025, Bank mengalokasikan biaya sebesar Rp 333 juta untuk mendukung pelaksanaan inisiatif *zero waste to landfill* tersebut sebagai bagian dari anggaran biaya operasional Bank.

Limbah organik dikelola melalui dua metode, yaitu *composting* dan *Black Soldier Fly (BSF) treatment*. Melalui metode BSF, limbah organik diolah menjadi bubur organik yang kemudian dimanfaatkan oleh mitra budidaya di wilayah Setu, Bekasi, sebagai pakan maggot. Maggot hasil budidaya tersebut dimanfaatkan sebagai pakan alternatif bagi peternak ayam dan perikanan, sehingga menciptakan rantai nilai baru dalam penerapan ekonomi sirkular. Pendekatan ini menekan potensi pembentukan metana serta mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Selain itu, program ini juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif. Kegiatan operasional pengelolaan sampah melibatkan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, dan peluang pendapatan tambahan. Pemanfaatan maggot sebagai pakan alternatif juga membantu menekan biaya pakan konvensional bagi pelaku usaha peternakan dan perikanan, sehingga memperkuat ekonomi bagi para pengelola dan masyarakat yang terlibat.

Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki kompetensi dan izin resmi dalam pengelolaan limbah elektronik (*e-waste*) dan effluen. Kegiatan operasional Bank tidak menghasilkan limbah baham berbahaya dan beracun (B3) dalam jumlah signifikan maupun tumpahan yang berdampak terhadap lingkungan.



Penghematan Kertas (FOUR-#E)

Sebagai bagian dari transformasi digital dan komitmen terhadap efisiensi sumber daya, CIMB Niaga terus mengurangi penggunaan kertas melalui penerapan layanan digital, e-statement, digital database dan penggunaan digital bonner pada kantor cabang. Upaya ini tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan emisi dan penggunaan sumber daya alam.

Pada tahun 2025, Bank menerbitkan 4,4 juta e-statement, yang setara dengan pengurangan penggunaan kertas sekitar 20 ton. Inisiatif ini turut berkontribusi pada penghindaran emisi gas rumah kaca sebesar 19 ton setara CO₂, seiring dengan berkurangnya konsumsi kertas dan proses pendukung percetakannya.



Beberapa inisiatif pengurangan penggunaan kertas, di antaranya:

- Arsip dokumentasi dan penyampaian laporan dari *hardcopy* menjadi *softcopy*
- Menggunakan kembali kertas bekas untuk kebutuhan fotokopi bolak-balik untuk draft surat atau memo internal
- Optimalisasi sarana *multi-function printer* untuk melakukan *scanning* dan *facsimile*, sehingga mengurangi percetakan dokumen
- Optimalisasi penggunaan *e-channel* dan *mobile banking* untuk nasabah
- Penggantian rekening koran menjadi e-statement
- *Formless transaction* untuk menggantikan slip/form transaksi dengan tapak validasi
- Bank memastikan penggunaan kertas yang berasal dari sumber yang bertanggung jawab (*responsible sourcing*)

Intensitas Pemakaian Kertas

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Volume Kertas Terpakai	Rim	7.717	12.320	14.160
	Kg	19.293	30.800	35.400
Biaya Pengadaan Kertas	Rp juta	276,20	487,87	486,85
Pendapatan Operasional	Rp miliar	19.435,69	18.917,54	18.785,52
Intensitas Pemakaian Kertas	Kg/Rp miliar	0,99	1,63	1,89

Catatan:

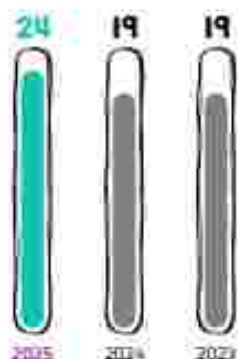
Perhitungan pemakaian kertas mencakup kegiatan di kantor pusat. Konversi satuan rim volume kertas menjadi satuan kg adalah 1 rim = 2,5 kg.

Pengelolaan dan Penggunaan Air (PROJ 01-P2024-003-1, 003-2)

CIMB Niaga mengelola penggunaan air secara bertanggung jawab dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan konservasi. Penggunaan air di lingkungan operasional Bank berasal dari pembelian ke pihak ketiga yang digunakan untuk kegiatan perkantoran seperti kebutuhan sanitasi, kebersihan gedung, dan operasional fasilitas pendukung.

Sebagai bagian dari upaya efisiensi, CIMB Niaga telah menerapkan berbagai inisiatif pengelolaan air, antara lain memanfaatkan kembali air bekas wudhu untuk penyiraman toilet (flush) dan perawatan tanaman di sekitar gedung Graha CIMB Niaga. Bank juga memastikan bahwa pengelolaan air limbah oleh manajemen gedung Graha CIMB Niaga telah dilakukan sesuai standar lingkungan. Meski tidak ada peningkatan signifikan atas penggunaan air pada tahun 2025, emisi GRK dari penggunaan air mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya pembaruan faktor emisi sesuai dengan referensi terbaru.

Emisi GRK dari Penggunaan Air (ton setara CO₂)



Penggunaan Air

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Pembelian Air	m ³	123.797	125.274	122.622
Pendapatan Operasional	Rp miliar	19.436	18.919	18.785
Intensitas Pemakaian Air	m ³ / Rp miliar	6.38	6.62	6.53

Kami Bersama Mitra Kerja (DPR 01-P, 008-1, 008-2, 414-1, 414-2, 14003-1, 412, 5-4, 2)

CIMB Niaga memastikan bahwa seluruh mitra kerja menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Bank memprioritaskan kemitraan dengan penyedia barang dan jasa yang memenuhi standar etika, perlindungan hak asasi manusia, serta pengelolaan lingkungan yang baik. Pada tahun 2025, sebanyak 93% kebutuhan barang dan jasa dipenuhi oleh mitra lokal.

Dalam proses pengadaan, Bank menerapkan Uji Tuntas Keberlanjutan Non-Kredit (Non-Credit Sustainability Due Diligence atau SDD Non Kredit). Proses ini mencakup penilaian atas aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), termasuk praktik ketenagakerjaan, perlindungan hak asasi manusia, serta pengelolaan dampak lingkungan. Melalui Prosedur Pengadaan Berkelanjutan, aspek LST menjadi salah satu kriteria dalam proses seleksi vendor dengan bobot penilaian 6% dari total penilaian.

Dalam mendukung tata kelola pengadaan yang transparan dan akuntabel, Bank menerapkan Kode Etik Vendor sebagai pedoman perilaku yang wajib dipatuhi oleh seluruh mitra kerja. Pelaksanaan pengadaan dikoordinasikan oleh Sub-Direktorat Strategic Procurement & Admin Property Management (SPAPM) dengan dukungan unit terkait termasuk Legal, Finance, Operational Risk Management, serta unit kerja lainnya yang relevan, guna memastikan seluruh proses berjalan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku.



13 Vendor baru

telah dikaji menggunakan SDD Non Kredit dengan hasil seluruh vendor baru tidak memiliki isu lingkungan dan/atau sosial.

45 Vendor

mengikuti sosialisasi praktik keberlanjutan untuk pertama kalinya pada tahun 2025.

Usaha Berkelanjutan

Pilar 02



Perbankan yang Bertanggung Jawab

(PONDOKPIL, F2H, F2B, F2C) (GRI 1-2H, 200-45H)

(SRI 41B) (FNU-CE-2304.1, FNU-CE-2304.2) (PRAK 1300A)

Sebagai bagian dari implementasi praktik perbankan yang bertanggung jawab, CIMB Niaga menempatkan perlindungan nasabah sebagai prioritas utama dalam pengembangan dan penyediaan produk dan layanan. Seluruh proses ini dijalankan dengan mengacu pada Pedoman Standar Ringkasan Informasi Produk dan Layanan Sektor Jasa Keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga Bank dapat memastikan akses yang setara serta penyampaian informasi yang jelas, relevan, dan mudah dipahami.



Sebagai bagian dari pengendalian kualitas seluruh (100%) produk dan layanan sebelum dipasarkan akan melalui proses *post implementation review* (PIR) untuk menilai aspek keamanan teknologi serta kesiapan implementasinya. Proses ini dilakukan oleh unit kerja terkait dan diatur dalam Kebijakan Produk dan Aktivitas Baru. Bank melalui Kebijakan Pelindungan Nasabah juga memastikan bahwa seluruh informasi terkait produk dan jasa, seperti namun tidak terbatas pada informasi terkait fitur, manfaat, biaya, dan risiko produk disampaikan secara akurat, jujur, jelas, mudah diakses dan tidak berpotensi menyesatkan nasabah.

Selama periode pelaporan tahun 2025, Bank mencatat tidak adanya penarikan produk dan/atau layanan yang telah dipasarkan. Bank juga tidak dihadapkan pada kasus hukum yang berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap ketentuan pelabelan, informasi produk dan jasa, serta komunikasi pemasaran, maupun kasus yang berkaitan dengan kasus hukum dan pengaduan terkait persaingan usaha.

Pelindungan Keamanan Data dan Privasi Nasabah

(SRI 41B) (FNU-CE-2304.1, FNU-CE-2304.2) (PRAK 1300A)

Transformasi digital yang semakin masif dalam industri perbankan mendorong Bank untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang cepat, aman, dan mudah diakses. Di sisi lain, percepatan ini juga meningkatkan kompleksitas risiko, khususnya yang berkaitan dengan keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Menyadari hal tersebut, Bank menempatkan keamanan informasi dan privasi nasabah sebagai elemen fundamental dalam pengembangan seluruh produk dan layanan digital.

Dengan demikian, Bank terus menguatkan sistem dan meningkatkan kendali atas keamanan dan pengelolaan data nasabah. Bank telah memiliki Unit Kerja Information Security yang bertanggung jawab untuk membangun, mengelola, dan memelihara postur keamanan informasi Bank secara menyeluruh, yang mencakup fungsi Cyber Security dan Data Protection Office. Ruang lingkup tanggung jawab ini meliputi pemantauan dan deteksi ancaman, pencegahan dan penanganan insiden keamanan secara tepat waktu, peningkatan kesadaran keamanan di seluruh lingkungan Bank, serta pengawasan atas penerapan kebijakan dan kontrol keamanan informasi.

Dalam pelaksanaannya, Unit Kerja Information Security memastikan bahwa seluruh aktivitas pemrosesan data pribadi di Bank dilaksanakan sesuai dengan prinsip perlindungan data pribadi dan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia, serta menyampaikan laporan hasil pemantauan dan evaluasi secara berkala kepada Direktur Operations, Technology, Analytics & AI sebagai bagian dari penguatan tata kelola, pengendalian risiko, dan peningkatan berkelanjutan atas keamanan informasi dan perlindungan data.

Bank memandang bahwa perlindungan data dan keamanan informasi tidak hanya bergantung pada kekuatan sistem, tetapi juga pada kesadaran dan perilaku seluruh insan Bank. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2025, Bank secara konsisten meningkatkan literasi keamanan siber dan perlindungan data pribadi bagi karyawan melalui berbagai program pembelajaran, termasuk modul pada Learning on The Go+ (LDG+) serta kampanye kesadaran melalui kanal komunikasi internal seperti Galeri News, dengan tujuan membangun budaya kewaspadaan terhadap risiko siber di seluruh lini organisasi. Sejalan dengan tujuan tersebut, Bank juga telah menerbitkan Kebijakan Pengelolaan Risiko AI – sebagai pedoman untuk memastikan bahwa teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence* atau AI) dikembangkan, digunakan, dan dikelola secara bertanggung jawab. Kebijakan tersebut berisi komitmen Bank untuk menginformasi privasi data, melindungi keamanan siber, mencegah bias, memastikan transparansi terhadap konten yang dihasilkan AI, serta secara jelas menetapkan peran dan tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan dalam tata kelola AI.

Selain itu, Bank secara konsisten memperluas upaya perlindungan kepada nasabah melalui berbagai inisiatif edukasi mengenai transaksi keuangan yang aman. Melalui gerakan #KonsumenCerdasPekaBertransaksi yang diinisiasi oleh Bank Indonesia bersama asosiasi dan pelaku industri jasa keuangan, edukasi ini disampaikan melalui media sosial, dengan fokus pada peningkatan kewaspadaan terhadap berbagai modus penipuan digital seperti *phishing*, *social engineering*, *skimming*, dan *sim card swap*. Nasabah juga diajak untuk memahami pentingnya menjaga kerahasiaan kode keamanan, mulai dari pembuatan hingga pemeliharaan PIN, password, dan kode OTP, serta mengenali berbagai cara yang digunakan *fraudster* untuk mencuri informasi tersebut. Selain itu, Bank menekankan perlindungan data pribadi dengan memberikan pemahaman mengenai jenis data yang wajib dijaga kerahasiaannya dan bagaimana data tersebut dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, Bank tidak hanya membangun sistem yang andal, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku aman sebagai bagian dari ekosistem digital yang berkelanjutan.

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa/Program Keuangan Berkelanjutan

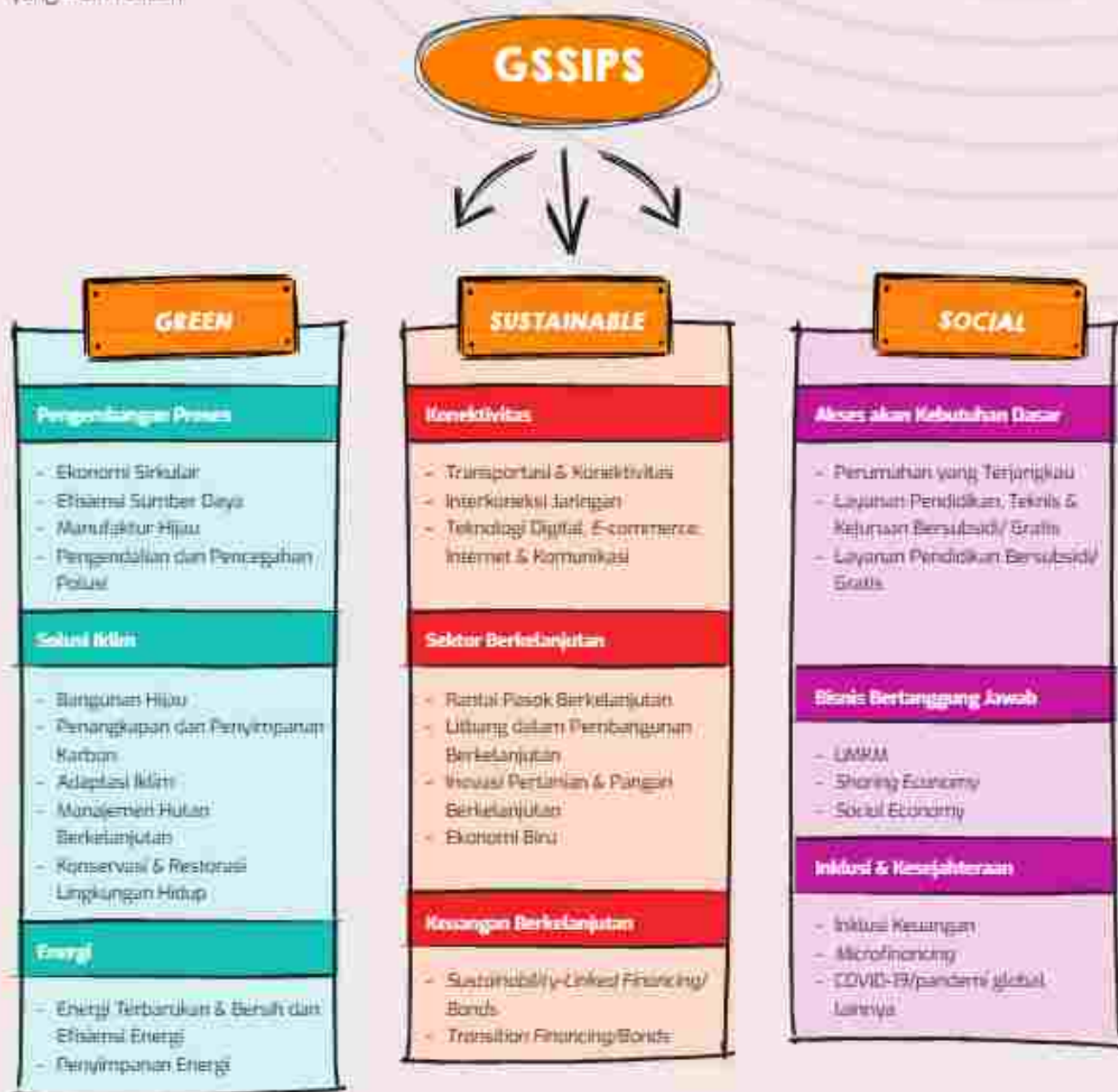
DOI:KEH-25 (F57, F5A1)PRBK 218(K) 218(K)-20 224(K)0321 (4-C04 318112)



Melalui kerangka kerja pembiayaan berkelanjutan *Green, Social, Sustainable Impact Products and Services (GSSIPS)*, CIMB Niaga mengarahkan seluruh inovasi produk, jasa, dan programnya agar selaras dengan tujuan keberlanjutan dan aksi iklim Bank. Kerangka ini menjadi landasan dalam merespons dinamika kebutuhan nasabah yang terus berkembang serta percepatan adopsi teknologi di sektor perbankan. Pada tahun 2025, Bank telah menerbitkan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang dapat dilihat melalui tautan [situs web Bank](#). Kerangka Kerja ini memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai

bagaimana Bank mengimplementasikan pembiayaan berkelanjutan dan memberikan wawasan tentang bagaimana Bank mengelola risiko dan menangkap peluang keuangan berkelanjutan termasuk peluang terkait perubahan iklim.

Pada tahun 2025, Bank melalui kerangka kerja GSSIPS juga menyalurkan pembiayaan terkait aksi iklim sebesar Rp10,2 triliun yang pada periode pelaporan tercermin dalam dampak keuangan ini, antara lain melalui pendapatan dari portofolio hijau sebesar Rp293,6 miliar serta arus kas yang lebih terjaga dari sektor-sektor dengan profil risiko iklim yang lebih rendah.



Target dan Realisasi Fasilitas Pembiayaan Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Kerangka Kerja GSSIPS

Target dan realisasi fasilitas pembiayaan keuangan berkelanjutan berdasarkan kerangka kerja GSSIPS merupakan target dan realisasi penambahan fasilitas pada tahun berjalan yang berasal dari segmen Perbankan Korporasi, Perbankan Komersil, Perbankan Emerging Business Banking, dan Perbankan Konsumen.

Tahun	Target (Rp miliar)	Realisasi (Rp miliar)
2025	13.927,03	13.807,04
2024	12.597,07	13.635,81
2023	7.156,64	9.349,80

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa/Program Keuangan Berkelanjutan pada Tahun 2025 (PSPK 12345, PSPK 23456)

Sustainability-Linked Trade Finance (SLTF) dan Green Trade Finance (GTF)

Sebagai bentuk nyata dukungan atas keberlanjutan dan transisi menuju ekonomi hijau, CIMB Niaga meluncurkan program Sustainability-Linked Trade Finance (SLTF) dan Green Trade Finance (GTF) kepada nasabah yang berkomitmen pada praktik bisnis hijau dan/atau berkelanjutan sekaligus memperkuat posisi Bank sebagai mitra strategis dalam mencapai target lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

SLTF diperuntukan bagi nasabah trade finance yang memiliki komitmen keberlanjutan melalui penetapan target kinerja keberlanjutan yang telah disepakati sebelumnya dengan Bank. Sedangkan GTF diperuntukan bagi nasabah trade finance yang bergerak di bidang ekonomi hijau atau fasilitas pembiayaan dari Bank digunakan untuk proyek hijau dan/atau ramah lingkungan. Dengan program ini, Bank memberikan insentif transaksi kepada nasabah, yaitu biaya dan bunga khusus SLTF/GTF yang kompetitif. Atas hal ini, Bank memastikan bahwa keberlanjutan bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keuntungan nyata bagi bisnis nasabah.

EBB Perempuan Berkarya

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendorong pembiayaan berkelanjutan, Bank meluncurkan program **Perempuan Berkarya** pada Desember 2025. Program ini dirancang untuk mendukung pengusaha perempuan pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis berkelanjutan melalui adopsi solusi energi bersih dan ramah lingkungan. Melalui Perempuan Berkarya, CIMB Niaga berharap dapat menciptakan ekosistem yang inklusif, mendukung transisi energi, dan memberikan kontribusi nyata bagi masa depan yang lebih hijau.



Program ini merupakan kolaborasi strategis antara CIMB Niaga dengan United Nations Environment Programme (UNEP) dan United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women), yang menjadikan CIMB Niaga sebagai bank pionir di Indonesia dalam menghadirkan inisiatif khusus untuk mendukung perempuan dalam transisi menuju energi berkelanjutan. Selain dukungan finansial, program ini juga mendorong terciptanya dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas. Kolaborasi strategis tersebut dikoordinasikan oleh Basel Agency for Sustainable Energy (BASE Foundation), organisasi non-profit Swiss dan partner khusus UNEP.

Perempuan Berkarya melengkapi rangkaian program pemberdayaan perempuan yang telah dijalankan sebelumnya, seperti Giro Kartini dan Kartini Loan, dan memperkuat kontribusi Bank terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya TPB 5 (Kesetaraan Gender), TPB 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), TPB 13 (Penganganan Perubahan Iklim), dan TPB 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Solusi Unggulan Responsif Gender

Di CIMB Niaga, Bank percaya bahwa setiap perempuan memiliki potensi untuk menciptakan perubahan. Melalui tiga solusi unggulan responsif gender, yaitu Kartini Loan, Perempuan Berkarya, dan Giro Kartini, Bank mendukung pengusaha perempuan agar terus berkembang dan berkontribusi bagi masa depan yang berkelanjutan. Kartini Loan hadir sebagai pembiayaan fleksibel yang dapat digunakan untuk modal kerja maupun investasi, membantu mereka memperkuat fondasi bisnis. Perempuan Berkarya difokuskan pada pembiayaan transisi energi hijau, seperti pemasangan panel surya dan penggantian mesin hemat energi, sehingga UMKM dapat ikut serta dalam pengurangan emisi. Lebih dari itu, setiap pembukaan rekening Giro Kartini memberikan dampak sosial nyata melalui donasi untuk pemberdayaan pengusaha perempuan di Indonesia Timur. Dengan langkah ini, kami tidak hanya mendukung bisnis, tetapi juga menciptakan masa depan yang lebih hijau, inklusif, dan setara bagi perempuan Indonesia.



Inklusi Keuangan Melalui Digital Banking (Rp1.332)

Melalui penguatan layanan digital, CMB Niaga terus memperluas akses perbankan yang inklusif, mudah dijangkau, dan relevan bagi berbagai segmen nasabah. Sepanjang tahun 2025, Bank menyediakan berbagai kanal digital, antara lain OCTO (dahulu OCTO Mobile dan OCTO Clicks), OCTO Biz, serta e-channel lainnya, sebagai sarana utama bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan secara praktis dan efisien. Untuk menjaga kualitas pengalaman pengguna, Bank secara berkala melakukan pemantauan kinerja serta pembaruan terhadap fitur dan sistem layanan digital.

Dalam konteks penguatan layanan digital hingga tahun 2025, CMB Niaga mencatat volume transaksi melalui kanal digital mencapai sekitar 800 juta transaksi, yang diestimasikan berkontribusi pada penghindaran emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar lebih kurang 209 ribu ton setara CO₂. Pencapaian ini mencerminkan peran layanan digital tidak hanya dalam meningkatkan kenyamanan nasabah, tetapi juga dalam mendukung transisi menuju operasional perbankan yang rendah emisi.

Jumlah Transaksi Finansial Melalui Platform Digital (Juta transaksi)

OCTO Mobile	OCTO Clicks	API Access dan OCTO Biz		ATM, CDM/MDM, dan CRM
510.34	5.15	234.89	51.24	66.64
340.02	8.70	112.15	112.34	80.88
217.00	51.05	62.21	90.97	94.03

Kolaborasi Melalui Internet Banking OCTO Biz

Layanan OCTO Biz menghadirkan banyak fitur baru yang akan semakin mempermudah transaksi Nasabah seperti, peringatan pelayanan dan keamanan yang lebih baik, personal dashboard yang menyesuaikan dengan kebutuhan, tampilan yang lebih menarik, dan fitur lainnya yang membuat transaksi semakin mudah. OCTO Biz akan hadir dengan fitur yang akan selalu bertambah dari waktu ke waktu dan akan selalu Bank informasikan secara berkala.



Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)

Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) merupakan bagian dari inisiatif strategis Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), bekerja sama dengan Unit Usaha Syariah dari Bank CMB Niaga sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKSPWU) dari juga Mitra Distribusi (Midis). Produk ini merupakan bentuk wakaf uang (cash waqf) yang memanfaatkan imbal hasil dari pengelolaan investasi berbasis syariah, Sukuk Berharga Syariah Negara (SBSN) untuk mendukung program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam hal penyaluran imbal hasil, Unit Usaha Syariah bekerja sama dengan Yayasan Dompot Dhuafa, sebagai nazhir yang ditunjuk untuk membantu mengelola dan menyalurkan imbal hasil dari Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) secara optimal. Fokus utama dari pemanfaatan imbal hasil ini adalah pada sektor Pendidikan dan Kesehatan seperti beasiswa dhuafa, pengadaan fasilitas pembelajaran, pembangunan fasilitas pendidikan, pengadaan ambulans gratis, dan pengadaan alat-alat kesehatan.

Solusi Digital Terintegrasi CIMB Niaga

Rebranding OCTO

Sepanjang 2025, Bank memperkuat transformasi digital melalui rebranding OCTO dengan mengintegrasikan OCTO Mobile dan OCTO Clicks ke dalam satu ekosistem digital terpadu bernama OCTO. Integrasi ini memungkinkan nasabah mengakses layanan melalui aplikasi dan website dengan satu user ID, sehingga menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih seamless, praktis, dan konsisten.

Bank juga memperkaya fitur OCTO melalui berbagai inovasi, antara lain pembayaran tanpa kartu fisik menggunakan NFC melalui QRIS Tap dan NFC Tap & Pay untuk transaksi luar negeri serta peluncuran QRIS Crossborder Jepang. Selain itu, sejumlah layanan yang sebelumnya dilakukan secara luring kini tersedia secara daring melalui OCTO, seperti registrasi Haji digital, akses detail produk asuransi, serta fitur cetak emas pada Tabungan Emas yang memungkinkan pengambilan emas di Pegadaian.

Melalui inovasi-inovasi ini, Bank tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat posisi sebagai bank yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah di era digital.

Implementasi Fraud Detection System (FDS) pada BizChannel@CIMB 2025

Untuk meningkatkan keamanan transaksi non-retail, termasuk Bi-Fast Single dan Bulk, BizChannel telah mengimplementasikan Fraud Detection System (FDS) yang terintegrasi dengan sistem Predator untuk memperkuat keamanan transaksi non-retail, termasuk Bi-Fast Single dan Bulk. Solusi ini mendukung tata kelola yang transparan dan kepatuhan terhadap regulasi melalui pemantauan real-time, analisis pola transaksi, serta notifikasi otomatis kepada pihak terkait jika terdeteksi risiko tinggi. Data transaksi dikirim secara berkala dalam format batch melalui Secure File Transfer Protocol (SFTP) setiap 1-2 menit, sehingga proses monitoring menjadi lebih cepat, akurat, dan efektif dalam mitigasi risiko fraud. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan operasional, perlindungan konsumen, dan penguatan tata kelola yang berintegritas.

Inklusi Keuangan melalui Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

DAFTAR ISI

CIMB Niaga pada tahun 2025 mencatat total pembiayaan UMKM mencapai hampir 40% dari total portofolio pembiayaan KKUB Bank.



Melalui berbagai skema penyaluran, CIMB Niaga memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan dan skala usahanya. Penyaluran ini dilakukan melalui dua segmen utama, yaitu Emerging Business Banking (EBB) serta perbankan komersial melalui program *micro linkage*. Dalam skema tersebut, Bank menyediakan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja, investasi, dan rantai pasok. Pendekatan ini melengkapi program pembiayaan yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB).

Perbankan Emerging Business Banking (EBB)

CIMB Niaga menyalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM melalui segmen Emerging Business Banking (EBB) dengan pendekatan langsung kepada nasabah. Model ini memungkinkan Bank untuk memahami karakteristik usaha secara lebih mendalam serta menyesuaikan solusi pembiayaan dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Jangkauan layanan EBB mencakup berbagai wilayah di Indonesia, sehingga mendukung perluasan akses pembiayaan bagi UMKM di berbagai daerah.



Micro Linkage

Skema *Linkage* merupakan program pembiayaan tidak langsung yang dijalankan Bank melalui kerja sama dengan Koperasi Plasma dan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) untuk memperluas akses pembiayaan yang inklusif. Pembiayaan kepada Koperasi Plasma, khususnya di sektor kelapa sawit, dilaksanakan melalui Pola Inti Plasma, dimana Bank menyalurkan pembiayaan kepada petani melalui koperasi mitra yang memiliki kerja sama dengan Perusahaan Inti. Sementara itu, kerja sama dengan mitra BPR difokuskan pada pembiayaan *end-user* di sektor UMKM dan individu berpendapatan tetap melalui skema *executing* atau *channeling*.

Bank belum menetapkan target cakupan wilayah secara spesifik untuk layanan *micro linkage*, namun hingga saat ini telah menjalin kemitraan dengan 140 Koperasi Plasma dan BPR yang tersebar di seluruh Indonesia dengan mayoritas menggunakan pola *executing*.

Pada tahun 2025, melalui skema *channeling* tercatat 6 debitur dengan baki debit sebesar Rp250 miliar, dimana sebagian besar pembiayaan disalurkan kepada perempuan dengan total Rp233 miliar kepada 3 debitur. Penyaluran ini mencerminkan kontribusi Bank dalam mendukung pemberdayaan ekonomi dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), melalui perluasan akses pembiayaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Inklusi Keuangan untuk Pembiayaan Kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (POKOK-FISI) (SM 2025-2) (PERK 123/01)

CIMB Niaga memandang inklusi keuangan sebagai fondasi pertumbuhan yang adil dan berkelanjutan. Sejalan dengan komitmen CIMB Group terhadap inklusi ekonomi, kesehatan, dan literasi keuangan, Bank menargetkan penambahan 1 juta nasabah aktif baru dari segmen masyarakat berpenghasilan rendah selama tahun 2025-2026 sebagai upaya meningkatkan kesehatan keuangan kelompok tersebut. Pada tahun 2025, Bank mencapai penambahan lebih dari 350.000 nasabah aktif baru dari segmen masyarakat berpenghasilan rendah.

Untuk mendukung target tersebut, Bank menyediakan produk yang mudah diakses dan inklusif, meliputi tabungan, investasi, dan pembiayaan dengan struktur biaya serta persyaratan yang disesuaikan. Pada produk tabungan, tersedia OCTO Savers Payroll dan OCTO Savers yang memudahkan pembukaan rekening dan transaksi. Di sisi investasi, Bank menawarkan Reksa Dana dengan minimum investasi mulai dari Rp10 ribu. Untuk pembiayaan, CIMB Niaga menghadirkan KPR XTRA dengan skema *debt burden ratio* (DBR) yang kompetitif. Melalui rangkaian solusi tersebut, Bank memperluas akses layanan keuangan yang relevan dan berkelanjutan sekaligus mendukung pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).

Kuangan Berkelanjutan (dari Rp39,2 triliun ke Rp40,9 triliun, atau Rp1,7 triliun)

Untuk memastikan konsistensi penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, CIMB Niaga secara rutin melakukan evaluasi melalui mekanisme audit internal. Unit Kerja Internal Audit melaksanakan pemeriksaan atas implementasi keuangan berkelanjutan dengan pendekatan berbasis risiko dan pengendalian internal yang menyeluruh, mengacu pada standar internasional COSO – Internal Control Integrated Framework.

Berdasarkan aspek operasional, Bank mengintegrasikan berbagai aspek keberlanjutan ke dalam proses pembiayaan dan pengelolaan portofolio. Penilaian tidak hanya mencakup risiko lingkungan dan sosial, tetapi juga mempertimbangkan isu hak asasi manusia (HAM), keanekaragaman hayati, serta risiko dan peluang yang berkaitan dengan perubahan iklim. Proses ini didukung oleh sejumlah instrumen, seperti Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD), Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD), serta Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI). Penjabaran lebih lanjut terkait SDD dan ESDD disampaikan pada Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko. Pendekatan tersebut menjadi bagian dari komitmen Bank dalam mendorong praktik keuangan berkelanjutan dan mendukung transisi yang berkeadilan (*‘just transition’*) menuju ekonomi rendah karbon.

Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI)

(Rp3,1 triliun)

Sejalan dengan penguatan kerangka kerja keuangan berkelanjutan, Bank menerapkan klasifikasi pembiayaan berdasarkan taksonomi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada Februari 2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2. Sejak pelaporan pembiayaan untuk posisi September 2025, Bank telah melakukan pelaporan kepada OJK dengan berpedoman pada kriteria TKBI versi 2.

Hasil identifikasi dan pelaporan TKBI untuk posisi bulan Desember 2025 menunjukkan 2 dari 104 nasabah (30% dari total portofolio Non-UMKM Bank dan Top 100 debitur UMKM) Bank yang termasuk dalam sektor TKBI v2 (*Energy, Construction & Real Estate, Transportation & Storage*, sebagian dari *Agriculture, Forestry & Other Land Use (AFOLU)* dalam hal ini sektor Kehutanan dan Perkebunan Kelapa Sawit) yang dilaporkan memiliki kategori Hijau atau setara dengan total portofolio sebesar Rp3,19 triliun berdasarkan baki debit.



Pembiayaan KKUB atau Berwawasan Lingkungan dan Sosial

(2021-2023) (Rp miliar)

Uraian		Satuan	2025	2024	2023
Produk yang Memenuhi Kriteria KKUB					
a.	Program Sustainability-Linked Loan/Financing (SLL/F)		1.786,91	1.588,15	1.039,46
b.	Program Sustainable Finance (SF)		4.823,08	3.183,92	2.745,17
c.	Pembiayaan Green Auto atau Kendaraan Ramah Lingkungan*		1.486,36	814,51	359,57
d.	Pembiayaan Green Mortgage	Rp miliar	412,66	281,36	273,96
e.	Pembiayaan Solar Panel melalui kartu kredit		0,22	0,56	0,63
f.	Pembiayaan Motor & Sepeda Listrik melalui kartu kredit		2,01	2,47	1,14
g.	Kartu Loin		92,12	1,50	-
Total Ases Produk KKUB					
a.	Total Kredit KKUB	Rp miliar	59.515,68	59.122,94	55.451,29
b.	Total Non Kredit KKUB – Investasi Green Sukuk**	Rp miliar	1,32	32,99	32,99
c.	Total Non Kredit KKUB – Investasi Green Bond**	Rp miliar	341,91	527,76	548,01
Persentase Pembiayaan KKUB Terhadap Total Kredit		%	25	26	26

* Pembiayaan oleh anak perusahaan, PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAT).

** Pemerintah Indonesia menerbitkan Sukuk Hijau/Digital Hijau secara global dan digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang mempromosikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Komposisi dan Kualitas Pembiayaan KKUB (2021-2023) (Rp miliar)

Seperempat dari total pembiayaan Bank dialokasikan untuk mendorong aksi iklim dan inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)		Non-UMKM (Rp triliun)	UMKM (Rp triliun)	Jumlah (Rp triliun)	NPL (%)**
1.	 Energi Terbarukan	0,01	-	0,01	39,57%
2.	 Efisiensi Energi	0,85	-	0,85	0,00%
3.	 Pencegahan dan Perigeridolan Polusi	0,05	-	0,05	0,00%
4.	 Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan	10,70	0,42	10,52	0,00%

	Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)	Non-UMKM (Rp triliun)	UMKM (Rp triliun)	Jumlah (Rp triliun)	WPL (%) [*]
5	 Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	0,00%
6	 Transportasi Ramah Lingkungan	2,13	-	2,13	0,00%
7	 Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	0,16	-	0,16	0,00%
8	 Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	0,00%
9	 Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi	6,21	0,06	6,26	0,00%
10	 Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar/Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	0,89	-	0,89	110%
11	 Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	14,95	-	14,95	0,00%
12	 Kegiatan UMKM	-	23,69	23,69	5,49%
Total		35,35	24,18	59,52	2,21%

*Persentase WPL (gross) dihitung berdasarkan total portofolio masing-masing KKUB.

Produk/Program Keuangan Berkelanjutan (ESGK 210049)

Sejalan dengan kerangka kerja G5SIPS, Bank terus memperluas portofolio keuangan berkelanjutan melalui pengembangan berbagai produk atau program yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan. Inisiatif ini juga mencerminkan respons Bank terhadap berbagai risiko dan peluang terkait iklim yang berpotensi memengaruhi prospek usaha, antara lain, melalui berbagai program seperti Sustainability-Linked Loan/Financing (SLL/F) dan Sustainable Finance (SF) yang dirancang untuk mendukung transisi nasabah menuju praktik usaha yang berkelanjutan berkontribusi positif terhadap mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Program Sustainability-Linked Loan/Financing (SLL/F) dan Sustainable Finance (SF)

Melalui skema SLL/F, Bank mendorong nasabah untuk mengintegrasikan target keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka dengan mekanisme insentif berbasis pencapaian indikator keberlanjutan yang telah disepakati sejak awal. Program SF secara khusus diarahkan kepada sektor-sektor usaha yang termasuk dalam KKUB, sehingga penyaluran pembiayaan dapat memberikan dampak lingkungan dan sosial yang terukur. Sepanjang periode pelaporan 2025, Bank membukukan penyaluran pembiayaan melalui skema SLL/F sebesar Rp179 triliun, sementara pembiayaan melalui program SF mencapai Rp4,62 triliun.

Pembiayaan Green Mortgage

Untuk mendukung pengembangan hunian ramah lingkungan, maka Bank menyediakan fasilitas pembiayaan Green Mortgage bagi nasabah untuk membeli properti yang telah memperoleh sertifikasi hijau, seperti dari Green Building Council Indonesia (GBCI) dan/atau Excellence in Design for Greater Efficiencies (EDGE). Berdasarkan posisi pada Desember 2025, penyaluran pembiayaan Green Mortgage tercatat sebesar Rp412,66 miliar.

Pembiayaan Eco Financing atau Kendaraan Ramah Lingkungan

CIMB Niaga Finance (CNAF) sebagai anak usaha Bank mengembangkan program Eco Financing yang ditujukan bagi pembiayaan kendaraan listrik berbasis baterai maupun kendaraan hybrid. Inisiatif ini tidak hanya menjawab potensi pasar yang terus tumbuh, tetapi juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong transisi menuju sistem transportasi yang ramah lingkungan. Berdasarkan posisi pada Desember 2025, nilai pembiayaan pada segmen ini tercatat mencapai Rp149 triliun dengan pertumbuhan sebesar 82% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembiayaan E-bikes Melalui Kartu Kredit pada Green Merchant

Bank memberikan pembiayaan e-bikes (motor dan sepeda listrik) menggunakan kartu kredit CIMB Niaga dan EDC CIMB Niaga pada green merchant terdaftar. Hingga akhir tahun 2025, terdapat penyaluran pembiayaan e-bikes senilai Rp 2,01 miliar.

Terinspirasi oleh gerakan dan komitmen keberlanjutan yang terus digalakkan oleh CIMB Niaga, salah satu debitur Bank, PT Indo Porcelain (bagian dari Gunung Sewu Group), turut mengambil langkah nyata dalam mendukung transisi energi bersih. Melalui Fasilitas pembiayaan berkelanjutan yang diberikan Bank, perusahaan tersebut telah melaksanakan pembangunan instalasi panel surya di fasilitas operasionalnya. Investasi ini menghasilkan kapasitas terpasang sekitar 430 kWp, yang diharapkan berkontribusi signifikan dalam menurunkan konsumsi energi berbasis fosil sekaligus mengurangi emisi karbon operasional mereka.

Produk/Program yang Mendukung Keuangan Berkelanjutan

Produk/program yang mendukung keuangan berkelanjutan merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai keuangan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan dan/atau sosial.

4,58

Rp miliar

Pembiayaan kartu kredit melalui Green Merchant

382,51

Rp miliar

Giro Kartini

8.577

Rekening

One House One Tree

59.181

Kartu

Kartu Kredit Digital

Giro Kartini

Sebagai produk giro yang dirancang dengan pendekatan responsif gender, Giro Kartini dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan usaha para pengusaha perempuan sekaligus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 5 tentang kesetaraan gender. Produk ini dilengkapi dengan berbagai fitur, antara lain jasa giro yang kompetitif serta mekanisme pengembalian biaya transaksi sesuai dengan ketentuan program yang berlaku. Selain manfaat finansial, setiap pembukaan rekening Giro Kartini juga diikuti dengan penyaluran donasi sebesar Rp25 ribu kepada Yayasan Inklusi dari Timur (Tenoon) guna mendukung pelatihan pembuatan tenun tradisional bagi perempuan penyandang disabilitas di Sulawesi. Hingga periode pelaporan 2025, total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun melalui produk ini tercatat mencapai Rp382,51 miliar.

One House One Tree

Diluncurkan sejak 2023, program One House One Tree mengajak nasabah untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui skema penanaman satu pohon untuk setiap pemesanan KPR CIMB Niaga. Inisiatif ini dirancang untuk mengintegrasikan aksi lingkungan ke dalam aktivitas pembiayaan perumahan. Hingga periode pelaporan 2025, program tersebut telah mendukung penanaman sebanyak lebih dari 4.600 tanaman yang didominasi oleh bambu (42%) dan kopi (42%), sementara sisanya merupakan jenis tanaman lain bernilai ekonomis.

Green Merchants - Pembiayaan Berkelanjutan Lainnya Melalui Kartu Kredit

Melalui inisiatif Green Merchants, Bank memperluas akses pembiayaan berkelanjutan dengan memanfaatkan fasilitas kartu kredit dan EDC CIMB Niaga khususnya untuk transaksi pada merchant yang terdaftar sebagai mitra ramah lingkungan. Berdasarkan posisi pada Desember 2025, nilai penyaluran pembiayaan melalui jaringan green merchants tercatat mencapai Rp4,58 miliar, mencerminkan peran kartu kredit sebagai instrumen pendukung transisi menuju konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

Kartu Kredit Digital

Melalui OCTO Mobile, Bank menghadirkan Kartu Kredit Digital OCTO Card dan Kartu Digital OCTO Card Syariah yang memungkinkan nasabah bertransaksi tanpa menggunakan kartu fisik. Fitur ini mencakup berbagai kemudahan, seperti pembayaran melalui Scan QRIS, transaksi e-commerce, serta konversi pembelian menjadi cicilan tetap hingga 24 bulan. Selain itu, Bank juga terus mengoptimalkan pemanfaatan fitur setor dan tarik tunai tanpa kartu sebagai bagian dari upaya memperluas adopsi layanan perbankan digital. Inisiatif ini sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia dalam mendorong ekosistem transaksi keuangan yang semakin praktis dan inklusif. Bank memberikan pembiayaan melalui kartu kredit digital CIMB Niaga. Hingga akhir tahun 2025, terdapat total 59.181 kartu baru yang telah diterbitkan.

GreenBizReady

Dalam rangka mendukung transisi yang berkeadilan ('just transition') menuju ekonomi rendah karbon, CIMB Niaga memperkenalkan dan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan mengenai berbagai solusi dan program keuangan berkelanjutan. Salah satunya adalah GreenBizReady, platform kolaboratif yang dirancang untuk mendampingi nasabah UKM dan Perbankan Komersial dalam mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Melalui GreenBizReady, Bank menghubungkan nasabah dan calon nasabah dengan berbagai penyedia solusi keberlanjutan, mencakup pengukuran emisi GRK, teknologi energi terbarukan dan efisiensi energi, capacity building, serta layanan konsultasi dan asuransi kinerja lingkungan dan sosial.

Untuk memperkuat ekosistem ini, Bank bermitra dengan Jejak melalui platform CarbonIQ, Masdar Mitra Solar Radiance (MMSR), PLN konGreen, Forte Energi Nusantara, ATW Solar Indonesia, PT Surveyor Indonesia, Bureau Veritas Indonesia, PT Tri Hita Konsultan (Trihita Consulting), dan GIZ Energy Indonesia dengan peluang penambahan mitra strategis di masa mendatang guna mendukung kebutuhan nasabah.

Bank menyalurkan fasilitas Sustainability-Linked Loan (SLL) Rp117 miliar kepada PT Primarajuli Sukses sekaligus menghadirkan nilai tambah melalui program GreenBizReady, program pendampingan keberlanjutan Bank yang memperkuat kemampuan nasabah dalam transisi hijau. Melalui kolaborasi ini, Primarajuli tidak hanya memperoleh pembiayaan yang dikaitkan dengan target pengurangan emisi GRK cakupan 2, tetapi juga akses ke solusi dan kemitraan strategis GreenBizReady. Inisiatif ini menunjukkan bagaimana GreenBizReady membantu pelaku industri akselerasi dekarbonisasi dan meningkatkan kesiapan keberlanjutan, sekaligus memperkuat komitmen Bank dalam memperluas pembiayaan hijau dan mendukung agenda nasional menuju ekonomi rendah karbon.

Permasalahan, Perkembangan, dan Pengaruh Penerapan Keuangan Berkelanjutan

(Produk #23 dari #88)

Beberapa tantangan implementasi keuangan berkelanjutan antara lain rendahnya pemahaman nasabah terhadap Perjanjian Paris, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Taksidomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), keterbatasan ekonomi maupun teknis dalam memenuhi praktik terbaik keberlanjutan, serta adanya regulasi yang

belum bersifat wajib sehingga tingkat kepatuhan masih rendah. Selain itu, perubahan undang-undang dan peraturan yang terus berlangsung, terbatasnya ketersediaan proyek hijau maupun data pendukung turut memperlambat progres implementasinya.

Sebagai respons, Bank secara konsisten mengadopsi praktik terbaik keberlanjutan di tingkat nasional dan global melalui partisipasi dalam berbagai pelatihan, peran aktif sebagai narasumber serta secara konsisten mengembangkan produk dan layanan berbasis keberlanjutan, seperti Sustainability-Linked Loan/Financing, Sustainability-Linked FX and Derivatives, dan Kartini Loan, guna mendorong keterlibatan nasabah dalam agenda keberlanjutan. Penjelasan lebih lanjut terkait program pelatihan dan pelibatan pemangku kepentingan disampaikan pada Pilar 5 Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan.



Pembiayaan pada Sektor-Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi atau Sensitif Keberlanjutan

(Produk #23 dari #88) (P1)

(CE-404.2-P1-CE-880.2)

Penyaluran pembiayaan oleh Bank dilakukan dengan penilaian yang sistematis atas potensi dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dari setiap aktivitas usaha nasabah maupun calon nasabah. Penekatan ini dilakukan melalui pemetaan sektor-sektor yang memiliki tingkat risiko keberlanjutan tinggi, guna memastikan bahwa keputusan pembiayaan mempertimbangkan aspek non-finansial secara memadai. Untuk segmen perbankan korporasi serta sebagian segmen komersial, Bank mewajibkan pelaksanaan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) sebagai bagian dari proses evaluasi awal.

Bank juga mengembangkan Panduan Sektor yang memuat syarat minimum kinerja keberlanjutan praktik yang tidak diperkenankan, serta aspek yang didorong untuk meningkatkan kinerja LST nasabah. Panduan ini mencakup berbagai sektor sensitif keberlanjutan atau yang terkait dengan Pertanian, Kehutanan, Tata Guna dan Alih Guna Lahan (*Agriculture, Forestry, Other Land Use, and Land Use Change* atau AFOLULUC), misalnya kelapa sawit, batubara, minyak dan gas bumi, kehutanan dan karet alam, jasa konstruksi dan infrastruktur, pertambangan dan penggalian, serta sektor manufaktur.

Apabila hasil SDD menunjukkan bahwa nasabah atau calon nasabah belum memenuhi kriteria keberlanjutan minimum, maka Bank mewajibkan pelaksanaan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD) sebagai dasar pengambilan keputusan lebih lanjut. Penjelasan rinci mengenai mekanisme uji tuntas ini disampaikan pada Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko, sementara ringkasan panduan sektor dapat diakses melalui situs web Bank.

Pembiayaan KKUB pada Sektor Berbasis Lahan

Dalam penyaluran pembiayaan pada sektor berbasis lahan, khususnya yang termasuk dalam kategori AFOLULUC, Bank secara aktif mendorong penerapan praktik usaha yang lebih bertanggung jawab melalui kepemilikan sertifikasi keberlanjutan. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat pengelolaan risiko lingkungan dan sosial sekaligus meningkatkan kredibilitas kinerja keberlanjutan nasabah. Hingga periode pelaporan 2025, tercatat sebanyak 19 nasabah di sektor perikanan dan kehutanan telah memiliki sertifikasi keberlanjutan, dengan total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp3.931,47 miliar.

Sektor	Sertifikasi	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan (Rp miliar)
 Perikanan	• Best Aquaculture Practice • Aquaculture Stewardship Council • Good Hatchery Practice (Cara Pembenihan Ikan yang Baik atau CPIB) • Good Aquaculture Practice (Cara Budidaya Ikan yang Baik atau CBIB)	3	146,73
 Kehutanan	Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK)	7	3.135,52
	FSC COC & SVLK	8	675,04
	FSC COC	1	34,18

Komitmen Keberlanjutan pada Nasabah Kelapa Sawit (SPPK 200000, SPPK 25000, SPPK 2500000)

Sektor kelapa sawit merupakan salah satu penggerak ekonomi utama di Indonesia maupun di kawasan ASEAN, namun komoditas ini juga memiliki risiko lingkungan dan sosial (L&S) yang tinggi, termasuk deforestasi, kehilangan keanekaragaman hayati, serta pelanggaran hak-hak tenaga kerja. Bagi Bank, pengelolaan risiko tersebut secara bertanggung jawab sangat penting untuk melindungi masyarakat serta menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Dalam menyalurkan pembiayaan, Bank mempertimbangkan trade-off antara peluang ekonomi dari pembiayaan sektor kelapa sawit dengan risiko terkait keberlanjutan dan iklim tersebut.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko keberlanjutan di sektor kelapa sawit, Bank mewajibkan nasabah untuk menunjukkan penerapan praktik usaha yang bertanggung jawab. Persyaratan ini mencakup penerapan prinsip Nol Deforestasi, Nol Gambut, dan Nol Eksploitasi (NDPE), pelaksanaan Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA), serta perlindungan terhadap area dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan/atau Stok Karbon Tinggi (SKT). Di samping itu, nasabah juga diharapkan memiliki sertifikasi keberlanjutan yang relevan, seperti Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 16 Tahun 2025 terkait Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia, Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), dan/atau International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), sebagai bentuk pemenuhan standar keberlanjutan yang diakui secara nasional maupun global.

Komitmen	Jumlah Debitur	Nominal Pembiayaan (Rp triliun)
NDPE	38	9,88
PADIATAPA	49	11,18
NKT dan/atau SKT	10	7,17

NDPE = Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi (No Deforestation, No Peat, No Exploitation), PADIATAPA = Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan, NKT = Nilai Konservasi Tinggi (NKT), SKT = Stok Karbon Tinggi (SKT)

Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Sertifikasi ISPO, RSPO, dan ISCC

Sertifikasi	Jumlah Debitur	Nominal Pembiayaan (Rp triliun)
RSPO ¹ dan ISPO ^{1,2}	8	6,40
RSPO ¹	2	0,77
ISPO ^{1,2}	39	4,00
ISCC ^{1,3}	6	3,65

RSPO = Roundtable Sustainable Palm Oil; ISPO = Indonesia Sustainable Palm Oil; ISCC = International Sustainability and Carbon Certification. ¹Sesuai dengan interpretasi nasional atas RSPO Prinsip dan Kriteria (2018), maka kebun kelapa sawit yang telah memperoleh sertifikat RSPO telah memenuhi prinsip No Deforestation, No Peat, dan No Exploitation. ²ISPO merupakan standar keberlanjutan perkebunan kelapa sawit yang berlaku di Indonesia sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. ³ISCC merupakan salah satu sistem sertifikasi terkemuka untuk keberlanjutan dan emisi gas rumah kaca. Pada bulan Juli tahun 2021, Komisi Eropa mengakui ISCC sebagai salah satu skema sertifikasi pertama untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan Renewable Energy Directive's (RED) di Uni Eropa.

Pengelolaan Phase-Out Pembiayaan Tambang Batubara Termal pada tahun 2040 (psak2024003)

Dalam kerangka perjalanan menuju Net Zero Emission (NZE) 2050, Bank menempatkan pengurangan eksposur pada sektor batubara sebagai bagian dari strategi aksi iklimnya. Penghentian penuh pembiayaan untuk tambang batubara termal ditargetkan pada tahun 2040, dengan sasaran antara berupa penurunan portofolio pembiayaan sektor ini sebesar 50% pada tahun 2030 dibandingkan garis dasar 2021. Untuk menjaga konsistensi kebijakan, Bank juga memberlakukan Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (*Exclusion List*), yang mencakup larangan pembiayaan bagi ekspansi maupun proyek greenfield tambang batubara termal, PLTU berbasis batubara termal, serta penggunaan metode Mountain Top Removal (MTR).

Bersamaan dengan hal tersebut, Bank menyadari bahwa sistem energi di Indonesia dan kawasan ASEAN masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil, sehingga proses transisi memerlukan pendekatan yang bertahap dan berkeadilan. Percepatan penghentian sumber energi fosil tanpa kesiapan yang memadai berpotensi berdampak pada ketahanan energi, stabilitas ekonomi, dan ketersediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, Bank mendukung agenda pemerintah melalui pembiayaan transisi menuju ekonomi rendah karbon, meskipun dalam jangka pendek hal ini dapat memengaruhi dinamika pencapaian target dekarbonisasi interim. Tantangan seperti keterbatasan akses pendanaan, kesiapan infrastruktur jaringan, kapasitas penyimpanan energi, serta kebutuhan modernisasi sistem transmisi juga menjadi faktor yang memengaruhi laju integrasi energi terbarukan.

Transisi yang Berkeadilan untuk Sektor Minyak dan Gas Bumi (psak2024003)

Mengacu pada skenario IEA NZE 2050 (regional), proyek minyak dan gas baru dinilai tidak lagi diperlukan di luar komitmen hingga 2021 karena kapasitas yang ada telah mencukupi kebutuhan global. Namun, pembaruan IEA 2023 mencatat bahwa eksplorasi dengan waktu tunggu panjang masih dapat dibutuhkan untuk menjaga keamanan energi, khususnya menghadapi risiko geopolitik jangka pendek. Selaras dengan hal tersebut, Bank menetapkan Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang, termasuk larangan pembiayaan ladang minyak baru yang memperoleh keputusan investasi final (*Final Investment Decision* atau *FID*) setelah 31 Desember 2021. Di sisi lain, Bank mengakui peran gas alam sebagai bahan bakar transisi di ASEAN dan akan terus meninjau perkembangan ilmu iklim, teknologi, regulasi, serta dinamika sektor ketenagalistrikan agar kebijakan pembiayaan tetap adaptif dan mendukung transisi yang berkeadilan.



Tingkat Kepuasan Nasabah dan Penyelesaian Pengaduan

(Sumber: Fikri, Fikri (2015) : 4033.8.8.1)

Sebagai upaya menjaga kualitas layanan, Bank menyediakan berbagai saluran bagi nasabah untuk menyampaikan pertanyaan, keluhan, maupun masukan terkait produk dan jasa. Saluran ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan saran atau pengaduan yang kemudian ditangani oleh unit-unit terkait. Pada tahun 2025, tidak tercatat adanya pengaduan dari nasabah mengenai dampak operasional Bank terhadap lingkungan maupun ketidakpatuhan terkait undang-undang dan peraturan. Rincian lebih lanjut mengenai jenis pengaduan dan tingkat penyelesaiannya dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2025.

Selain itu, Bank saat ini sedang melaksanakan pengukuran kepuasan nasabah termasuk Net Promoter Score (NPS) untuk produk dan/atau layanan Keuangan berkelanjutan. Sedangkan nilai NPS tahun 2024 adalah 57%. Survei ini mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas produk, kanal layanan, dan efektivitas pelayanan kepada nasabah. Adapun tingkat penyelesaian pengaduan nasabah pada tahun 2025, 2024, dan 2023 berhasil dijaga pada 99%.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan



Pilar
03

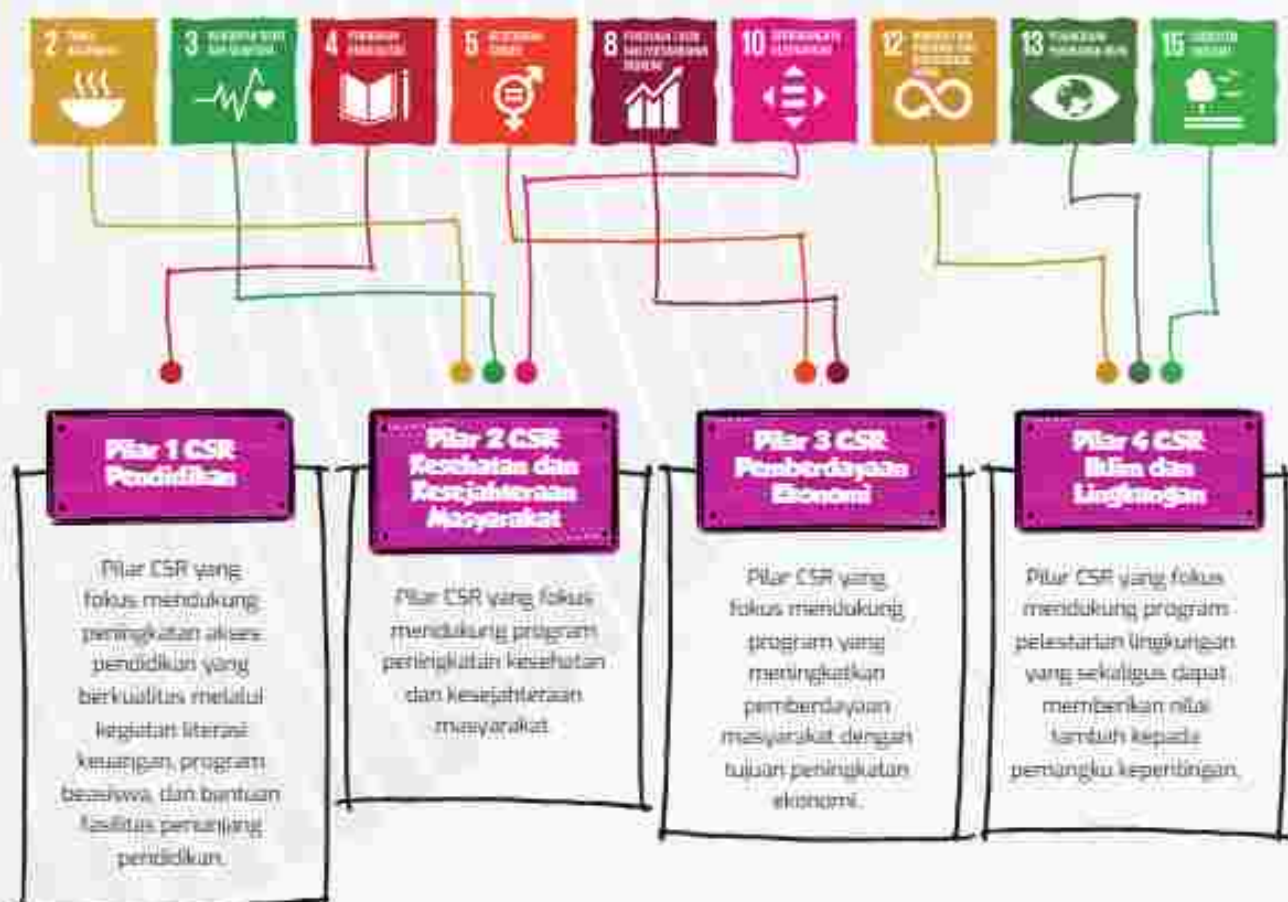


Pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan

(POLKCS-PA-025) (SD-412-1) (ACSE 3.4.3, 3.4.4, 3.4.7)

CIMB Niaga melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai wujud dukungan Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui empat pilar utama Corporate Social Responsibility (CSR).

(POLKCS-F-35) (ACSE 3.4.3)



Realisasi Biaya TJSL (Rp juta) [POKJ E-4]



Employee Volunteer Program [POKJ E-4.4]

Dalam upaya mendukung pelaksanaan CSR Bank CIMB Niaga melibatkan karyawan dalam Employee Volunteer Program. Program sukarelawan dilaksanakan selaras dengan empat pilar CSR, yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, serta Iklim dan Lingkungan, yang bertujuan untuk menciptakan kontribusi positif bersama.

Selama 2025, Bank mewajibkan setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan sukarelawan sesuai dengan pilar CSR dengan target minimal 4 jam per tahun yang dihitung sebagai salah satu indikator kinerja utama (*key performance indicator* atau KPI). Di akhir 2025, Employee Volunteer Program telah berhasil mengumpulkan total 75.678 jam atau rata-rata 6,49 jam per karyawan. Program ini tidak hanya sebagai sarana pelibatan karyawan dalam memenuhi KPI, namun juga menumbuhkan kesadaran akan kepedulian terhadap sekitar dan bagaimana Bank beserta seluruh manajemen dan karyawan berupaya memberikan dampak positif kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Sama seperti tahun sebelumnya, kegiatan Employee Volunteer Program dijalankan secara individu dan bankwide. Beberapa kegiatan individu, antara lain pengolahan sampah, charity run/walk, mengajar, membersihkan sungai/sekolah/tempat ibadah, donasi barang layak pakai, dan donor darah. Sedangkan, kegiatan yang melibatkan seluruh karyawan Bank untuk melaksanakan Employee Volunteer Program, antara lain:



1. Program A Better Climate and Environment (ABCDE) Challenge

Bank mendorong keterlibatan karyawan dalam pengurangan limbah rumah tangga melalui kegiatan pengumpulan sampah anorganik dari lingkungan tempat tinggal masing-masing. Sampah yang telah dipilah kemudian diserahkan kepada bank sampah, pengepul lokal maupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan hidup di sekitar wilayah domisili karyawan. Program ini berhasil mengumpulkan 6,9 ton limbah yang terdiri atas: 42% kertas, 22% plastik, 7% minyak jelantah, 19% limbah elektronik, dan 11% limbah logam.



2. Aksi Bersih Sungai Ciliwung

Bank mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan menyelenggarakan Employee Volunteer Day 2025 di Pangkalan Komunitas Ciliwung Depok. Aksi sosial ini melibatkan lebih dari 500 karyawan dari berbagai unit kerja Bank di wilayah Jabodetabek yang berpartisipasi dalam tiga kegiatan utama, yaitu pembersihan sungai, pembuatan eco-brick sebagai bentuk pengelolaan limbah plastik yang ramah lingkungan, serta pelepasan bibit ikan endemik. Para relawan berhasil mengumpulkan 2,2 ton sampah dan mengolah sebagian sampah plastik menjadi eco-brick. Selain itu, sebagai bagian dari upaya pemulihan ekosistem telah dilepas 3.000 benih ikan endemik ke aliran Sungai Ciliwung. Lebih lanjut, para relawan juga mendapatkan edukasi mengenai praktik konservasi yang bertanggung jawab. Bank juga membangun dua fasilitas sanitasi baru yang akan mendukung pelestarian sungai dalam jangka panjang dari berkelanjutan.



3. Community Forward: Real Action, Real Leaders, Real Impact.

Bank menjadi tuan rumah dan menyelenggarakan kegiatan sukarela sebagai bagian dari *Regional Directors' Sharing Session (ROSS)*, sebuah forum strategis yang mempertemukan *Regional Directors* dan para pemimpin CIMB Group untuk saling berbagi pengalaman, praktik terbaik serta strategi kepemimpinan dalam mendorong kinerja bisnis yang berkelanjutan. Sesi ini dihadiri oleh 60 delegasi yang berlangsung di Bumi CIMB Niaga Learning Center. Acara ini juga melibatkan masyarakat dengan mengundang 150 siswa dari SDN Pasirangin 04 serta 50 orang tua dari lingkungan sekitar, dilaksanakan melalui inisiatif antara lain:

- a) *Learn Forward*, untuk para siswa mengikuti berbagai kegiatan edukatif, termasuk sesi literasi keuangan, edukasi lingkungan, dan pengalaman langsung *Tour de Bank (TDB)* CIMB Niaga untuk memahami cara kerja perbankan. Sementara itu, para orang tua, mengikuti edukasi yang berfokus pada pencegahan stunting, dimana para orang tua memperoleh panduan praktis mengenai penyediaan makanan sehat;
- b) *Goods Forward* dengan memberikan pakaian layak pakai hasil kontribusi para delegasi; dan
- c) *Food Forward* dengan menyediakan paket makanan bergizi dan kebutuhan pokok.



4. Mission Possible: Charity Against Stunting

Bank menyelenggarakan kegiatan amal pada rangkaian 2025 Year-End Senior Leaders Conference (SLC), sebuah forum strategis tahunan Bank yang mempertemukan para pemimpin senior untuk meninjau kinerja Bank di tahun berjalan dan menentukan strategi untuk tahun mendatang. Kegiatan amal dilaksanakan di Taman Hutan Raya (TAHURA) Djuanda, Bandung, dengan fokus pada upaya pencegahan stunting. Inisiatif ini merupakan dukungan terhadap program pemerintah dan memperkuat berkelanjutan antara CIMB Niaga dan Dana Darurat Anak Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam memerangi malnutrisi dan stunting. Penggalangan dana dilakukan melalui *collaborative games* dan konsep *bidding* dengan melibatkan para pemimpin senior secara interaktif dan bermakna. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan donasi sebanyak Rp125 juta yang diberikan oleh lebih dari 100 pemimpin senior dan kemudian disalurkan kepada UNICEF. Inisiatif ini sekaligus mencerminkan komitmen para pemimpin senior Bank dalam mewujudkan tujuan (*purpose*) *Advancing Customers and Society*.



5. Aksi Peduli

Inisiatif ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam peringatan HUT ke-70 CIMB Niaga yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian karyawan terhadap lingkungan dan masyarakat. Program yang bekerja sama dengan mitra penyalur donasi (Barang Berkah dan Sedekah Barang Baik Berkuualitas) mengajak seluruh karyawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan donasi berupa pakaian layak pakai, buku, serta perlengkapan ibadah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di tujuh kota, yaitu Jakarta, Malang, Yogyakarta, Bandung, Makassar, Surabaya, dan Bali. Donasi pakaian layak pakai dan buku kemudian ada yang dikelola melalui proses *thrifting* oleh pihak ketiga. Seluruh hasil dari kegiatan *thrifting* tersebut selanjutnya didonasikan untuk mendukung program penanggulangan stunting CIMB Niaga yang dilaksanakan bekerja sama dengan UNICEF.



pakaian layak pakai

> 12.000



perlengkapan ibadah

100



buku

> 4.900

Pilar 1: Pendidikan



Program Beasiswa

CIMB Niaga menyelenggarakan Program Beasiswa berfokus pada perluasan akses pendidikan berkualitas bagi generasi muda berprestasi dari berbagai latar belakang. Program ini dirancang untuk membantu penerima beasiswa menyelesaikan pendidikan secara optimal melalui dukungan pembiayaan pendidikan serta penguatan kapasitas, sekaligus mendorong terciptanya kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan tinggi. Selama tahun 2025 Bank memberikan beasiswa kepada 51 mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia serta membuka kesempatan bagi putra-putri Indonesia untuk mendapatkan beasiswa ke perguruan tinggi di kawasan ASEAN.

Selain program beasiswa yang telah diberikan, sebagai upaya berkelanjutan untuk memperkuat jejaring, sejak dibentuk pada 2024 Ikatan alumni penerima beasiswa CYNERGY terus menunjukkan komitmennya dalam menyediakan ruang kolaborasi dan pengembangan kapasitas bagi para alumni, sekaligus mendorong kontribusi berkelanjutan bagi masyarakat. Memasuki tahun 2025, CYNERGY meluncurkan sejumlah inisiatif strategis yang bertujuan memperluas dampak positif dan memperkuat kontribusi komunitas. Inisiatif tersebut antara lain:

- a) Pelatihan Digital Marketing bagi Duta Literasi Keuangan (bagian dari program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB)).
- b) Program Mentoring Calon Penerima Beasiswa.
- c) Workshop Public Speaking, dan
- d) Fun Run (kolaborasi dengan komunitas Kerja Mimpi Tangerang Selatan).



CIMB ASEAN Scholarship 2025



1

Penerima beasiswa

Program Beasiswa CIMB Niaga tahun 2025



50

Mahasiswa



24

Perguruan Tinggi di Indonesia

Program Menabung dan Investasi (GRUPERS) (77103-2404.3, 2404.4)

Bank mengimplementasikan berbagai inisiatif literasi dan inklusi keuangan, antara lain Program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB), Tour de Bank (TDB), dan Be Smart, yang dilaksanakan di sejumlah wilayah sesuai cakupan operasional Bank. Inisiatif tersebut dirancang sejalan dengan arah kebijakan nasional, khususnya Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020, yang

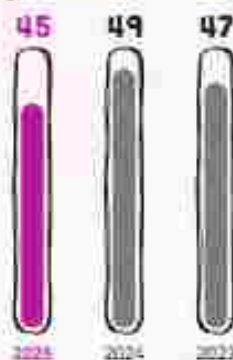
menargetkan peningkatan tingkat inklusi keuangan nasional hingga 90%. Selain itu, pelaksanaan program juga mendukung ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, serta berkontribusi terhadap agenda Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Program Bulan Inklusi Keuangan (BIK) dan Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR).



Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB)

AMDB merupakan inisiatif Bank untuk meningkatkan kesadaran literasi keuangan kepada generasi muda. Bank menjalankan berbagai program edukasi dan pemanfaatan produk keuangan untuk membantu masyarakat membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Upaya ini mencakup perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang, perluasan akses terhadap tabungan dan investasi, serta penguatan ketahanan finansial. Inisiatif tersebut sejalan dengan pilar CSR Bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai bentuk konsistensi untuk berkolaborasi dan melihat trend perkembangan kejahatan dunia keuangan, maka Bank melanjutkan kolaborasi dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk memberikan edukasi terkait pentingnya pemahaman tentang kegiatan pencucian uang kepada para siswa.

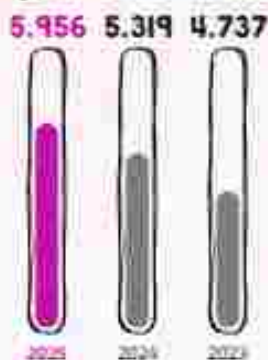
Jumlah Sekolah



676

Akumulasi sampai dengan Tahun 2025

Jumlah Siswa



80.325

Akumulasi sampai dengan Tahun 2025

Pemahaman Peserta

25%

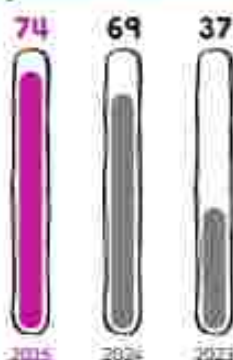
Terdapat peningkatan pemahaman peserta Program AMDB 2025 pada hasil post-test jika dibandingkan dengan pre-test.

Tour de Bank (TDB)

TDB merupakan inisiatif literasi keuangan yang ditujukan untuk membangun pemahaman dasar mengenai perbankan pada anak usia sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran langsung. Pada Bulan Inklusi Keuangan OJK yang jatuh pada September 2025, Bank memberikan dukungan dengan melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan kepada 248 siswa dari 5 sekolah dasar di Medan secara serentak dengan mengunjungi langsung Cabang CMB Niaga Syariah Medan - Ring Road.



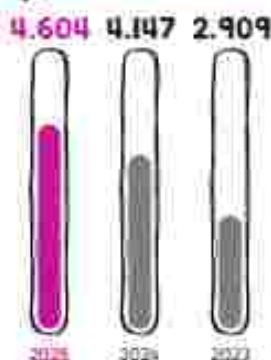
Jumlah Sekolah



478

Akumulasi sampai dengan Tahun 2025

Jumlah Siswa



26.974

Akumulasi sampai dengan Tahun 2025

Pemahaman Peserta

20%

Terdapat peningkatan pemahaman peserta Program TDB 2025 pada hasil *post-test* jika dibandingkan dengan *pre-test*. Standar kelulusan pada program ini adalah lebih dari 10%.

Tabungan untuk Pelajar

Melalui Program AMDB dan TDB, Bank mengenalkan produk tabungan khusus pelajar kepada generasi muda. Hal tersebut sebagai bentuk dukungan Bank terhadap Program KEJAR (Satu Rekening Satu Pelajar) yang dicanangkan OJK. Pada tahun 2025, terdapat 4.125 rekening tabungan baru dengan donasi sebesar Rp425,55 juta.

Kompetisi Gemar Menabung

Program literasi keuangan di tahun 2025 memiliki inisiatif baru, yaitu Kompetisi Gemar Menabung. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku keuangan anak secara berkelanjutan. Kompetisi ini tidak berfokus pada besarnya nominal tabungan, melainkan pada konsistensi serta kebiasaan menabung yang dibangun oleh para peserta. Kompetisi ini ditujukan bagi siswa tingkat dasar dan menengah dan berhasil memilih 30 pemenang. Masing-masing pemenang akan menerima hadiah tambahan tabungan sebagai pemicu untuk terus meningkatkan saldo tabungan dan membiasakan diri menabung demi masa depan yang lebih baik.

Pengadaan Sarana Pendidikan

Selama 2025, Bank memberikan dukungan untuk memaksimalkan Pilar Pendidikan melalui pengadaan pendukung sarana pendidikan kepada 84 sekolah di Indonesia yang mengikuti program AMDB dan TDB.

Literasi Keuangan Guru: Investasi untuk Kemakmuran dan Taktik Cerdas Mengelola Keuangan

Lebih lanjut, Bank tidak hanya fokus pada program literasi keuangan bagi para siswa, tetapi juga memperluas manfaat program kepada para tenaga pendidik. Sebanyak 56 guru dari 18 sekolah peserta Program AMDB dan TDB mengikuti sesi

literasi keuangan yang diselenggarakan secara daring dalam dua sesi pelatihan.

Program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengajarkan literasi keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Program Be Smart

Program Be Smart merupakan program edukasi literasi keuangan yang bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap pengelolaan keuangan pribadi, investasi, serta pemanfaatan layanan dan teknologi perbankan digital. Selama tahun 2025, Bank telah membenarkan pembekalan literasi keuangan kepada 63 mahasiswa penerima beasiswa CIMB Niaga dalam 2 level, yaitu:

1. Literasi keuangan dasar dengan materi merencanakan keuangan untuk masa depan dan pengenalan industri jasa keuangan khususnya pembiayaan dengan dukungan pemateri dari CIMB Auto Finance (CNAF).
2. Literasi keuangan advanced dengan materi terkait pengenalan investasi dan pemahaman mengenal pencucian uang dengan dukungan pemateri dari PPATK.



Penerima Manfaat



Jumlah Sesi Pelatihan



2 kali

2 kali

2 kali

Pemahaman Peserta

25%

untuk materi advanced

16%

untuk materi dasar

Terdapat peningkatan pemahaman peserta Program Be Smart 2025 pada hasil post-test jika dibandingkan dengan pre-test. Standar kelulusan pada program ini adalah lebih dari 10%.

The Complete Intern

Sebagai bagian dari komitmen Bank dalam mendukung pengembangan talenta muda nasional, maka Bank melanjutkan pelaksanaan Program The Complete Intern. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia perbankan, sesuai dengan bakat, minat, dan bidang keahlian yang dimiliki. Peserta dalam program ini tidak hanya dilibatkan dalam aktivitas kerja profesional di unit kerja dan direktorat terkait, tetapi juga dibekali dengan berbagai pengembangan keterampilan non-teknis (*soft skills*), misalnya dengan mengikuti rangkaian kegiatan *character building*, *volunteering*, dan *team building*.

Lebih lanjut, pada tahun 2025, Bank juga memperluas kolaborasi dengan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia melalui program Pemagangan Nasional MagangHub. Program ini bertujuan untuk memperluas akses kesempatan kerja dan meningkatkan kesiapan kerja bagi para mahasiswa yang baru lulus dan mendukung pengurangan kesenjangan kompetensi tenaga kerja muda di Indonesia.

Program The Complete Intern mencatatkan berhasil menjang 241 mahasiswa terpilih dari total lebih dari 10.000 pelamar yang mendaftarkan diri. Para mahasiswa terpilih tersebut ditempatkan pada 131 posisi magang yang tersebar di berbagai direktorat. Selain itu, peserta magang juga berkesempatan untuk melanjutkan kontribusi mereka sebagai karyawan CIMB Niaga melalui Graduates Program, seperti The Complete Banker dan Cipta.

Kejar Mimpi Talks

Kejar Mimpi Talks adalah platform inspiratif dari Bank yang menggabungkan edukasi literasi keuangan dengan *inspirational talks* untuk menumbuhkan semangat mengejar mimpi secara nyata dan berkelanjutan. Melalui Kejar Mimpi Talks, Bank hadir sebagai mitra yang mendampingi masyarakat dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mewujudkan mimpi mereka. Program ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman finansial yang relevan dan aplikatif, mulai dari pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan masa depan, hingga pengambilan keputusan finansial yang lebih cerdas.

Kejar Mimpi Talks juga menghadirkan para pembicara inspiratif, seperti tokoh profesional dan *local heroes* yang berbagi kisah nyata tentang perjuangan, kegagalan, dan keberhasilan dalam mengejar mimpi. Cerita-cerita ini diharapkan dapat menumbuhkan pola pikir positif, keberanian untuk bermimpi besar, dan keyakinan bahwa setiap mimpi bisa dicapai dengan persiapan yang tepat. Kejar Mimpi Talks telah dilaksanakan di 2 kota yaitu, Ambon dan Yogyakarta dan menjangkau lebih dari 1.300 anak muda.



Pilar 2: Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat



Peduli Gizi Anak #CegahStunting

Bankmenjalinkersama dengan Dana Darurat Anak Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan mendukung program pemerintah untuk Program Deteksi Dini dan Penanganan Anak-Anak dengan Gizi Buruk untuk cegah tengkes (stunting) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sejak 20 November 2023. Program ini memberikan dampak signifikan dalam memperkuat upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan anak berisiko wasting di Kota Kupang melalui penguatan peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan keterlibatan masyarakat. Selama 2025, kegiatan dilakukan dengan 4 fokus utama:



1 Penguatan deteksi awal dan rujukan sejak dini

Sebanyak **452** guru PAUD dan **100** PAUD telah mendapatkan peningkatan kapasitas terkait wasting anak termasuk penggunaan peta ULA (Lingkaran Lingkaran Atas) pemeriksaan edema gizi dan mekanisme rujukan.

100% dari **1.115** anak yang terdaftar di PAUD peserta telah menjalani skrining rutin wasting.

Praktik skrining rutin kini telah terintegrasi secara berkelanjutan di seluruh PAUD peserta.

2 Peningkatan kapasitas keluarga dan masyarakat

Sebanyak **1.755** orang tua dan pengasuh mengikuti kelas pengasuhan dan diikuti keterampilan deteksi dini wasting.

Praktik deteksi dini diperluas dan direplikasi menjangkau estimasi lebih dari **370.000** anak di Provinsi NTT.

3 Penguatan sistem berbasis komunitas

Sebanyak **150** kader Posyandu dilatih meningkatkan kapasitas skrining, rujukan dan edukasi gizi di tingkat komunitas.

Program ini memperkenalkan dua inovasi, yaitu Posyandu Rader Peduli Wasting dan Kamus Peduli Wasting memperluas jangkauan deteksi dini melalui pelibatan relawan masyarakat dan mahasiswa.

4 Promosi perilaku gizi preventif ("From Farm to Fork")

100 PAUD membangun kebun sekolah sebagai sarana edukasi gizi dan pangan berkelanjutan.

89 PAUD menyelenggarakan demonstrasi memasak berbasis hasil kebun sekolah dan pangan lokal untuk mendorong praktik konsumsi gizi seimbang di rumah tangga.



Selain pelaksanaan program, tahun 2025 Bank kembali memfasilitasi penggalangan dana #CegahStunting di beberapa kegiatan internal dan eksternal. Adapun kegiatan internal, misalnya melalui kanal HR Info, Galeri News, dan WhatsApp biast, sedangkan kegiatan eksternal seperti Media Gathering, Ngobiz, Travel Fair, Wealth & XTRA XPO, Kejar Mimpi Festival, dan The Cooler Earth Exhibition. Selain itu, untuk memperluas jangkauan donasi ke publik, Bank juga menyediakan media donasi pada aplikasi OCTO Total aktivasi yang dilakukan sebanyak 14 kegiatan dengan total donasi sebesar Rp235,54 juta dari 1.002 pendonor. Bank

juga melakukan kolaborasi Peduli Gizi Anak #CegahStunting dengan kegiatan CSR lainnya, maka Bank memberikan cendera mata menarik bagi para donor. Peduli Gizi Anak #CegahStunting yang berasal dari produk-produk binaan Program Community Link#JadiNyata dari #JadiBerkelanjutan. Hal ini bertujuan selain untuk memberikan apresiasi kepada para donor, juga sekaligus memperkenalkan produk-produk binaan Bank.

Kegiatan Filantropi

Bank memberikan bantuan berupa donasi untuk mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa kegiatan filantropi yang diselenggarakan oleh Bank sepanjang tahun 2025, antara lain kegiatan Ramadhan 1446H yang meliputi pemberian santunan berupa paket Ramadhan kepada masyarakat yang membutuhkan serta penyandang disabilitas di sekitar cabang Bank di kota-kota terpilih, yaitu Jakarta, Tangerang, Bogor, Bekasi, dan Yogyakarta. Bank juga melaksanakan kegiatan Donasi Qurban yang disalurkan di sekitar kantor cabang CIMB Niaga Malang, Jakarta, serta Bandung. Selain itu, Bank meniberikah Donasi Kasih Natal kepada Yayasan di Bekasi, Medan dan Kolbano, NTT. Bank juga melaksanakan kegiatan peduli bencana dengan memberikan bantuan kepada korban bencana alam, antara lain untuk korban bencana banjir Cisarua, Sukabumi, Aceh, dan Sumatra Utara. Selama tahun 2025, kegiatan filantropi Bank telah menjangkau lebih dari 6.700 masyarakat penerima manfaat secara langsung.



Pilar 3: Pemberdayaan Ekonomi (RDE 3.A.4)



Bank mengarahkan berbagai inisiatif sosial dan ekonomi untuk memperkuat fondasi pertumbuhan yang inklusif dan berjangka panjang, khususnya melalui penguatan kapasitas UMKM, perluasan inklusi keuangan, serta pengembangan masyarakat. Pelaksanaan program-program tersebut telah menghasilkan manfaat nyata, antara lain peningkatan aktivitas ekonomi, penguatan kemandirian usaha, serta perbaikan kualitas hidup penerima manfaat dan komunitas di sekitar wilayah pelaksanaan program.



Program Community Link

Community Link merupakan salah satu program Bank yang melibatkan nasabah dan/atau masyarakat terkait penanganan atau pemberdayaan isu lingkungan, ekonomi, dan sosial (LES). Program Community Link terbagi menjadi tiga, yaitu #JadiPeduli, #JadiNyata, dan #JadiBerkelanjutan.

Program Community Link #JadiPeduli

Program Community Link #JadiPeduli merupakan inisiatif yang melibatkan karyawan Bank untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan CSR Bank.

Sepanjang tahun 2025, Program Community Link #JadiPeduli diikuti oleh 70 cabang dan unit kerja, dengan kegiatan yang mencakup literasi keuangan, penanaman pohon, aksi bersih pantai dan sungai, renovasi sekolah, serta aksi sosial untuk panti asuhan dan panti jompo.



Program Community Link #JadiNyata

Program Community Link #JadiNyata untuk mendorong inovasi dan partisipasi aktif masyarakat umum dalam mengatasi isu LES. Pada tahun 2025, Bank kembali menjalankan Program Community Link #JadiNyata yang diikuti oleh 515 pendaftar. Melalui program ini, Bank menetapkan 3 ide sosial terbaik dan 2 ide sosial dengan penghargaan khusus, yaitu:

3 Ide Sosial Terbaik



Ardias Gallery merupakan inovasi yang memanfaatkan limbah kayu jati dengan sentuhan kreativitas tinggi untuk menghasilkan berbagai mainan edukatif anak dari kayu seni otentik bernilai estetika. Selain menciptakan produk kreatif, Ardias juga berkomitmen mengubah pola pikir para pengrajin mebel agar memandang limbah kayu sebagai sumber daya bernilai ekonomi, bukan sekadar sisa produksi.

Achmad Adias Wijaya
(Ardias Gallery) - Pasuruan

Ide sosial ini berfokus pada upcycle project, yaitu pengolahan limbah anorganik dan botol air mineral menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Melalui keterlibatan komunitas bank sampah, karang taruna setempat, serta para penggiat lingkungan, proyek ini bertujuan memperluas jangkauan produk daur ulang sehingga semakin banyak masyarakat mendorong untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik, khususnya botol air mineral.



Budi Anggoro
(Bank Sampah Pa-Q-One) - Yogyakarta



Ide sosial ini berfokus pada inovasi pemanfaatan limbah kulit kerang dengan mengoptimalkan keterlibatan ibu-ibu pra-sejahtera yang tergabung dalam KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di Desa Wonorejo dalam proses produksi hingga menjadi hasil produk karya yang unik dan kreatif.

Prayogi Harry Widharta
(Maringrang Arts) - Probolinggo

2 Ide Sosial Penghargaan Khusus

Outstanding in S.T.E.M (Social, Technology, Engineering, Mathematics)



**Daniyah Deluca
(Kakarobot) - Semarang**

Gerakan sosial edukatif yang berfokus pada pemerataan akses pendidikan dan teknologi, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dengan modul materi dan pendekatan yang disesuaikan dengan kurikulum Indonesia dan kebutuhan sekolah.

Sebuah inovasi dalam pengolahan limbah kertas menjadi kertas daur ulang yang di dalamnya terdapat benih tanaman (kertas benih). Sehingga, setelah kertas tersebut digunakan bisa ditanam dan akan tumbuh menjadi tanaman seiring waktu akan terurai menjadi kompos. Kertas dapat digunakan sebagai kartu ucapan, kartu undangan, dan kalender.

Outstanding in Circular Economic



**Riska Fadilla Sari
(Seed Paper Indonesia) - Jakarta**

Seperti tahun sebelumnya, Bank juga memberikan pendampingan dan pengembangan terhadap 3 pemenang Program Community Link #JadiNyata Tahun 2024 dengan perkembangan sebagai berikut.

Arka Irfani (Bell Living Lab) - Bandung

Arka Irfani membangun Bell Living Lab sebuah usaha sosial yang berfokus pada pemanfaatan limbah kopi dan pemberdayaan petani kopi di Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Melalui pendampingan Program Community Link #JadiNyata di tahun 2025 Bell Living Lab berhasil memanfaatkan limbah kulit kopi yang dikembangkan menjadi berbagai produk dan karya yang otentik. Di sisi lain, pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok petani kopi melalui edukasi serta berperan untuk penyediaan limbah kulit kopi. Bank juga memberikan dukungan pemasaran dengan menampilkan produk Bell Living Lab di berbagai acara, termasuk kegiatan experiential learning pembuatan lanyard berbahan limbah kopi.

memberdayakan 8 petani kopi dan 1 kelompok tani beranggotakan 100 orang, serta memanfaatkan limbah dari 61 coffee shop. Melalui keaktifan di media sosial dan situs web, Bell Living Lab terus memperluas jangkauan dan dampak sosialnya.

Salah satu inovasi unggulan hasil program pendampingan adalah Cfoam, material berbasis limbah kopi yang tumbuh pesat selama 2025 dengan peningkatan pengembangan produk mencapai 100%. Inisiatif-inisiatif ini menegaskan komitmen Bell Living Lab untuk menggabungkan inovasi, keberlanjutan, dan pemberdayaan komunitas lokal.

Sepanjang periode pendampingan di tahun 2025, Bell Living Lab membukukan omzet sebesar Rp587,6 juta.



@bell_livinglab



belllivinglab.com

Cahyo Febri Wijaksono (Metasekerta) - Surabaya

Cahyo melestarikan Wayang dengan memanfaatkan perkembangan dunia digital. Diawali dengan membuat sebuah game edukasi "Metasekerta" yang mengikat karakter pewayangan sebagai upaya untuk melestarikan budaya wayang dengan cara yang menarik dan interaktif serta menyeleraskan dengan perkembangan teknologi. Melalui pendampingan dari Program Community Link #JadiNyata, Cahyo berhasil mengembangkan Metasekerta bukan hanya menjadi game edukasi. Kini, Metasekerta menjadi sebuah brand animasi yang mengikat seni Wayang yang dikemas melalui konten animasi yang edukatif di sosial media seperti Instagram, TikTok, dan Youtube. Konten yang dipublikasikan menggabungkan berbagai unsur seperti literasi keuangan, komedi, dan isu lain. Selain itu, Metasekerta juga mengembangkan beragam animasi wayang yang dituangkan ke berbagai produk lainnya seperti totebag dan tumbler.

Disamping menjaga kelestarian budaya dan seni Wayang, Metasekerta dapat memberikan dampak terhadap aspek sosial dan ekonomi bagi anak muda yang terlibat dalam proses produksi. Sepanjang tahun 2025, Metasekerta berhasil mendapatkan lebih dari 128 ribu viewers dalam 6 bulan dan omzet sekitar Rp7 juta dalam 2 bulan melalui penjualan merchandise menunjukkan potensi besar kolaborasi antara budaya lokal dan inovasi digital dalam mendorong ekonomi kreatif.



@metasekerta.official



@metasekerta.official



@metasekerta

Siti Nurul Adhimiyati (Decoco Luminer) - Bali

Decoco Luminer sebuah merk dagang produk lampu hias hasil karya dari perpaduan limbah batok kelapa yang dibalut dengan seni ukiran pengrajin lokal Desa Tampak Siring, Bali serta dipadukan dengan aspek keberlanjutan melalui panel surya yang dijadikan sumber listrik. Melalui pendampingan Program Community Link #JadiNyata, Decoco Luminer berhasil dikembangkan dengan berbagai peningkatan di beberapa aspek, seperti kualitas produk, stabilitas produksi artisan, alur operasional, dan quality control. Sebagai perluasan branding dan pasar, Decoco Luminer memanfaatkan media sosial, e-commerce, membangun keterlibatan dengan beberapa pemangku kepentingan, hingga berpartisipasi di beberapa pameran UMKM dan kolaborasi dengan mitra strategis.

Pada tahun 2025, Decoco Luminer berhasil menjual lebih dari 100 lampu hias bertenaga surya dan lebih dari 200 lampu hias listrik, dan berhasil menjalin kerja sama dengan mitra di Australia dalam bentuk kontrak pengiriman 40 produk setiap bulan secara rutin selama satu tahun. Kemajuan ini juga mendorong pertumbuhan sosial melalui pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pengrajin lokal dan ibu rumah tangga dalam produksi panel surya serta pekerja perempuan dalam proses finishing. Secara ekonomi, Decoco Luminer meraih omzet sebesar Rp124 juta.



@decocoluminer

Bersamaan dengan penjurian final Community Link #JadiNyata tahun 2025, juga diselenggarakan Annual Workshop Community Link #JadiNyata yang merupakan ajang pendampingan berkelanjutan yang dapat mempertemukan antar alumni program. Dalam annual workshop turut menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi dalam pengembangan sosial bisnis, yaitu Jemi Ngadiono – Founder 1000 Guru dan Dina Delyana – Eksperts Pengembangan Bisnis.

Selain itu, Program Community Link #JadiNyata di tahun 2025 turut menyelenggarakan Pasar #JadiNyata sebuah ajang pameran untuk memperluas branding untuk produk-produk hasil karya dari alumni dan finalis. Hal ini sebagai bentuk upaya CMB Niaga dalam memberikan pendampingan yang berkelanjutan pada Program Community Link #JadiNyata. Pasar #JadiNyata menghadirkan produk-produk inovatif yang berasal dari 10 finalis tahun 2025 dan 10 alumni program sejak tahun 2018. Pasar #JadiNyata berhasil melakukan penjualan beberapa produk yang mana hasil penjualan tersebut disalurkan untuk program Stunting CMB Niaga yang berkolaborasi dengan UNICEF.



Pada kesempatan lain, sebagai bentuk kampanye dan menyemarakkan The Cooler Earth di event Kejari Wimpi Festival (KW Fest), Bank turut menghadirkan produk-produk inovatif yang berasal dari 12 sociopreneur yang

berasal dari pemenang dan finalis Community Link #JadiNyata. Selain produk, para pengunjung juga bisa mendapatkan pengalaman menarik dengan mencoba praktik langsung membuat produk inovatif di hampir setiap booth-nya. Hasil penjualan dari setiap produk disalurkan sebagai donasi untuk Program #CegahStunting di NTT dan pemulihan pasca bencana di sekitar Aceh dan Sumatra Utara. Untuk informasi lebih lanjut terkait The Cooler Earth dapat merujuk ke Pilar 5 Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan.



Program Community Link #JadiBerkelanjutan

Bank melalui Community Link #JadiBerkelanjutan kembali berkolaborasi dengan Program BerdayaBareng dalam melaksanakan program pelatihan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapan akses keuangan bagi pelaku UMKM perempuan dan penyandang disabilitas di wilayah Indonesia Timur. Sejak tahun 2022 program berfokus ke beberapa wilayah Indonesia Timur seperti Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa, dan Takalar), Toraja, Kupang, Samarinda, Balikpapan, serta Manado. Sebagai langkah keberlanjutan, pada tahun 2025 program Community Link #JadiBerkelanjutan dilaksanakan dan dikembangkan melalui:

1. **Akademi UMKM** – merupakan program pelatihan dan pengembangan reguler, yang memasuki musim ke-4. Program musim ini berfokus pada perluasan dampak ke empat wilayah baru, seperti Banjarmasin, Kendari, Lombok, dan Pontianak serta berhasil menjaring 438 UMKM, dilanjutkan dengan 284 peserta pelatihan daring seputar literasi keuangan bisnis hingga nantinya akan tersaring menjadi 50 UMKM yang mendapatkan akses pembiayaan tanpa bunga untuk pengembangan usaha.
2. **Jaring Komunitas UMKM** – Bank berhasil membentuk Komunitas UMKM di tiga wilayah, yaitu Balikpapan, Makassar, dan Manado sebagai bentuk dukungan keberlanjutan dalam memberdayakan pengusaha UMKM di sekitar wilayah tersebut.
3. **Tumbuh UMKM** – merupakan program pengembangan alumni dari Musim ke-1 hingga 3 yang memiliki nilai non-performing loan (NPL) yang rendah dan pengembangan bisnis yang luas sehingga kemudainnya akan diberikan pelatihan tematik, mentoring, dan akses pasar yang lebih luas.



438

UMKM yang mendaftar



284

Peserta terpilih pelatihan fase-1



244

Perempuan



40

Laki-laki



4

Kota asal peserta



Penyandang disabilitas



4

Perempuan

3

Laki-laki



Pemberdayaan dan Pelatihan Penyandang Disabilitas

Sebagai bentuk implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas maka Bank senantiasa berupaya membangun lingkungan kerja yang positif dan inklusif dengan memberikan kesempatan kerja bagi total 12 penyandang disabilitas dengan status sebagai karyawan alih daya (Contact Center, Admin Support untuk Risk Control Unit dan Human Resources) dan kontrak langsung (*direct contract*) (Frontliner - Teller, Desk Collection dan Development Program).



Di sisi lain, sejak 2023 Bank melanjutkan kerja sama dengan Aluniva dan menetapkan 3 penyandang disabilitas sebagai penerima bantuan pada tahun 2025 setelah melalui serangkaian pelatihan di tahun sebelumnya. Dengan demikian, Bank kini memiliki enam mitra penyandang disabilitas yang tergabung dalam Kemitraan Seraya. Selain itu, mulai tahun 2025, program berfokus pada pendampingan serta peningkatan kapasitas bagi enam mitra tersebut termasuk mengikutsertakan mitra penyandang disabilitas Seraya untuk membuka booth pada berbagai acara yang didukung oleh Bank.

Pelatihan Pemberdayaan Petani Bambu

Sebagai bagian dari upaya menjaga manfaat sosial ekonomi dari Program Konservasi Bambu yang dilaksanakan bersama Yayasan KEHATI, maka Bank selalu melakukan peningkatan kapasitas petani bambu melalui berbagai pelatihan. Selama tahun 2025, Bank telah memberikan pelatihan kepada 965 peserta yang terdiri atas petani bambu dan masyarakat/komunitas lokal yang tersebar di lokasi program bambu Bank. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong praktik budidaya bambu yang ramah lingkungan, meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil, serta memperluas peluang peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan di sekitar wilayah program.



Pilar 4: Iklim dan Lingkungan



Konservasi Bambu



Bank melalui kemitraan jangka panjang dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) dan sejumlah mitra strategis lainnya Bank konsisten menjalankan inisiatif konservasi bambu yang telah berlangsung selama lebih dari sepuluh tahun. Program ini berfokus pada penanaman beberapa varietas bambu unggulan, antara lain Bambu Hitam (*Gigantochloa atrovirens*), Bambu Tabah (*Gigantochloa nigroclata Buse-Kurz*), dan Bambu Betung (*Dendrocalomus asper*) yang dikembangkan di berbagai wilayah, meliputi Lombok (Nusa Tenggara Barat), Tabanan dan Gianyar (Bali), Flores (Nusa Tenggara Timur), Magelang (Jawa Tengah), serta merambah lokasi baru lainnya di Manggarai Raya (Nusa Tenggara Timur).

Bank bersama KEHATI di tahun 2025 telah melakukan penanaman sebanyak 55.500 bambu di Magelang (Jawa Tengah), Lombok (NTB), Manggarai Raya (NTT), dan Flores (NTT). Dengan demikian, sejak tahun 2012 Bank telah berhasil menanam sebanyak 115.400 bambu. Selain itu, Bank juga melakukan penanaman sebanyak lebih dari 6.000 tanaman ekonomis yang dapat dimanfaatkan dalam jangka pendek oleh masyarakat sekitar di wilayah Manggarai Raya dan Lombok.

Selain itu, Bank juga mulai mengembangkan desa eko-eduwisata di dua lokasi yang telah menjalankan program konservasi bambu, yaitu di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Rarung Lombok (NTB) dan Desa Wogo, Flores (NTT). Berbagai kegiatan yang memberikan dampak ekologis, ekonomi, dan sosial mulai dirasakan oleh masyarakat di kedua lokasi tersebut sehingga pengembangan desa eko-eduwisata menjadi salah satu peluang pengembangan yang muncul.



Desa eko-eduwisata memadukan tiga komponen penting, yaitu konservasi alam, pemberdayaan masyarakat lokal untuk meningkatkan ekonomi, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Pendekatan ini ditujukan tidak hanya bagi para pengunjung tetapi juga melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Konsep eko-eduwisata mendorong pembelajaran melalui interaksi langsung, pemahaman, dan penghargaan terhadap budaya serta adat istiadat desa wisata yang dikunjungi. Pemberdayaan masyarakat menjadi semangat utama dalam pengembangan desa wisata dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara akuntabel.

Selain itu, Bank rutin melakukan analisis potensi serapan karbon dari bambu yang ditanam secara berkala. Perhitungan pada tahun 2025 menunjukkan terdapat potensi serapan karbon dari bambu yang tertanam mencapai lebih dari 3.700 ton setara CO₂ dengan akumulasi dari tahun 2019 mencapai lebih dari 15.000 ton setara CO₂.

Pengelolaan Sampah Anorganik

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, Bank mengintegrasikan pendekatan ekonomi sirkular melalui penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dalam berbagai aktivitas operasional dengan dukungan mitra pihak ketiga. Implementasi inisiatif ini diwujudkan melalui sejumlah program dan kegiatan, antara lain ABCDE Challenge, Workshop-Experiential Learning, serta penerapan konsep Zero Waste to Landfill pada penyelenggaraan berbagai acara Bank. Selama tahun 2025, Bank berhasil mengelola 770 kg kartu debit/kredit tidak terpakai dan 78 kg sampah daur ulang.



Menghadirkan Dampak Nyata Bagi Masyarakat

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, CIMB Niaga terus memastikan bahwa seluruh program CSR perusahaan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Bank mengukur nilai dampak sosial dari program CSR melalui pendekatan *Social Return on Investment (SROI)*, yang memungkinkan Bank menilai efektivitas intervensi sosial secara holistik dan terukur.

Pendekatan SROI membantu Bank memahami sejauh mana nilai LES tercipta dari setiap investasi Bank dalam empat pilar utama CSR. Perhitungan SROI dilakukan oleh iDNA Solutions, pihak independen berupa lembaga riset dan konsultasi yang ahli dalam manajemen, perilaku pelanggan, inovasi, dan transformasi digital, serta telah melayani berbagai klien pemerintah dan swasta sejak 2016. Perhitungan SROI menunjukkan setiap Rupiah yang diinvestasikan dapat dikonversi menjadi nilai manfaat sosial yang diterima oleh penerima manfaat dan lingkungan. Rasio SROI yang bernilai lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai sosial yang tercipta melebihi investasi yang dikeluarkan, sehingga program dinilai memberikan dampak positif dan efektif. Hasil analisis SROI untuk keempat pilar menunjukkan bahwa investasi sosial CIMB Niaga memberikan nilai manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.



Hasil Social Return on Investment (SROI) untuk empat pilar CSR

Pilar CSR	Program di bawah Pilar CSR	Sub-Program	SROI Program di bawah Pilar CSR	SROI Per Pilar	SROI Keseluruhan
Pendidikan	Program Literasi Keuangan	AMDB	3,76	5,75	5,22
		TDB	1,78		
		SimPel	2,00		
	Program Beasiswa	Lokal	15,33		
		QMS ASEAN Scholarship	7,21		
Kesehatan & Kesejahteraan Masyarakat	Program #CegahStunting		5,84	5,84	
Pemberdayaan Ekonomi	Community Link	#JadNyata	11,3	6,39	
		#JudiPeduli	5,26		
		#JadBerkelanjutan	3,22		
	Program Disabilitas	Kemitraan Senjaja	14,55		
Iklim dan Lingkungan	Program Bambu Berkelanjutan	Penanaman, Penyerapan Karbon dan Pemberdayaan masyarakat	3,25	3,38	
	Waste Management	ABCDE Challenge: Zero Waste to Landfill	5,31		
	Lainnya	Employee Volunteer		3,61	3,61

100% mitra kerja termasuk vendor, rekan usaha, notaris dan penerima manfaat CSR telah lulus uji tuntas keberlanjutan (*sustainability due diligence* atau SDD). Oleh sebab itu, tidak ada mitra kerja CSR yang memiliki isu lingkungan dan/atau isu sosial/etika dalam kurun waktu tiga tahun terakhir serta tidak termasuk dalam Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (*Exclusion List*) Bank.

Testimoni



Kairos Abinaya Susanto – Penerima Beasiswa CIMB Niaga Tahun 2024
Computer Science and Statistics – BINUS University Jakarta

Saya sangat senang bisa menjadi salah satu penerima beasiswa CIMB Niaga. Selain dukungan finansial, saya juga mendapatkan berbagai kegiatan edukatif dan bermanfaat, salah satunya kegiatan literasi keuangan yang memberikan pemahaman tentang perencanaan keuangan dan investasi yang dapat membantu saya dalam melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain itu, adanya komunitas penerima beasiswa CIMB Niaga membuat saya bisa mendapatkan banyak teman dan bisa saling berbagi wawasan serta menjadi relasi untuk kami tumbuh bersama. Harapan saya, Program Beasiswa CIMB Niaga dapat terus berjalan dan menjuluki lebih banyak mahasiswa di berbagai daerah di Indonesia.

Muhammad Basir – Mitra Penyalur Donasi Bencana
Director of Department Philanthropy Network – ASAR Humanity

Kami merasakan bahwa kolaborasi bersama CIMB Niaga bukan sekedar kemitraan program, tetapi menjadi bentuk kepedulian nyata yang membawa harapan bagi banyak orang. Dukungan yang diberikan memungkinkan program berjalan lebih optimal, menjangkau lebih luas, dan memberikan manfaat yang lebih mendalam bagi masyarakat. Hal ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dan memperkuat keyakinan kami bahwa kolaborasi lintas sektor adalah kunci untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

Kami mengapresiasi komitmen CIMB Niaga yang tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga menunjukkan kepedulian dan kepercayaan terhadap mitra pelaksana dalam menginisiasikan perubahan yang bermakna.



Sri Nurul Adhimiya – Decoco Luminer
Pemegang Program Community Link #JadNyata Tahun 2024



Pendampingan Program Community Link #JadNyata tahun 2025 memberikan dampak yang sangat berarti bagi perkembangan Decoco Luminer. Melalui program ini, kami tidak hanya mendapatkan bimbingan teknis dan manajerial, tetapi juga dorongan untuk melihat potensi limbah botol kelapa dari sudut pandang baru—sebagai peluang ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat.

Pada pendampingan program selalu hadir dengan arahan yang jelas, dukungan yang konsisten, dan motivasi yang membuat kami semakin yakin dalam mengembangkan usaha berbasis lingkungan dan pemberdayaan bagi seniman ulir di Desa Tampak Siring, Bali. Proses pendampingan ini membantu kami memperbaiki tata kelola produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jejaring pemasaran.

Kami merasa bangga dan bersyukur menjadi bagian dari program ini. Community Link #JadNyata tidak hanya memberikan manfaat bagi usaha kami, tetapi juga membuka jalan bagi masyarakat sekitar untuk tumbuh bersama melalui kreativitas dan keberlanjutan.

Uji Achmad Ridwan – Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah – NTB

Kami mengucapkan terima kasih kepada CIMB Niaga bersama dan Yayasan KEHATI yang telah konsisten dalam melakukan budidaya bambu di Desa Pemepek, sehingga masyarakat mendapatkan kesadaran dan mampu untuk peduli pada lingkungan dan memanfaatkan hasil hutan dengan baik.

Sebagaimana kami bersama dengan kelompok Mitra Tani dapat melakukan penanaman bambu di pinggir sungai serta lahan kritis di KHOTK Barang. Mulai dari pembuatan bibit, pembersihan lahan, penanaman, dan perawatan hingga masyarakat sudah bisa memanfaatkan hasil panen rebung bambu Tabah, daun bambu, dan batang bambu untuk diolah menjadi berbagai produk dan dijual.

Selain itu, melalui budidaya bambu, kami mulai merasakan dampak baik bagi lingkungan kami yang sudah terlihat, seperti lahan yang sebelumnya longsor, sekarang sudah tidak longsor serta banyak mata air yang mulai muncul.

Harapan kami, semoga program ini akan dapat berlanjut dan berkembang, sehingga masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kelestarian hutan.



Tata Kelola dan Risiko



Pillar 04



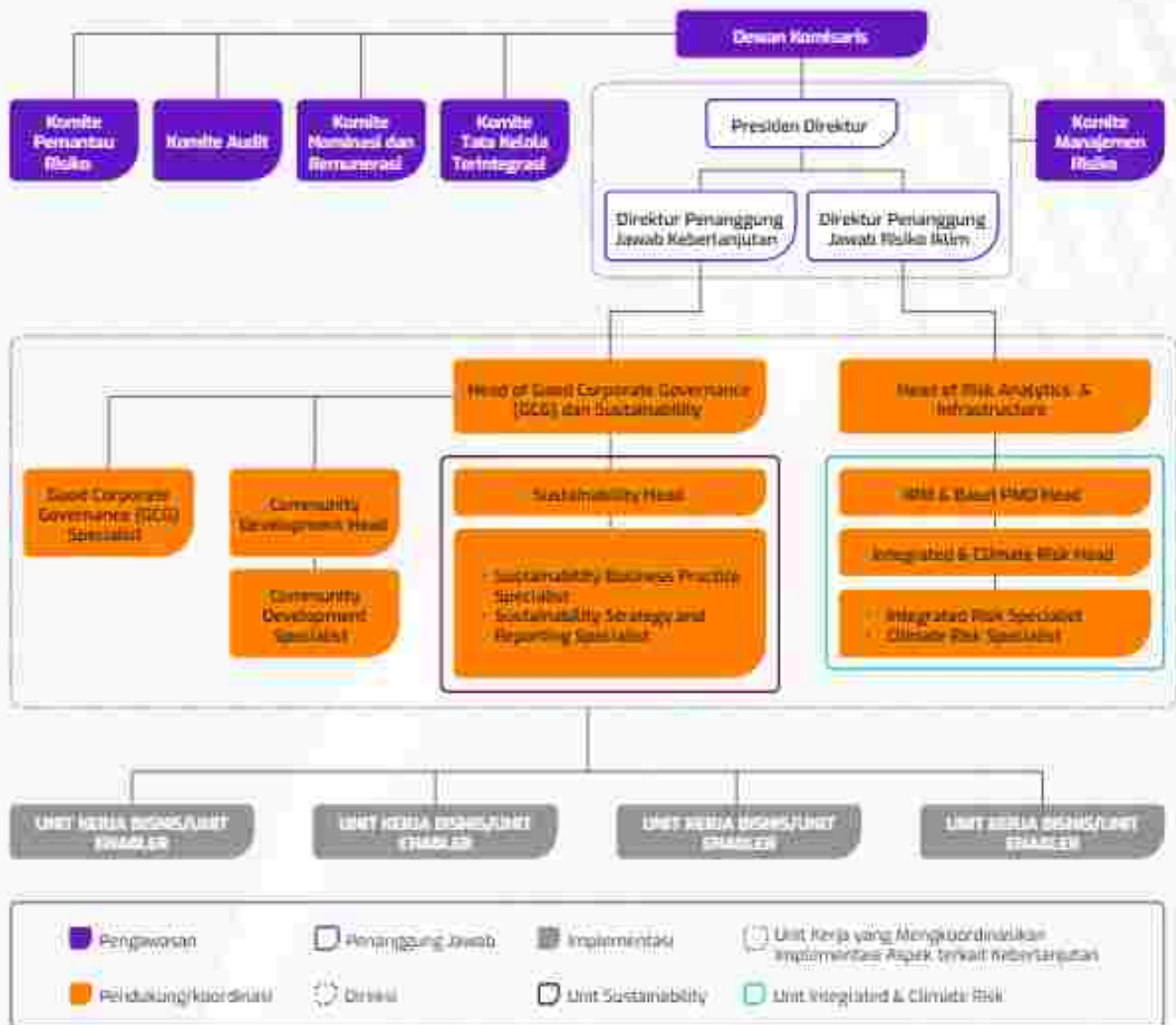
Tata Kelola Keberlanjutan OPOL/BBN/ENG/2024/01/03/14098 (R/5/23/43) (TSP/K/1/27/40/00) (PSP/K/2/08/00/00)

Dalam rangka mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, CIMB Niaga telah mengintegrasikan risiko terkait perubahan iklim atau risiko iklim kedalam kerangka strategi dan pengelolaan risikonya sebagai bagian dari tata kelola keberlanjutan. Selanjutnya, Bank telah menetapkan target untuk mencapai emisi nol bersih gas rumah kaca (GRK) pada Cakupan 1, 2 dan 3 di tahun 2050 atau organisasi net zero emission (NZE) 2050. Sejak tahun 2023, Bank menginisiasi proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK dan Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy & Climate Risk Management') untuk memastikan pencapaian target tersebut didukung oleh peta jalan yang terstruktur dan terukur. Proyek ini telah berhasil mengidentifikasi enam sektor dengan intensitas emisi karbon atau GRK tinggi serta menetapkan target dekarbonisasi interim untuk masing-masing sektor. Sebagai tindak lanjut, Bank melaksanakan Program Operasionalisasi Net Zero ('Net Zero Operationalisation Programme' atau NZOP) yang bertujuan untuk memastikan implementasi target dekarbonisasi secara bertahap dan operasionalisasinya.



Pengelolaan aspek keberlanjutan Bank, termasuk risiko dan peluang terkait perubahan iklim, dilaksanakan oleh fungsi Unit Kerja Sustainability dan Integrated & Climate Risk. Bank telah menyampaikan laporan *Climate Scenario Analysis (CSA)* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2024 dengan mengacu pada Panduan Teknis OJK *Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS)* 2024 untuk Perbankan. Selanjutnya, Bank juga berperan aktif dalam pengembangan kapabilitas industri dan penyempurnaan metodologi CRMS dengan berpartisipasi dalam *focus group discussion (FGD)* OJK terkait pengembangan skenario kebijakan Indonesia dan *Industry-Wide Stress Test* pada November-Desember 2025.

Badan Tata Kelola Keberlanjutan (POLKBER) (DRI 2024) (AGB BANKSAS/PERKUTAKAN/PERKUTAKAN)



Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan tata kelola tertinggi, diikuti oleh Direksi yang dipimpin oleh Presiden Direktur. Direksi memiliki tanggung jawab bersama dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan, keuangan berkelanjutan, serta upaya aksi dan mitigasi perubahan iklim. Secara khusus, Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs & Hukum bertindak sebagai Direktur Penanggung Jawab Keberlanjutan, sementara Direktur Manajemen Risiko bertindak sebagai

Direktur Penanggung Jawab Risiko Iklim. Terkait tata kelola keberlanjutan, khususnya risiko iklim, maka Bank melalui Direktorat Manajemen Risiko telah memiliki Unit Kerja Integrated & Climate Risk. Pengawasan terhadap seluruh koordinasi kinerja keberlanjutan, termasuk risiko terkait perubahan iklim dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Piagam Komite.

Lebih lanjut, pembahasan mengenai isu terkait peluang dan risiko keberlanjutan maupun perubahan iklim menjadi salah satu fokus pembahasan dalam rapat komite, baik di level Direksi maupun Dewan Komisaris di tahun 2025 ini. Penjelasan detail mengenai topik pembahasan utamanya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Forum Badan Tata Kelola Keberlanjutan dengan Topik Risiko dan Peluang Terkait Keberlanjutan dan Perubahan Iklim (PSN-127KOCU-13, 127KOCU-011) (PSN-125KOCU-13, 125KOCU-125KOCU-011)

Kategori	Komite	Frekuensi Dalam Satu Tahun	Topik Pembahasan Utama
Perubahan Iklim	Forum: Level Dewan Komisaris		
	Komite Pemantau Risiko	5	Laporan perkembangan inisiatif dan proyek terkait risiko terkait perubahan iklim: a. Laporan analisa hasil dan metodologi climate scenario analysis yang disampaikan ke DUK dalam rangka DUK Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) 2025 b. Pelaporan dan monitoring secara berkala atas risk appetite dashboard yang mencakup matriks kuantitatif dari dimensi keberlanjutan (yang didalamnya juga mencakup risiko terkait perubahan iklim). c. Pelaporan terkait risk hotspot dan emerging risk, yang juga mencakup isu keberlanjutan dan risiko terkait perubahan iklim.
	Forum: Level Direksi		
	Komite Manajemen Risiko	5	1. Laporan perkembangan inisiatif dan proyek terkait risiko terkait perubahan iklim: a. Pelaporan dan monitoring secara berkala atas risk appetite dashboard yang mencakup matriks kuantitatif dari dimensi keberlanjutan (yang didalamnya juga mencakup risiko terkait perubahan iklim). b. Pelaporan terkait risk hotspot dan emerging risk, yang juga mencakup isu keberlanjutan dan risiko terkait perubahan iklim. 2. Penetapan dan persetujuan Kebijakan Manajemen Risiko Iklim Bank yang menjadi panduan dan memastikan adanya pendekatan yang konsisten atas pengelolaan risiko iklim (termasuk diantaranya definisi, cakupan, prinsip, tata kelola, risk appetite, pengelolaan dan data).
	Rapat Direksi	1	Penyampaian Laporan analisa hasil dan metodologi climate scenario analysis yang disampaikan ke DUK dalam rangka DUK Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) 2025
Keberlanjutan	Forum: Level Dewan Komisaris		
	Komite Audit	1	Penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan pengkinian informasi kinerja, peluang dan risiko terkait keberlanjutan maupun perubahan iklim, misalnya namun tidak terbatas pada:
	Komite Pemantau Risiko	4	a. emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1 dan 2 b. inisiatif reduksi GRK c. komposisi pembiayaan pada sektor dengan risiko keberlanjutan tinggi d. portofolio keuangan berkelanjutan, termasuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KLU5), Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), dan produk/jasa/program keuangan berkelanjutan lainnya
	Rapat Dewan Komisaris	4	e. kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan
	Forum: Level Direksi		
	Rapat Direksi	1	

*Frekuensi rapat merencanakan pembatasan topik risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan perubahan iklim dalam satu tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab Badan Tata Kelola Tertinggi atas Keberlanjutan, Keuangan Berkelanjutan, Risiko dan Peluang Terkait Perubahan Iklim

(SR1-EH-2A0, 2H1, 2H2, 2H4, 2H5, 2H7, 2H8-2H9, 2-20[4008-BB], 20-333[DSPK-120K])

(N10-12470002) [SPK 209/2002]

Bank telah menyelaraskan tugas dan tanggung jawab yang mendukung prinsip keberlanjutan, keuangan berkelanjutan, serta implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) ke dalam Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Selanjutnya, telah dilakukan integrasi topik mengenai risiko dan peluang terkait perubahan iklim ke dalam Piagam Direksi dan Dewan Komisaris. Uraian lengkap mengenai fungsi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi dalam mendukung pelaksanaan keberlanjutan tersedia pada Lampiran Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko. Selanjutnya, untuk memastikan efektivitas badan tata kelola dalam memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan termasuk perubahan iklim, maka Bank memasukkan aspek kompetensi keberlanjutan termasuk perubahan iklim sebagai bagian dari proses penilaian kandidat Dewan Komisaris dan Direksi, Penunjukan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau komite turut mempertimbangkan kebutuhan strategis Bank dalam memperkuat tata kelola dan kapasitas keberlanjutan. Setiap tahun, Bank juga secara berkala mengidentifikasi dan kebutuhan dan menyediakan pengembangan kapabilitas keberlanjutan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Badan Tata Kelola Keberlanjutan [SPK-120K] (N10-12470002-033) [SPK 209K]

(K1-2089400)

Dewan Komisaris

1. Memastikan keselarasan aspek lingkungan (termasuk perubahan iklim), ekonomi, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam penyusunan strategi bisnis dan pelaksanaan kegiatan usaha oleh Direksi, sebagai bentuk penerapan bisnis berkelanjutan, sekaligus memperhatikan risiko dan peluang keberlanjutan maupun perubahan iklim.
2. Memberikan persetujuan atas RAKB dan memantau pelaksanaannya.

Direksi

1. Memastikan strategi keberlanjutan yang sesuai dengan strategi Bank.
2. Menyetujui Kebijakan dan Prosedur terkait keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan.
3. Meninjau dan memberikan persetujuan atas RAKB serta memastikan pelaksanaan RAKB setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
4. Mengevaluasi kinerja keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan secara berkala.
5. Memperhatikan keselarasan aspek lingkungan (termasuk perubahan iklim), ekonomi, sosial dan tata kelola dalam menyusun strategi bisnis dan melaksanakan kegiatan usaha Bank sebagai bentuk penerapan bisnis berkelanjutan, sekaligus memperhatikan risiko dan peluang keberlanjutan maupun perubahan iklim.

Direktur Penanggung Jawab Keberlanjutan yang dijabat oleh Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum

1. Meninjau dan memastikan penyusunan RAKB selaras dengan visi dan misi.
2. Melakukan koordinasi evaluasi dan tindak lanjut implementasi RAKB secara berkala.
3. Memastikan pelaksanaan kerangka kerja, kebijakan, metodologi, dan prosedur yang memadai untuk mengelola risiko keberlanjutan (risiko lingkungan, sosial, dan HAM).
4. Memastikan implementasi aktivitas/inisiatif keberlanjutan sejalan dengan strategi Bank.
5. Meninjau dan memberikan masukan atas laporan keberlanjutan.
6. Mengarahkan strategi pengelolaan peluang terkait keberlanjutan dan perubahan iklim.

Direktur Penanggung Jawab Risiko Iklim yang dijabat oleh Direktur Manajemen Risiko

1. Mengarahkan strategi pengelolaan risiko terkait iklim Bank dan memastikan pengawasan yang kuat oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Mengintegrasikan pemahaman tentang risiko iklim dan mengintegrasikannya secara efektif ke dalam internal kontrol untuk menjaga ketahanan Bank terhadap dampak perubahan iklim sesuai dengan persyaratan regulasi maupun best practice.

Unit Kerja Sustainability

1. Mengusulkan dan memuatkan visi dan misi keuangan berkelanjutan dikaji secara berkala dan selaras dengan visi dan misi Bank.
2. Menyusun berbagai kebijakan terkait keberlanjutan dan kesangan berkelanjutan, misalnya namun tidak terbatas pada Kebijakan Keberlanjutan, Keuangan Berkelanjutan, dan HAM.
3. Menyusun RAKE dan menyampulkannya kepada regulator.
4. Mengawasi implementasi RAKE.
5. Menetapkan segmen usaha yang memiliki risiko terhadap perubahan iklim dan melakukan kategori pembiayaan pada kelompok risiko yang termasuk dalam Daftar Sektor Sensitive Keberlanjutan.
6. Melakukan dan mengawasi inisiatif keberlanjutan pada lingkungan internal Bank dan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL).
7. Meningkatkan kesadaran atas praktik dan budaya kesangan berkelanjutan.
8. Memastikan komunikasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan.
9. Mengkoordinasikan strategi pengelolaan peluang terkait keberlanjutan dan perubahan iklim.

Unit Kerja Integrated & Climate Risk

1. Menyusun, mengimplementasikan, dan secara berkala mengkaji Kebijakan Manajemen Risiko Iklim agar selaras dengan regulasi keberlanjutan dan kebijakan Bank.
2. Menastikan integrasi pertimbangan risiko iklim dengan kerangka kerja/prosedur terkait.
3. Mendukung serta memonitor penerapan kebijakan manajemen risiko iklim seluruh unit bisnis and unit enabler, dan menyampaikan isu, pertimbangan, atau proposal risiko iklim kepada Komite Pemantau Risiko (KOPER) dan Risk Management Committee (RMC) setiap triwulan.
4. Dalam penerapan proses manajemen risiko iklim, unit bertanggung jawab antara lain melakukan identifikasi dan penilaian risiko iklim melalui heatmap risiko iklim, pengukuran dan pelaporan risiko iklim melalui T5A, uji tuntas sektor limit sustainability overlay, persertaan dan pelaporan risiko melalui Risk Appetite Dashboard serta pelaporan RSPK 2.

Bank menerapkan Integrated Sustainability Operating Model (ISOM) melalui penunjukan *Sustainability Champion* untuk memperkuat koordinasi lintas unit serta mendukung pelaksanaan inisiatif keberlanjutan, termasuk pengelolaan risiko dan peluang terkait perubahan iklim. Model ini mendorong unit kerja lain untuk meningkatkan inovasi keberlanjutan serta mengintegrasikan budaya, nilai, dan akuntabilitas keberlanjutan di seluruh lini bisnis.

Sebagai bagian dari tata kelola keberlanjutan yang kuat, Direksi dan Dewan Komisaris setiap tahun melaksanakan proses perencanaan, pembahasan, dan pemantauan kebutuhan permodalan serta struktur pendanaan Bank dengan pendekatan berbasis data. Proses ini mempertimbangkan proyeksi ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, risk appetite, hasil stress testing, dan target rasio permodalan yang sesuai dengan ketentuan regulator. Pertimbangan tersebut menjadi dasar dalam penetapan kebijakan struktur modal dan pendanaan yang bertanggung jawab, guna memastikan ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan ekonomi, sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Selaras dengan prinsip tata kelola keberlanjutan, di seluruh tingkatan pengambilan keputusan, Direksi dan Manajemen secara aktif mengevaluasi berbagai trade-off antara risiko dan peluang yang terkait dengan aspek keberlanjutan dan perubahan iklim. Evaluasi ini mencakup analisis potensi dampak finansial, operasional, lingkungan, dan sosial untuk memastikan bahwa setiap keputusan strategis tetap konsisten dengan tujuan jangka panjang Bank dan berada dalam batas toleransi risiko yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, Bank memastikan bahwa integrasi aspek LST dan risiko terkait perubahan iklim menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan strategis dan manajemen risiko.

Uraian dan pengungkapan informasi lengkap mengenai Tata Kelola Perusahaan, kriteria nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, kewenangan RUPS, tugas dan tanggung jawab Direksi maupun Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, serta dasar penetapan kebijakan manajemen atas struktur modal dan hutang disampaikan dalam Laporan Tahunan 2025. Laporan tersebut diterbitkan secara terpisah namun menjadi pelengkap yang saling menguatkan terhadap Laporan Keberlanjutan ini, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai komitmen dan implementasi tata kelola keberlanjutan Bank.

Sejalan dengan peluncuran rencana strategis Forward30 sebagai peta jalan enam tahun untuk mempercepat pertumbuhan dan mempersiapkan organisasi menghadapi masa depan, Bank menyesuaikan Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan. Penyesuaian ini menegaskan komitmen Bank untuk memastikan arah keberlanjutan selaras dengan transformasi strategis serta memperkuat tujuan utama dalam memberikan kemajuan bagi nasabah dan masyarakat Indonesia.



Tinjauan Kinerja Keberlanjutan Oleh Manajemen (DPR 2-12-2-12, 103-34714-093)

3.1.8 (2024) (Page 2 of 10)

Dalam struktur tata kelola keberlanjutan, Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum ditunjuk sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko dan peluang keberlanjutan, termasuk aspek perubahan iklim, serta pelaksanaan dan evaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dalam perannya, Direktur menerima dan meninjau laporan kinerja keberlanjutan Bank yang memuat antara lain namun tidak terbatas pada laporan portofolio Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), laporan portofolio berdasarkan kerangka kerja Green, Social, Sustainability Impact Products & Services (GSSIPS), serta laporan pengelolaan risiko sektor usaha sesuai Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI).

Laporan kinerja keberlanjutan Bank disampaikan secara berkala, minimal dua kali dalam setahun kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris. Selain itu, secara berkala hasil identifikasi risiko keberlanjutan pada portofolio pembiayaan Bank dan berbagai rekomendasi keberlanjutan kepada debitur dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.



Selanjutnya, Direktur Penanggung Jawab Risiko Iklim yang dijabat oleh Direktur Manajemen Risiko melalui Unit Kerja Integrated & Climate Risk juga melaporkan implementasi dari kerangka kerja risiko terkait iklim, diantaranya hasil dari CSA yang menunjukkan dampak dari risiko transisi dan fisik terhadap portofolio Bank oleh perubahan iklim. Penjelasan lebih lengkap atas area pelaporan dan pembahasan mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan perubahan iklim di level Direksi dan Dewan Komisaris dapat mengacu kepada Tabel Forum Badan Tata Kelola Keberlanjutan dengan Topik Risiko dan Peluang Terkait Keberlanjutan dan Perubahan Iklim.

Evaluasi pelaksanaan RAKB dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melalui Komite Audit menelaah hasil implementasi RAKB yang disampaikan oleh Direksi, sementara Komite Pemantau Risiko fokus pada sektor berisiko tinggi, risiko keuangan berkelanjutan, risiko HAM, serta risiko iklim, baik fisik maupun transisi. Mekanisme evaluasi ini memastikan arah strategi keberlanjutan, pertumbuhan portofolio KKUB, serta mitigasi risiko dan pemanfaatan peluang berjalan sesuai rencana. Hasil peninjauan RAKB 2025 menunjukkan tidak adanya isu signifikan yang memerlukan perhatian khusus. Laporan kinerja keberlanjutan, termasuk RAKB dan realisasinya, telah memperoleh persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris sebelum disampaikan kepada OJK.

Manajemen Bank memastikan kesiapan pemenuhan SPK 1 dan SPK 2 dengan melakukan gap assessment dan memperkuat kompetensi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite serta unit-unit kerja terkait. Bank juga dalam proses melakukan pengembangan dan penyesuaian kebijakan, prosedur, serta sistem informasi pelaporan. Semua ini dilakukan agar pertimbangan risiko dan peluang keberlanjutan maupun perubahan iklim dapat terintegrasi pada kegiatan usaha Bank, mulai dari proses penyusunan strategi, budget hingga pengambilan keputusan oleh Manajemen.

Persiapan Bank tersebut di atas telah diinternalisasi dalam ke proses pelaporan berdasarkan empat pilar—Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, dan Metrik & Target—yang dijelaskan pada Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko Sub-Bab Tugas dan Tanggung Jawab Badan Tata Kelola Tertinggi atas Keberlanjutan, Keuangan Berkelanjutan, Risiko dan Peluang Terkait Perubahan Iklim dan Sub-Bab Tinjauan Kinerja Keberlanjutan oleh Manajemen dari Laporan Keberlanjutan ini.

Kerangka Kerja Pendekatan Atas Risiko dan Peluang Keberlanjutan

[FOUKEI-BB]

1	Kebijakan Keberlanjutan		
2	Integrasi Aspek Keberlanjutan		
- Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan - Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan - Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang - Daftar Sektor Sensitif Keberlanjutan - Panduan Sektor - Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) - Kebijakan Operasional Etnis/ Hal Berbahaya GRK - Prosedur Pengadaan Berkelanjutan - Prosedur Komunikasi Keberlanjutan	Platform Perusahaan - Kebijakan Pokok Perusahaan - Dewan Komisaris - Direksi - Komite Audit - Komite Nominasi dan Remunerasi - Komite Pemantau Risiko	Risiko Operasional - Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) - Kebijakan Anti-Fraud - Kebijakan Antikorupsi dan Korupsi - Kebijakan Sistem Manajemen Anti Pencucian - Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Perilaku Tidak Profesional Simpana Pemusnah Muncul (APU, PPT, dan PPPSPM) - Manajemen Risiko dan Kredit - Kebijakan Kredit Komersial - Kebijakan Pengelolaan Risiko AI - Kebijakan Manajemen Risiko Iklim	Corporate Social Responsibility (CSR) Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
	Strategic Procurement & Admin Property Management - Kebijakan dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa - Prosedur Inventarisasi dan Metodologi Etnis Karbon - Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Pihak Ketiga	Human Resources - Kode Etik dan Kode Perilaku - Kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pihak Independen Anggota Komite Dewan Komisaris	Finance Kebijakan Smart Spending
4	Ruang Lingkup Aspek Keberlanjutan		
	Relasi Usaha - Afiliasi Perusahaan Bank - Mitra atau Penerima program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL) - Pemasok, Vendor, Merchants, dan Rekan Outsourcing - Mitra Usaha - Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris Bank - Nasabah Pendanaan Non-Individual		Pembiayaan Non-Individual - Segmen Perbankan Korporasi - Segmen Perbankan Komersial - Segmen Emerging Business Banking (EBB) - Segmen Financial Institution Group (FIG)

Pendekatan Terhadap Risiko Lingkungan dan Sosial

[PSK 144(E)(C)]

Sebagai bagian dari pendekatan pengelolaan risiko, Bank menyadari potensi risiko lingkungan dan sosial dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk perubahan iklim (risiko fisik dan transisi), degradasi lingkungan, kehilangan keanekaragaman hayati, deforestasi, alih guna lahan, serta isu air, laut, udara, hak asasi manusia, masyarakat lokal dan adat, serta ketenagakerjaan. Dampak tersebut juga dapat timbul dari aktivitas debitur dalam portofolio pembiayaan Bank. Dengan demikian, Bank menerapkan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau *SDD*) untuk memitigasi risiko dan mendorong penerapan praktik terbaik keberlanjutan melalui Panduan Sektor guna memastikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan sosial.

Penilaian Risiko Lingkungan dan Sosial [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)] [PSK 144(E)(C)]



Dalam kerangka pengelolaan risiko, Bank menempatkan risiko keberlanjutan yang mencakup deforestasi, perairan dan kelautan, pemanfaatan lahan, aspek sosial masyarakat, ketenagakerjaan, keanekaragaman hayati, serta hak asasi manusia (HAM) sebagai area perhatian utama. Penilaian atas risiko keuangan berkelanjutan dilakukan secara berkala melalui penerapan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau *SDD*) dan/atau Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau *ESDD*). Proses ini didukung oleh penggunaan Panduan Sektor serta pemanfaatan data dan informasi yang memadai dari platform data LST internasional, untuk mengidentifikasi potensi risiko keberlanjutan secara komprehensif.

Bank melalui Panduan Sektor tersebut juga mendorong nasabah untuk menerapkan praktik terbaik keberlanjutan, diantaranya namun tidak terbatas untuk berkontribusi pada rencana pengurangan emisi karbon yang sejalan dengan Perjanjian Paris dan Second Nationality Determined Contribution (SNDC) Indonesia.

Uraian dan pengungkapan informasi lengkap mengenai risiko lingkungan dan sosial dapat dilihat pada Lampiran Pilar 4 dan situs web Bank.

Strategi Bank Mengelola Risiko Lingkungan

RISIKO LINGKUNGAN



Perubahan Iklim
(risiko fisik dan
transisi)



Deforestasi



Hilangnya
Keanekaragaman
Hayati



Lingkungan
Pantai



Penggunaan
Energi



Kelangkaan
Air



Limbah dan
Polusi

1. Bank telah memiliki komitmen jangka panjang, yaitu organisasi NZE 2050.
2. Saat ini Bank sudah mulai mengadopsi kerangka kerja internasional Financial Reporting Standards (IFRS) Sustainability Disclosure (S1) dan Climate-related Disclosure (S2) yang diterbitkan oleh The International Sustainability Standards Board (ISSB), serta aspek keanekaragaman hayati berdasarkan The Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD). Di Indonesia, prinsip-prinsip utama dalam IFRS S1 dan S2 telah diadopsi melalui Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK) 1 & 2 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Bank telah memiliki 'Daftar Sektor Sensitif Keberlanjutan' (dahulu dikenal sebagai 'Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi') dengan mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi terdampak oleh perubahan iklim, termasuk sektor Pertanian, Kehutanan, Tata Guna Lahan, dan Alih Guna Lahan (Agriculture, Forestry, Other Land Use, and Land Use Change atau AFOLU/LUC). Dokumen tersebut disusun berdasarkan metode ilmiah dan merujuk pada beberapa literatur internasional yakni Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), dan Science Based Target Initiative (SBTi).
4. Bank telah mengimplementasikan komitmen No Deforestation, No Gambut, dan No Eksploitasi (No Deforestation, No Peat, and No Exploitation atau NDPE) terutama pada sektor-sektor AFOLU/LUC. Komitmen NDPE ini diwujudkan antara lain dengan mewajibkan pembukaan lahan baru dilakukan dengan melakukan pendekatan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), dilarang melakukan alih guna lahan pada wilayah yang diidentifikasi memiliki NKT, dilarang menggunakan metode pembakaran (zero burning policy), dilarang untuk melakukan aktivitas yang berdampak buruk pada situs warisan dunia dan situs-situs lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada: a) situs, sumber daya, habitat atau lanskap yang memiliki nilai dan signifikansi di tingkat global atau nasional atau bagi masyarakat lokal/masyarakat adat yang identifikasinya ditentukan dengan keterlibatan masyarakat tersebut; b) kawasan lindung nasional dan/atau internasional, termasuk kawasan konservasi gambut dan kawasan lahan basah pada situs Ramsar.
5. Bank melalui Daftar Aktivitas yang Dilarang (Exclusion List) telah memiliki komitmen untuk tidak membiayai: a) tambang batubara termal dan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batubara untuk ekspansi atau proyek greenfield serta penggunaan metode ekstraksi Mountain Top Removal (MTR) dalam kegiatan penambangan; b) ladang minyak baru.
6. Bank telah menetapkan target dekarbonisasi interim untuk emisi sektor yang akan dicapai pada tahun 2030. Informasi perihal target dapat merujuk ke bagian Target dan Capaian Dekarbonisasi Interim Sektor.
7. Agar komitmen Bank atas target dekarbonisasi interim tersebut dapat tercapai maka Bank melakukan Program Operasionalisasi Net Zero (Net Zero Operationalisation Programme atau NZOP). Selain itu, Bank juga memasukkan intensitas emisi GRK yang dihasilkan dari sektor yang dibiayai sebagai bagian pertimbangan aspek keberlanjutan.
8. Bank melalui Panduan Sektor senantiasa mendorong dan mengadvokasi debitur (misalnya pada sektor-sektor yang peka terhadap isu lingkungan atau sosial) untuk melakukan praktik terbaik keberlanjutan di sektor tersebut, di antaranya namun tidak terbatas pada penerapan prinsip-prinsip dari Marine Stewardship Council, Alliance for Wilder Stewardship, dan sebagainya.
9. Bank telah memiliki beberapa dokumen terkait dengan energi dan emisi GRK. Dokumen tersebut antara lain:
 - a. Kebijakan Operasionalisasi Emisi Nol Bersih Gas Rumah Kaca (GRK)
 - b. Kebijakan Smart Spending yang mengedepankan konsumsi energi yang bertanggung jawab dalam operasional Bank
 - c. Prosedur Inventarisasi & Metodologi Emisi Karbon yang mencakup Emisi GRK Cakupan 1 dan 2
 - d. Petunjuk Teknis Perhitungan Emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3
10. Bank telah mengidentifikasi 15 sumber emisi GRK Cakupan 3 dan mengukur 8 di antaranya berdasarkan Greenhouse Gas (GHG) Protocol.
11. Bank telah membeli unit karbon dari Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange atau IDXCarbon) dan Renewable Energy Certificate dari PLN untuk meniadakan risiko akibat emisi GRK yang dihasilkan dari operasional Bank.
12. Bank memastikan tidak ada kegiatan operasional yang secara langsung mengganggu atau mempengaruhi keanekaragaman hayati, termasuk flora dan fauna langka yang dilindungi menurut International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN).

Strategi Bank Mengelola Risiko Sosial & HAM

RISIKO SOSIAL & HAM



Integritas
Keterbacaan



Masalah Hak Asasi
Manusia (HAM) dan
Ketenagakerjaan



Kesehatan dan
Keselamatan



Dampak Buruk pada
Masyarakat

1. Bank telah memiliki Kebijakan HAM dan telah mengintegrasikan aspek risiko sosial tersebut dalam Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD)
2. Bank telah mengadopsi praktik keberlanjutan terbaik dari komitmen NDPE, yaitu bagian Nol Eksploitasi dan telah menjadi bagian dari SDD ketika dilakukannya kajian keberlanjutan. Bank juga mewajibkan debitur pada sektor-sektor tertentu untuk melakukan praktik Persetujuan dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADITAPA) dalam pendekatan sosial kemasyarakatan
3. Bank melalui 'Daftar Aktivitas yang Dilarang' atau Exclusion List telah memiliki komitmen untuk melarang pembiayaan kepada debitur yang terlibat langsung/tidak langsung pada aktivitas terkait pelanggaran HAM, undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan, serta dilarang untuk mendanai aktivitas yang berdampak negatif pada Situs Warisan Dunia UNESCO, seperti merusak situs, sumber daya, habitat atau lanskap yang memiliki nilai dan signifikansi di tingkat global atau nasional atau bagi komunitas lokal/masyarakat adat yang identitasnya ditentukan dengan keterlibatan masyarakat tersebut, serta situs-situs lain yang dilindungi (termasuk namun tidak terbatas pada cagar budaya, kawasan lindung nasional dan/atau internasional, termasuk kawasan konservasi gambut dan kawasan lahan basah pada situs Ramsar)
4. Bank melalui Panduan Sektor meminta debitur untuk memiliki kebijakan/komitmen terkait HAM, misalnya namun tidak terbatas pada mekanisme keluhan/kasus (grievance mechanism), kebijakan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan penghormatan HAM yang sejalan dengan prinsip pada pilar United Nations Guiding Principle (UNGPs) on Business and Human Rights
5. Bank melalui salah satu Pilar Keberlanjutan, yaitu Pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berusaha untuk selalu memberikan kontribusi positif dari kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat sekitar melalui empat pilar Corporate Social Responsibility (CSR)

Proses Uji Tuntas Keberlanjutan Melihat Isu Risiko Melalui Dua Perspektif

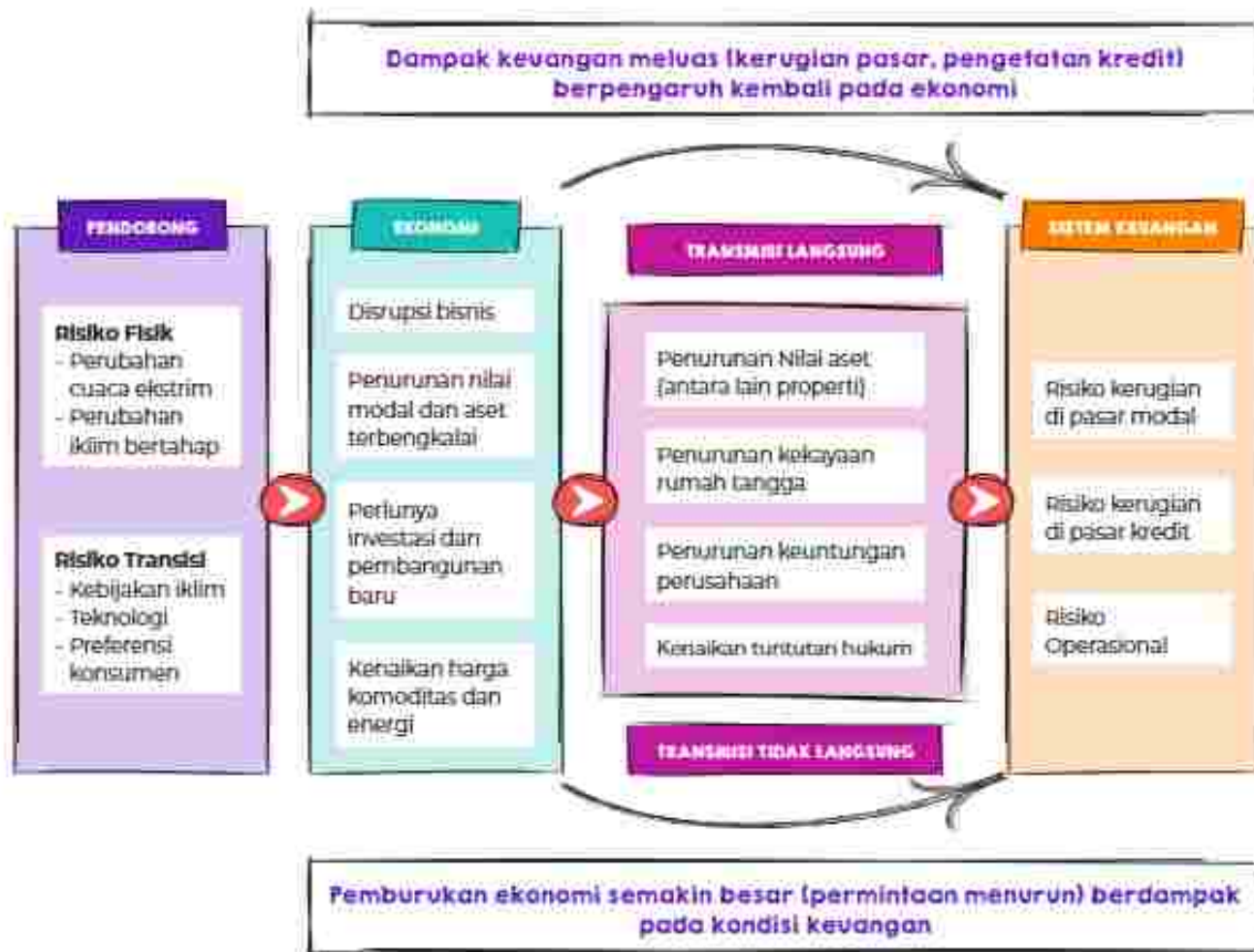


Risiko lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh nasabah dan kegiatannya, antara lain karena pertimbangan sifat kegiatannya, letak geografis, rantai pasok, dan dampak produksi bahan baku. Aspek utama dari pertimbangan meliputi risiko fisik dan risiko transisi yang berkaitan dengan iklim.

Risiko lingkungan dan sosial yang muncul dari kegiatan keuangan. Hal ini meliputi risiko spesifik terkait proyek dan dampak dari lingkup terkait, serta mencakup penilaian terhadap komitmen keberlanjutan, kebijakan, kinerja, rekam jejak, dan reputasi klien.

Pendekatan dan Strategi Bank Menghadapi Tantangan dan Peluang Perubahan Iklim

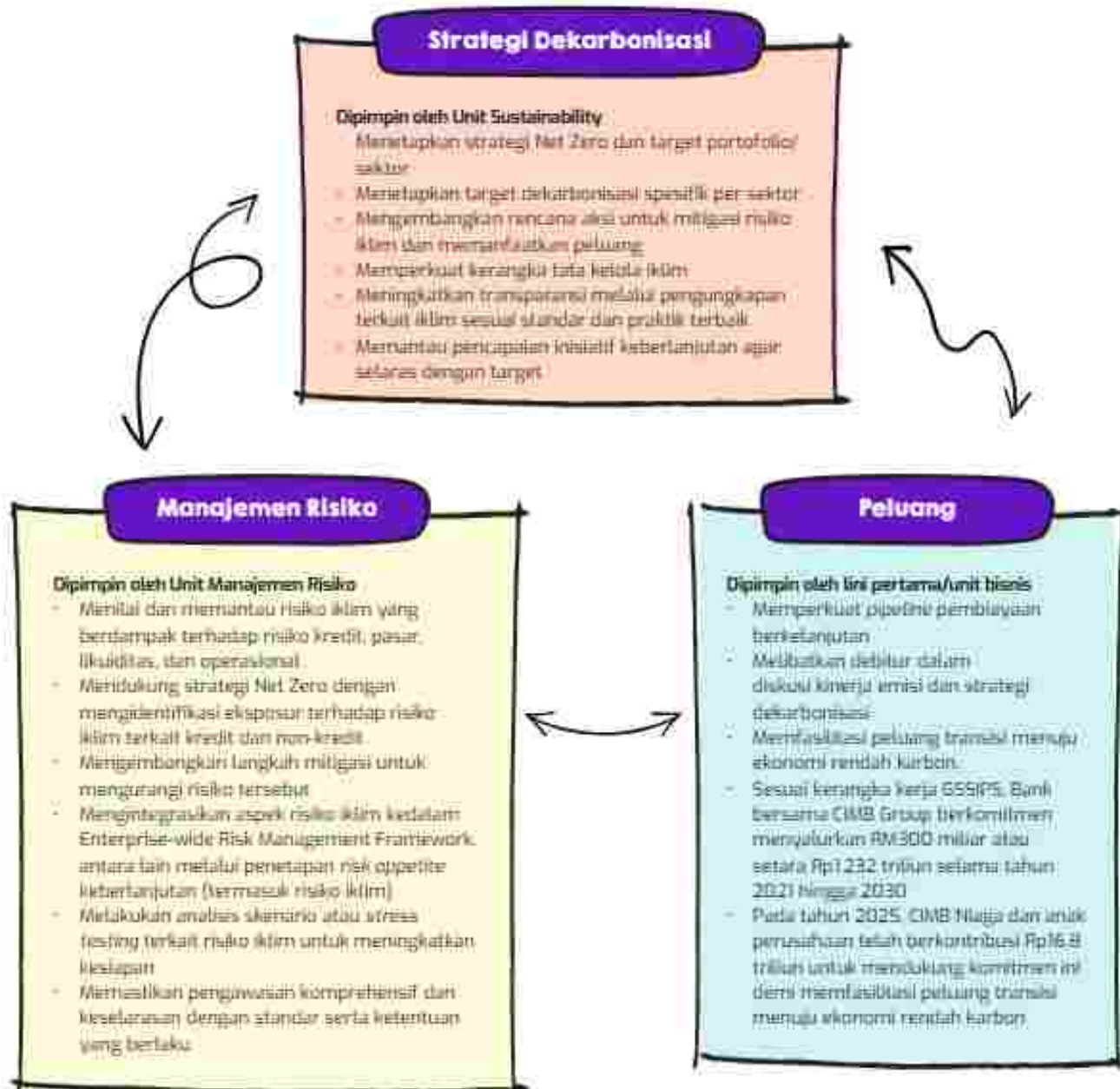
(PSEK 2024)(KPRK 2024)(K 2024 214)(K)012.25(K)01



Penjelasan lengkap mengenai definisi dan aspek-aspek risiko terkait perubahan iklim dapat dilihat pada Bagian Pengungkapan Risiko Iklim - Tabel Jenis Risiko dan Dampak.

Mewujudkan Aksi Iklim Melalui Kegiatan Operasional dan Strategi Bank (PSPK 2024/2025, 2023/24)

Bank telah mengintegrasikan aksi iklim ke dalam tata kelola, manajemen risiko, dan strategi bisnis, selaras dengan komitmen NZE 2050. Pendekatan Bank terhadap beberapa area fokus utama, termasuk manajemen risiko, strategi Net Zero, dan peluang aksi iklim disajikan pada gambar di bawah:



Lebih lanjut, untuk mendukung inisiatif mitigasi dan adaptasi dalam merespons risiko iklim serta mencapai target dekarbonisasi, maka Bank mengalokasikan sumber daya yang diperlukan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan. Penyesuaian Internal dilakukan untuk mengintegrasikan pertimbangan risiko iklim ke dalam fungsi manajemen risiko, termasuk penguatan Unit Kerja Integrated dan Climate Risk melalui penambahan personel, pemenuhan kebutuhan data, serta pembangunan kapabilitas. Langkah-langkah ini memastikan implementasi inisiatif risiko iklim selaras dengan praktik terbaik yang berlaku.

Penyusunan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan

ISBN 978-621-2-24723-8 (PDF)

Sebagai wujud dukungan terhadap visi keuangan berkelanjutan, Bank mengembangkan kebijakan dan prosedur yang selaras dengan lima pilar keberlanjutan. Pendekatan ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Perjanjian Paris, kontribusi Indonesia melalui Second Nationally Determined Contribution (SNDC), serta prinsip transisi yang berkeadilan ('just transition') menuju ekonomi rendah karbon. Kelima pilar tersebut menjadi dasar penyusunan peta jalan keberlanjutan Bank guna mencapai target emisi nol bersih gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1, 2, dan 3 pada tahun 2050. Peta jalan mencakup kerangka kerja, strategi, dan mekanisme implementasi untuk memastikan pengelolaan risiko perubahan iklim serta risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), baik yang bersifat kredit maupun non-kredit, termasuk pembiayaan dan hubungan usaha.

Kebijakan Keberlanjutan dan Prosedur Keberlanjutan

Kebijakan dan prosedur ini terkait kegiatan non-kredit, yang mencakup relasi usaha: a) Anak perusahaan Bank; b) Mitra atau penerima program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR); c) Pemasok, vendor, merchants, dan rekanan outsourcing; d) Mitra Usaha; e) Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris; dan f) Nasabah Perbankan Non Individual. Kebijakan dan Prosedur Keberlanjutan, terutama Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang telah diimplementasikan 100%.

Kebijakan Keuangan Berkelanjutan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan

Kebijakan Keuangan Berkelanjutan ini menjadi dasar untuk melaksanakan Usaha Berkelanjutan (Pilar 2). Melalui kebijakan ini, Bank menyusun dokumen pendukung, yaitu Daftar Sektor Sensitif Keberlanjutan dan Panduan Sektor. Prosedur Keuangan Berkelanjutan merupakan pedoman dalam melakukan Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD) dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (Enhanced Sustainability Due Diligence atau ESDD). Hal ini sebagai bentuk upaya Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko LST. Pada tahun 2025 terdapat pembaruan Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan terkait namun tidak terbatas pada perluasan cakupan implementasi SDD atau ESDD, ketentuan TRBL, dan penambahan aspek penilaian SDD dan ESDD seperti risiko iklim (fisik dan transisi) dan HAM (pekerja migran dan Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan atau PADATAPA). Pembaruan atas Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan dilakukan minimal dua tahun sekali sesuai dengan ketentuan dalam Kebijakan Manual Framework.

Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)

Kebijakan ini memuat komitmen Bank dalam mengakui semua prinsip HAM dan hal-hal lain yang terkait dengan HAM adalah tidak dapat dipisahkan dan dikurangi. Selain prinsip tersebut, maka Bank mendukung dan berusaha mengedepankan serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam United Nations Global Compact's (UNGC), International Labour Organization (ILO) serta undang-undang dan peraturan terkait HAM yang berlaku. Bank memiliki mekanisme SDD untuk mengidentifikasi risiko yang terkait dengan aspek sosial dan HAM dari nasabah dan relasi usaha. Bank berkomitmen untuk selalu merespon dan menanggulangi secara tanggap terhadap pelanggaran HAM dalam kegiatan operasional. Bank menyediakan whistleblowing system (WBS) dikelola oleh pihak ketiga yang independen dan profesional. Jika terjadi pelanggaran HAM, Bank secara terbuka menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang perkembangan kasus dan penyelesaiannya melalui berbagai sarana komunikasi, termasuk Laporan Keberlanjutan Bank. Saat ini, menyesuaikan dengan pilar United Nations Guiding Principle (UNGPs) on Business and Human Rights dan United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP), maka Bank berencana untuk mulai mengembangkan Prosedur HAM, termasuk Uji Tuntas Hak Asasi Manusia (Human Rights Due Diligence atau HRDD).

Prosedur Komunikasi Keberlanjutan

Prosedur Komunikasi Keberlanjutan menetapkan kerangka untuk memastikan seluruh komunikasi terkait inisiatif, produk, dan komitmen keberlanjutan disampaikan secara transparan, akurat, dan bertanggung jawab, guna meminimalkan risiko *greenwashing* serta menjaga reputasi Bank. Prosedur ini mengatur tata kelola komunikasi di seluruh kanal, termasuk kampanye, materi iklan, media sosial, acara, pelaporan, hingga komunikasi internal dan eksternal, dengan menekankan prinsip bukti yang kredibel, transparansi data, kejelasan bahasa, praktik acara berkelanjutan, dan representasi visual yang jujur. Prosedur ini juga menguraikan mekanisme review dan persetujuan, serta peran masing-masing unit untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dan regulasi yang berlaku.

Prosedur Pengadaan Berkelanjutan

Prosedur Pengadaan Berkelanjutan Bank menetapkan kerangka kerja untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh proses pengadaan melalui penerapan kriteria Lingkungan, Ekonomi, Sosial, dan Tata Kelola (LEST) dalam evaluasi vendor dan barang/jasa, termasuk penilaian melalui Daftar Periksa Pokok, pemberian bobot minimal 6% dalam evaluasi teknis untuk skor keberlanjutan, serta mekanisme pemilihan vendor yang selaras dengan kebijakan pengadaan yang berlaku. Prosedur ini memperkuat komitmen Bank terhadap pengadaan etis, efisiensi sumber daya, praktik ketenagakerjaan yang adil, perlindungan HAM, tata kelola yang baik, serta transparansi vendor, sekaligus mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan Bank dan TPG.

Panduan Sektor

Bank saat ini telah menerbitkan 7 panduan sektor yaitu, Panduan Sektor Kelapa Sawit, Batubara, Konstruksi dan Infrastruktur, Kehutanan dan Karet Alam, Manufaktur, Pertambangan dan Penggalian, serta Minyak dan Gas Bumi. Bank melalui panduan sektor memiliki syarat keberlanjutan minimum dan praktik terbaik keberlanjutan.

Beberapa panduan sektor yang dikinikan pada tahun 2025 adalah Kelapa Sawit, Batubara, serta Minyak dan Gas Bumi.

Panduan Sektor Kelapa Sawit

Bank mewajibkan debitur di sektor kelapa sawit untuk memiliki sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) sesuai undang-undang dan peraturan berlaku, mengidentifikasi dan menetapkan rencana mitigasi terkait risiko lingkungan dan sosial, serta menerapkan praktik keberlanjutan terbaik, termasuk prinsip: No Deforestation, No Gambut, dan No Eksploitasi (No Deforestation, No Peat, No Exploitation atau NDPE).

Debitur juga diminta untuk mengelola dan memantau emisi gas rumah kaca (GRK) untuk Cakupan 1, Cakupan 2, dan sisi hulu untuk Cakupan 3 (perkebunan pemasok/pihak ketiga), termasuk penerapan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), penangkapan gas metana (*methane capture*) sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Untuk debitur yang memperoleh pendapatan >30% dari ekspor ke Uni Eropa/ AS/Inggris Raya, juga diminta untuk memiliki mekanisme lacak balik (*traceability mechanism*).

Bank juga mendorong nasabah untuk berkomitmen agar tidak melakukan pengimbangan baru atas kawasan hutan dengan Stok Karbon Tinggi (*High Carbon Stock* atau HCS), mengadopsi Praktik Manajemen Terbaik untuk gambut dan produksi berkelanjutan, mengatasi isu kesetaraan gender, mendorong

partisipasi petani dalam rantai pasok minyak sawit: membuktikan bahwa operasional dan praktik bisnis telah mematuhi semua ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Dituntut juga didorong untuk memiliki kode etik atau kebijakan yang melarang segala bentuk penyuapan/korupsi, menetapkan sistem latak balik untuk pemasok Tandan Buah Segar (TBS) eksternal dan mekanisme jaminan yang berlaku untuk memastikan bahwa TBS bersumber secara legal, melibatkan pemasok TBS eksternal pada kebijakan/komitmen NDPE, memiliki mekanisme keluhan kesah (*grievance mechanism*), dan penerapan praktik terbaik global, seperti Roundtable for Sustainable Palm Oil (RSPO) dan International Sustainability and Carbon Certification (ISCC).

Bank menegakkan komitmen keberlanjutan dengan tidak memberikan pembiayaan kepada perusahaan kelapa sawit yang terlibat dalam praktik tidak bertanggung jawab, seperti pembalakan atau penebangan liar, pembakaran liar, pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), maupun pelanggaran undang-undang dan peraturan terkait ketenagakerjaan.

Panduan Sektor Batubara

Kebijakan ini berlaku bagi nasabah yang terlibat dalam pertambangan batubara (*hard coal* – termasuk batubara termal dan lignit), pengangkutan, kontraktor, infrastruktur, perusahaan pembangkit listrik, maupun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batubara, dengan kewajiban mematuhi seluruh undang-undang dan peraturan yang berlaku, misalnya namun tidak terbatas pada memiliki izin yang relevan, menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dokumen persetujuan lingkungan, rencana penutupan tambang, komitmen terhadap Nol Deforestasi, Nol Gambut, dan Nol Eksploitasi (*No Deforestation, No Peat, and No Exploitation* atau NDPE), serta rencana diversifikasi dan transisi dengan tenggat waktu tertentu (*time-bound*).

Bank juga mendorong penerapan praktik keberlanjutan terbaik seperti Sistem Manajemen Lingkungan dan Sosial (SMLS), pengelolaan limbah, Rencana Tanggap Darurat dan Kesiapsiagaan, pemantauan metrik lingkungan dan sosial, serta kebijakan dan/atau proses sumber yang berkelanjutan.

Selain dengan komitmen keberlanjutan, Bank tidak memberikan pembiayaan untuk proyek *greenfield* maupun ekspansi tambang batubara termal dan PLTU Batubara. CIMB Niaga sebagai bagian dari CIMB Group yang menjadi anggota *United Nations Principles for Responsible Banking (UN PRB)* dan *Collective Commitment to Climate Action (CCCA)*, berkomitmen mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dengan target penghentian pembiayaan sektor pertambangan batubara termal pada tahun 2040.

Dengan demikian, Bank tidak diperkenankan untuk berinvestasi atau menyediakan segala bentuk pembiayaan untuk *asset-level* baru atau pembiayaan korporasi secara umum, atau pembiayaan kembali, termasuk pembiayaan proyek dan/atau *capital raising* yang ditetapkan khusus, atau layanan konsultasi terkait kegiatan usaha batubara yang dilarang oleh kebijakan Bank. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan (*use of proceed*) dilarang untuk tambang batubara termal *greenfield* dan/atau yang sudah ada (*existing*), proyek PLTU batubara, akuisisi tambang batubara termal dan/atau PLTU, perluasan tambang batubara termal, perluasan, perbaikan dan/atau proyek modifikasi untuk PLTU batubara, proyek infrastruktur batubara *greenfield* yang dibangun terutama untuk kegiatan penambangan batubara termal, atau penambangan dengan metode *Mountain Top Removal (MTR)* di lokasi mana pun.

Panduan Sektor Minyak dan Gas Bumi

Bank mewajibkan debitur untuk memenuhi persyaratan minimum terkait pengelolaan risiko lingkungan, sosial, serta keselamatan kerja sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Debitur yang melakukan kegiatan ekstraksi dan aktivitas pendukung diwajibkan memiliki dokumen lingkungan hidup yang relevan, seperti AMDAL atau UKL-UPL, rencana manajemen lingkungan yang memadai untuk mengidentifikasi dan memitigasi dampak lingkungan dan sosial, serta penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Dalam pengelolaan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), debitur yang kegiatan bisnis utamanya berupa ekstraksi minyak bumi mentah atau gas bumi diminta untuk melakukan pengelolaan dan pengungkapan inventarisasi emisi GRK Cakupan 1 dan 2. Sementara itu, bagi debitur pada rantai nilai lainnya seperti manufaktur, perdagangan, transportasi, dan aktivitas pendukung minyak dan gas bumi lainnya, ketentuan pelaporan dan pengungkapan emisi GRK diterapkan secara selektif.

Bank mendorong nasabah untuk meningkatkan penerapan praktik keberlanjutan di aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dari aspek lingkungan, nasabah didorong untuk melakukan pemantauan dan pengelolaan emisi GRK, termasuk emisi GRK tidak langsung Cakupan 3 dan penggunaan produk oleh konsumen akhir, menyusun rencana transisi yang kredibel dan selaras dengan target nasional serta komitmen global terhadap perubahan iklim, melakukan upaya pengurangan emisi metana, mengurangi dan menghapuskan pembuangan gas buang dan pembakaran rutin, serta menerapkan praktik terbaik global dalam pengelolaan fasilitas lepas pantai. Dari aspek sosial, nasabah didorong untuk memastikan pemenuhan standar ketenagakerjaan utama yang diakui secara internasional serta menerapkan prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) atau *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) untuk kegiatan yang berpotensi berdampak pada masyarakat adat atau komunitas lokal. Dari aspek tata kelola, Bank mendorong nasabah untuk memiliki kebijakan dan komitmen publik terkait perubahan iklim, pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, penerapan praktik bisnis yang beretika, kebijakan antikorupsi dan gratifikasi, mekanisme pelibatan pemangku kepentingan, serta pengungkapan informasi yang relevan secara transparan, dengan mengacu pada standar dan pedoman internasional yang relevan seperti *International Finance Corporation* (IFC) dan *International Petroleum Industry Environmental Conservation Association* (IPIECA).

Bank menegaskan komitmen terhadap praktik pembiayaan yang bertanggung jawab dengan tidak menyediakan pembiayaan atau investasi terhadap kegiatan usaha yang tidak sejalan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Hal ini mencakup antara lain kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi tanpa izin dari otoritas relevan dan berwenang, serta kegiatan usaha yang melanggar undang-undang dan peraturan terkait ketenagakerjaan nasional dan hak asasi manusia (HAM). Lebih lanjut, Bank juga tidak diperkenankan untuk melakukan pembiayaan baru yang diperuntukkan untuk proyek terkait ladang minyak bumi baru yang memperoleh keputusan investasi final (*Final Investment Decision* atau *FID*) setelah 31 Desember 2021.

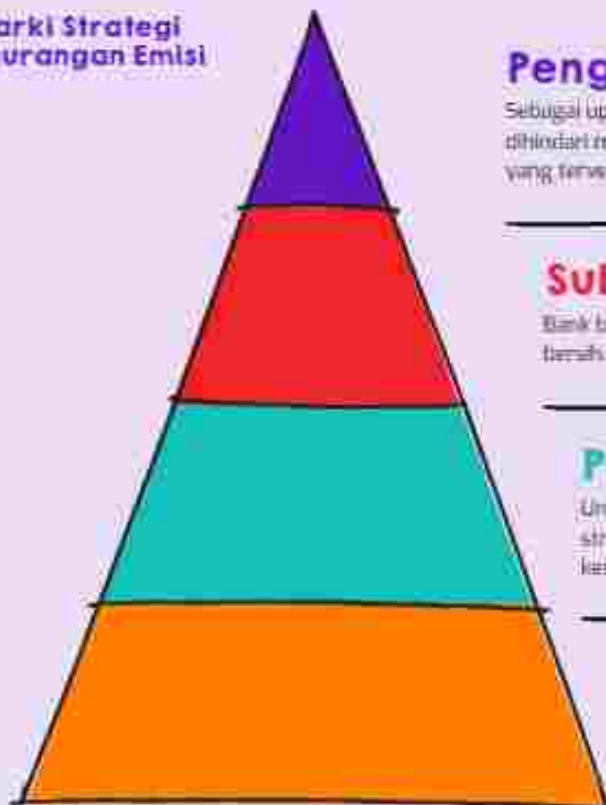
Informasi lebih lanjut terkait Panduan Sektor dan Daftar Aktivitas Usaha Yang Dilarang (*Exclusion List*) dapat dilihat melalui tautan situs web: https://investor.cimbniaga.co.id/sustainability/sf_framework.html

Kebijakan Operasional Nol Bersih Gas Rumah Kaca (GRK)

Bank telah memiliki kebijakan untuk mendorong komitmen dan penjabaran strategi untuk mencapai emisi nol bersih GRK dengan menerapkan langkah-langkah pengendalian yang efektif, menetapkan target yang terukur, dan mendorong perbaikan berkelanjutan.



Hierarki Strategi Pengurangan Emisi GRK



Penghindaran

Sebagai upaya terakhir, Bank akan menangani emisi GRK yang tidak dapat dihindari melalui pembelian kredit karbon dari proyek penghindaran yang terverifikasi.

Substitusi

Bank berkomitmen untuk beralih ke alternatif energi yang lebih bersih.

Pengurangan

Untuk emisi GRK yang tidak dapat dihindari, Bank menerapkan strategi untuk mengurangi intensitas atau jumlah keseluruhannya.

Penghindaran

Bank memprioritaskan kegiatan dan praktik yang meminimalkan atau menghilangkan emisi GRK.

Harga Karbon Internal

Bank menerapkan Harga Karbon Internal (*Internal Carbon Pricing* atau ICP) untuk memberikan insentif bagi operasi yang efisien dan mempercepat perjalanan Bank menuju Emisi Nol Bersih GRK Cakupan 1 dan 2 di tahun 2030.

Pemanfaatan ICP akan dilakukan untuk mendorong pengurangan emisi GRK.

Investasi pada Solusi Berkelanjutan

ICP memengaruhi keputusan investasi, mengarahkan sumber daya menuju peningkatan efisiensi energi, pengaduan energi terbarukan, dan inisiatif lainnya yang mengurangi emisi GRK.

Alokasi Biaya dan Penganggaran

Integrasi ICP ke dalam mekanisme alokasi biaya memastikan bahwa dampak lingkungan dari berbagai aktivitas diperhitungkan dalam anggaran, mendorong alokasi sumber daya yang bertanggung jawab.

Penilaian Kinerja dan Insentif

Menghubungkan ICP dengan metrik kinerja dan insentif memotivasi Bank untuk memprioritaskan pengurangan emisi GRK.

Instrumen Karbon

Sertifikat Atribusi Energi

Sertifikat Atribusi Energi (*Energy Attribute Certificates* atau EAC) atau Sertifikat Energi Terbarukan (*Renewable Energy Certificates* atau REC) berfungsi sebagai alat penting untuk menunjukkan komitmen Bank terhadap penggunaan energi terbarukan.

Tujuan penggunaan REC, termasuk:

- Mendukung pengembangan energi terbarukan
- Membangun kepercayaan dan kredibilitas
- Mendorong aksi kolektif

Karbon Kredit Sukarela

Bank menyadari bahwa pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Internal hanyalah salah satu aspek dari keseluruhan upaya. Untuk mengatasi emisi karbon sisa (khususnya emisi karbon Cakupan 1 yang sulit dikurangi) serta berkontribusi pada aksi iklim yang lebih luas, Bank secara strategis memanfaatkan Kredit Karbon Sukarela (*Voluntary Carbon Credits* atau VCCs) sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan yang komprehensif.

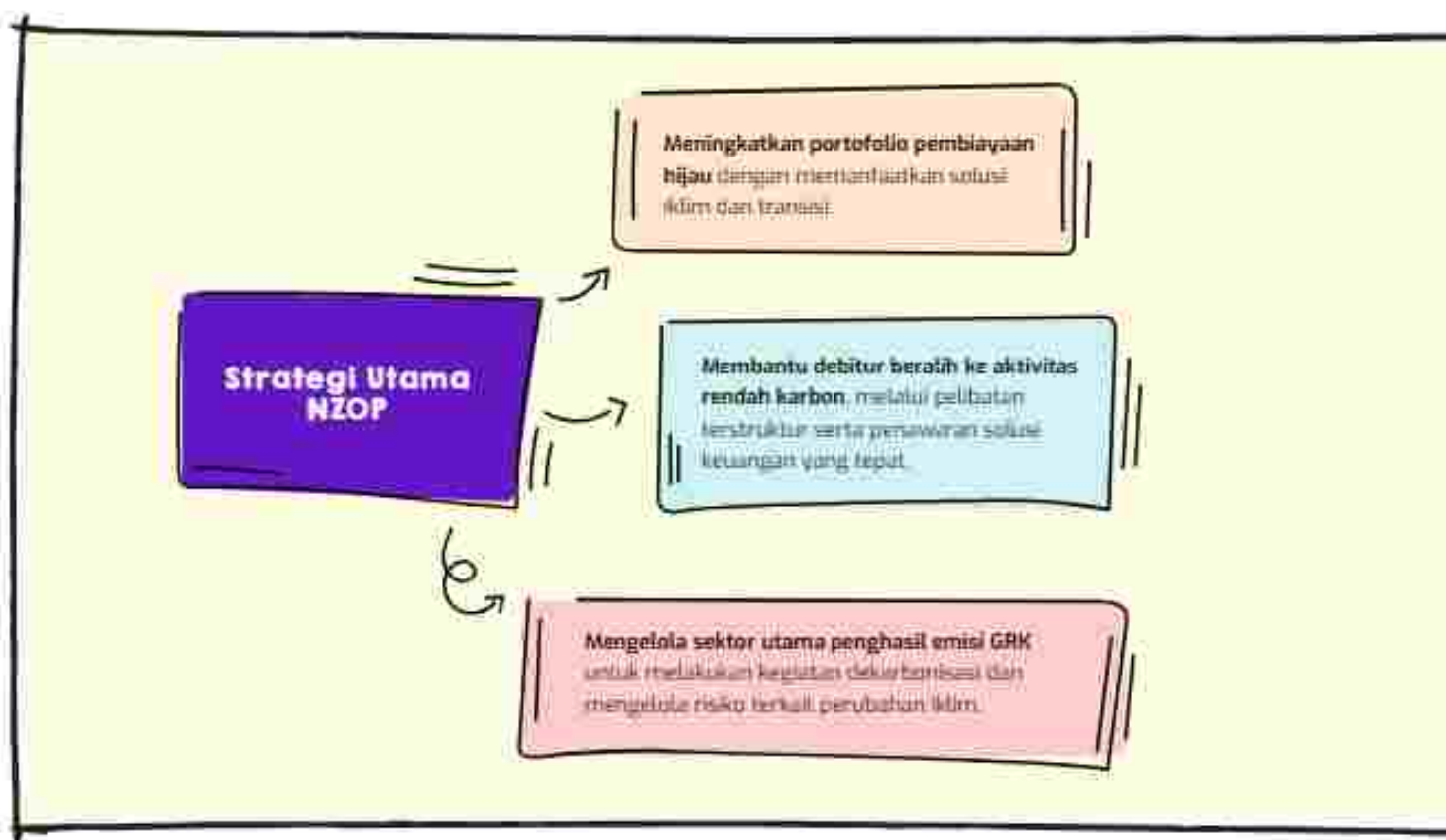
Pendekatan Bank terhadap VCCs:

- Pemilihan proyek
- Fokus kepada TGB
- Pengembangan Masyarakat
- Transparansi dan Pelaporan

Program Operasionalisasi Net Zero untuk Mewujudkan Ambisi Aksi Iklim (ESPE 21403002)

Menindaklanjuti penetapan target dekarbonisasi sektoral, CIMB Niaga, sebagai bagian dari CIMB Group, melaksanakan Program Operasionalisasi Net Zero (*Net Zero Operationalisation Programme* atau NZOP) guna mengintegrasikan aspek perubahan iklim dan keberlanjutan ke dalam kegiatan bisnis Bank. Program ini dirancang untuk memastikan realisasi target dan komitmen aksi iklim secara efektif. NZOP merupakan inisiatif jangka panjang yang dilaksanakan secara bertahap hingga tahun 2030 oleh berbagai unit kerja, dengan tujuan menyelaraskan proses, perangkat, dan budaya kerja Bank dengan pencapaian target dekarbonisasi interim 2030. Dari sisi tata kelola, pelaksanaan NZOP dikelola oleh Unit Kerja Sustainability dengan pengawasan melalui Badan Tata Kelola Keberlanjutan. Program ini melibatkan unit kerja bisnis dan pendukung, serta disusun dalam lima *workstream*, sebagai berikut:

Workstream Utama	Tujuan
Panduan Portofolio	Menetapkan aturan dan batasan yang jelas pada level portofolio agar pemantauan dapat dilakukan secara efektif
Komersialisasi	Memperkuat kemampuan pengambilan keputusan pada level transaksional dan memprioritaskan kelayakan komersial dan manajemen risiko yang kuat
Underwriting Kredit	
Workstream Pendukung	
Model Operasi Sasaran (Target Operating Model atau TOM)	Memperkuat kapabilitas internal melalui pelatihan, meningkatkan kolaborasi, dan mempromosikan akuntabilitas dengan adanya insentif yang jelas
Infrastruktur data	Membangun sistem data untuk mendukung pengumpulan, analisis, dan pemantauan data terkait perubahan iklim, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan menjawab kebutuhan pemangku kepentingan



Mekanisme Uji Tuntas Keberlanjutan (PM 2-18, 122-222) (PS 2, 8, 10, 12)

Penerapan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) telah dilakukan secara penuh pada segmen perbankan korporasi sejak tahun 2020, dengan perluasan cakupan yang dilakukan secara bertahap setiap tahun ke sektor-sektor tertentu di segmen perbankan komersial. Dalam rangka mendukung proses penilaian risiko keberlanjutan yang lebih komprehensif, pada tahun 2025, Bank mengembangkan formulir SDD semi otomatis. Pengembangan yang dilakukan mencakup namun tidak terbatas pada perhitungan emisi gas rumah kaca dan penyesuaian syarat keberlanjutan minimum untuk sektor kelapa sawit, batubara, minyak dan gas bumi.

Mekanisme Pelaksanaan SDD (ACRS B.4.12)

- 1 → SDD dilakukan dengan menjawab serangkaian pertanyaan pada formulir semi-otomatis yang mencakup aspek LEST, termasuk aspek HAM (misalnya mekanisme penanganan pengaduan atau keluhan nasabah). Risiko terkait alam (deforestasi, konektivitas hayati), risiko terkait perubahan iklim (risiko dan transisi), pemeriksaan pada Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (Exclusion List), Daftar Sektor Sensitif Berkelanjutan, Watchlist Keberlanjutan, dan Panduan Sektor.
- 2 → Hasil SDD akan menghasilkan rekomendasi keberlanjutan dan dapat disertai dengan Action Plan terkait waktu (time-bound). Action Plan yang disetujui akan dilampirkan dalam dokumen perjanjian kredit dan wajib untuk dipenuhi oleh debitur/calon debitur. Hal ini untuk melindungi Bank dan debitur/calon debitur atas hak dan kewajiban masing-masing termasuk bila muncul isu terkait keberlanjutan dan/atau perubahan iklim. Hasil rekomendasi dan action plan yang dikeluarkan, akan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.
- 3 → Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi atas semua Action Plan yang telah dikeluarkan secara berkala bersamaan dengan kajian kredit/pembiayaan tahunan (credit annual review). Proses dilakukan secara berkala maupun insidental sesuai kondisi debitur. Jika terdapat ketidaksesuaian atau pemenuhan Action Plan, maka Bank akan melakukan langkah mitigasi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- 4 → Semua keputusan pembiayaan diputuskan oleh Pemegang Limit/Permitus Kredit/Pembiayaan sesuai limit kewenangan yang relevan berdasarkan pertimbangan aspek kredit dan keberlanjutan. Keputusan pembiayaan dilakukan berdasarkan telaah/tinjauan proposal pembiayaan yang dilakukan oleh Unit Kerja Kredit.
- 5 → Jika rekomendasi keberlanjutan dan/atau Action Plan tidak disetujui oleh Unit Bisnis terkait, maka dipertukan eskalasi ke Rapat Direksi dan diputuskan setara voting dengan mengutamakan asas musyawarah mufakat.

2025	2024	2023	2022	2021
Target evaluasi debitur menggunakan SDD dengan penyesuaian pada aspek perubahan iklim				
Perbankan Korporasi dan Komersial				Perbankan Korporasi
Pencapaian				
Implementasi penuh pada segmen perbankan korporasi dan bertahap pada segmen perbankan komersial (termasuk perluasan ruang lingkup sektor)	Implementasi penuh pada segmen perbankan korporasi dan bertahap pada segmen perbankan komersial			Mulai implementasi

Rekapitulasi Hasil ESDD Beserta Kategori Risiko Keberlanjutan pada Sektor Pertanian, Kehutanan, Tata Guna Lahan, dan Alih Guna Lahan (Agriculture, Forestry, Other Land Use and Land-Use Change atau AFOLULUC)*

Rekomendasi	AFOLULUC			Di luar sektor AFOLULUC		
	Risiko keberlanjutan					
	Rendah	Menengah	Tinggi	Rendah	Menengah	Tinggi
Yang Direkomendasikan ¹⁾	16%	40%	0%	4%	12%	0%
Yang Direkomendasikan dengan Action Plan	9%	17%	0%	0%	2%	0%
Tidak Direkomendasikan	0%	0%	0%	0%	0%	0%

* Hasil kajian berdasarkan jumlah proposal yang menyetujui SDO dan/atau ESDD.

** Termasuk Direkomendasikan dengan Catatan

Bank mendorong penerapan rekomendasi keberlanjutan melalui rencana aksi berupa kepemilikan Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan/atau Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) bagi debitur sektor kelapa sawit, serta peningkatan peringkat kinerja lingkungan melalui Program PROPER. Rencana aksi tersebut diselaraskan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 16 Tahun 2025 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam Perjanjian Paris serta Second Nationally Determined Contribution (SNDC) Indonesia.

Pengelolaan Risiko Keberlanjutan (2024-2025) (dari 100%)

Pendekatan Enterprise-Wide Risk Management (EWRM) diterapkan secara proaktif untuk menyelaraskan *risk appetite* dengan strategi bisnis serta mendukung pencapaian kinerja yang optimal. Penerapan prinsip tata kelola, termasuk pendekatan *four-eyes*, memperkuat transparansi dalam proses pengelolaan risiko. Manajemen risiko diintegrasikan ke dalam kegiatan operasional, budaya organisasi, dan pengambilan keputusan harian, dengan dukungan model tiga lini pertahanan yang mencakup pengelolaan risiko lingkungan dan sosial di seluruh tingkatan organisasi, mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi hingga manajemen dan karyawan. Untuk memastikan kepatuhan terhadap Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, Bank secara berkala melaksanakan audit internal dan pengujian efektivitas pengendalian. Tabel berikut menyajikan alat dan metodologi yang digunakan Bank dalam memitigasi risiko serta mendukung strategi keberlanjutan.

Media dan Tingkat Analisis	Tipe Risiko Terkait Perubahan Iklim	Penjelasan	Capaian dan Rencana Kedepan
Sustainability Risk Dashboard di tingkat portofolio	Risiko Transisi dan Risiko Fisik	- Bank melaporkan eksposur keuangan terhadap sektor-sektor yang dinilai memiliki risiko keberlanjutan tinggi sebagai indikator proksi untuk kecenderungan risiko transisi Bank - Selain itu, pencapaian pembiayaan berkelanjutan sesuai dengan kerangka kerja GSSIFs dilaporkan sebagai bagian dari dashboard untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari aspek risiko dan peluang terkait perubahan iklim	Bank telah menambahkan dimensi keberlanjutan dalam Risk Appetite Statement (RAS)
Risk Appetite Statement (RAS)	Risiko Transisi	- Bank menyusun RAS yang mencerminkan tingkat dan jenis risiko yang dapat dan mampu diendur oleh Bank dalam usahanya untuk mencapai strategi dan target bisnisnya - Untuk menganalisis dan memonitor dampak keberlanjutan, termasuk risiko terkait perubahan iklim, RAS didukung oleh dua matriks kuantitatif, yaitu <i>Sustainability High Risk Cases</i> dan <i>Eksposur kredit terhadap sektor dengan intensitas karbon tinggi</i>	- Bank telah mempertimbangkan aspek keberlanjutan (termasuk perubahan iklim) dan mengintegrasikan kedalam RAS - Kedepannya Bank akan terus meningkatkan dan memperkuat fungsi monitoring dan analisis dari RAS matriks ini, antara lain melalui penetapan ambang batas atas metrik kuantitatif
Climate Scenario Analysis	Risiko Transisi dan Risiko Fisik	Mengacu ke bab Pengungkapan Risiko Iklim - Climate Scenario Analysis (CSA)	Mengacu ke bab Pengungkapan Risiko Iklim - Climate Scenario Analysis (CSA)
Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD) (nasabah non-retail / level transaksi)	Risiko Transisi dan Risiko Fisik	- Bank memastikan relevansi atas penilaian risiko terkait perubahan iklim (termasuk risiko fisik dan transisi) melalui SDD dan kesesuaian dengan Panduan Sektor, Panduan Sektor memuat syarat keberlanjutan minimum sesuai dengan praktik terbaik keberlanjutan pada sektor-sektor terkait, misalnya namun tidak terbatas pada undang-undang dan peraturan yang berlaku serta kebijakan publik lainnya - Penjelasan lengkap mengenai mekanisme SDD dapat dilihat pada Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko	- Bank telah menjalankan SDD yang didalamnya terdapat aspek risiko terkait perubahan iklim - Nasabah yang belum memenuhi syarat keberlanjutan minimum wajib untuk menjalankan Action Plan - Penjelasan lengkap mengenai Action Plan dapat dilihat pada Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko
Emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 3 - Kategori 15 - Investasi (portofolio pembiayaan) (di tingkat debitur/portofolio)	Risiko Transisi dan Risiko Fisik	Merujuk pada Pilar 1 Aksi Berkelanjutan dan Pilar 2 Usaha Berkelanjutan	- Bank telah melaporkan emisi GRK Cakupan 3 - Kategori 15 - Investasi (portofolio pembiayaan) menggunakan Global GHG Accounting and Reporting Standard for the Financial Industry yang dikembangkan oleh Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF) - Pengungkapan yang lebih lengkap dapat dilihat pada Pilar 1 Aksi Berkelanjutan

Media dan Tingkat Analisis	Tipe Risiko Terkait Perubahan Iklim	Penjelasan	Capaian dan Rencana Kedepan
TKBI/GSSI/PS Tool di tingkat debitur/transaksi	Risiko Transisi dan Risiko Fisik	- Bank memiliki beberapa kriteria untuk mengidentifikasi <i>climate-supporting assets</i> yang digunakan untuk pelaporan secara berkala. - Beberapa kriteria yang digunakan mengikuti Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI). Selain itu juga, Bank memiliki kerangka Kerja Green, Social, Sustainability Impact Product and Services (GSSIPS) untuk pembiayaan berkelanjutan yang mendukung strategi pencapaian menuju organisasi net zero emission (NZE) 2050.	- Hasil identifikasi portofolio pembiayaan Bank berdasarkan KKUB dan TKBI telah dilaporkan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). - Bank juga telah mengidentifikasi pembiayaan sesuai dengan kerangka kerja GSSIPS setiap tahunnya.

Pengelolaan Risiko Iklim (PSPK 2100-001)

Pendekatan Pengelolaan Risiko Iklim di CIMB Niaga

Perubahan iklim merupakan risiko signifikan yang dapat memengaruhi kemampuan Bank menciptakan nilai jangka panjang. Untuk mengatasinya, Bank mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko iklim secara holistik melalui analisis kualitatif dan kuantitatif, mempertimbangkan regulasi, standar, pedoman, serta *best practice*. Risiko ini dievaluasi dalam berbagai skenario dan rentang waktu yang relevan untuk memahami jalur transmisi dan dampaknya terhadap kinerja operasional dan keuangan.

Manajemen Risiko Iklim (PSPK 2411) (PSPK 2.0000-001, 2.0000-002, 2.0000-003)

Integrasi Aspek Perubahan Iklim Melalui Kebijakan Manajemen Risiko Iklim

Pada tahun 2025, Bank melalui Unit Kerja Integrated dan Climate Risk telah menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Iklim. Kebijakan ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek perubahan iklim ke dalam proses manajemen risiko dan melengkapi kebijakan terkait lainnya, sehingga terdapat pendekatan yang holistik dan konsisten dalam mengidentifikasi, menilai, mengukur, mengelola, memantau, dan melaporkan risiko iklim beserta dampak lintas sektor terhadap risiko lainnya.

Perspektif Materialitas Ganda

'Inside-out' mengacu pada dampak Bank terhadap nasabah, planet/iklim, dan masyarakat, termasuk emisi dari kegiatan pembiayaan Bank pada Cakupan 3.

'Outside-in' berfokus pada risiko yang didorong oleh iklim terhadap Bank akibat interaksi dengan nasabah, planet/iklim, dan masyarakat, seperti potensi kerugian kredit, kerusakan reputasi, serta dampak risiko finansial dan non-finansial lainnya.

Kebijakan Manajemen Risiko Iklim

Dasar Penyusunan

Kebijakan ini memperkuat integrasi pertimbangan risiko iklim dalam kerangka tata kelola dan pengendalian Bank, selaras dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk:

- POJK No.17/2023 Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- POJK No.51/POJK.03/2017 Keuangan Berkelanjutan
- POJK No.18/POJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- SEDJK No.14/SEDJK.03/2025 Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- SEDJK No.34/SEDJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- OJK Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS 2024) Buku Panduan 1-5
- Taksonomi Hijau Indonesia / Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia

Ringkasan Kebijakan

Persyaratan, aturan, kriteria, dan petunjuk operasional yang berlaku khusus untuk manajemen risiko iklim, mencakup:

- Konsep, definisi, dan alifat lintas sektor dari risiko iklim
- Pendekatan tata kelola Bank dalam mengelola risiko iklim, termasuk peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan utama
- Risk appetite Bank terhadap risiko iklim
- Proses manajemen risiko iklim termasuk alat utama yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur, mengelola, mengendalikan, memantau, dan melaporkan risiko iklim

Integrasi Aspek Risiko Iklim dalam Kebijakan-Kebijakan Bank

Piagam

- Piagam Komite Manajemen Risiko
- Piagam Dewan Komisaris dan
- Piagam Direksi

Manajemen Risiko

- Kebijakan Manajemen Risiko
- Kebijakan Pengelolaan Operasional Kantor Pusat dan Cabang
- Kebijakan Business Continuity Management

Keberlanjutan

- Kebijakan Keberlanjutan
- Kebijakan Keuangan Berkelanjutan
- Kebijakan Operasional Emisi Nol Bersih: Gas Rumah Kaca (GRK)
- Kerangka Kerja Pengungkapan Informasi terkait Perubahan Iklim

Ruang Lingkup Aspek Risiko Iklim

- Relasi usaha dan operasionalnya
- Operasional Bank dan karyawannya

Untuk mendukung pengelolaan terintegrasi, Bank telah memperkuat proses dan kontrol manajemen risiko dengan mengintegrasikan risiko iklim ke dalam kerangka kerja yang ada. Berbagai alat dan metodologi diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melaporkan risiko iklim, termasuk CSA, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Metodologi	Pertimbangan Jangka Waktu
Identifikasi dan Penilaian Risiko	
Pemetaan Risiko Iklim untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan "pocket of risks" melalui metode kuantitatif dan/atau kualitatif misalnya persentase paparan kredit terhadap sektor-sektor yang intensif karbon	jangka pendek hingga jangka panjang
Penilaian Risk Hotspot & Emerging Risk untuk memungkinkan deteksi dini terhadap risiko iklim yang sedang berkembang atau terus berkembang yang sulit diukur tetapi dapat berdampak besar pada Bank	jangka pendek
Perhitungan Emisi GRK dari Portofolio Pembiayaan untuk menghitung jejak karbon dari aset pembiayaan dan investasi Bank, yang hasilnya dapat digunakan sebagai perkiraan terhadap ukuran/besaran risiko transisi	jangka pendek hingga jangka menengah
Penyetaraan Target Net Zero 2030 untuk mengukur keselarasan antara kinerja Bank dan target Net Zero 2030, yang hasilnya dapat digunakan sebagai perkiraan risiko transisi dan risiko reputasi	jangka pendek hingga jangka menengah
Pengukuran Risiko	
Climate Scenario Analysis untuk mengevaluasi dampak yang disebabkan oleh iklim terhadap parameter kredit dan non-kredit menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif	jangka pendek hingga jangka panjang
Pengetatan Risiko	
Uji Tuntas Keberlanjutan untuk mengevaluasi, antara lain, tingkat Risiko Iklim dari nasabah dan transaksi Bank, dan membuat rencana aksi bagi nasabah untuk memitigasi dan/atau beradaptasi dengan perubahan iklim jika diperlukan	jangka pendek hingga jangka panjang
Keuangan Berkelanjutan untuk menerapkan komitmen bank dalam portafolio keuangan berkelanjutan dan pembiayaan transisi menuju ekonomi rendah karbon, yang mengacu pada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KPUB) OJK serta kerangka kerja Green, Social Sustainability Impact Product Services (GSSIPS) milik Bank	jangka pendek hingga jangka menengah
Metodologi Sector Appetite & Limit untuk mengelola eksposur Bank terhadap Risiko Iklim melalui Sustainability Overlay	jangka pendek hingga jangka menengah
Manajemen Risiko Operasional untuk mengelola masalah risiko operasional Bank yang disebabkan oleh peristiwa risiko fisik dan risiko transisi	jangka pendek hingga jangka menengah
Pemantauan dan Pelaporan Risiko	
Risk Appetite Dashboard untuk memantau kinerja Bank terhadap matrik Climate Risk Appetite yang ditetapkan, dan memfasilitasi rencana mitigasi	jangka pendek hingga jangka panjang
Pengungkapan Peraturan untuk mempersiapkan dan menerbitkan pengungkapan sesuai dengan persyaratan dan kebijakan peraturan (misalnya Peraturan OJK, CRMS, TKBL RARB, IFRS S2 / PSPK 2)	jangka pendek hingga jangka panjang

Bank menetapkan dan mendefinisikan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut, dengan mempertimbangkan jangka waktu yang relevan untuk penilaian risiko (CSA) dan peluang iklim.

Tabel 2.22 (Kontin.)

	Jangka Pendek satu (1) hingga tiga (3) tahun untuk menangkap risiko keuangan terkait iklim (terutama peristiwa berdampak tinggi dengan probabilitas rendah) yang dapat terbentuk selama rentang waktu perencanaan anggaran dan modal Bank;
	Jangka Menengah empat (4) hingga 10 tahun untuk mengukur dampak jangka menengah perubahan iklim selama horizon waktu perencanaan strategis Bank; dan
	Jangka Panjang selama durasi lebih dari 10 tahun hingga setidaknya 30 tahun untuk menangkap ketidakpastian dan dampak struktural perubahan iklim pada ekonomi dan sistem keuangan.

Dampak Risiko Iklim pada Tipe Risiko Lainnya [Risiko 138, 228 (Kontin.) (Kontin.)]

Risiko terkait perubahan iklim merupakan tantangan yang kompleks dan terus berkembang dengan potensi dampak lintas sektoral. Untuk menghadapinya, Bank memprioritaskan peningkatan pemahaman serta pengembangan metodologi yang komprehensif. Sejalan dengan Prioritas Topik Material Bank, perubahan iklim telah ditetapkan sebagai salah satu prioritas dengan yang memerlukan perhatian khusus karena karakternya yang dapat menimbulkan dampak pada risiko lainnya. Sebagai bagian dari pendekatan, Bank telah melakukan evaluasi yang bertujuan untuk menganalisa bagaimana risiko terkait perubahan iklim memengaruhi jenis risiko lainnya.

Faktor Pendorong Risiko terkait Iklim

Risiko transisi

- Perubahan kebijakan dan hukum (harga unit karbon, limit sektoral)
- Perubahan teknologi
- Perubahan sentimen pasar

Risiko fisik

- Kronis
- Akut

Jenis Risiko	Dampak
Risiko Kredit	• Penurunan kemampuan pembayaran kembali nasabah, yang berpotensi menimbulkan gagal bayar • Nilai agunan yang menurun karena terbengkalainya aset yang tidak selaras dengan perubahan iklim
Risiko Pasar	Volatilitas tinggi dan potensi penurunan nilai sekuritas yang dimiliki oleh Bank
Risiko Operasional	Gangguan operasional yang disebabkan oleh risiko fisik. Hal ini akan berdampak pada hilangnya pendapatan. Selain itu, munculnya peraturan baru terkait perubahan iklim dapat mengakibatkan perlunya perubahan kebijakan dan prosedur internal agar selaras dengan regulasi
Risiko likuiditas dan pendanaan	• Ketidakhampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kembali fasilitas kredit atau pembiayaan, yang dapat mempengaruhi arus kas Bank • Penarikan simpanan nasabah dalam jumlah besar untuk mendanai belanja modal dalam teknologi rendah karbon atau untuk memulihkan kerusakan yang disebabkan oleh peristiwa ekstrem
Risiko reputasi	• Dampak buruk terhadap reputasi akibat pembiayaan Bank terhadap sektor-sektor dengan intensitas emisi karbon tinggi • Menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap upaya keberlanjutan Bank dan kemampuan untuk mengelola eksposurnya terhadap risiko iklim
Risiko Strategi	Kehilangan daya saing, pangsa pasar, dan daya tarik bagi investor karena ketidakmampuan untuk beralih dari portofolio pembiayaan sektor dengan intensitas emisi karbon tinggi (<i>brown</i>) ke portofolio pembiayaan hijau (<i>green</i>)
Risiko Hukum	Risiko akibat tuntutan hukum dari/atau kelemahan aspek hukum akibat undang-undang dan peraturan terkait perubahan iklim
Risiko Kepatuhan	Ketidakhampuan Bank untuk mematuhi undang-undang dan peraturan terkait perubahan iklim dan keuangan berkelanjutan
Risiko Permodelan	Terganggunya kemampuan Bank untuk mengkuantifikasi dampak risiko iklim secara akurat karena ketidakpastian inheren dan keterbatasan permodelan risiko iklim, asumsi-asumsi dan skenario yang digunakan, serta implementasi model yang kurang tepat
Risiko Modal	Tingkat permodelan yang tidak memadai untuk menghadapi Risiko terkait perubahan iklim, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan menyerap kerugian, menjaga kepercayaan publik, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang kompetitif

Potensi Dampak Risiko Iklim serta Strategi Pengelolaan dan Peluangnya

(SPK 2024-2025, 2024:0001)

Bank telah mengidentifikasi berbagai risiko terkait iklim yang berpotensi memengaruhi prospek usaha, termasuk risiko fisik maupun risiko transisi. Untuk setiap risiko tersebut, Bank menganalisis bagaimana faktor pendorong risiko iklim dapat memberikan dampak dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Selain itu, Bank juga mengidentifikasi peluang yang mungkin timbul terkait perubahan iklim serta merumuskan inisiatif pengelolaan yang dapat dilakukan. Definisi jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan selaras dengan jangka waktu yang relevan untuk penilaian risiko dan peluang iklim.

Faktor Pendorong Risiko Iklim	Contoh Dampak Potensial	Jangka Waktu	Pengelolaan dan Peluang Terkait
Risiko Transisi			
Peningkatan ekspektasi dan pengawasan dari pemangku kepentingan	Dampak reputasi negatif akibat pembiayaan sektor emisi tinggi Penurunan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap upaya keberlanjutan Bank dan kemampuan mengelola eksposur iklim	Jangka Pendek, Menengah, Panjang	- Target dekarbonisasi & penyesuaian portofolio menerapkan target dekarbonisasi interim sektoral 2030 - Tata kelola & risiko: Kebijakan Manajemen Risiko Iklim, manajemen risiko perusahaan, risk appetite keberlanjutan, dan safeguarding policy termasuk pembiayaan yang tidak selaras dengan Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (exclusion list) - Solusi Keuangan Berkelanjutan untuk mendukung transisi klien - Memperkuat kepercayaan nasabah dan investor melalui pengelolaan risiko iklim - Penyampaian isu perubahan iklim melalui Laporan Keberlanjutan dan menjaga pengungkapan terkait iklim sesuai IFRS 52 atau PSFK 2
Harga karbon dan perubahan regulasi	Kemampuan bayar nasabah menurun sehingga berpotensi gagal bayar Penurunan nilai agunan debitur untuk aset stranded/emisi tinggi Potensi kenaikan biaya kepatuhan/operasional Risiko pembiayaan lebih tinggi untuk sektor intensif karbon	Jangka Menengah & Panjang	- Identifikasi berdasarkan CSA hingga 2030/2040/2050 untuk menilai dampak potensial terhadap eksposur Bank - Pertimbangan solusi keuangan berkelanjutan untuk nasabah dengan target keberlanjutan (pembiayaan berkelanjutan untuk sektor ketenagalistrikan, semen, real estat, minyak dan gas bumi, kelapa sawit) sesuai jalur sektoral; memantau penyesuaian portofolio terhadap target 2030; perluasan produk dan layanan rendah karbon secara progresif
Perubahan pasar menuju ekonomi rendah karbon	Penurunan permintaan pada aktivitas emisi tinggi Sensitivitas reputasi Tekanan margin	Jangka Menengah & Panjang	- Memantau sinyal pasar dan menggunakan analisis skenario untuk menguji guncangan pasar; mengidentifikasi sektor yang mengalami penurunan permintaan - Melibatkan nasabah terkait kesiapan transisi; memperluas produk berkelanjutan - Meningkatkan eksposur pada pembiayaan energi terbarukan dan efisiensi energi (listrik dan real estat); mendukung diversifikasi nasabah (batubara, migas) dan langkah transisi berkeadilan; berkolaborasi dalam rantai nilai (misalnya mendorong permintaan semen rendah karbon)
Perubahan teknologi	Kehilangan daya saing jika tidak mampu mendukung transisi teknologi klien Aset teknologi lama menjadi usang/tranded	Jangka Panjang	- Mengimplementasikan jalur transisi/perubahan teknologi sebagai bagian dalam proses CSA - Mendukung peningkatan teknologi nasabah melalui pembiayaan berkelanjutan
Risiko Fisik			
Pembiayaan cuaca ekstrem	Dampak pada likuiditas Bank akibat ketidakmampuan nasabah membayar fasilitas penarikan simpanan, atau penarikan kredit besar/tiba-tiba setelah pembiayaan ekstrem	Jangka Pendek & Menengah	- CSA & pemetaan eksposur; menggunakan hasil CSA dan mengidentifikasi eksposur Bank berdasarkan lokasi untuk mengukur potensi tekanan likuiditas akibat peristiwa ekstrem - Strategi pendanaan: memantau konsentrasi pendanaan berdasarkan sektor; diversifikasi sumber pendanaan

Faktor Pendorong Risiko Iklim	Contoh Dampak Potensial	Jangka Waktu	Pengelolaan dan Peluang Terkait
Banjir / hujan ekstrem	Gangguan pada cabang/ ATM dan operasional bisnis debitur yang menyebabkan kehilangan pendapatan	Jangka Pendek & Menengah	- Menilai kerentanan aset/kolateral cabang atau debitur - Memperbaiki kebijakan dan prosedur internal sesuai perkembangan regulasi - Mengidentifikasi eksposur melalui CSA
Kebakaran Hutan	Utamanya sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan, dimana hal ini dapat menyebabkan kerusakan aset debitur dan tekanan produktivitas serta arus kas sehingga berdampak terhadap kemampuan membayar debitur	Jangka Menengah & Panjang	Menggunakan CSA untuk mengidentifikasi sensitivitas sektor/wilayah, diversifikasi eksposur

Pengelolaan Aspek Keberlanjutan dan Risiko Iklim Melalui Pernyataan *Risk Appetite Dashboard* (PSAP 2.2a)(b)(c)(1)

Pada 2024, Bank pertama kalinya merumuskan Risk Appetite Statement terkait Risiko Keberlanjutan (Sustainability RAS) ke dalam bentuk metrik kuantitatif pada Risk Appetite Dashboard untuk meningkatkan dan mendukung proses pemantauan dan pengelolaan risiko keberlanjutan dan iklim.

Pada 2025, Bank mengembangkan metodologi penetapan ambang batas untuk sub-metrik risiko iklim sebagai bagian dari Sustainability RAS guna memperkuat pemantauan eksposur kredit terhadap sektor rentan transisi iklim, serta melakukan sosialisasi ke unit bisnis. Ambang batas ini akan diterapkan di 2026 bersamaan dengan proses kaji ulang berkala metodologi Risk Appetite.

Untuk mendukung pengelolaan risiko iklim dan pencapaian komitmen keberlanjutan Bank, kinerja metrik dipantau secara konsisten menggunakan data internal dan dilaporkan berkala kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko (KUPER).

Sector Appetite dan Limit

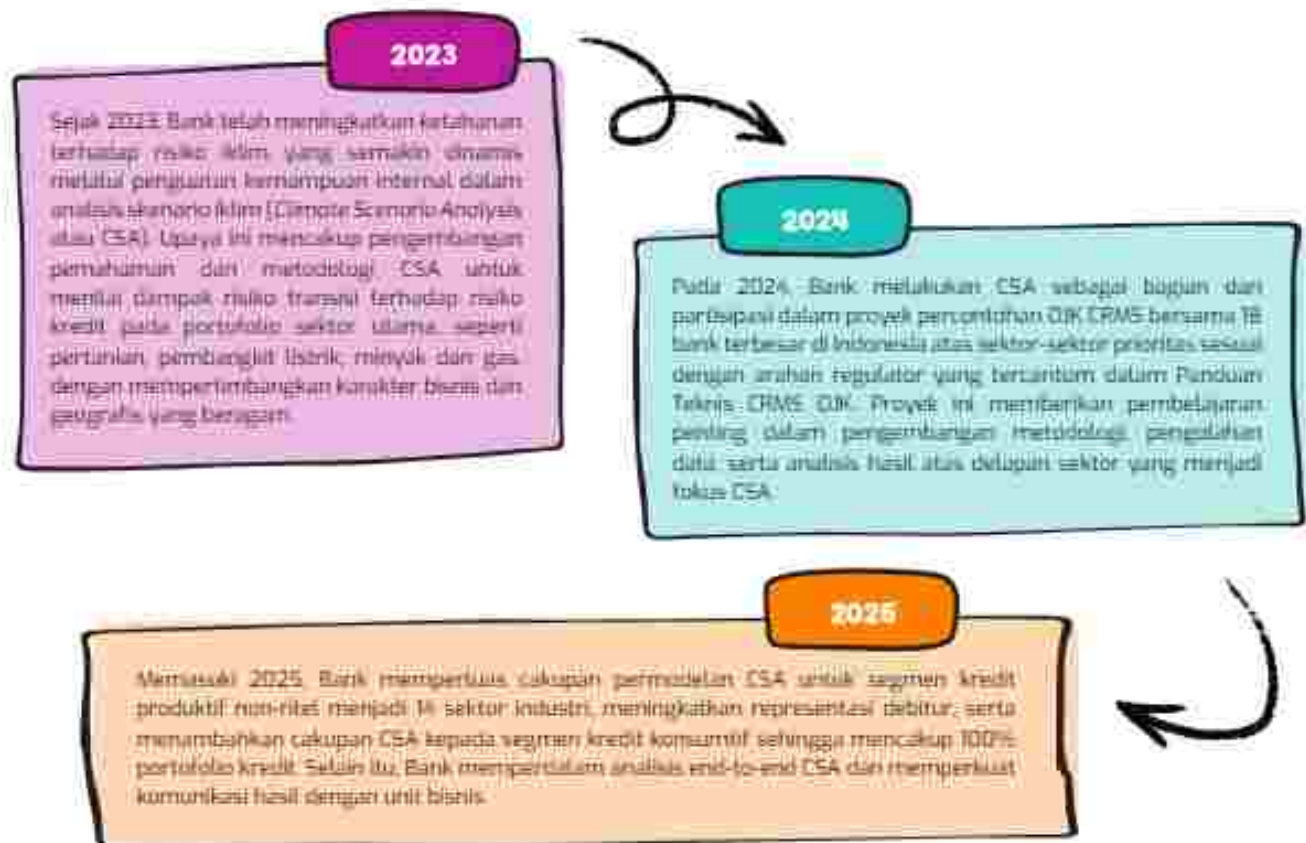
Sebagai salah satu bentuk integrasi risiko iklim terhadap area risiko lainnya serta untuk mengelola eksposur risiko iklim, Bank menerapkan Sustainability Overlay yang mencakup sektor-sektor yang rentan terhadap risiko transisi iklim, dengan mengacu pada United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP-FI) Transition Risk Heatmap pada proses penetapan dan kaji ulang sector limit.



Climate Scenario Analysis (CSA)

Membangun Kapabilitas Internal dalam Climate Scenario Analysis

Bank terus memperkuat ketahanan terhadap risiko iklim diantaranya melalui pengembangan kemampuan internal dalam proses CSA di berbagai skenario iklim yang *plausible*. Upaya ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan Bank mampu menilai potensi dampak fisik dan transisi terhadap portafolio kredit, sekaligus mengintegrasikan hasil CSA tersebut ke dalam proses manajemen risiko. Pengembangan kapabilitas ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi, tetapi juga pada peningkatan kesiapan Bank dalam menghadapi dinamika iklim jangka panjang, yang dibangun melalui pembelajaran, kolaborasi, dan perluasan cakupan analisis lintas sektor dan segmen kredit dari tahun ke tahun. Di bawah ini adalah rangkaian pengembangan kapabilitas CSA yang telah dilakukan Bank dari tahun ke tahun.



Peningkatan Kapabilitas *Climate Scenario Analysis* Bank (KPRH 2023A, 102)

Berdasarkan pengalaman *climate scenario analysis* (CSA) dari *Proof of Concept* tahun 2023 dan proyek percontohan QJK CRMS 2024, pada 2025 terdapat beberapa area perbaikan yang dilakukan oleh Bank, utamanya antara lain:

- **Penyesuaian Skenario**

Bank telah menggunakan skenario QJK CRMS 2025 berbasis *Network for Greening the Financial System* (NGFS) untuk proses CSA, yang berlaku baik untuk segmen non-ritel maupun ritel.

- **Perluasan Cakupan**

Bank telah memperluas cakupan analisis dengan menambahkan enam (6) sektor baru untuk permodelan CSA pada portofolio non-ritel.

- **Peningkatan Representasi Perusahaan Sample**

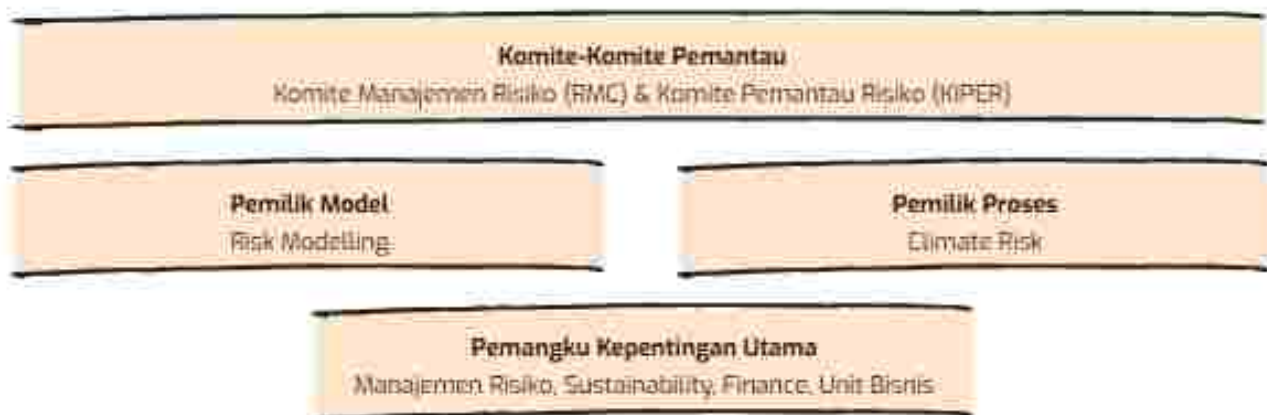
Bank telah memperluas jumlah perwakilan atau *sample* perusahaan dalam proses CSA.

- **Kuantifikasi penambahan provisi dan tingkat modal Bank**

Bank telah melakukan perhitungan dampak risiko kredit hasil CSA dengan cakupan 100% portofolio kredit.

Tata Kelola *Climate Scenario Analysis*

CSA memerlukan kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan. Untuk itu, pada tahun 2025, Bank memperkuat tata kelola internal dengan memperjelas peran dan tanggung jawab unit bisnis utama serta pihak pendukung dalam Kebijakan Manajemen Risiko Iklim. Sebagai kelanjutannya, di bawah ini adalah tata kelola pengerjaan CSA yang mendukung koordinasi, pengawasan, dan akuntabilitas dalam implementasinya.



Kerangka dan Proses *Climate Scenario Analysis*

Secara garis besar Bank melaksanakan CSA melalui sejumlah tahapan, mulai dari penyiapan data hingga penyampaian hasil. Alur proses tersebut disajikan pada diagram berikut:



Untuk lebih detail dari setiap langkah yang diambil dapat mengacu pada Lampiran Metodologi *Climate Scenario Analysis*.

Implementasi *Climate Scenario Analysis* pada Portofolio Kredit Bank

Setelah menetapkan kerangka metodologi CSA, Bank menerapkannya pada portofolio kredit untuk menilai potensi dampak risiko iklim. Penilaian dampak risiko iklim di Bank dilakukan terhadap portofolio kredit Bank, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Risiko Transisi Portofolio Non-Retail



Untuk detail metodologi yang Bank terapkan sesuai panduan teknis OJK CRMS dan juga pengembangan Internal, dapat mengacu pada Lampiran Metodologi *Climate Scenario Analysis*.

Skenario Iklim

Parameter risiko pada sektor spesifik dan sektor agnostik yang berasal dari skenario OJK CRMS berbasis NGFS diintegrasikan dan diterjemahkan ke dalam pendorong utama risiko transisi pada model CSA Bank. Selanjutnya hal ini Bank mensimulasi dampak CSA pada kinerja dan posisi keuangan debitur yang dievaluasi selama periode proyeksi 30 tahun. Informasi lanjutan terkait skenario, dapat mengacu pada Lampiran Metodologi *Climate Scenario Analysis*.

Ketidakpastian dan Keterbatasan *Climate Scenario Analysis*

CSA sangat penting untuk menilai potensi dampak dan ketahanan bank dari risiko iklim, tetapi tetap mengandung ketidakpastian. Memahami keterbatasan ini merupakan kunci untuk menyempurnakan proses manajemen risiko di tengah tantangan dunia nyata yang kompleks. Penjelasan lebih rinci terkait keterbatasan dan ketidakpastian yang terkandung dalam permodelan *climate scenario analysis*, data, serta perhitungan kecukupan modal dapat ditinjau pada Lampiran Metodologi *Climate Scenario Analysis*.

OJK *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (RPPK 122(30))

(Lampiran 122(30))

Pada tahun 2024, Bank pertama kali berpartisipasi dalam proyek percontohan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pelaksanaan *climate scenario analysis* (CSA) guna menilai dampak risiko transisi dan risiko fisik berdasarkan skenario iklim yang mengacu pada panduan teknis OJK *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) 2024. Di tahun 2025, sesuai dengan arahan regulator, Bank memperluas cakupan permodelan CSA hingga mencakup 100% portafolio, termasuk juga ritel dan non-ritel.

Selain itu, Bank berperan aktif dalam pengembangan kapabilitas industri dan penyempurnaan metodologi CRMS dengan berpartisipasi dalam *Focus Group Discussion* OJK terkait pengembangan skenario kebijakan Indonesia dan *Industry-Wide Stress Test* pada November-Desember 2025.

Paparan kredit terhadap sektor rentan risiko iklim (RPPK 122(30)-(31) 122(30))



Bank telah memetakan konsentrasi paparan kredit pada kegiatan usaha dan sektor ekonomi yang memiliki kerentanan terhadap risiko transisi terkait iklim. Sektor-sektor tersebut diidentifikasi berdasarkan klasifikasi sektor prioritas yang ditetapkan dalam Panduan Teknis OJK CRMS 2025, sehingga memungkinkan Bank untuk memahami area bisnis yang paling terdampak oleh perubahan regulasi, teknologi, maupun dinamika pasar terkait transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Sektor Prioritas Rentan Risiko Iklim berdasarkan Panduan Teknis OJK CRMS 2024	Jumlah Eksposur*	Persentase Eksposur Kredit**
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.670	5,1%
2. Pertambangan dan Penggalian	5.783	2,5%
3. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, Udara	5.075	2,2%
4. Konstruksi	7.306	3,2%
5. Pengangkutan dan Pergudangan	4.593	2,0%
6. Industri Pengolahan	44.522	19,5%
Total	78.950	34,6%

Keterangan:

* Jumlah eksposur kredit di sektor-sektor rentan risiko iklim berdasarkan pada posisi Laporan Keuangan 2025.

** Persentase eksposur kredit di sektor-sektor rentan risiko iklim berdasarkan pada posisi Laporan Keuangan 2025 relatif terhadap total kredit Bank.

Hasil Climate Scenario Analysis OJK CRMS 2025 (CSF: 2,22% (C), 2,22% (M), 2,22% (H), 2,22% (T))

Untuk memahami potensi dampak pada portofolio yang rentan terhadap risiko transisi terkait iklim, Bank telah melakukan *climate scenario analysis* (CSA) atas Risiko kredit sesuai Panduan Teknis OJK CRMS 2025. Analisis ini dilakukan terhadap portofolio yang masuk cakupan penilaian dan menggambarkan dampak dari skenario Net Zero 2050, dengan persebaran hasil sebagai berikut:

Sektor Cakupan Panduan Teknis OJK CRMS 2024	Dampak Risiko Iklim pada Risiko Kredit, Jangka Panjang 2050
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Kerugian Risiko Kredit
2. Pertambangan dan Penggalian	Kerugian Risiko Kredit
3. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, Udara	Penurunan Risiko Kredit
4. Konstruksi	Penurunan Risiko Kredit
5. Pengangkutan dan Pergudangan	Kerugian Risiko Kredit
6. Industri Pengolahan	Kerugian Risiko Kredit
8. Sektor Produktif selain Sektor 1 s.d 6	Dampak netral pada Risiko Kredit

Berdasarkan proses dan hasil OJK CRMS, Bank terus meningkatkan integrasi pengelolaan dan mitigasi risiko iklim berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko Iklim melalui kegiatan identifikasi, penilaian, pengukuran, pengelolaan, pemantauan, dan pelaporan risiko. Sebagai bagian dari proses manajemen risiko iklim, Bank mulai mengintegrasikan aspek risiko iklim ke dalam kerangka risiko lainnya, misalnya pada penetapan Sector Limit untuk portofolio kredit non-retail melalui Sustainability Overlay. Pemantauan konsentrasi eksposur kredit pada sektor yang rentan risiko iklim juga dilakukan secara berkala melalui pelaporan Risk Appetite. Rincian dapat mengacu pada Pilar 4 Tata Kelola dan Risiko sub-bab Integrasi Aspek Perubahan Iklim Melalui Kebijakan Manajemen Risiko Iklim.

Pada umumnya, *climate scenario analysis* menunjukkan pergerakan terbatas akibat keterbatasan dari skenario iklim yang cenderung mengasumsikan implementasi teknologi transisi berjalan lancar dan belum menangkap risiko non-linear, serta bergantung pada ketersediaan data internal dan model pihak ketiga. Pembahasan lebih lanjut dapat mengacu pada Lampiran Metodologi Climate Scenario Analysis.

Ke depan, Bank akan terus memperkuat infrastruktur data, pemodelan, dan kapabilitas analitis untuk meningkatkan integrasi risiko iklim dalam kerangka manajemen risiko serta memastikan proses CSA yang lebih konsisten dan relevan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi proses bisnis dan manajemen risiko Bank.

Risiko Transisi Portofolio Retail (PSPK 2.2.20000000)

Sesuai dengan panduan teknis OJK CRMS 2025, cakupan risiko transisi untuk Bank KBMI 3 dari 4 juga berlaku untuk portofolio retail. Dalam melakukan pengukuran dampak risiko transisi terhadap portofolio retail, Bank menggunakan metodologi dan model stress test finansial, dimana driver atau faktor utamanya adalah pergerakan indikator makroekonomi sesuai dengan skenario OJK CRMS berbasis NGFS.

Risiko Fisik (PSPK 2.1.10000000)

Bank melakukan penilaian secara terpisah sesuai dengan asumsi yang ditetapkan di panduan teknis CRMS 2024 untuk risiko fisik. Bank menggunakan pendekatan penghitungan secara bottom up untuk bencana kebakaran dalam portofolio Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta bencana banjir untuk portofolio kredit konsumsi kepemilikan properti. Untuk tahapan pengerjaan penilaian dampak risiko iklim yang Bank implementasikan dapat mengacu pada Lampiran Metodologi Climate Scenario Analysis.

Persebaran Eksposur Kredit Berdasarkan Lokasi Agunan (PSPK 2.1.20000000)

Dalam rangka penilaian dampak risiko fisik sebagaimana diatur dalam Panduan Teknis OJK CRMS 2024, persebaran agunan Bank ditampilkan pada ilustrasi peta di bawah ini. Persebaran tersebut mencakup portofolio kredit Bank yang memiliki agunan yang berlokasi pada wilayah dengan kategori risiko tinggi berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) untuk kedua bencana iklim yang telah ditetapkan.

Bencana Banjir

Sebagaimana diilustrasikan pada peta di bawah ini, konsentrasi persebaran aset Bank adalah kredit konsumtif untuk kepemilikan properti yang termasuk dalam cakupan OJK CRMS 2024 (berisiko tinggi IRBI bencana banjir) relatif terhadap keseluruhan kredit konsumtif kepemilikan properti termasuk yang diluar yang berisiko tinggi. Sebagai salah satu bentuk mitigasi atas risiko fisik banjir, Bank memastikan adanya tingkat pencadangan yang memadai.



Catatan:
Gradasi warna pada peta merepresentasikan tingkat konsentrasi eksposur kredit: semakin gelap warna yang ditampilkan, semakin tinggi tingkat konsentrasinya.

Bencana Kebakaran Hutan

Sebagaimana diilustrasikan pada peta di bawah ini, konsentrasi kerentanan pada risiko fisik kebakaran hutan dicerminkan oleh persebaran lokasi agunan dari kredit produktif sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Bank sesuai cakupan QJK CRMS 2024 (berisiko tinggi IRB bencana kebakaran hutan). Persentase konsentrasi nilai agunan ini relatif terhadap keseluruhan nilai agunan kredit produktif sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.



Catatan:
Distribusi warna pada peta merepresentasikan tingkat konsentrasi eksposur kredit, semakin gelap warna yang ditampilkan, semakin tinggi tingkat konsentrasinya.

Sosialisasi Hasil CSA (PSPK 1.259.000)

Sebagai bagian dari upaya memperkuat pemahaman dan integrasi risiko iklim di Bank, unit Kerja Integrated dan Climate Risk melakukan sosialisasi hasil *climate scenario analysis* (CSA) 2025 kepada unit bisnis dan sustainability untuk mengkomunikasikan risiko transisi berbasis skenario yang terkait dengan eksposur kredit FY2024. Selain itu, estimasi peluang berbasis skenario yang diperoleh dari output CSA 2025 juga didiskusikan untuk memberikan keselarasan antara pertimbangan risiko iklim dan identifikasi peluang.

Bisnis yang Beretika

Sebagai acuan perilaku profesional, Bank memberlakukan Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku No. A.97/01 bagi seluruh karyawan OMB Niaga guna memastikan pelaksanaan tugas yang menjunjung tinggi integritas. Uraian lengkap mengenai kebijakan tersebut disajikan dalam Laporan Tahunan 2025.



Anti-Fraud (POJK No. 28/2024, 2023) (PMB-0080.047)

Bank telah menerapkan Kebijakan Anti-Fraud sebagai bagian dari sistem pengendalian internal untuk membangun budaya kepatuhan dan meningkatkan kesadaran risiko terkait potensi terjadinya fraud serta dampak yang dapat timbul. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan, Bank telah membentuk unit khusus untuk menangani fraud, yaitu Unit Kerja Anti-Fraud Management (AFM) untuk mengimplementasikan strategi anti-fraud secara menyeluruh di Bank. Strategi ini mencakup empat pilar utama, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi, dan pemantauan fraud. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan mengenai penerapan strategi anti-fraud setiap semester kepada OJK melalui sistem APOLD (Aplikasi Pelaporan Online OJK), sesuai dengan ketentuan POJK tersebut. Dalam rangka menciptakan budaya kerja berintegritas dan anti-fraud, Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip zero tolerance terhadap tindakan fraud, sehingga setiap pelaku fraud akan ditindak tegas tanpa terkecuali, termasuk dengan tuntutan pidana.

Bank menegakkan komitmen anti-fraud melalui beberapa upaya:

- Menyusun Kebijakan Anti-fraud sesuai POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan.
- Penandatanganan Deklarasi Pakta Integritas dan Kode Etik oleh semua anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris yang dilakukan secara berkala (tahunan) dan dipublikasikan di situs web CIMB Niaga.
- Atestasi Pakta Integritas dan Kode Etik oleh seluruh karyawan melalui platform ARJUNA termasuk penandatanganan Deklarasi Pakta Integritas dan Kode Etik oleh karyawan outsource.
- Komitmen Tone from The Top, yaitu komitmen dari jajaran pimpinan CIMB Niaga untuk menindak tegas segala jenis fraud atau Zero Tolerance to Fraud termasuk memberikan pesan-pesan pada mandatory training dan sosialisasi Anti-Fraud Awareness yang dilakukan oleh Unit Kerja Anti-Fraud Management dengan berkolaborasi dengan unit terkait lainnya.
- Sosialisasi anti-fraud awareness bagi karyawan melalui budaya speak up, mandatory training, sharing session/ business learning session, e-Learning, maupun komunikasi internal seperti email blast, buletin internal, dan poster.
- Sosialisasi anti-fraud awareness bagi nasabah melalui media sosial, WhatsApp, SMS, surat elektronik, laporan account/billing statement, dan tampilan layar di e-channel (ATM, EDM, CRM, DCTD App), serta IVR Call Center termasuk media website yang dapat diakses oleh publik secara umum.
- Dalam rangka memperingati hari Anti-Korupsi sedunia tanggal 9 Desember, Bank menyelenggarakan Pekan Kampanye Anti Fraud, Suap & Korupsi (Anti-Fraud, Bribery & Corruption Campaign Week) dimana selama 2 (dua) pekan dari tanggal 8 – 19 Desember 2025 dilakukan email blast harian kepada seluruh karyawan terkait pesan dan komitmen manajemen senior atas Anti-Fraud, Bribery & Corruption dan refreshment singkat untuk memperkuat pemahaman seluruh karyawan mengenai fraud, suap dan korupsi.
- Di Tahun 2025 ini, Bank telah melaksanakan program Webinar Anti Fraud Awareness untuk vendor rekanan Bank dengan tema Budaya Bisnis yang Berintegritas. Program edukasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman atas ketentuan terkait anti-fraud yang harus dipatuhi oleh vendor rekanan Bank. Sebagai pihak yang bekerjasama dengan Bank, vendor juga diharapkan dapat bersama melakukan upaya pencegahan fraud dan menjalankan budaya speak up, yaitu melakukan pelaporan jika menemukan/mendengar/mengetahui adanya pihak Bank yang melakukan praktik fraud, suap dan korupsi, termasuk memahami konsekuensi bagi vendor yang terlibat/mendukung dan/atau melakukan tindakan fraud.
- Sosialisasi mengenai kebijakan POJK No. 28 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku melalui Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Unit Kerja Anti-Fraud Management (AFM) terkait pencegahan fraud dan korupsi, maka sepanjang tahun 2025 terdapat 10 kasus fraud dengan nominal fraud melebihi Rp100 juta per kasus.

Fraud Detection

Deteksi fraud merupakan pilar penting dalam Strategi Anti-fraud yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan indikasi kecurangan secara dini sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar. Bank menerapkan berbagai mekanisme deteksi, antara lain melalui WBS yang dikelola secara independen, surprise audit oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Risk Control Unit (RCU), atau AFM, serta penggunaan *surveillance system* seperti CCTV, audit trail transaksi, dan mystery shopper. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap indikasi pelanggaran dapat terpantau, ditelusuri, dan dievaluasi secara objektif tanpa intervensi pihak yang berkepentingan. Selain itu, setiap unit kerja juga diwajibkan melakukan kontrol internal yang memadai, mulai dari supervisi, dual control, rekonsiliasi hingga pemeriksaan acak, guna mendeteksi potensi fraud dalam proses operasional sehari-hari.

Bank telah mengimplementasikan berbagai sistem *fraud detection* yang mencakup seluruh siklus aktivitas nasabah, mulai dari proses akuisisi hingga transaksi, serta pengamanan jaringan untuk memenuhi regulasi dan memitigasi risiko secara efektif. Melalui FDS Instinct, Bank melakukan pemantauan terhadap akuisisi kartu kredit, pinjaman pribadi, KPR, dan merchant. Sistem Predator digunakan untuk memonitor transaksi kartu kredit, kartu debit, dan merchant. Selain itu, Actimize Retail berfungsi mengawasi transaksi pada OCTO App, sementara Actimize Enterprise digunakan untuk memantau aktivitas pada BizChannel dan OCTO Biz. Sejalan dengan komitmen peningkatan keamanan, pada tahun 2025, Unit Kerja Fraud Management senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan mengoptimalkan kemampuan *machine learning* dan memperbarui Fraud Detection System ke versi terkini guna memastikan deteksi dan pencegahan fraud yang lebih proaktif dan akurat.

Melalui kombinasi mekanisme deteksi tersebut, Bank berupaya memastikan bahwa setiap aktivitas yang berisiko dapat teridentifikasi sedini mungkin sehingga tindakan korektif, investigasi, atau mitigasi dapat segera dilakukan. Budaya *speak up* juga diperkuat untuk mendorong peran aktif karyawan dalam melaporkan indikasi fraud tanpa rasa takut, karena Bank menjamin perlindungan terhadap pelapor. Dengan pendekatan deteksi yang komprehensif dan bertapis, efektivitas pengendalian risiko fraud dapat ditingkatkan dan potensi kerugian bagi Bank maupun nasabah dapat diminimalkan.

Pelatihan Kesadaran Anti-fraud bagi Karyawan (SRI 2-27, 2024, 2023-25)

Nama Pelatihan	Jumlah Peserta		
	2025	2024	2023
Pelatihan Anti-Fraud Awareness melalui Mandatory Training	1.204	1.325	5.071
Pelatihan Information Security Awareness	4.309	1.577	1.871

Kebijakan Antisuap dan Korupsi (SRI 2024, 2023-25, CGSR 4-5)

Melalui Kebijakan Antisuap dan Korupsi, Bank menegaskan bahwa praktik suap dan korupsi dikategorikan sebagai bentuk fraud dan diberlakukan kepada seluruh insan Bank, termasuk Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Independen. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menerapkan berbagai mekanisme pengendalian serta komunikasi kepada pihak eksternal, khususnya pihak ketiga yang bekerja sama dengan Bank. Penilaian risiko suap dan korupsi dilakukan secara berkala, baik bulanan maupun tahunan, dengan penilaian tahunan dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja dan didukung oleh Risk Control Unit (RCU) atau Designated Compliance and Risk Officer (DCORD), yang mencakup identifikasi risiko, langkah mitigasi, dan tingkat risiko pada setiap unit kerja. Hasil evaluasi ini diperbarui setiap tahun.

Komitmen Bank dalam pencegahan suap dan korupsi juga tercermin dari perolehan sertifikasi SNI ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) pada Sub-Direktorat Strategic Procurement and Admin Property Management (SPAPM) sejak tahun 2023.

Mekanisme Penanganan Pengaduan (POJK RI/PSA/2012/2013/4032/2017)

Bank menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system* atau WBS) yang berpedoman pada POJK No. 12 tahun 2024 mengenai Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan. Bank menjalin kerja sama berkelanjutan dengan pihak ketiga (Deloitte) untuk mengelola pelaporan pelanggaran secara profesional dan independent, mengutamakan asas tanpa pembalasan. Kerja sama ini diharapkan dapat mendorong banyak pihak, baik internal maupun eksternal, untuk menyampaikan laporan dengan lebih leluasa dan nyaman tanpa ragu.



Media Penyampaian Laporan Pelanggaran:

Saluran komunikasi yang dikelola pihak ketiga:

Situs web: <https://idn.deloitte-hello.com/aya/laporCIMBNIAGA/>
E-mail: ayalaporCIMBNIAGA@tpaffs.info
Telepon: 14031
SMS & WhatsApp: +62 822 1135 6363
Faksimili: +62 21 2856 5231
Surat: Ayo Lapor PO BOX 3331 JKP 10033



Penanganan dan Jumlah Laporan *Whistleblowing*

Melalui WBS, pelanggaran yang dapat dilaporkan mencakup *fraud*, pencucian uang (*money laundering*), dan pelanggaran terhadap Kode Etik atau kebijakan Sumber Daya Manusia. Setiap laporan yang diterima akan diperiksa dan dianalisis oleh *Whistleblowing Officer* sesuai dengan prosedur penanganan *whistleblowing* yang berlaku, sebagai berikut:

- Untuk laporan yang valid dan data/informasi memadai, maka laporan akan diteruskan untuk diperiksa lebih lanjut oleh tim pemeriksa. Hasil pemeriksaan baik terbukti maupun tidak terbukti akan disampaikan kepada *Whistleblowing Officer* untuk kemudian disampaikan kepada pelapor dan dilakukan penutupan status laporan.
- Untuk laporan yang tidak valid atau data/informasi yang diberikan pelapor tidak memadai, maka laporan akan ditutup.
- Untuk laporan yang tidak relevan atau di luar lingkup WBS, maka *Whistleblowing Officer* akan meneruskan laporan tersebut kepada pihak atau unit terkait agar ditindaklanjuti.

Apabila dibutuhkan informasi tambahan, dan pelapor mencantumkan identitas serta nomor telepon atau alamat email, Whistleblowing Officer CMB Niaga akan menghubungi pelapor secara langsung untuk memperoleh informasi tersebut. Akan tetapi, apabila pelapor tidak memberikan identitas atau informasi kontak, permintaan informasi tambahan akan disampaikan melalui pihak ketiga. Pelapor yang mencantumkan informasi kontak akan menerima pembaruan mengenai status laporan, yang dapat berupa:

- Laporan dinyatakan tidak valid dan ditutup sementara.
- Laporan masih dalam proses investigasi.
- Laporan telah diselesaikan dengan hasil terbukti atau tidak terbukti.

Jumlah pengaduan yang diterima melalui whistleblowing system sepanjang tahun 2025 tercatat sebanyak 755 laporan di mana dari jumlah tersebut, hanya 128 laporan yang terkait dengan Fraud/HR/AML. Sisa 627 laporan tetap diteruskan kepada pihak terkait untuk ditindaklanjuti secara terpisah. Dari 128 laporan tersebut, 67% (86 laporan) yang dapat diteruskan dengan investigasi dengan hasil 51 laporan valid, 14 laporan tidak valid dan 21 laporan dalam proses pemeriksaan. Terdapat 13 laporan yang masih menunggu data/informasi tambahan dari Pelapor. Informasi lebih lanjut mengenai mekanisme penanganan laporan pelanggaran disajikan dalam Laporan Tahunan 2025.

Status Laporan Whistleblowing (WB)	Jumlah		
	2025	2024	2023
Laporan WB AFM/HR/AML	128	165	239
Laporan WB AFM/HR/AML yang telah selesai diinvestigasi (CLOSED)	65	96	146
a. Laporan WB yang TERBUKTI	51	66	135
b. Laporan WB yang TIDAK TERBUKTI	14	30	11
Laporan WB AFM/HR/AML dalam proses penanganan (Terbuka)	34	31	35
a. Masih dalam proses investigasi	21	26	30
b. Masih menunggu kelengkapan data/informasi	13	5	5
Persentase laporan WB AFM/HR/AML yang telah selesai diinvestigasi dari total pengaduan yang valid untuk diinvestigasi (per akhir bulan Desember)	75,68%	78,69%	82,94%

Perpajakan

Pendekatan terhadap Perpajakan (30 Desember 2024)

CMB Niaga berkomitmen melaksanakan kegiatan usaha yang bertanggung jawab dengan memenuhi kewajiban perpajakan secara transparan dan akuntabel sesuai ketentuan undang-undangan dan peraturan terkait perpajakan. Kebijakan perpajakan diformulasikan dengan mempertimbangkan strategi bisnis Bank dan kebutuhan unit kerja terkait. Unit Kerja Tax Management mengelola penerapannya di bawah pengawasan Direktur Strategi & Keuangan. Peninjauan dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan, khususnya saat terjadi perubahan regulasi atau terdapat karakteristik transaksi yang memerlukan analisis perpajakan lebih lanjut. Dalam praktiknya, Bank tidak menggunakan insentif pajak tertentu. Bank menerapkan pengaturan *transfer pricing* atas transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Tata Kelola, Pengendalian, dan Manajemen Risiko Pajak (SDG 207-22)

Direktur Strategi & Keuangan merupakan pihak eksekutif yang bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap kebijakan dan pendekatan perpajakan. Pendekatan perpajakan ditanamkan ke seluruh organisasi melalui Standard Operating Procedure (SOP) yang disusun oleh Unit Kerja Tax Management dan unit kerja terkait, serta didukung oleh penerbitan memo terkait perpajakan, komunikasi melalui media internal, dan sosialisasi mengenai implementasi dan pembaruan ketentuan perpajakan beserta dampaknya pada operasional Bank.

Risiko pajak diidentifikasi, dikelola, dan dipantau secara berkala atas perubahan regulasi yang berdampak pada kegiatan usaha dan operasional, termasuk praktik di industri perbankan, dilanjutkan dengan penilaian dampak dan pengelolaan risiko atas implementasinya, termasuk posisi pajak yang tidak pasti. Bank menetapkan *risk appetite* perpajakan bersifat netral (*risk-neutral*) antara lain dengan mengoptimalkan perpajakan yang dilakukan dalam koridor hukum, menghindari pendekatan agresif atau spekulatif, serta meminimalkan potensi sengketa dengan otoritas pajak. Seluruh keputusan perpajakan didasarkan pada undang-undang dan peraturan terkait perpajakan yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan jika terjadi pemeriksaan atau sengketa.

Evaluasi kepatuhan terhadap tata kelola dan pengendalian pajak dilaksanakan melalui pengawasan berkelanjutan oleh Unit Kerja Tax Management, audit internal tahunan, dan pemeriksaan oleh otoritas pajak. Pelaporan dugaan pelanggaran terkait perpajakan mengikuti mekanisme keluh kesah melalui Whistleblowing System (WBS) Bank yang berlaku.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Isu (SDG 207-51)

Bank menjaga hubungan profesional dengan otoritas pajak melalui pendekatan *cooperative compliance*, dengan memastikan pemenuhan seluruh kewajiban perpajakan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku. Pemerintah melalui otoritas pajak merupakan pemangku kepentingan utama Bank dalam aspek perpajakan. Bank tidak terlibat dalam advokasi kebijakan publik di bidang perpajakan maupun upaya lain untuk memengaruhi keputusan otoritas.

Dalam pengelolaan sengketa perpajakan, keputusan mengenai langkah penanganan dan upaya hukum lanjutan mempertimbangkan masukan internal, khususnya dari Direksi, untuk memastikan keselarasan dengan strategi dan tata kelola Bank.

Pembayaran Pajak (SDG 207-41)

Bank merupakan badan hukum Indonesia yang terdaftar sebagai Wajib Pajak pada Direktorat Jenderal Pajak. Bank hanya beroperasi di Indonesia, sehingga seluruh pelaporan dan kewajiban perpajakan Bank dilaksanakan sesuai hukum pajak Indonesia. Pada tahun 2025, Bank (Bank only) mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp8.575 miliar. Total pembayaran pajak selama periode Januari–Desember 2025, tidak termasuk Pajak Daerah dan Pajak Penghasilan atas gaji karyawan, sebesar Rp4.256 miliar.

Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan



Pilar
05

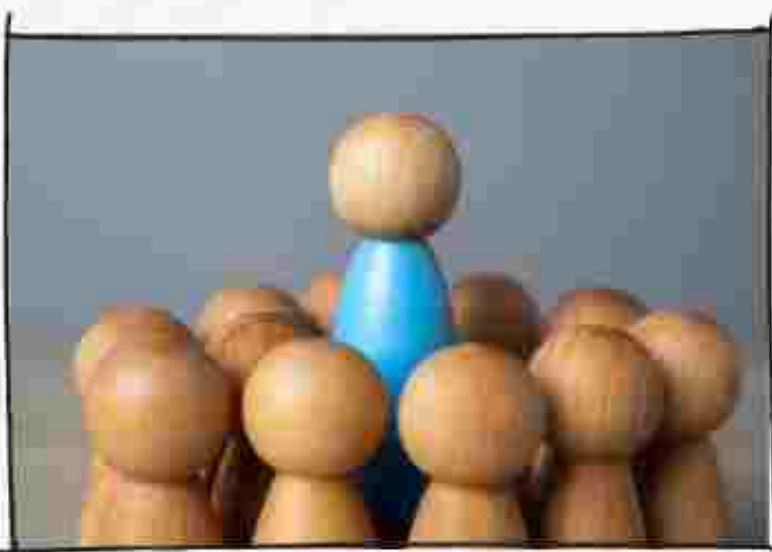


Pelibatan Pemangku Kepentingan (POLKOP-BA) (BAB 2.1, 2.2)

CIMB Niaga melaksanakan pemetaan dan pelibatan pemangku kepentingan secara berkala sebagai bagian dari komitmen untuk memastikan keselarasan kegiatan operasional dengan isu-isu keberlanjutan yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memahami dampak material dari aktivitas operasional Bank serta menangkap ekspektasi pemangku kepentingan terhadap kinerja keberlanjutan Bank.

Pelibatan dilakukan melalui berbagai mekanisme komunikasi yang bersifat aktif, transparan, dan kolaboratif. Melalui pendekatan tersebut, Bank terus memperkuat kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Dialog yang konstruktif dengan pemangku

kepentingan memungkinkan Bank memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan, sekaligus mendukung pencapaian kinerja ekonomi secara berkelanjutan.



Identifikasi Kebutuhan dan Pendekatan Pemangku Kepentingan (POLKOP-BA) (BAB 2-2) (A000-B.1, 2.2) (R1.1)



Nasabah

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Bank
1. Keamanan transaksi keuangan perbankan	Layanan call center, kantor cabang, phone banking, situs web, media sosial (Facebook, Instagram, Youtube, LinkedIn, TikTok dan X)	Setiap saat	1. Meningkatkan keamanan data dan transaksi perbankan
2. Sosialisasi dan informasi produk dan layanan			2. Menerima keluhan/pengaduan nasabah
3. Fasilitas perbankan dan kemudahan akses	Survei kepuasan pelanggan dan survei internal	Setahun sekali oleh Bank	3. Mengidentifikasi kepuasan nasabah dan aspek peningkatan yang diperlukan
4. Penyelesaian pengaduan nasabah sesuai dengan perjanjian tingkat layanan (service level agreement atau SLA)	Penilaian eksternal terhadap kepuasan pelanggan	Setahun sekali oleh masing-masing surveyor	4. Edukasi keuangan perbankan terkait produk perbankan
	Informasi dan situs web dan frontliner	Saat diperlukan	



Pemegang Saham/Investor

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Bank
1. Penyampaian dan pembahasan kinerja keuangan dan non-keuangan, termasuk isu dan kinerja keberlanjutan	• Pelaporan kinerja • Pertemuan analisis	Setiap kuartal	1. Menyampaikan kinerja Bank
2. Aktivitas/peristiwa penting perusahaan, misalnya kegiatan CSR	Public expose	Minimal satu kali setahun	2. Melaporkan kinerja akhir tahun
3. Penggutsaan laba Bank	Pelaporan ke Bursa Efek Indonesia (IDX)	Sesuai dengan ketentuan IDX	3. Melaksanakan keputusan RUPS
4. Pembiayaan gaji atau honorarium, bonus, dan tunjangan lain untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	Minimal satu kali setahun	
5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik			



Regulator

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Bank
1. Kepatuhan pada undang-undang dan peraturan	Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dan reklasifikasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Setahun dua kali	1. Menginformasikan rencana dan pencapaian Bank sesuai dengan undang-undang dan peraturan
2. Prinsip kehati-hatian dalam operasional dan layanan perbankan (konvensional dan syariah)	Penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKKB) kepada OJK	Setahun satu kali	2. Menginformasikan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah
3. Kesehatan berkelanjutan	Pelaporan kepatuhan aspek syariah terhadap Dewan Syariah Nasional Pelaporan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku kepada regulator	Sesuai dengan ketentuan OJK	



Karyawan

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Bank
1. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	Media eksternal (WhatsApp Blast, OCTO Buddy, Media Sosial)	1. Setiap terdapat informasi yang perlu disampaikan kepada karyawan	1. Penerapan K3
2. Hak-hak karyawan	Media internal (Galeri News, HR Info, e-Monust, Majalah Digital, Portrait, LUG, HR Chat-Bot, Podcast, aplikasi Ar/jaha)	2. Setiap ada perubahan kebijakan	2. Melakukan sosialisasi kebijakan dan strategi bidang ketenagakerjaan
3. Kesetaraan, keberagaman, dan kesempatan pengembangan karier	Town Hall		3. Penerapan hak asasi manusia dalam hubungan ketenagakerjaan
4. Proses rekrutmen	Internal Customer Satisfaction Survey (ICSS)		4. Mengidentifikasi kepuasan dan harapan karyawan
5. Pembinaan kinerja Bank	Employee Sentiment Survey (dulu dikenal sebagai Organization Health Index atau OHI)	Setiap tahun	5. Mengidentifikasi tingkat kesehatan organisasi dan membuat rencana tindak lanjut yang terintegrasi dengan nilai-nilai perusahaan untuk melakukan perbaikan
6. Pengalaman bekerja yang berharga dan menyenangkan			
7. Nilai dan budaya Bank			



Komunitas Lokal

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Bank
1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat 2. Dampak kegiatan bagi penerima manfaat 3. Masyarakat, termasuk komunitas lokal, masyarakat lokal, masyarakat setempat, masyarakat adat, dan kelompok rentan	Diskusi dengan para penerima manfaat Pertemuan dan diskusi dengan Pemerintah, Yayasan, ataupun konsultan sebagai mitra pengembangan masyarakat Pengharian umpan balik atas laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh Bank	1. Dilakukan pada saat inisiasi, implementasi dan pengawasan program 2. Ad hoc jika ada kebutuhan mendesak yang perlu dikomunikasikan Setiap tahun	1. Memberikan solusi atas isu yang timbul 2. Mengadakan kunjungan lapangan ke komunitas penerima manfaat Penyempurnaan laporan keberlanjutan sesuai dengan umpan balik yang diterima



Pemasok

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Bank
1. Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok 2. Proses pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan 3. Praktik rantai pasok berkelanjutan	Sosialisasi kebijakan dan peningkatan kapasitas terkait keberlanjutan	Minimal satu kali setahun	Pengembangan kerja sama dengan mitra kerja dalam penyelesaian barang dan jasa untuk Bank



Serikat Pekerja

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Bank
1. Kebijakan Bank terkait pengelolaan karyawan 2. Permasalahan yang telah disampaikan kepada pihak Serikat Pekerja sebagai organisasi perwakilan karyawan 3. Penyelenggaraan hubungan industrial di Bank 4. Perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 5. Musakun dari pengurus Serikat Pekerja kepada manajemen terkait dengan hak dan kewajiban karyawan maupun Bank	Pertemuan dan diskusi	1. Setiap saat apabila diperlukan 2. Pada tahun 2025, telah dilakukan pertemuan dengan pihak Serikat Pekerja melalui Lembaga Kerja Sama Bipartite sebanyak 8 kali untuk membahas isu ketenagakerjaan serta tindak lanjut dari Perundingan Perjanjian Kerja Bersama Periode 2024-2026	1. Menampung dan mengidentifikasi usulan dan masukan dari Serikat Pekerja 2. Melakukan proses komunikasi apabila terjadi perselisihan hubungan industrial 3. Melakukan pendekatan yang bersifat formal dan informal serta merancang konsep kerja sama yang baik antara manajemen dan Serikat Pekerja guna menciptakan hubungan industrial yang harmonis

Membangun Budaya Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan (PULSE-47)

Membangun Insan yang Profesional (PULSE-222) (300) 404-70

CIMB Niaga meyakini bahwa pengelolaan talenta yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan faktor utama dalam menjaga kesinambungan bisnis, meningkatkan produktivitas, kinerja, serta daya saing. Sejalan dengan keyakinan tersebut, Bank memprioritaskan perencanaan suksesi pada seluruh fungsi strategis sesuai dengan Kebijakan Manajemen Talenta dan Perencanaan Suksesi yang berlaku.

Bank terus mengembangkan arsitektur pembelajaran (*learning architecture*) untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan yang terdiri atas empat pilar utama, yaitu Business & Credit, Digital and Operations, Service, dan Learning Support. Struktur ini menjadi fondasi bagi berbagai inisiatif pengembangan talenta yang selaras dengan kebutuhan bisnis dan transformasi digital.

Bank mengelola beragam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan di seluruh fungsi, sekaligus menghadirkan program pengembangan talenta yang terstruktur melalui *development program* dan pemagangan. *Development program* difokuskan untuk membentuk Relationship Manager (RM) di berbagai segmen, seperti Emerging Business Banking (EBB), Perbankan Komersial, dan Mortgage. Sementara itu, program pemagangan memberikan kesempatan bagi talenta muda untuk berkontribusi di berbagai bidang, mulai dari teknologi informasi (seperti *developer*, IT testing, dan *analyst*) hingga fungsi pendukung bisnis seperti rekrutmen, serta peran *frontliners* seperti Customer Service dan Teller.

Selain itu, Bank terus memperkuat arsitektur pembelajaran untuk membangun kemampuan masa depan melalui berbagai program teknologi, seperti Compact Digital Leadership Development dan Digital Data Upskill & Reskill Learning Pathway. Semua program ini dijalankan dengan pendekatan inovatif, termasuk *immersion program*, *action project*, *coaching & mentoring*, dan *blended classroom*, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak.

Sejalan dengan pengembangan tersebut, Bank berfokus pada pengembangan kompetensi bisnis dan layanan, seperti Syariah Certification, Wealth Academy, serta pengembangan sektor retail. Bank juga memperkuat kapabilitas Relationship Manager melalui rangkaian pelatihan dan *upskilling* yang lebih terstruktur. Salah satu inisiatifnya adalah Program One RM, yaitu program pelatihan yang dirancang untuk membekali RM dengan pemahaman menyeluruh mengenai kebutuhan berbagai persona nasabah. Melalui program ini, RM tidak lagi dilatih hanya berdasarkan jenis produk atau segmen (*preferred mortgage*, dan EBB), melainkan diarahkan untuk mampu memberikan layanan serta solusi yang lebih terintegrasi sesuai profil dan karakteristik nasabah. Selain itu, terdapat Credit Academy dan program Service Excellence untuk memastikan kualitas layanan terbaik dan tidak hanya berorientasi pada penjualan.

Untuk mendukung transformasi digital, Bank mengintegrasikan media pembelajaran dalam sistem ARJUNA atau Hylearn, yang memungkinkan karyawan mengakses pelatihan secara mudah, mulai dari registrasi hingga sertifikasi, integrasi pembelajaran yang diakses



melalui HyLearn di ARJUNA merupakan *integrated digital learning* meliputi Learning Hub, Knowledge Management System (KMS) dan Learning on the Go+ (LOG+). LOG+ merupakan pengembangan dari Learning on the Go dengan penambahan fitur Learning Experience Platform (LXP).

Bank juga telah mengembangkan modul LOG baru, yaitu Transaction Banking, Acceptable Use Policy (AUP), Forward30 dan memiliki lebih dari 2.000 modul pembelajaran dengan berbagai topik antara lain sertifikasi wajib, kompetensi dasar, dasar penjualan, layanan syariah, digital dan data, dan sistem pembayaran. Dalam LXP, terdapat beragam fitur yang dapat memudahkan pembelajaran seperti *skill-based benchmark*, *live-learning event*, AI simulator, *certifications preparation* dan *self-scheduled training*. Saat ini telah tersedia lebih dari 241.000 konten, termasuk lebih dari 209.000 modul, 19.000 E-Books. Berbagai konten ini telah diakses oleh lebih dari 11.000 karyawan dengan tingkat *adoption rate* 99,6%, dan total learners mencapai lebih dari 203.000 peserta.

Pada tahun 2025, Bank mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan (*artificial intelligence* atau AI) ke dalam modul *virtual reality* (VR) tentang Bank Guarantee, sehingga total modul pembelajaran VR menjadi 25 modul dan submodul, antara lain meliputi penanganan keluhan nasabah, pembukaan rekening, penanganan kebakaran, antisipasi perampokan, dan lainnya. Inisiatif baru ini dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih realistis dan personal, dimana peserta dapat berinteraksi dengan AI yang mensimulasikan interaksi manusia secara nyata.

Pembelajaran dengan teknologi VR telah dilakukan oleh lebih dari 54.300 peserta pembelajaran melalui VR Corner dan perangkat VR yang tersebar di 325 cabang di seluruh Indonesia. Saat ini, Bank sudah memiliki 12 VR Corner yang berada di Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya, Semarang, Malang dan Makassar. Inovasi pembelajaran di bidang VR ini mendapatkan apresiasi "Best Use of AI" dan HCM Brandon Hall Excellence Award sebagai Bank yang telah melakukan inovasi dalam pemanfaatan teknologi VR sebagai metode pembelajaran.

Program Kepemimpinan Keberlanjutan SDG 201 (PEA) (SPK 1) (TAHAP 1) (SPK 2) (TAHAP 2)

Akademi Keberlanjutan (*Sustainability Academy*)

Sejak diperkenalkan pada tahun 2024, Akademi Keberlanjutan (*Sustainability Academy*) menjadi sarana pengembangan kapabilitas karyawan dalam meningkatkan pemahaman, keahlian, dan keterampilan di bidang keberlanjutan. Melalui *Sustainability Academy*, Bank menyusun rencana yang memadai untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masing-masing fungsi utama di Bank. Pendekatan yang dilakukan meliputi penerapan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing fungsi. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan setiap karyawan memiliki bekal yang memadai untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Fitur dari *Sustainability Academy* adalah modul pembelajaran terstruktur dan berjenjang yang dimulai dari sabuk putih, kuning, hijau, biru hingga sabuk hitam.

Tahun ini CIMB Niaga meluncurkan kurikulum untuk sabuk kuning yang fokus memberikan pendalaman terkait keuangan berkelanjutan untuk para *frontliners* dari unit kerja Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial, Emerging Business Banking (EBB), *Financial Institution* dan para *frontliners* EBB yang berada di cabang. Hingga 31 Desember 2025, sebanyak lebih dari 500 karyawan telah menyelesaikan program ini.

Kedepannya, rencana strategis Bank mencakup peluncuran program secara bertahap mencakup sabuk kuning hingga hitam. Strategi ini memastikan adanya pengembangan kapabilitas karyawan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pengembangan kompetensi untuk anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan melalui lebih dari 50 topik pelatihan dengan topik terkait keberlanjutan dan perubahan iklim. Bank terus berkomitmen dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan untuk menyusun strategi dalam menghadapi risiko dan peluang terkait perubahan iklim. Adapun pelatihan-pelatihan yang dimaksud dilakukan secara luring, daring, maupun e-learning, di antaranya:

[PSMK.E.2][PSMK.107A(III)] [PSMK.2.06(4)(C)]

1. Building a Strategic Commitment to Sustainability
2. Climate Dialogue by AXA Climate - Join APAC's Leading Climate Champions
3. Climate Risk Training Session
4. Driving Project, Program, and Portfolio Success: The Sustainability Wheel
5. Embedding Sustainability: How to Drive Organizational Transformation
6. Environmental and Social Risk Analysis (ESRA) Online Course
7. Facilitating Sustainable Change
8. Green and Sustainable Finance: Principles and Practice in Banking, Investment and Insurance, Third Edition
9. How to Be Sustainable: Business Strategies for Leading Change
10. Industry 4.0 Technologies for Environmental Sustainability: Intended and Unintended Consequences
11. Integrating Sustainability into Business Strategy
12. Scope 3 Financed Emissions Workshop
13. Sustainability Academy - White Belt
14. Sustainability and Climate Risk
15. The Effects of Environmental Change on Business

Data Pelatihan Karyawan [GRI 404(II)]

Jumlah Jam dari Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Keberlanjutan



Total 10.816

Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Keberlanjutan



Total 2.395

Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Keberlanjutan



Total 4,54



194 jam
rata-rata jam pelatihan karyawan Bank*

* Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan kategori bridge hire/ secondment (outsourcing, intern, dll)

Inisiatif Keberlanjutan Syariah

Dalam mendukung agenda keberlanjutan Bank, Unit Usaha Syariah (UUS) menjalankan peran aktif dalam mendorong pengembangan ekonomi berbasis prinsip syariah sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Melalui berbagai program dan inisiatif, UUS berupaya menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian. Adapun program dan inisiatif yang dilaksanakan UUS sepanjang tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

Sharia Sustainability Week



Sharia Sustainability Week merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan karyawan dengan melakukan aktivitas atau kegiatan yang mendukung keberlanjutan. Salah satunya adalah "Sharia Walk & Run for Charity", aktivitas yang bertujuan untuk memotivasi tim melalui program kesehatan yang menyenangkan namun punya target yang ingin dicapai bersama. Program yang ditargetkan adalah untuk berwakaf sumur air bersih senilai Rp50 juta. Setiap karyawan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, setiap 1 Km Run/Walk yang dilakukannya akan dikonversi menjadi nilai rupiah sebesar Rp10 ribu. Nilai nominal yang dikumpulkan bisa diberikan dalam program wakaf sumur. Program akan selesai jika total dana sudah terkumpul sesuai target. Aktivitas ini menciptakan semangat berkompetisi yang sehat antar karyawan.

Penerapan Analitik SDM untuk Mitigasi Risiko Sumber Daya Manusia

Manajemen Kinerja

Sebagai bagian dari komitmen CMB Naga dalam membangun sumber daya manusia yang berkelanjutan dan berdaya saing, Bank terus melakukan penguatan sistem manajemen kinerja melalui pengembangan platform digital ARJUNA. Inisiatif ini dirancang untuk memastikan pengelolaan kinerja yang lebih konsisten, transparan, dan berorientasi pada pengembangan jangka panjang karyawan.

Beberapa fungsi terkait manajemen kinerja di ARJUNA mengalami peningkatan, yaitu:

1. Peningkatan proses secara keseluruhan terhadap implementasi pengelolaan kinerja, mulai dari goal setting, individual development plan (IDP), penilaian kinerja tengah tahun dan akhir tahun.

2. Atasan dapat melakukan *quickcheck* untuk mendapatkan umpan balik atas kinerja dan perilaku anggota tim dari pemangku kepentingan yang terkait sepanjang tahun.
3. Memampukan HR & para manager lini untuk dapat memantau kemajuan proses implementasi penilaian kinerja melalui *dashboard* yang komprehensif, termasuk antara lain notifikasi *reminder* yang dapat dilakukan terhadap anggota tim dibawahnya.
4. Pengembangan fitur untuk meningkatkan disiplin dan efektivitas proses penilaian kinerja.

Peningkatan ini sejalan dengan semangat CIMB Niaga untuk memberikan pengalaman yang *simpler, better, faster*.

Analitik SDM (People Analytics)

Sebagai bagian dari penguatan *analitik* dan manajemen risiko sumber daya manusia, Bank mengembangkan People & Organization Risk Heat Map Dashboard sebagai alat pemantau strategis terhadap risiko-risiko utama yang berkaitan dengan pengelolaan talenta dan organisasi.

Dashboard ini dirancang untuk memberikan pandangan menyeluruh, terukur, dan berbasis data mengenai tingkat risiko *People & Organization*, yang divisualisasikan dalam skala *low* hingga *high*. Skor risiko dikonsolidasikan dari berbagai indikator kunci dan diklasifikasikan ke dalam lima tingkat risiko, sehingga memungkinkan manajemen untuk secara proaktif mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih awal serta menentukan prioritas mitigasi yang tepat.

People & Organization Risk Heat Map Dashboard mencakup beberapa Key Risk Areas, yaitu:



Dashboard ini mencerminkan komitmen CIMB Niaga dalam mengintegrasikan *people analytics* sebagai pendorong dalam menciptakan organisasi yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berorientasi pada tata kelola yang kuat.

Strategic Workforce Planning

Sebagai bagian dari komitmen sosial dalam kerangka Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), CIMB Niaga menerapkan perencanaan sumber daya manusia yang terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan organisasi dan kesejahteraan karyawan. Proses *workforce planning* ini mencakup:



- ➔ **Keselarsan dengan strategi dan arah perusahaan,** guna memastikan ketersediaan talenta yang mendukung pencapaian target bisnis.
- ➔ **Capacity planning** melalui penghitungan kapasitas dan beban kerja untuk menentukan kebutuhan SDM secara tepat dan berkelanjutan.
- ➔ **Analisis produktivitas dan biaya,** dengan memanfaatkan indikator kinerja dan finansial agar sejalan dengan strategi bisnis.
- ➔ **Pengelolaan span of control dan lapisan organisasi,** untuk menciptakan struktur yang ramping dan efektif.
- ➔ **Prediksi pergerakan karyawan,** melalui analisis tren historis perekrutan, mobilitas, dan attrisi untuk perencanaan yang lebih akurat.



Perencanaan sumber daya manusia ini mempertimbangkan faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, kondisi perekonomian, dan dinamika industri. Implementasi *workforce planning* dipantau secara berkelanjutan melalui *dashboard* pemantauan pergerakan karyawan, pengendalian anggaran sumber daya manusia, serta justifikasi kebutuhan tenaga kerja yang kuat dan terukur.



Melalui pendekatan ini, Bank secara proaktif mengelola risiko SDM, menjaga keseimbangan antara kompetensi dan beban kerja, membuka peluang kerja bagi generasi baru, serta menciptakan stabilitas dan keberlanjutan ketenagakerjaan yang inklusif.

Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi

(Pengaruh Eksternal 2022)

Hingga akhir tahun 2025, CIMB Niaga aktif sebagai anggota dalam 16 organisasi dengan total iuran keanggotaan sebesar Rp1362 juta. Rincian peran dan partisipasi Bank disajikan pada Lampiran Pilar 5 Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan.

Advokasi Keuangan Berkelanjutan bagi Pemangku Kepentingan

(Pengaruh Eksternal 2022)

Kontribusi CIMB Niaga Sebagai Penyelenggara atau Narasumber dalam Acara Keuangan Berkelanjutan

Nama Acara	Penyelenggara
Benchmarking Net Zero Roadmap & Waste Management	Salah satu bank syariah nasional
Blinded Finance	Komite Keuangan Indonesia
ESG Webinar Series	Ikatan Alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia (IAFHUI)
EY Indonesia Climate Change & Sustainability Services (CC&SS) Seminar	EY Indonesia
In House Training Advance Sustainable Finance 2025	Otoritas Jasa Keuangan
Multistakeholder Forum on Cost-Efficient Green Buildings and Feasible Financing Schemes	Global Buildings Performance Network (GBPN) & Green Finance Institute (GFI)
Sharing Session on GHG & ESG	EcoBizStudent Association (ESA) Program, Magister, and Doctoral Faculty of Economic and Business from Indonesia International Islamic University (UII)
Sustainability Auditors Transformation Venture (ATV)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia
The Cooler Earth Sustainability Series 2025	CIMB Niaga
Workshop ESG Officer Basic	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Workshop Clean Energy Finance and Investment Mobilisation	Otoritas Jasa Keuangan & Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)



THE COOLER EARTH

Sustainability Series



The Cooler Earth Sustainability Series

The Cooler Earth Sustainability Series merupakan inisiatif yang diselenggarakan oleh Bank sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sekaligus sejalan dengan tujuan (purpose) Advancing Customers & Society. Inisiatif ini menjadi upaya berkelanjutan CMB Niaga dalam memobilisasi aksi kolektif untuk membangun masyarakat yang bertanggung jawab dan planet yang lebih layak huni, melalui ruang edukasi, inspirasi, dan keterlibatan lintas pemangku kepentingan. Tahun ini, The Cooler Earth Sustainability Series dilaksanakan di lebih dari 40 kota, dan telah menjangkau lebih dari 60 ribu audiens melalui lebih dari 170 acara yang melibatkan pemimpin bisnis, akademisi, komunitas, media massa dan generasi muda dengan tujuan memperluas jangkauan pesan dan semangat keberlanjutan #SekarangUntukMasaDepan. Kegiatan tersebut meliputi media gathering, customer gathering, Ngobrolin Bisnis (NGOBIZ) expo dan festival, CSR Financial Literation, upcycling activity, internal podcast, conference dan gathering.

Jumlah peserta The Cooler Earth Sustainability Series pada tahun 2025:



The Cooler Earth - Media Engagement Menjangkau Beberapa Kota di Indonesia

Sebagai bagian dari The Cooler Earth Sustainability Series 2025, CIMB Niaga melaksanakan media engagement baik secara luring dan daring di beberapa kota di Indonesia seperti, Jakarta, Jayapura, Pekanbaru, Surabaya, Pontianak, dan lain-lain, yang bertujuan memberikan informasi terkini tentang CIMB Niaga, termasuk pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk mewujudkan bumi yang lestari secara bersama-sama. Kegiatan ini juga



diharapkan dapat mempererat hubungan baik dengan rekan media, sekaligus menjadi upaya keberlanjutan Bank dalam memobilisasi komitmen dan tindakan kolektif guna membentuk masyarakat yang bertanggung jawab dan planet yang lebih layak huni. Tidak hanya itu, dalam acara ini rekan-rekan media juga diajak untuk lebih peduli dengan sesama melalui kontribusi terhadap program Peduli Gizi Anak #CegahStunting untuk mengatasi gizi buruk dan stunting di Indonesia yang diinisiasi oleh CIMB Niaga dan UNICEF.

Ngobrolin Bisnis (NGOBIZ)

CIMB Niaga mendukung pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia melalui acara "Ngobrolin Bisnis" (NGOBIZ) yang dilakukan di lebih dari 10 kota. Acara ini memberikan wawasan tentang peluang, tantangan, strategi menghadapi pembaruan regulasi perpajakan, dan solusi perbankan untuk membantu nasabah mengelola keuangan bisnis secara efektif dan efisien. Acara ini juga merupakan bagian dari The Cooler Earth Sustainability Series yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan membantu para nasabah dalam mencapai tujuan bisnis mereka, sekaligus tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam operasional sehari-hari.



Pemberdayaan Media dan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

CIMB Niaga turut memperkuat peran media sebagai mitra strategis dalam edukasi keberlanjutan melalui rencana pelaksanaan Sustainability Journalism Fellowship pada tahun 2026 bekerja sama dengan Indonesian Institute of Journalism (IIJ). Program ini bertujuan mendorong jurnalis untuk berkontribusi lebih aktif dalam pengembangan solusi sosial dan lingkungan melalui proyek berbasis aksi dan kampanye keberlanjutan.

Selain itu, rangkaian The Cooler Earth 2025 juga mencakup Sustainability Experiential Learning hasil kolaborasi dengan Dit Revellle (DRE) serta Exhibition dan Community Link Bazaar yang menampilkan capaian keberlanjutan CIMB Niaga dan produk berkelanjutan dari para pemenang Community Link e-Jadinyata. Inisiatif ini memperkuat keterlibatan masyarakat sekaligus mendorong adopsi gaya hidup dan praktik yang lebih berkelanjutan.

Workshop Apresiasi BPR

Bank menyelenggarakan BPR Appreciation Workshop bertajuk "Membangun Hubungan, Mengukuhkan Ikatan" di Learning Center CIMB Niaga, Bogor pada 28–30 April 2025 sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat kemitraan strategis dengan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dan BPR Syariah (BPRS) dalam mendukung ekosistem keuangan yang inklusif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra melalui pengembangan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia di sektor perbankan. Bank berbagi wawasan dan praktik terbaik di bidang analisis kredit, pengelolaan kas, kualitas layanan, serta kepatuhan terhadap regulasi Anti-Money Laundering dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).



EPICC Podcast/Stories

EPICC Podcast merupakan salah satu program Bank yang mengulas budaya perusahaan (*corporate culture*) dalam format yang kasual dengan topik-topik yang relevan. Pada Juni 2025, Bank menyelenggarakan EPICC Podcast dengan tema "A to Z tentang CSR", yang membahas secara mendalam berbagai aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh Bank. Melalui podcast ini, Bank bertujuan meningkatkan kesadaran karyawan sekaligus menginspirasi lebih banyak partisipasi dalam program-program CSR sebagai wujud nyata implementasi tujuan (*purpose*) Advancing Customers & Society.

Sebagai bagian dari OPeRA Innovation 2025, Bank juga menyelenggarakan Webinar Reimagining Innovation for a Sustainable Future untuk memperkuat budaya inovasi berkelanjutan. Webinar ini memberikan wawasan dan praktik terbaik terkait sustainable innovation, mendorong karyawan menghasilkan ide-ide yang bermanfaat bagi bisnis sekaligus berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memahami praktik keberlanjutan di Bank, mengenali urgensi keberlanjutan dalam inovasi, serta mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam menyusun ide untuk OPeRA 2025.



Kejar Mimpi Rising Star: Innovation Enthusiast 2025

Kejar Mimpi Rising Star: Innovation Enthusiast 2025 merupakan jalur rekrutmen berbasis kompetisi bisnis yang diselenggarakan oleh Bank sebagai upaya untuk menjangkau, mengasah, dan mengembangkan talenta muda yang memiliki semangat inovasi. Program ini menyediakan wadah bagi para peserta untuk mengeksplorasi, merancang, serta mempresentasikan gagasan inovatif di berbagai aspek layanan dan produk perbankan.

Melalui program ini, peserta menghasilkan ide-ide yang mendorong penerapan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, termasuk inisiatif yang berorientasi pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pada tahun 2025, program ini berhasil menarik 1.394 pendaftar melalui media sosial Instagram @hycimbniaga serta didukung oleh kerja sama dengan 10 universitas mitra dan komunitas Persatuan Pelajar Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Sebagai bagian dari komitmen Bank dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman yang komprehensif mengenai keberlanjutan di industri perbankan, program ini memberikan akses mentoring secara langsung kepada peserta melalui para profesional dan pakar internal Bank. Selain itu, Kejar Mimpi Rising Star: Innovation Enthusiast 2025 juga berperan sebagai bagian dari talent pipeline Bank, di mana peserta terpilih berkesempatan mendapatkan *golden ticket* untuk melanjutkan perjalanan pengembangan karier melalui program The Complete Banker.



Pada tahun 2025, 5 peserta dengan peringkat terbaik dari program ini telah bergabung sebagai bagian dari The Complete Banker 2025. Selain itu, Bank juga memberikan apresiasi tambahan berupa uang tunai kepada 3 peserta terbaik. Inisiatif ini mencerminkan peran aktif Bank dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sebagai fondasi pertumbuhan industri keuangan yang bertanggung jawab di masa depan.

CIMB Niaga Career Festival - Goes to Campus 2025

CIMB Niaga Career Festival - Goes to Campus 2025 merupakan inisiatif strategis Bank untuk memperkuat kualitas dan keberlanjutan talent pipeline dengan menjangkau talenta potensial sejak dini, sekaligus memastikan keselarasan dengan kebutuhan rekrutmen program lulusan baru Bank, yang meliputi CPTA, The Specialist Program, dan The Complete Banker Program. Program ini dirancang melalui pendekatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan selaras dengan strategi pengembangan sumber daya manusia jangka panjang Bank.

Mengusung tema "Your Journey Starts From You", program ini berfokus pada pengembangan kapasitas talenta muda dan lulusan baru melalui peningkatan kesadaran diri (*self-ownership*), pemahaman potensi individu, serta penguatan kapabilitas dasar yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Peserta didorong untuk mengenali kekuatan dan area pengembangan diri sebagai fondasi pembentukan karier yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika industri.

Sepanjang tahun 2025, CIMB Niaga telah menyelenggarakan 85 kegiatan yang mencakup Job Fair, Campus Hiring, Guest Lecture, Company Visit, dan Co-Curriculum Activities di 32 universitas dan komunitas, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini berhasil menjangkau lebih dari 14.000 peserta, mencerminkan tingginya minat dan antusiasme generasi muda terhadap CIMB Niaga sebagai institusi keuangan pilihan untuk pengembangan karier. Dari rangkaian kegiatan tersebut, 950 talenta muda berhasil direkrut dan bergabung dalam berbagai program lulusan baru Bank, menegaskan efektivitas program sebagai salah satu kanal utama pemenuhan kebutuhan talenta.

Selain mendukung rekrutmen, program ini juga menjadi wadah keterlibatan aktif karyawan CIMB Niaga dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman profesional kepada audiens eksternal. Sepanjang pelaksanaan program, 39 karyawan CIMB Niaga berpartisipasi sebagai pembicara dan fasilitator, berkontribusi dalam pengembangan kapasitas generasi muda. Lebih lanjut, keterlibatan manajemen senior sebagai pembicara turut memperkuat peran kepemimpinan Bank serta mencerminkan komitmen CIMB Niaga dalam membangun budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui penguatan kapabilitas generasi muda dan keterlibatan aktif karyawan, CIMB Niaga tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja bisnis, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Tanggapan Umpan Balik Page 21 of 33

Masukan dari berbagai pemangku kepentingan berperan signifikan dalam penyempurnaan dan penguatan inisiatif keberlanjutan CIMB Niaga. Melalui mekanisme pengumpulan umpan balik, termasuk pengisian lembar evaluasi, Bank secara berkelanjutan meninjau dan menyesuaikan arah serta langkah strategis yang dijalankan. Umpan balik yang diterima menjadi landasan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan, baik pada aspek operasional, pengembangan produk, maupun penciptaan dampak sosial. Terkait dengan Laporan Keberlanjutan CIMB Niaga 2024, Bank memperoleh tanggapan melalui *feedback form* yang dapat diakses melalui situs web. Kami mendapat respons yang baik, bahwa setiap topik material, topik material merupakan bagian penting dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan operasional Bank.

Kami terbuka terhadap saran dari Bapak/Ibu/Saudara yang dapat disampaikan melalui:

Unit Kerja Sustainability

E-mail: sustainability@cimbniaga.co.id

Lembar Umpan Balik

https://investor.cimbniaga.co.id/sr_feedback_form.html

Lampiran, Referensi & Indeks



Metodologi Climate Scenario Analysis

Lampiran ini menyajikan ringkasan menyeluruh mengenai proses implementasi Climate Scenario Analysis (CSA) yang dilakukan Bank, mencakup tahapan pengumpulan dan persiapan data, pengembangan model berbasis sektor dan emisi, serta analisis risiko transisi dan risiko fisik menggunakan skenario iklim Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) berbasis Network for Greening the Financial System (NGFS). Seluruh metodologi, asumsi, serta penilaian kuantitatif dan kualitatif yang dijabarkan dalam lampiran ini bertujuan memberikan transparansi atas pendekatan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi dampak risiko iklim, utamanya pada portofolio kredit, termasuk integrasi hasil CSA dan dampaknya terhadap profitabilitas dan permodalan Bank, serta menjadi bagian dari proses manajemen risiko secara keseluruhan.

Implementasi Climate Scenario Analysis



Pengumpulan & Persiapan Data

Pelaksanaan CSA mencakup penilaian dampak risiko transisi dan risiko fisik terhadap portofolio Bank. Proses pengumpulan dan persiapan data melibatkan tiga pemangku kepentingan utama, yaitu unit manajemen risiko, unit keuangan, dan unit keberlanjutan.

Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi keuangan dan non-keuangan debitur, bersumber dari internal maupun eksternal. Rincian terkait pengumpulan data risiko transisi dapat merujuk pada Bagian Implementation and Analysis.

Untuk risiko fisik, data mencakup lokasi geografis agunan dan cabang Bank, beserta nilai terkait yang diperlukan untuk pemetaan risiko dan penilaian dampak. Data-data ini dikumpulkan pada tahap awal pelaksanaan CSA.

Pengembangan Model

Pendekatan Permodelan Climate Scenario Analysis

Portofolio Non-ritel

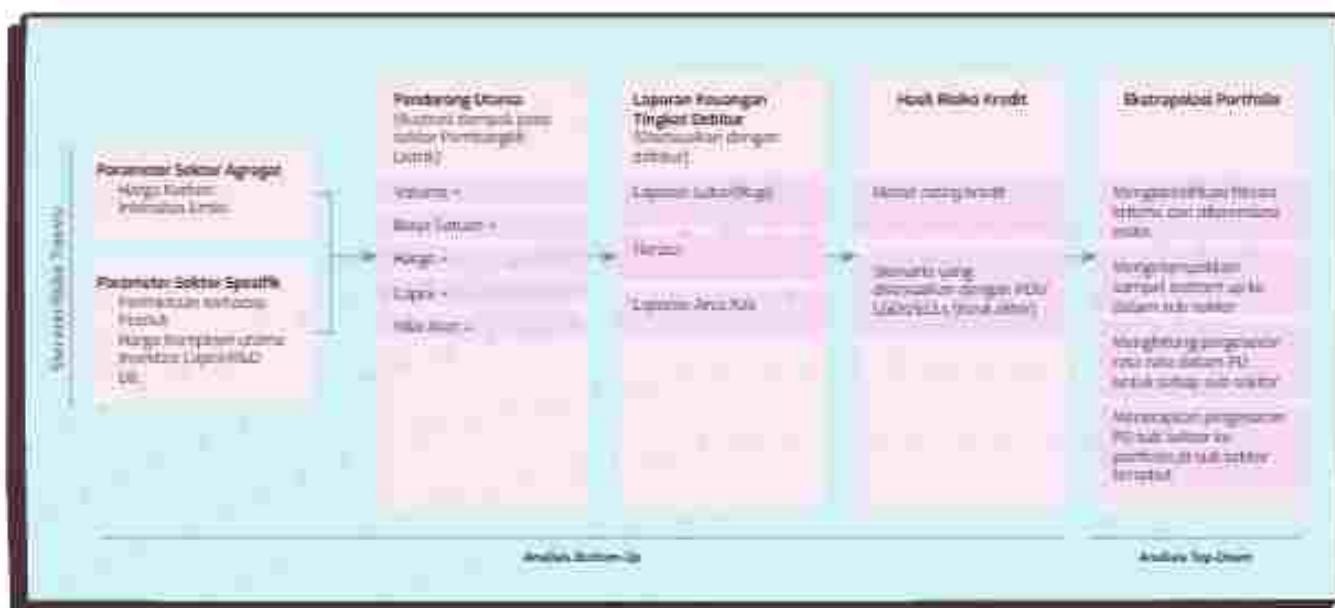
Manifestasi dampak risiko transisi pada sektor ekonomi riil memiliki berbagai tingkat keparahan dampak dan bentuk. Oleh karena itu, Bank membangun rangkaian model berbasis spesifik sektor dan model berbasis emisi untuk sebelas sektor industri. Model ini digunakan untuk mengetahui sensitivitas sektor tersebut terhadap dampak risiko transisi.

Penetapan sektor dan jenis model ditentukan oleh penilaian materialitas risiko iklim yang mempertimbangkan dampak sektor tertentu terhadap iklim (perspektif *inside out*) serta eksposur Bank terhadap sektor tersebut (perspektif *outside in*).

Pendekatan spesifik sektor	Pendekatan berbasis emisi
Faktor pendorong utama dimodelkan berdasarkan karakteristik produk dan proyeksi perubahan pasar dalam setiap skenario. Model ini memerlukan informasi tingkat produk serta variabel skenario yang detail.	Pendorong utama kinerja finansial debitur dimodelkan berdasarkan tingkat emisi, dengan biaya dan harga produk sebagai fungsi emisi GfK Cakupan 1, 2, dan 3 (downstream) yang dipengaruhi harga karbon.
Sektor yang menggunakan pendekatan ini adalah: 1. Minyak dan gas 2. Pembangkit listrik 3. Minyak sawit	Pendekatan ini digunakan untuk sektor rendah karbon atau dengan data terbatas, namun tidak sesuai untuk sektor yang sangat bergantung pada Cakupan 3 (downstream) Sektor yang menggunakan pendekatan ini adalah: 1. Pertanian (selain minyak sawit) 2. Real estate 3. Pengangkutan 4. Logam dan Pertambangan 5. Manufaktur/industri pengolahan 6. Barang Konsumsi Pokok 7. Barang Konsumsi Non-Pokok 8. Kesehatan 9. Teknologi 10. Telekomunikasi 11. Perhotelan

Ringkasan Pendekatan Proses CSA

Bagan proses permodelan CSA – Risiko Transisi

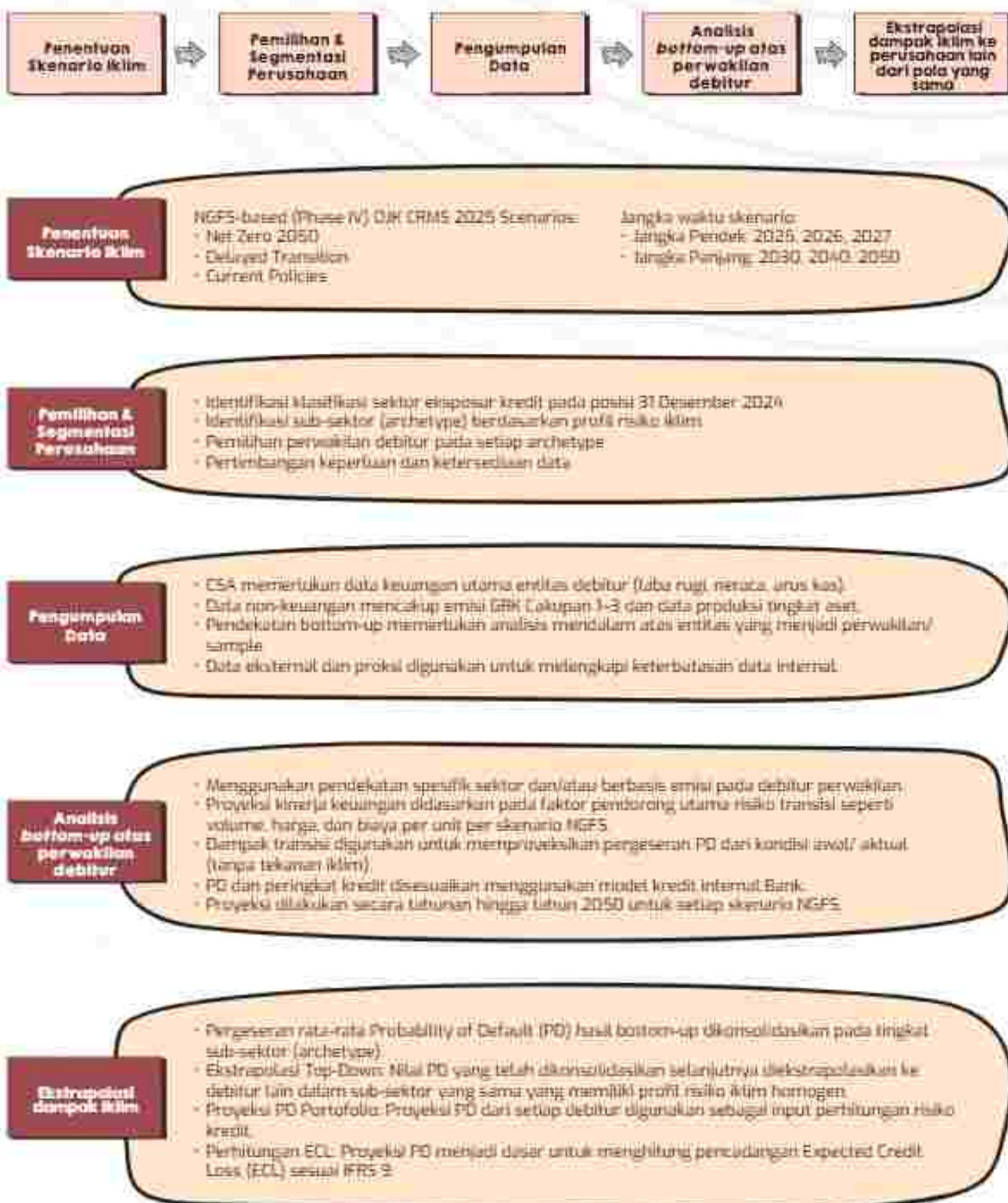


Portofolio Konsumtif (Ritel)

Penilaian dampak risiko iklim pada portofolio ritel dilakukan dengan memanfaatkan model stress test untuk portofolio ritel dengan menetapkan profil awal portofolio pada posisi aktual dan proyeksi sesuai horizon climate scenario analysis. Sesuai dengan arahan OJK, asumsi neraca dinamis digunakan untuk jangka pendek (mengacu RBB), sedangkan neraca statis untuk jangka panjang. Bank kemudian menerapkan credit migration model berdasarkan Economic Composite Index (ECI) yang disesuaikan dengan variabel makroekonomi skenario OJK CRMS berbasis NGFS.

Implementasi dan Analisis

Transition Risk Portofolio Non-Retail



Skenario NGFS

	Orderly Net Zero 2050 (OZD50)	Disorderly Divergent Net Zero (DNZ)	Hot House World Nationally Determined Contributions (NDCs)
Scenario Narrative	- Tindakan awal dan tegas dari pemerintah, perusahaan, dan konsumen mengurangi emisi global secara bertahap. - Beberapa yurisdiksi seperti AS, Uni Eropa, Inggris, dan lainnya mencapai Net Zero untuk semua gas rumah kaca (GRK).	- Tindakan pemerintah untuk mengatasi perubahan iklim tertunda hingga tahun 2030. - Penundaan selama 10 tahun menghabiskan anggaran karbon global - diperlukan tindakan yang lebih signifikan untuk mengejar ketertinggalan yang mengakibatkan harga karbon lebih tinggi di seluruh sektor dan percepatan pengurangan penggunaan minyak.	Pemerintah gagal memperkenalkan kebijakan untuk mengatasi perubahan iklim selain yang sudah diumumkan hingga COP26 yang diadakan di Inggris pada tahun 2021.
Ambisi Kebijakan	1.4°C	1.4°C	2.6°C
Risiko Transisi	Sedang hingga lebih tinggi	Lebih tinggi	Lebih rendah
Reaksi Kebijakan	Sejara dan mutlak	Sejara tetapi bertahap antar sektor	NDCs
Perubahan Teknologi	Perubahan cepat	Perubahan cepat	Perubahan lambat
Carbon dioxide removal	Penggunaan sedang-tinggi	Penggunaan rendah-sedang	Penggunaan rendah-sedang
Variasi Kebijakan Regional	Variasi sedang	Variasi sedang	Variasi sedang

Risiko Rendah	Risiko Moderat	Risiko Tinggi
---------------	----------------	---------------

Parameter risiko pada sektor spesifik dan sektor agnostik yang berasal dari skenario OJK CRMS berbasis NGFS diintegrasikan dan diterjemahkan ke dalam pendorong utama risiko transisi pada model CSA Bank. Hal ini kemudian digunakan untuk mensimulasi dampak ESA pada kinerja dan posisi keuangan debitur yang dievaluasi selama periode proyeksi 30 tahun.

Ketidakpastian dan keterbatasan Climate Scenario Analysis (CSA) [FSK 1.2200000]

CSA sangat penting untuk menilai potensi dampak dan ketahanan bank dari risiko iklim, tetapi mengandung ketidakpastian. Memahami keterbatasan ini merupakan kunci untuk menyempurnakan proses manajemen risiko di tengah tantangan dunia nyata yang kompleks.

Keterbatasan	Deskripsi
Skenario Iklim	Climate scenario analysis (CSA) didukung oleh dataset eksternal dan kerangka pemodelan khusus yang memiliki beberapa keterbatasan: - Skenario mengasumsikan perkembangan linear dalam teknologi dan perilaku konsumen, sehingga terdapat keterbatasan atas kemampuan untuk menangkap inovasi disruptif atau perubahan mendadak. Selain itu, skenario tidak sepenuhnya memperhitungkan sifat non-linear dari peristiwa iklim dan dampak ekonominya, termasuk titik kritis (<i>tipping points</i>) yang dapat menyebabkan kerusakan ekologis dan finansial yang tidak dapat dipulihkan, sehingga berpotensi mengakibatkan risiko yang lebih rendah dari sebenarnya. - Skenario transisi, termasuk NGFS, mengasumsikan implementasi kebijakan yang lancar dan kerja sama yang ideal. Meskipun berguna untuk mengeksplorasi masa depan yang <i>plausible</i>, model ini cenderung kurang merepresentasikan dampak fisik iklim dan risiko ekor (<i>tail risks</i>) yang jarang terjadi namun berdampak besar, sehingga berpotensi mengabaikan hasil yang disruptif di luar jalur standar. - Skenario yang distandarisasi, termasuk yang digunakan di lembaga keuangan, memberikan dasar yang berguna untuk perbandingan tetapi sering kali kurang detail untuk mencerminkan portofolio spesifik institusi, geografi, dan risk appetite. Kebijakan terbaru atau spesifik negara mungkin tidak sepenuhnya dimasukkan, dengan harga karbon bayangan digunakan sebagai proksi yang mungkin tidak setara akurat mencerminkan kondisi yang diinginkan, sehingga berpotensi menyebabkan salah estimasi. Detail regional dan sektoral yang terbatas semakin membatasi presisi mengidentifikasi potensi risiko dalam menilai dampak lokal.
Pemodelan dan Data	- Model risiko iklim saat ini biasanya menilai risiko secara terpisah, padahal risiko ini sering terjadi bersamaan atau dalam urutan yang saling terkait. Hal ini membatasi kemampuan untuk menangkap dampak sistemik, seperti gangguan rantai pasok yang menyebabkan guncangan pasar keuangan. - Presisi model bergantung pada kelengkapan dan akurasi data internal, termasuk asumsi regiman dan klasifikasi sektor. Untuk mengatasi kesenjangan data, digunakan proksi dan teknik alternatif seperti metode penskalaan; namun, asumsi ini dapat mengurangi sensitivitas dan ketahanan penilaian risiko iklim. - Penilaian risiko iklim bergantung pada kombinasi data internal dan data pihak ketiga untuk informasi keuangan dan non-keuangan tentang rekening dan aset. Hasilnya bergantung pada kualitas data eksternal serta asumsi dan metodologi yang digunakan oleh model pihak ketiga untuk menghasilkan estimasi, termasuk emisi cakupan 1-3, dan tunduk pada keterbatasan yang melekat pada dataset eksternal dan pemodelan skenario. - Asumsi neraca dinamis untuk horizon jangka pendek bergantung pada asumsi pertumbuhan buku perbankan, yang meningkatkan risiko asumsi dan mengaburkan analisis akar penyebab transmisi risiko iklim ke risiko keuangan. Namun, hal ini memberikan perspektif ke depan. - Asumsi neraca statis untuk horizon jangka panjang memungkinkan implementasi yang lebih mudah, tetapi mungkin gagal mencerminkan posisi perbankan yang realistis.
Jangka Waktu	Horizon jangka panjang dari skenario iklim (sekitar 30 tahun) yang digunakan dalam CSA melebihi periode perencanaan bisnis dan keuangan yang umum, sehingga membatasi penerapan praktisnya.
Penilaian Kecukupan Model	Penilaian kecukupan model secara inheren menantang karena efek gabungan dan interaksi dari berbagai faktor risiko keuangan dan non-keuangan serta asumsi yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan pada kemampuan data dan pemodelan dalam CSA.

OJK Climate Risk Management and Scenario Analysis (PSPK 1.2020/1773)

Bank pertama kali berpartisipasi dalam proyek percontohan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pelaksanaan *climate scenario analysis* (CSA) pada 2024, guna menilai dampak risiko transisi dan risiko fisik berdasarkan skenario iklim yang mengacu pada panduan teknis OJK *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) 2024.

Pada 2025, Bank memperluas cakupan pemodelan analisa skenario hingga mencakup 100% portofolio, termasuk juga ritel dan non-ritel. Adapun ringkasan pengerjaan OJK CRMS 2024 dan 2025 sebagai berikut:

Pelaporan	2025	2024
	CRMS 2025	Pilot CRMS 2024
Cakupan	Non-ritel Seluruh Sektor Ekonomi OJK 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Sektor Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 3. Sektor Pertambangan dan Penggalian 4. Sektor Pengangkutan dan Pengudangan 5. Sektor Konstruksi 6. Sektor Industri Pengolahan (dutamakan sub sektor industri logam, industri kertas, industri kimia, dan industri tekstil); dan 7. Sektor Produktif selain Sektor 1 s.d 6	Non-ritel Sektor Prioritas 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Sektor Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 3. Sektor Pertambangan dan Penggalian 4. Sektor Pengangkutan dan Pengudangan 5. Sektor Konstruksi 6. Sektor Industri Pengolahan (dutamakan sub sektor industri logam, industri kertas, industri kimia, dan industri tekstil)
	Segmen Bisnis • Corporate Banking • Commercial Banking • Enterprise Business Banking • Surat berharga	Segmen Bisnis • Corporate Banking • Commercial Banking • Enterprise Business Banking • Surat berharga
	Ritel 1. Kredit konsumtif beragun properti 2. Sektor Konsumtif selain beragun properti	Ritel Kredit konsumtif beragun properti
Jangka Waktu	• Jangka Pendek (2025, 2026, 2027) • Jangka Panjang (2030, 2040, 2050)	• Jangka Pendek (2025, 2026, 2027) • Jangka Panjang (2030, 2040, 2050)
Baseline	31 December 2024	31 December 2023
Skenario	• OJK CRMS 2025 berbasis NGFS vintage Phase IV • Net Zero 2050, Delayed Transition, dan Current Policies • Khusus penilaian jangka pendek menggunakan Net Zero 2050	• OJK CRMS 2024 berbasis NGFS vintage Phase IV • Net Zero 2050, Delayed Transition, dan Current Policies • Khusus penilaian jangka pendek menggunakan Net Zero 2050
Asumsi Neraca	• Jangka Pendek Neraca dinamis dengan memasukkan proyeksi pertumbuhan eksposur sebagaimana dilaporkan dalam Rencana Bisnis Bank • Jangka Panjang Neraca statis, dengan asumsi tidak ada pertumbuhan eksposur	• Jangka Pendek Neraca dinamis dengan memasukkan proyeksi pertumbuhan eksposur sebagaimana dilaporkan dalam Rencana Bisnis Bank • Jangka Panjang Neraca statis, dengan asumsi tidak ada pertumbuhan eksposur

Pelaporan	2025	2024
	CRMS 2025	Pilot CRMS 2024
Penilaian Dampak pada Risiko Keuangan	Penilaian Kuantitatif: Risiko Kredit Risiko Pasar	Penilaian Kuantitatif: Risiko Kredit Risiko Pasar
	Penilaian Kualitatif: Risiko Operasional Risiko Likuiditas	Penilaian Kualitatif: Risiko Operasional Risiko Likuiditas

Risiko Fisik

Bank melakukan penilaian secara terpisah sesuai dengan asumsi yang ditetapkan di panduan teknis CRMS 2024 untuk risiko fisik. Pendekatan untuk bencana kebakaran dalam portofolio Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Bencana Banjir portofolio kredit konsumsi kepemilikan properti dilakukan secara bottom up. Berikut tahapan pengerjaan penilaian dampak risiko iklim yang Bank implementasikan:



Dampak Iklim Terhadap Risiko Pasar [\(PBB 2140003\)](#)

Sebagai bagian dari penilaian kuantitatif atas dampak risiko iklim pada risiko pasar, Bank menerapkan metodologi searah dengan panduan teknis DJK CRMS 2024 sebagai berikut:



Sebagai bentuk mitigasi, Bank menetapkan limit risiko pasar, termasuk *trigger loss limit*, *sensitivity limit*, dan *concentration limit* untuk portofolio surat berharga tertentu. Eksposur risiko pasar dimonitor harian oleh unit independen dan dilaporkan berkala kepada manajemen. Mekanisme eskalasi juga diterapkan untuk setiap pelanggaran limit, beserta pemantauan tindak lanjut atas aksi perbaikannya.

Perhitungan dampak iklim kuantitatif terhadap laba rugi, ATMR dan permodalan

Sesuai dengan Panduan Teknis OJK CRMS 2024, estimasi rasio permodalan dipengaruhi oleh perubahan laba rugi dan ATMR akibat transmisi dampak iklim melalui risiko kredit dan pasar, seperti ilustrasi berikut:

Dampak Risiko Iklim pada Komponen Rasio Permodalan melalui Laba Rugi dan ATMR

Laba Rugi	
Dampak Risiko Kredit	Dampak Risiko Pasar
- Simulasi pada taporan laba rugi melalui: 1. Pergerakan pencadangan 2. Perolehan bunga - Pemburukan kualitas aset berdampak pada pendapatan bunga (tidak signifikan)	- Dipertimbangkan melalui pergerakan mark-to-market (MTM)
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
Menggunakan pendekatan Standar untuk Bank Umum	
ATMR Kredit	ATMR Pasar
- Dipengaruhi oleh pemburukan kualitas aset dan pertumbuhan kredit	- Sesuai panduan teknis CRMS, asumsi perubahan kualitas aset dari Investment Grade menjadi High Yield & Non-Rated

Penilaian Kualitatif pada Jenis Risiko Lainnya (FSRC 2.4.4.2.1)

Bank telah mempertimbangkan dampak iklim risiko transisi dan risiko fisik pada tipe risiko non-kredit termasuk risiko likuiditas dan risiko operasional pada CRMS 2025 melalui metodologi dan upaya mitigasi berikut:

Risiko Likuiditas	Risiko Operasional
Risiko Transisi	
Risiko: • Luas jangkauan risiko iklim dapat menjadi sumber risiko sistemik yang menyebabkan penurunan harga aset likuid • Kebijakan iklim dapat menyebabkan perubahan perilaku nasabah pembiayaan terdampak, mengurangi pengambilan kredit • Perilaku deposan berubah disebabkan oleh kebijakan iklim Identifikasi: • Aset surut berharga, eksposur di sektor dengan emisi tinggi • Antisipasi penurunan kualitas kredit Mitigasi: • Analisa perilaku nasabah untuk profil deposit run-off • Mendukung manajemen likuiditas • Nasabah pinjaman berpotensi terdampak selama transisi, menyebabkan penurunan arus kas masuk akibat menurunnya kualitas kredit • Analisis kredit digunakan untuk memperkirakan aliran arus kas masuk dari debitur	Risiko: • Bank berisiko tidak mencapai target dekarbonisasi jika operasional tidak disesuaikan untuk mendukung transisi infrastruktur, produk dan layanan yang diperlukan Identifikasi: • Pentingnya penyesuaian operasional Bank untuk mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon Mitigasi: • Efisiensi energi & energi terbarukan • Peningkatan kapasitas internal & eksternal, Cooler Earth UNEP FI Transition Risk • Praktik keberlanjutan pada kegiatan operasional Bank • Praktik keuangan berkelanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), termasuk namun tidak terbatas pada sektor berbasis lahan (land-based sector), emisi GRF tinggi, dan Pertanian, Kehutanan, Tata Lahan, dan Alih Guna Lahan (Agriculture, Forestry, Other Land Use, and Land Use Change atau AFOOLLUC) • Analisis Risiko Lingkungan dan Sosial • Inklusivitas, Keberagaman, dan Hak Asasi Manusia (HAM) • Perdagangan karbon • Analisis risiko yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati • Manajemen risiko dalam climate scenario analysis
Risiko Fisik	
Risiko: • Risiko fisik sistemik mempengaruhi kondisi ekonomi dan pasar keuangan dan menurunkan harga aset likuid • Dari jika ada tekanan dana keluar karena bencana iklim, deposan jumbo (besar dan volatile) Mitigasi: • Memastikan kecukupan HQLA • HQLA berfungsi sebagai penyangga likuiditas • Bank memonitor dan mengendalikan konsentrasi deposit untuk antisipasi perubahan perilaku mendadak deposan besar	Risiko: • Pengaruh bencana iklim pada sarana infrastruktur Bank khususnya komunikasi dan penggunaan aset fisik kantor cabang berpotensi terhent Identifikasi: • Nilai aset tetap di area berisiko tinggi (IRB) • Riwayat bencana yang pernah terjadi termasuk Loss Event Data (LED) Mitigasi: • Mempertimbangkan lokasi dan kerentanan terhadap bencana untuk meminimalkan potensi disrupti • SOP Pembukaan Kantor Cabang, penilaian lokasi strategis, aman dari bencana, bangunan layak & legal, dan rencana jangka panjang (mis. tenor sewa > 5 tahun) • Transfer Risk Approach: asuransi atas aktiva tetap kantor cabang Adaptasi: • Pembentukan Crisis Management Team (CMT) & Crisis Coordinating Team (CCT) dengan protokol eskalasi untuk pemulihan dan tanggap bencana • Dokumentasi & pengujian berkala Business Continuity Plan (BCP), Disaster Recovery Plan (DRP), dan Location Continuity Plan (LCP) • Alternate Site untuk kelanjutan operasional (Dedicated Site, Split Operations, Reciprocal Site) dengan penanggung jawab di setiap lokasi

Sosialisasi Hasil CSA

Unit Risiko Iklim melakukan sosialisasi hasil CSA 2025 kepada unit bisnis untuk mengkomunikasikan risiko transisi berbasis skenario yang terkait dengan eksposur kredit FY2024. Estimasi peluang berbasis skenario yang diperoleh dari output CSA 2025 juga didiskusikan untuk memberikan keselarasan antara pertimbangan risiko iklim dan identifikasi peluang.

Lainnya

Skala Usaha (RUMAH-C3)

Kategori	Satuan	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan	Orang	10.775	11.063	11.116
Labai Bersih	Rp. juta	6.935.385	6.898.934	6.551.401
Pendapatan Operasional	Rp. juta	19.435.688	18.917.536	18.785.520
Total Kredit	Rp. juta	238.308.825	228.002.995	213.369.870
Total Dana Pihak Ketiga	Rp. juta	270.522.780	260.639.022	235.861.670
Ekuitas	Rp. juta	58.157.183	53.196.327	49.337.371
Utang/Liabilitas	Rp. juta	314.541.710	307.024.183	285.031.962
Total Aset	Rp. juta	372.638.893	360.220.510	334.369.293
Jumlah Kantor Cabang	Kantor	394	407	412
Jumlah Produk dan Layanan	Produk/Layanan	256	198	175

PILAR 1: TINDAKAN BERKELANJUTAN

Karyawan Berdasarkan Status Kerja (RUMAH-C3) (RUMAH-C3) (RUMAH-C3)

Status	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Karyawan Tetap	4.802	5.096	4.825	5.207	4.811	5.181
Karyawan Tidak Tetap (Sementara)	593	284	631	399	660	469
Total	5.395	5.380	5.457	5.606	5.471	5.645
	10.775		11.063		11.116	

Catatan: Bank tidak memiliki karyawan dengan kategori pekerja lepas (bukan pekerja langsung)

Karyawan Berdasarkan Wilayah (RUMAH-C3) (RUMAH-C3) (RUMAH-C3)

Wilayah	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Wilayah Jakarta	3.474	2.970	3.531	3.045	3.516	3.056
Wilayah Sumatera	672	558	670	575	473	563
Wilayah Jawa Barat	393	504	371	528	363	515
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	306	419	314	470	325	510
Wilayah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara	518	661	528	724	544	732
Wilayah Indonesia Timur	232	268	243	264	250	269
Total	5.395	5.380	5.457	5.606	5.471	5.645
	10.775		11.063		11.116	

Catatan: Bank tidak memiliki karyawan dengan kategori pekerja lepas (bukan pekerja langsung)

Manajemen Berdasarkan Gender dan Jabatan (2023-2025)

Tingkat Jabatan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Senior Management	170	102	174	99	166	89
Middle Management	916	647	901	659	896	634
Junior Management	3.590	4.084	3.569	4.075	3.524	3.982
Non-Management	719	547	813	773	885	940
Total	5.395	5.380	5.457	5.606	5.471	5.645
	10.775		11.063		11.116	

	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Executive-level	8	2	7	3	7	3
Senior level	170	102	174	99	166	89
Mid level	916	647	901	659	896	634
Entry level	4.309	4.631	4.382	4.848	4.409	4.922
Jumlah	5.403	5.382	5.464	5.609	5.471	5.645
	10.785		11.073		11.116	

Karyawan Berdasarkan Unit Kerja

Unit Kerja	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Unit Kerja Bisnis	3.554	4.290	3.587	4.492	3.545	4.546
Unit Kerja Pendukung	1.831	1.090	1.870	1.114	1.826	1.099
Total	5.395	5.380	5.457	5.606	5.471	5.645
	10.775		11.063		11.116	

Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia, Gender, dan Jabatan (2023-2025)

Umur	2025									
	Junior Management		Middle Management		Senior Management		Non Management		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<30	618	793	5	5	0	0	275	247	898	1.005
30-50	2.797	3.079	778	539	107	64	427	289	4.109	3.971
≥50	175	252	133	103	63	38	17	11	388	404

2024

Umur	Junior Management		Middle Management		Senior Management		Non Management		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<30	674	816	7	8	0	0	347	406	1.028	1.230
30-50	2.691	3.005	764	552	114	63	447	352	4.015	3.972
>50	204	254	130	99	60	36	19	15	413	404

2023

Umur	Junior Management		Middle Management		Senior Management		Non Management		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<30	496	620	2	2	0	0	331	473	829	1.095
30-50	2.776	3.057	743	507	99	50	523	451	4.140	4.065
>50	253	305	151	125	67	35	31	16	502	485

Karyawan Berdasarkan Pendidikan (30-2-7)

Jenjang Pendidikan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Hingga Sekolah Menengah Atas	231	97	175	70	185	75
Diploma 1	2	22	1	23	3	24
Diploma 2	1	0	0	0	1	0
Diploma 3	464	615	513	684	512	689
Diploma 4	2	1	4	9	21	27
Program Sarjana (S1)	4.262	4.323	4.322	4.496	4.315	4.496
Program Magister (S2)	429	320	427	322	429	332
Program Doktorat (S3)	4	2	5	2	5	2
Total	10.775		11.063		11.116	

Manajemen dan Karyawan Berdasarkan Warga Negara Tahun 2025 (30-2-7 404-7)

Kelompok Jabatan	Warga Negara Indonesia	Warga Negara Asing	Total
Dewan Komisaris	6	1	7
Direksi	9	1	10
Senior Management	272	0	272
Middle Management	1.563	0	1.563
Junior Management	7.574	0	7.574
Non-Management	1.266	0	1.266
Total	10.790	2	10.792

Karyawan Berdasarkan Kebangsaan

Kebangsaan	2025	2024	2023
Asian	10.775	11.063	11.116
American Indian or Alaska Native	0	0	0
Black or African American	0	0	0
Native Hawaiian or Other Pacific Islander	0	0	0
White	0	0	0
Hispanic or Latino	0	0	0
Total	10.775	11.063	11.116

Komposisi Karyawan Berdasarkan Management Level dan Ras

2025										
Ras	Junior Management		Middle Management		Senior Management		Non Management		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Asian	3.590	4.084	916	647	170	102	719	547	5.395	5.380
American Indian or Alaska Native	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Black or African American	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Native Hawaiian or Other Pacific Islander	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
White	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Hispanic or Latino	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2024										
Umur	Junior Management		Middle Management		Senior Management		Non Management		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Asian	3.569	4.075	901	659	174	99	813	773	5.457	5.606
American Indian or Alaska Native	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Black or African American	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Native Hawaiian or Other Pacific Islander	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
White	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Hispanic or Latino	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

2023										
Ras	Junior Management		Middle Management		Senior Management		Non Management		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Asian	3.524	3.982	896	634	166	89	885	940	5.471	5.645
American Indian or Alaska Native	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Black or African American	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Native Hawaiian or Other Pacific Islander	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
White	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Hispanic or Latino	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lokasi Penempatan Karyawan Baru Berdasarkan Wilayah (GR 4C-1)

Wilayah	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Wilayah Jakarta	471	319	531	408	325	257
Wilayah Sumatera	118	72	128	82	129	90
Wilayah Jawa Barat	100	56	101	64	302	234
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	51	30	38	34	44	55
Wilayah Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara	83	46	73	59	70	76
Wilayah Indonesia Timur	48	43	39	40	61	51
Total	881	565	910	687	931	763
	1.446		1.597		1.694	

Komposisi Karyawan Baru Berdasarkan Kelompok Usia (GR 4C-2)

Kelompok Usia/Tahun	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
+30	346	237	411	367	435	456
30-50	534	325	499	319	494	306
+50	1	3	0	1	2	1
Jumlah	1.446		1.597		1.694	

Jumlah Karyawan Berhenti (Turnover) Berdasarkan Wilayah (541 + 417)

Wilayah	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Wilayah Jabodetabek	541	431	527	444	492	381
Wilayah Sumatera	116	87	130	70	110	70
Wilayah Jawa Barat	58	47	72	24	56	52
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	61	78	54	74	49	48
Wilayah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara	105	106	85	70	76	79
Wilayah Indonesia Timur	55	40	48	46	46	51
Total	940	789	916	728	829	681
	1729			1544		1510

Jumlah Karyawan Berhenti (Turnover) Berdasarkan Ras

Ras	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Asian	940	789	916	728	829	681
American Indian or Alaska Native	0	0	0	0	0	0
Black or African American	0	0	0	0	0	0
Native Hawaiian or Other Pacific Islander	0	0	0	0	0	0
White	0	0	0	0	0	0
Hispanic or Latino	0	0	0	0	0	0
Jumlah	940	789	916	728	829	681
	1729			1544		1510

Jumlah Karyawan Berhenti (Turnover) Berdasarkan Tingkat Manajemen

Tingkat Manajemen	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Senior Management	15	6	8	5	12	5
Middle Management	78	62	106	54	87	63
Junior Management	511	516	466	451	456	422
Non-Management	336	205	336	218	274	191
Jumlah	940	789	916	728	829	681
	1729			1544		1510

Jumlah Karyawan Berhenti (Turnover) Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia/Tahun	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
<30	284	223	247	255	220	235
30-50	557	468	589	393	525	382
>50	99	98	80	79	84	64
Jumlah	1.729		1.644		1.510	

Jumlah dan Latar Belakang Karyawan Berhenti (SSR 407-1)

Alasan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pensiun Normal	102	115	97	88	83	71
Pensiun Diri Alasan Kesehatan	12	26	14	17	17	21
Mengundurkan Diri	455	418	459	383	455	437
Meninggal Dunia	6	9	9	3	6	4
Lain-lain	325	221	337	237	268	148
Total	940		916		829	
	1.729		1.644		1.510	

Penerimaan Karyawan Baru Berdasarkan Jalur Penerimaan (SSR 407-1)

Jalur Penerimaan	2025			2024			2023		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah Program Pengembangan Staf (PPS)	65	72	137	107	147	254	118	170	288
Jumlah Tenaga Pemasar & Frontliner	381	342	723	308	299	607	337	292	629
Lain-lain	435	191	626	455	241	736	476	301	777
Total	881	565	1.446	910	687	1.597	931	763	1.694

Tingkat Perputaran (Turnover) Karyawan (SSR 407-1)

Turnover Karyawan	2025	2024	2023
Karyawan Masuk	1.446	1.597	1.694
Karyawan Keluar	1.729	1.644	1.510
Jumlah Karyawan di Akhir Tahun	10.775	11.063	11.116
Rasio Atrisi Karyawan secara Sukarela atau Pergantian Karyawan (voluntary turnover)	8.49%	7.63%	8.2%

Penilaian Kinerja Karyawan - Jumlah Karyawan yang Mendapat Promosi (2023-2025)

Hasil Penilaian Kerja	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Promosi	355	434	535	629	605	597
Jumlah	787		1.164		1.202	
Persentase	8%		11%		11%	

Cuti Melahirkan (2023-2025)

Cuti Melahirkan*	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan	3.983	3.682	4.027	3.824	4.111	3.829
Karyawan yang mengambil cuti melahirkan ¹⁾	215	188	240	323	272	358
Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan	215	196	240	322	262	333
Karyawan yang masih bekerja selama 12 bulan setelah kembali dari cuti melahirkan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

* termasuk maternity

Emisi GRK Cakupan 3 pada Portafolio Pembiayaan Berdasarkan Sektor - Tahun 2024

2024							
Sektor	Pembiayaan dalam cakupan (Rp miliar)	Cakupan 1 & 2			Cakupan 3		
		Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang	Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang
Perindustrian	20.383,1	1.220,8	59,9	3,7	1.932,5	94,8	3,8
Perdagangan, restoran, hotel, dan administrasi	18.456,1	164,4	8,9	4,6	601,5	32,6	4,6
Pertanian	13.413,2	1.010,6	75,3	3,7	846,4	63,1	4,1
Jasa usaha	11.619,9	108,2	9,3	3,7	167,3	14,4	3,8
Konstruksi	7.188,9	7,3	1,0	4,4	130,4	18,1	4,4
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.691,9	97,6	20,8	3,7	72,6	15,5	4,2

2024							
Sektor	Pembiayaan dalam cakupan (Rp miliar)	Cakupan 1 & 2			Cakupan 3		
		Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang	Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang
Lesa pelayanan sosial	32,3	0,1	4,0	5,0	0,5	16,6	5,0
Pertambangan	5.389,6	353,2	65,5	4,0	277,0	51,4	4,1
Udrik, gas, dan air	6.077,8	723,4	119,0	11	423,1	69,6	11
Perumahan	35.580,6	124,9	3,1	4,0	27	20,1	5,0
Konsumsi	13.261,4	122,6	9,2	2,5	2,5	19,2	5,0
Total	140.494,6	3.933,1	28,0	3,7	4.456,6	50,9	3,9
Total Kredit Pembiayaan	228.003,0						
Cakupan Emisi Pembiayaan (%)	61,6%						

Emisi GRK Cakupan 3 pada Portafolio Pembiayaan Berdasarkan Kelas Asef - Tahun 2024

2024							
Sektor	Pembiayaan dalam cakupan (Rp miliar)	Cakupan 1 & 2			Cakupan 3		
		Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang	Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang
Investasi Obligasi	1.023,0	99,7	96,9	13	71,6	70,0	13
Pembiayaan Usaha	86.490,9	3.589,9	41,5	3,8	4.385,0	50,7	4,0
Properti Komersial	3.106,1	55,7	17,9	4,0	-	-	-
Rumah Tinggal	36.711,4	68,0	1,8	4,0	-	-	-
Kendaraan Bermotor	13.133,3	120,9	9,2	2,5	-	-	-
Total	140.494,6	3.933,1	28,0	3,7	4.456,6	50,9	3,9

Emisi GEK Cakupan 3 pada Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Sektor - Tahun 2023

2023							
Sektor	Pembiayaan dalam cakupan (Rp miliar)	Cakupan 1 & 2			Cakupan 3		
		Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang	Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang
Perindustrian	18.774,1	1.045,1	57,7	3,8	7,6	38,9	4,7
Perdagangan, restoran, hotel, dan administrasi	14.709,3	144,9	9,9	4,3	8,7	21,6	4,7
Pertanian	11.893,7	908,4	76,4	3,0	-	-	-
Jasa usaha	11.602,3	57,9	5,8	3,3	11	26,0	4,2
Konstruksi	8.045,3	14,8	1,8	3,6	-	-	-
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.725,7	68,6	14,5	2,7	0,1	6,3	5,0
Jasa pelayanan sosial	2,7	0,0	0,2	5,0	-	-	-
Pertambangan	2.491,4	136,9	54,9	3,0	176,1	174,7	1,9
Listrik, gas, dan air	6.502,9	801,2	123,2	2,1	0,3	41,6	5,0
Perumahan	40.811,9	123,6	3,0	4,0	-	-	-
Konsumsi	11.228,4	104,7	9,3	2,6	-	-	-
Total	130.132,8	3.415,9	26,2	3,6	193,9	116,1	3,0
Total Kredit Pembiayaan	213.369,9						
Cakupan Emisi Pembiayaan (%)	61,0%						

Emisi GEK Cakupan 3 pada Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Kelas Aset - Tahun 2023

2023							
Sektor	Pembiayaan dalam cakupan (Rp miliar)	Cakupan 1 & 2			Cakupan 3		
		Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang	Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang
Investasi Obbligasi	948,5	100,0	105,4	2,0	20,2	175,6	1,0
Pembiayaan Usaha	77.143,9	3.087,8	40,0	3,5	173,7	111,7	3,2
Properti komersial	3.025,0	54,3	18,0	4,0	-	-	-
Rumah Tinggal	3.7786,9	69,2	1,8	4,0	-	-	-
Kendaraan Bermotor	11.228,4	104,7	9,3	2,6	-	-	-
Total	130.132,8	3.415,9	26,2	3,6	193,9	116,1	3,0

Emisi GRK Cakupan 3 pada Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Sektor - Tahun 2022

2022							
Sektor	Pembiayaan dalam cakupan (Rp miliar)	Cakupan 1 & 2			Cakupan 3		
		Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang	Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang
Perindustrian	19.879,1	1.350,1	67,9	4,1	-	-	-
Perdagangan, restoran, hotel, dan administrasi	13.991,9	71,9	5,1	4,8	4,2	14,5	4,9
Pertanian	10.074,0	491,0	48,7	3,1	-	-	-
Jasa usaha	8.204,8	32,4	3,9	3,9	0,5	14,0	5,0
Konstruksi	9.897,0	13,3	1,3	4,8	-	-	-
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.969,4	42,6	10,7	3,1	0,1	6,3	5,0
Jasa pelayanan sosial	9,7	0,1	6,9	5,0	-	-	-
Pertambangan	2.292,0	108,2	47,2	2,5	183,3	145,9	2,4
Listrik, gas, dan air	5.041,5	668,6	132,6	2,2	1,0	51,1	4,6
Perumahan	39.838,0	121,6	3,1	4,0	-	-	-
Konsumsi	9.445,5	89,7	9,5	2,6	-	-	-
Total	122.643,1	2.989,4	24,4	3,9	189,0	117,1	2,9
Total Kredit Pembiayaan	196.611,0						
Cakupan Emisi Pembiayaan (%)	62,4%						

Emisi GRK Cakupan 3 pada Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Kelas Aset - Tahun 2022

2022							
Sektor	Pembiayaan dalam cakupan (Rp miliar)	Cakupan 1 & 2			Cakupan 3		
		Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang	Emisi (ribu ton setara CO ₂)	Intensitas Emisi (ton setara CO ₂ / Rp miliar)	Nilai Kualitas Data Tertimbang
Investasi Obligasi	872,1	102,3	117,3	2,5	13,5	173,7	1,0
Pembiayaan Usaha	72.723,9	2.676,6	36,8	3,9	175,5	114,2	3,0
Properti Komersial	1.838,1	30,9	16,8	4,0	-	-	-
Rumah Tinggal	37.999,9	90,7	2,4	4,0	-	-	-
Kendaraan Bermotor	9.209,0	88,9	9,6	2,6	-	-	-
Total	122.643,1	2.989,4	24,4	3,9	189,0	117,1	2,9

PILAR 2 USAHA BERKELANJUTAN

Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp juta) (SRF #58) (FY-CB-404-7)

Sektor	2025	2024	2023	Pertumbuhan (%)	
				2025-2024	2024-2023
Perumahan	37.763.939	37.933.027	38.889.564	(0,50)	(2,46)
Perindustrian	44.521.722	40.843.871	38.365.381	9,29	6,46
Perdagangan, Restoran, Hotel, dan Administrasi	37.815.095	34.481.317	32.836.895	9,67	5,01
Lease Usaha	29.257.029	27.640.175	24.252.082	5,21	13,97
Konsumsi	41.701.518	38.902.641	34.076.602	7,19	14,16
Pertanian	11.670.250	13.620.837	11.580.044	(14,32)	13,70
Lainnya	35.593.172	34.581.147	32.869.302	3,71	4,89
Total	238.308.825	228.002.995	213.369.870	4,52	6,86

Pemberian Kredit Berdasarkan Lokasi Geografis (Rp juta) (SRF #58)

Wilayah	2025	%	2024	%	2023	%
Jakarta	171.536.792	72	162.630.411	71	153.322.585	73
Sumatera	16.761.292	7	15.971.139	7	14.588.662	7
Jawa Timur	13.809.361	6	13.668.706	6	13.556.931	6
Jawa Tengah	7.660.253	3	7.664.325	3	7.237.093	3
Jawa Barat	10.819.578	5	10.875.063	5	10.417.192	5
Indonesia Timur	7.410.707	3	7.140.302	3	6.794.087	3
Lainnya	10.310.842	4	10.053.059	4	7.453.320	3
Total	238.308.825	100	228.002.995	100	213.369.870	100

Rasio NPL Gross per Segmen (%) (FY-CB-344-2)

Uraian	2025	2024	2023
Perbankan Konsumer	2,6	2,3	1,7
Perbankan Emerging Business Banking (EBB)	3,5	4,1	4,6
Perbankan Komersial	3,2	3,4	4,1
Perbankan Korporasi	0,2	0,0	0,5
Total	1,8	1,8	2,0

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi Tahun 2025 (PDAK-5-2)

Uraian	Target 2025	Realisasi 2025
Proyeksi Operasional dan Keuangan		
Margin Bunga Bersih (NIM)	4,0%-4,4%	4,0%
Cost to Income Ratio (CIR)	44,0%-47,0%	45,9%
ROA	1,8%-2,2%	2,4%
RQE (Tier 1)	14,0%-16,0%	13,0%

Uraian	Target 2025	Realisasi 2025
Pertumbuhan Kredit	5,0%-7,0%	4,5%
Kualitas Aset (NPL bruto)	1,8%-2,3%	1,8%
Pertumbuhan Simpanan Nasabah	6,0%-10,0%	5,7%
Rasio CASA	65,0%-68,0%	70,0%
CAR	22,0%-24,0%	24,8%
CoC	0,6% - 0,8%	0,7%

Jumlah Nasabah Pemilik Giro, Rekening, dan Deposito (Individu dan UMKM) 2023-2025 (Rp=CB-000.4)

Uraian	2025		2024		2023	
	Individu	UMKM	Individu	UMKM	Individu	UMKM
Giro	23.931	7.455	29.150	7.386	28.412	6.437
Tabungan	4.289.109	3.614	4.106.778	3.427	3.667.644	3.011
Deposito	71.621	525	73.131	520	77.151	394

Total Nilai Giro, Rekening, dan Deposito (Individu dan UMKM) 2023-2025 (Rp juta) (Rp=CB-000.4)

Uraian	2025		2024		2023	
	Individu	UMKM	Individu	UMKM	Individu	UMKM
Giro	2.292.727	1.820.846	1.709.725	1.917.437	1.675.613	1.572.208
Tabungan	80.473.250	612.535	76.069.043	890.652	73.359.072	775.661
Deposito	42.766.079	1.192.963	44.076.462	1.304.137	44.132.380	872.412

Perbandingan Realisasi Kinerja Ekonomi

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Total Aset		372.698.893	360.220.510	334.369.233
Aset Produktif - Bersih		436.838.108	432.548.588	336.220.269
Pembayaran Bank		238.308.825	228.002.995	213.369.870
Dana Pihak Ketiga	Rp juta:	270.522.780	260.635.027	235.861.670
Pendapatan Operasional		19.435.688	18.917.536	18.785.620
Beban Operasional Lainnya		8.968.146	8.749.399	8.583.527
Labu Bersih		6.935.385	6.898.934	6.551.401

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Rasio Kinerja:				
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)		24,69	23,34	24,02
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-produktif		1,02	0,96	1,17
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif		1,02	0,94	1,14
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keseluruhan Terhadap Aset Produktif		2,53	3,22	4,14
NPL Gross	%	1,81	1,76	1,96
NPL Net		0,72	0,69	0,71
Return on Assets (ROA)		2,43	2,53	2,59
Return on Equity (ROE)		13,03	14,34	15,02
Net Interest Margin (NIM)		3,97	4,09	4,40
Rasio Efisiensi (BOPO)		72,40	74,02	71,67
Loan to Deposit Ratio (LDR)		86,61	86,28	89,30
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)				
a. LCR Secara Konsolidasi		203,80	225,53	249,58

Catatan: Penjelasan terkait pencapaian kinerja ekonomi yang sesuai dengan penerapan lingkungan berkelanjutan disajikan pada bagian Pembahasan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KOUU) dalam laporan ini.

Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan (Rp juta) (Rp. juta)

Uraian	Periode Pelaporan		
	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima			
Pendapatan bunga dan syariah	24.671.960	24.227.316	22.306.000
Pendapatan operasional lainnya	2.958.926	3.002.087	3.154.830
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	27.630.886	27.229.403	25.460.830
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Biaya bunga dan syariah	11.195.671	10.960.776	8.953.637
Biaya operasional lainnya (biaya tenaga kerja dan biaya umum & administrasi)	8.626.437	8.339.426	9.003.351
Pembayaran kepada penyandang dana (pembayaran dividen)	3.915.399	3.084.362	2.871.842
Pembayaran kepada pemerintah (pajak, retribusi, dan lain-lain)	1.890.380	1.829.853	1.805.871
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	25.627.887	24.214.417	22.634.681
Nilai Ekonomi yang Ditahan	2.002.999	3.014.986	2.826.149

Peningkatan Pengaduan Nasabah Terkait Keuangan Tahun 2025

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Bancassurance	-	0	-	0	-
Deposito	-	0	-	0	-
Direct Debit	2152	99.81	4	0	2156
Electronic Banking	36.689	99.91	33	0	36.722
Kartu ATM/Debit/Mesin ATM	6.965	99.88	8	0	6.973
Kartu Kredit	14.134	95.837	686	5	14.820
Kliring (Transfer)/Remittance	-	0	-	0	-
Kredit Tanpa Agunan	90	100	-	0	90
Pembayaran Kendaraan Bermotor	-	0	-	0	-
Pembayaran Pemilikan Rumah/ Apartemen	14	100	-	0	14
Penghimpunan Dana Lainnya	280	100	-	0	280
Reksadana	54	100	-	0	54
Tabungan	50	100	-	0	50
Wealth Management	22	100	-	0	22
Total	60.450	99	731	1	61.181

PILAR 4. TATA KELOLA DAN RISIKO

Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Keberlanjutan pada Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi

No	Nama Program	Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Komite Audit	Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan telaah dan verifikasi atas informasi keuangan, seleksi, penunjukan dan pengawasan pekerjaan auditor independen, evaluasi efektivitas pelaksanaan fungsi internal audit dan pengendalian intern. Komite Audit juga melakukan pengawasan pada kepatuhan CIMB Niaga terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan prinsip keberlanjutan di CIMB Niaga.
2.	Komite Nominasi dan Remunerasi	Terkait fungsi nominasi: Bertugas memberikan rekomendasi usulan calon anggota yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh OAG dan Rapat Umum Pemegang Saham. Pertimbangan yang dilakukan Komite dalam memberikan rekomendasi termasuk mengidentifikasi kesesuaian antara kualitas yang dimiliki calon/kandidat atas kedudukannya (<i>awareness</i>) terhadap prinsip keberlanjutan dan mempertimbangkan hasil Uji Tuntas Keberlanjutan (<i>Sustainability Due Diligence</i> atau <i>SD</i>) calon/kandidat tersebut (jika ada). Terkait fungsi remunerasi: Bertugas menyusun struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta memberikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi secara keseluruhan bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai, serta Komite Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Direksi. Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menjalankan fungsi remunerasi tersebut adalah target kinerja Bank atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Dewan Komisaris, termasuk kinerja terkait keberlanjutan.

Jumlah Peserta Pelatihan Anti-Fraud Berdasarkan Wilayah Operasional Bank (2023-2025)

Wilayah	2025			2024			2023		
	Manajemen	Karyawan	Mitra Bisnis	Manajemen	Karyawan	Mitra Bisnis	Manajemen	Karyawan	Mitra Bisnis
Wilayah Jakarta	15	10.030	55	0	3.582	0	0	1.455	0
Wilayah Sumatera	0	52	0	0	12	0	0	664	0
Wilayah Jawa Barat	0	104	0	0	18	0	0	365	0
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	0	112	0	0	49	0	0	635	0
Wilayah Jawa Timur	0	137	0	0	31	0	0	849	0
Wilayah Indonesia Timur	0	12	0	0	13	0	0	363	0
Training dalam modul yang diajarkan oleh HR	0	1051	0	0	2.297	0	0	2.611	0
Total			11.568			6.002			6.942

Catatan: Manajemen meliputi Dewan Komisaris dan Direksi

Penyelesaian Kasus Fraud (30/01/2024 - 30/09/2024) (RNY-CE-EG-4-1)

Kasus Internal Fraud	Jumlah Kasus		
	2025	2024	2023
Telah Diverifikasi	7	1	7
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank	3	0	0
Belum Diverifikasi Penyelesaiannya	0	0	0
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	0	3	1
Jumlah Fraud	10	4	8

Latihan: Informasi dalam tabel menunjukkan kasus dengan penyimpangan nominal >Rp 100 juta

PILAR 5: PELIBATAN DAN ADVOKASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Jumlah Peserta Pelatihan Berdasarkan Kelompok Jabatan dan Gender* (30/01/2024-1)

Uraian	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Senior Management	2.788	1.822	4.465	2.727	3.648	2.216
Middle Management	17.542	13.251	23.956	17.758	21.200	16.609
Junior Management	90.462	104.223	98.829	117.736	111.490	135.989
Non Management	20.599	10.323	25.125	22.772	30.202	28.800
Total	131.791	129.619	151.775	160.993	166.540	183.614

* termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran

Jumlah Jam Pelatihan Berdasarkan Tingkat Jabatan Tahun 2025* (30/01/2024-1)

Tingkat Jabatan	Total Jam Pelatihan	Jumlah Individu	Rata-rata Jam Pelatihan
Senior Management	14.868	293	50.74
Middle Management	34.354	1.703	65.40
Junior Management	2.538.786	10.278	247.01
Non-Management	73.958	1.807	44.25

* termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri

Jumlah Jam Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan* (30/01/2024-1)

Jenis Pelatihan	2025	2024	2023
Managerial Leadership & Soft Skills	58.848	88.602	124.867
Development Program & TCE	2.026.904	1.469.014	1.452.312
Risk, Corporate Assurance & Compliance	172.726	185.246	233.062
3D (Include IT Upskill & Reskilling)	89.253	65.517	53.691
Sales	72.532	40.243	84.531
Service	60.162	69.789	102.201
Treasury, Finance & Tax	6.271	4.875	5.769
Credit	23.768	26.648	26.996
Operations & IT	23.270	44.235	65.246

Jenis Pelatihan	2025	2024	2023
Syarikat	15.406	17.900	44.521
Transaction Banking	14.892	3.331	2.369
Culture	54.243	54.658	15.422
Purnabakti	1.560	1.984	896
Sustainability Finance	12.674	79.025	51.288
Team Building	95.456	99.524	18.952
Lainnya	-	-	-
Total	2.727.965	2.238.591	2.416.522

* Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran

Jumlah Peserta Berdasarkan Jenis Pelatihan* (ppb) (ppb)

Jenis Pelatihan	2025	2024	2023
Managerial Leadership & Soft Skills	18.612	34.644	37.878
Development Program & TCE	3.467	2.692	2.531
Risk Corporate Assurance & Compliance	83.834	64.611	98.855
3D (Include IT Upskill & Reskilling)	54.234	34.998	25.347
Sales	9.727	9.026	22.492
Service	14.951	17.908	35.138
Treasury, Finance & Tax	1.595	1.144	1.031
Credit	2.556	1.827	3.214
Operations & IT	16.236	20.942	24.747
Syarikat	4.594	3.810	13.403
Transaction Banking	4.694	840	332
Culture	30.322	24.864	52.853
Purnabakti	78	62	28
Sustainability Finance	7.555	85.962	23.129
Team Building	9.155	10.038	9.776
Lainnya	-	-	-
Total	261.510	312.768	350.154

* Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan (Rp juta)

Jenis Pengembangan	2025	2024	2023
Penyelenggaraan Pendidikan	75.564	73.577	83.806
Seminar & Kursus Eksternal Dalam Negeri	1.382	2.001	2.004
Seminar & Kursus Internal Luar Negeri	604	997	1.008
Budaya Korporasi	4.437	18.290	3.951
Training Center	18.288	79.700	12.654
Training Operasional	83.619	5.570	75.451
Total	187.895	180.135	178.875

Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi (dari 2-28-2023)

No	Nama Organisasi	Ruang Lingkup	Posisi / Keterlibatan
1	ACI Financial Markets Association (ACI FMA)	Internasional	Anggota
2	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Nasional	Anggota
3	Asosiasi Sistem Pembiayaan Indonesia (ASPI)	Nasional	Anggota
4	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FRDOP)	Nasional	Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum sebagai Ketua Umum
5	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Nasional	Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs dan Hukum sebagai anggota
6	Indonesia Foreign Exchange Market Committee (I-FEMC)	Nasional	Direktur Treasury & Capital Market sebagai Pengurus
7	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Nasional	Anggota
8	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS-SJK)	Nasional	Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum sebagai Ketua Badan Pengawas
9	Perhimpunan Bank Umum Nasional (PERBANAS)	Nasional	Bank sebagai anggota dan beberapa Direksi sebagai Pengurus
10	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Nasional	Anggota
11	Kamar Dagang & Industri Indonesia (KADIN)	Nasional	Anggota
12	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Nasional	Direktur Operasional & Teknologi Informasi sebagai Bendahara Umum
13	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Nasional	Anggota
14	Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Nasional	Anggota
15	Forum Human Capital Perbankan Indonesia (FHCP)	Nasional	Anggota
16	Perkumpulan Chief Information Officer Indonesia (PCIO)	Nasional	Anggota

RUJUKAN KERANGKA KERJA DAN STANDAR TERKAIT LAPORAN KEBERLANJUTAN

POJK No. 51/POJK.03/2017 (SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021)

No. Indeks	Pengungkapan	Halaman
Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjabatan Strategi Keberlanjutan	7
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
B.1	Aspek Ekonomi	11-12
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	7, 12, 16
B.3	Aspek Sosial	11, 13
Profil Perusahaan		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	6, 133
C.2	Alamat Perusahaan	4
C.3	Skala Usaha	4, 14, 196
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Ditawarkan	14
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	180
C.6	Perubahan Emisi dan Perusahaan Publik yang Berafiliasi Signifikan	5
Penjelasan Direksi		
D.1	Penjelasan Direksi	18-24
Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Pemangku Tanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	126, 129
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	176
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	135, 149-150
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	177-178
E.5	Penyelesaian terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	92
Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan Melibatkan Budaya Keberlanjutan	115-115
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	207-208
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sijilkan dengan Keuangan Berkelanjutan	99
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	105
Aspek Material		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	84

No. Indeks	Pengungkapan	Kolomisi
Aspek Energi		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	82
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	75
Aspek Air		
F.8	Penggunaan Air	85
Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9	Dampak dan Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	123-132/134
F.10	Usaha konservasi Keanekaragaman Hayati	119-122
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	78-79/81
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	70-72
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	83
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	82
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	81
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Dipecahkan	102
Kinerja Sosial		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atau Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	87
Aspek Kesetaraan		
F.18	Ketersediaan Kesempatan Berkerja	85
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	85
F.20	Upah Minimum Regional	83
F.21	Lingkungan Berkerja yang Layak dan Aman	83, 70
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	134-135
Aspek Masyarakat		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar	83, 136
F.24	Pengaduan Masyarakat	107
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	104-122
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	88
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Didevuluskan Keamanannya Bagi Pelanggan	87
F.28	Dampak Produk/Jasa	87
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	87
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	102
Lain-lain		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	185
G.2	Lembar Utang Balik	185
G.3	Tanggapan terhadap Laporan Balok Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	772

Indeks Standar GRI

Penyamaan penggunaan	PT CIMB Niaga Tbk telah menerapkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2025
GRI 1 yang digunakan	GRI 1: Landasan 2021

GRI Indeks	Pengungkapan	Kolom	Pengecekan			
			Persyaratan yang dicek	Alasan	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 1: Landasan 2021						
Pengungkapan Umum						
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1	Detail Organisasi	4			
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	46			
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak	4, 46			
	2-4	Persiapan kompilasi informasi	46			
	2-5	Assurance oleh pihak eksternal	46, 220-221			
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	4, 5, 11-13, 14, 85			
	2-7	Karyawan	196-199			
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	196			
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi	128, 130			
	2-10	Menominasi dan memilih badan tata kelola tertinggi	130			
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	129, 149			
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	130, 134			
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	131, 134			
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	129, 131			
	2-15	Konflik kepentingan	130			
	2-16	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	147			
	2-17	Perjanjian perundingan kolektif	131, 175			
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	131			
	2-19	Kebijakan remunerasi	131			
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	131			
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan	63			
	2-22	Pemilihan dan pengalokasi pembiayaan berkelanjutan	88			
	2-23	Komitmen kebijakan	141			

GRI Indeks	Pengungkapan	Halaman	Pengecekan			
			Persyaratan yang Diaksanakan	Akron	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-24	Menetapkan komitmen kebijakan	141			
	2-25	Proses untuk memitigasi dampak negatif	102			
	2-26	Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan itu	107			
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	107, 108			
	2-28	Keanggotaan asosiasi	100, 214			
	2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	111			
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	65			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	47			
	3-2	Daftar topik material	47			
	3-3	Pengelompokan terhadap topik material	47-61			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	209			
	201-2	Implikasi finansial, risiko, dan peluang lainnya terkait perubahan iklim	136-138			
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pensiun dan program pensiun lainnya	66-67			
	201-4	Dan dan finansial dan pemerintah	48			
GRI 203: Dampak ekonomi tidak langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan layanan yang didukung	114-115			
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	93			
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	165-166, 212			
	205-2	Komunikasi dari pemisahan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	165-166, 211, 212			
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	165-166			
GRI 206: Perilaku Anti-persaingan 2016	206-1	Pertemuan hukum atas perilaku anti-persaingan, anti-trust, dan praktik monopoli	67			
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	75-82			
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	75-82			
	302-3	Insentif energi	75-82			
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	75-82			
GRI 303: Air dan Efuen 2018	303-1	Inovasi dengan air sebagai sumber daya bersama	85			
	303-5	Konsumsi air	85			

GRI Indeks	Pengungkapan	Materi	Pengecekan			
			Persyaratan yang Dikembangkan	Atas	Penjelasan	No. Daftar Sektor GRI
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, dimiliki, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.				136-138
	304-2	Dampak signifikan dan kegiatan, praktik, dan jasa pada keanekaragaman hayati				136-138
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi				136-138
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung				75-82
	305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung				75-82
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya				75-82
	305-4	Intensitas Emisi GRK				75-82
	305-5	Pengurangan emisi GRK				75-82
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya				75-82
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbunan limbah dan dampak signifikan terkait limbah				83
	306-3	Timbunan limbah				83
	306-4	Limbah yang diangkut dan pembuangan akhir				83
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan				85
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil				85
GRI 401: Kependidikan 2016	401-1	Pendidikan karyawan baru dan peningkatan karyawan				200-202
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan perempuan yang tidak diberikan kepada karyawan semesta atau penuh waktu				86-87
	401-3	CUD महिला				303
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja				70-75
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan mitigasi insiden				70-75
	403-3	Layanan kesehatan kerja				70

GRI Indeks	Pengungkapan	Halaman	Pengecekan			
			Persyaratan yang Diaksanakan	Akron	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016	403-4	Partisipasi konsultasi dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja				
	403-5	Delapan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja				
	403-6	Peningkatan kuantitas kesehatan pekerja				
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis				
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja				
	403-9	Kecelakaan kerja				
	403-10	Penyakit akibat kerja				
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	114-175, 176-212-213			
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan pelatihan	66-67			
	404-3	Persentase karyawan yang menerima bimbingan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	208			
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keterkecukupan badan tata kelola dan karyawan	137-138			
	405-2	Beda gaji dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	63			
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	Pelugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	65			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak dan program pengembangan	104-126			
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Selaku pembecek baru dengan menggunakan kriteria sosial	65			
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	65			
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Pendapat dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	67			
	416-2	Insiden ketidakpatuhan hubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dan produk dan jasa	67			

GRI Indeks	Pengungkapan	Halaman	Pengecekan			
			Persyaratan yang Dikecualikan	Aktiva	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Pengajaran untuk informasi dan pelabelan produk dan layanan				
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait produk dan layanan informasi dan pelabelan				
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait pemasaran komunikasi				
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan tanggap data pelanggan				

GRI G4 Sektor Suplemen Jasa Keuangan

GRI G4 Sektor Suplemen Jasa Keuangan	Pengungkapan	Halaman
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu yang diterapkan pada lini bisnis	147-144
FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial di lini bisnis	147-144
FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien dengan persyaratan lingkungan dan sosial termasuk dalam perjanjian atau kontrak	147-144
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	175-176
FS5	Interaksi dengan klien/investor/lini bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	180
FS6	Penemuan portofolio untuk lini bisnis berdasarkan wilayah tertentu, ukuran (mis. Mikro/ME/Small) dan menurut sektor	207
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial spesifik untuk setiap lini bisnis yang dilici berdasarkan tujuan	88, 95
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan spesifik untuk setiap lini bisnis yang dilici berdasarkan tujuan	95, 99
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial dan prosedur penilaian risiko	54
FS10	Penemuan dan jumlah perusahaan yang dimiliki dalam portofolio lembaga tempat organisasi pelapor berinvestasi dengan masalah lingkungan atau sosial	214
FS11	Penemuan aset yang terkena penyalangan lingkungan atau sosial positif dan negatif	95
FS12	Kebijakan pemberian suara kelompok pada masalah lingkungan atau sosial untuk saham di mana organisasi pelapor memiliki hak untuk memilih saham atau memberi nasihat tentang pemungutan suara	147-144
FS13	Jalur akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	54-75
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang kurang beruntung	88-89
FS15	Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan	87
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	110-113

Panduan Pengungkapan Standar Keberlanjutan I

Pilar	PSPK Index	PSPK 1	Halaman
Tata Kelola	PSPK 1-27	(a) Organ atau individu yang memiliki fungsi tata kelola dan bertanggung jawab mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan.	
		(i) Cermatan tanggung jawab atas risiko dan peluang terkait keberlanjutan dalam kerangka atau kebijakan.	128, 129, 130
		(ii) Kesesuaian dan rencana pengembangan keterampilan dan kompetensi untuk mengawasi strategi dalam menanggapi risiko dan peluang terkait keberlanjutan.	131, 175
		(iii) Frekuensi pelaporan risiko dan peluang terkait keberlanjutan kepada organ atau individu.	130
		(iv) Perhitungan risiko dan peluang terkait keberlanjutan ke dalam pengawasan strategi, pengambilan keputusan, dan proses manajemen risiko, termasuk pertimbangan trade-off.	100, 131
		(v) Pengawasan penetapan dan pemantauan kemajuan target berhubungan dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk penyertaannya dalam kebijakan remunerasi.	64
		(b) Peran manajemen dalam proses tata kelola, pengendalian, dan prosedur yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk informasi tentang:	
		(i) Delegasi peran dan pengawasan tingkat manajemen atau komite tertentu.	130, 131
		(ii) Pengendalian dan prosedur pengawasan terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk integrasinya dengan fungsi internal lain.	130
Strategi	PSPK 1-29	(a) Risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.	47, 87, 149-157
		(b) Dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada model bisnis dan rantai nilai entitas.	47, 90, 149-157
		(c) Dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas.	47, 91-93, 100, 149-157
		(d) Dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dengan mempertimbangkan perhitungannya dalam perencanaan keuangan.	95
		(e) Ketahanan strategi dan model bisnis entitas terhadap risiko terkait keberlanjutan.	158-164
	PSPK 1-30	Dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.	
		(a) Penjelasan risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.	47, 87, 149-157

Pilar	PSPK Index	PSPK 1	Halaman
Strategi	PSPK 1-32	(b) Menentukan rentang waktu, jangka pendek, menengah, atau panjang, untuk masing-masing perkiraan dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan.	47, 90, 149-157
		(c) Definisi jangka pendek, menengah, dan panjang serta hubungannya dengan pengambilan keputusan strategis.	
		Dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas.	
	PSPK 1-33	(a) Uraian tentang dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas.	47, 91-93, 149-157
		(b) Uraian tentang konsentrasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan dalam model bisnis dan rantai nilai entitas.	
		Dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada strategi dan pengambilan keputusan.	
	PSPK 1-34	(a) Tanggapan terkini dan yang direncanakan terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan dalam strategi dan pengambilan keputusan.	95, 149-157
		(b) Kemajuan rencana periode pelaporan sebelumnya, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif.	
		(c) Trade-off antara risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dipertimbangkan oleh entitas.	
	PSPK 1-35	(a) Dampak kini risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas.	154-155
		(b) Dampak yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang dengan mempertimbangkan integrasinya ke dalam perencanaan keuangan.	
		Secara spesifik, entitas harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang:	
		(a) Informasi mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang memengaruhi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas pada periode pelaporan.	
		(b) Risiko dan peluang terkait keberlanjutan dengan risiko signifikan atas penyesuaian material dalam periode pelaporan tahunan berikutnya terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam periode berikutnya.	
		(c) Perkiraan perubahan posisi keuangan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan strateginya untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan, dengan mempertimbangkan:	
		(i) Rencana investasi dan pelepasannya, termasuk rencana yang tidak terkait secara konstruktual.	
		(ii) Sumber pendanaan yang direncanakan untuk menjalankan strateginya.	

Pilar	PSPK Index	PSPK 1	Halaman
Strategi		(d) Perkiraan perubahan kinerja keuangan dan arus kas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan strategi pengelolaan risiko dan peluang terkait keberlanjutan.	
	PSPK 1-41	Kapasitas untuk menyesuaikan dengan ketidakpastian yang muncul dari risiko terkait keberlanjutan. Pengungkapan kualitatif dan, jika dapat diterapkan, penilaian kuantitatif terhadap ketahanan strategi dan model bisnis sehubungan dengan risiko terkait keberlanjutan, termasuk proses penilaian dan rentang waktunya.	161-191
Manajemen Risiko	PSPK 1-44	(a) Proses dan kebijakan terkait yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko terkait keberlanjutan, termasuk informasi tentang:	
		(i) Masukan dan parameter yang digunakan	135-164
		(ii) Penggunaan analisis skenario terkait keberlanjutan untuk memberi informasi identifikasi risiko terkait keberlanjutan.	135-164
		(iii) Pendekatan penilaian atas efat, kemungkinan, dan besaran dampak Risiko tersebut.	135-164
		(iv) Prioritas risiko terkait keberlanjutan dibandingkan dengan jenis risiko lainnya serta pendekatannya.	135-164
		(v) Pendekatan pemantauan risiko terkait keberlanjutan.	94
		(vi) Pendekatan perubahan proses yang digunakan dibandingkan dengan periode sebelumnya.	47, 94
		(b) Proses yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau peluang terkait keberlanjutan.	136
Metrik dan Target		(c) Sejauh mana proses identifikasi, penilaian, prioritas, dan pemantauan risiko dan peluang terkait keberlanjutan terintegrasi keseluruhan proses manajemen risiko.	136
	PSPK 1-45	(a) Metrik yang disyaratkan oleh PSPK yang berlaku.	228
		(b) Metrik yang digunakan entitas untuk mengukur dan memantau	47
		(i) Risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut.	
		(ii) Kinerja sehubungan dengan risiko atau peluang terkait keberlanjutan, termasuk kemampuan pencapaian setiap target yang telah ditetapkan oleh entitas, dan setiap target yang disyaratkan peraturan perundang-undangan untuk dipenuhi.	

Pilar	PSPK Index	PSPK 1	Halaman
Metrik dan Target	PSPK 1-48	Metrik yang diungkapkan oleh entitas yang menerapkan paragraf 45–46 harus mencakup metrik yang terkait dengan model bisnis tertentu, aktivitas, atau fitur umum lain yang membedakan diri dalam industri.	46
	PSPK 1-49	Jika entitas mengungkapkan metrik yang diambil dari sumber selain SPK, entitas harus mengidentifikasi sumber dan metrik tersebut.	46
	PSPK 1-50	Jika metrik telah dikembangkan oleh entitas, maka entitas mengungkapkan informasi tentang:	
	(a)	Definisi metrik, termasuk penyesuaian metrik dari sumber lain selain SPK dan, jika demikian, entitas mengungkapkan sumbernya serta perbedaannya dari metrik yang ditetapkan dalam sumber tersebut.	46
	(b)	Klasifikasi metrik, dinyatakan dalam ukuran absolut, ukuran yang dinyatakan dalam kaitannya dengan metrik lain, atau ukuran kualitatif.	46
	(c)	Validasi metrik oleh pihak ketiga dan, jika demikian, termasuk pihak yang melakukan validasi.	46
	(d)	Metode yang digunakan untuk menghitung metrik dan masukan perhitungan, termasuk keterbatasan metode yang digunakan dan asumsi signifikan yang dibuat.	
	PSPK 1-51	Target yang telah ditetapkan untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan strategis, termasuk yang disarankan oleh peraturan perundang-undangan. Untuk setiap target, entitas mengungkapkan:	
	(a)	Metrik yang digunakan untuk menetapkan target dan memantau kemajuan pencapaian target.	67, 77
	(b)	Target kuantitatif atau kualitatif spesifik yang telah ditetapkan.	
	(c)	Periode target berlaku.	
	(d)	Periode dasar dari mana kemajuan diukur.	
	(e)	Tonggak dan target interim.	
	(f)	Kinerja terhadap setiap target dan analisis tren atau perubahan dalam kinerja entitas.	
	(g)	Perubahan target dan penjelasan atas perubahan tersebut.	

Panduan Pengungkapan Standar Keberlanjutan 2

Pilar	Index PSPK	PSPK 2	Halaman	
Tata Kelola	PSPK 2-05	(i) Organ atau individu yang memiliki fungsi tata kelola dan bertanggung jawab mengelola risiko dan peluang terkait iklim.		
		(ii) Garis tanggung jawab atas risiko dan peluang terkait iklim dalam lingkup atau kebijakan resmi.	128, 129, 130, 139	
		(iii) Kesesuaian dan rencana pengembangan keterampilan dan kompetensi untuk mengelola strategi dalam mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	131, 175-176	
		(iii) Frekuensi pelaporan risiko dan peluang terkait iklim kepada organ atau individu.	130, 139	
		(iv) Perhitungan risiko dan peluang terkait iklim ke dalam pengawasan strategi, pengambilan keputusan, dan proses manajemen risiko, termasuk pertimbangan trade-off.	100-101, 128, 138, 139	
		(iv) Pengawasan penetapan dan kemajuan target, berhubungan dengan risiko dan peluang terkait iklim, termasuk penyediaan metrik kinerja terkait dalam kebijakan remunerasi.	84, 100	
		(b) Peran manajemen dalam proses tata kelola, pengendalian, dan prosedur yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengatasi risiko dan peluang terkait iklim, termasuk informasi penting.		
		(ii) Delegasi peran dan pengawasan tingkat manajemen atau komite tertentu.	130, 131, 134, 139, 151-154	
		(iv) Pengendalian dan prosedur pengawasan terhadap risiko dan peluang terkait iklim, termasuk integritasnya dengan fungsi internal lain.	130, 140, 151-154	
Strategi	PSPK 2-09	(a) Risiko dan peluang terkait iklim yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.	96, 151-154, 155-157, 163	
		(b) Dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim pada model bisnis dan rantai nilai entitas.	72, 151-163	
		(c) Dampak risiko dan peluang terkait iklim terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas, termasuk informasi tentang rencana transisi terkait iklim.	64, 94, 155, 156-157, 98, 146-147, 193, 194	
		(d) Dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dengan mempertimbangkan perhitungannya dalam perencanaan keuangan.	88-89	
		(e) Ketahanan iklim strategi dan model bisnis entitas terhadap risiko terkait iklim dengan mempertimbangkan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi.	156-164	
	PSPK 2-10	Dampak risiko dan peluang terkait iklim yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.		
		(a) Penjelasan risiko dan peluang terkait iklim yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.	96, 151-154, 155-157, 163	
		(b) Kategorisasi untuk setiap risiko iklim yang telah diidentifikasi sebagai risiko baik atau transisi.	155-157, 163	
		(c) Menentukan rentang waktu, jangka pendek, menengah, atau panjang, untuk setiap perkiraan dampak risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi.	151-154, 156-157	
		(d) Durasi, jangka pendek, menengah, dan panjang serta hubungannya dengan pengambilan keputusan strategis.	151-154, 156-157	
		PSPK 2-11	Dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas.	
			(a) Data tentang dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas.	72, 161-162
			(b) Data tentang konsentrasi risiko dan peluang terkait iklim dalam model bisnis dan rantai nilai entitas.	162

Pilar	Indeks PSPK	PSPK 2	Notasi
Strategi	PSPK 2-1	Dampak risiko dan peluang terkait iklim pada strategi dan pengendalian keputusan	
	(i)	Tanggapan terkini dan yang direncanakan terhadap risiko dan peluang terkait iklim untuk mencapai target yang telah ditetapkan entitas dan yang disetujui oleh peraturan perundang-undangan	
	(ii)	Perubahan kini dan yang diantisipasi terhadap model bisnis entitas, termasuk alokasi sumber daya, untuk mengatasi risiko dan peluang terkait iklim	84, 103, 103
	(iii)	Upaya mitigasi dan adaptasi langsung kini dan yang diantisipasi	70-71, 90, 103, 104
	(iii)	Upaya mitigasi dan adaptasi tidak langsung kini dan yang diantisipasi	70-71, 90, 103, 104
	(iv)	Rencana transisi terkait iklim, termasuk informasi tentang asumsi utama yang digunakan dalam mengembangkan rencana transisi dan kesempatan yang menjadi dasarnya	38-40
	(v)	Rencana untuk mencapai target terkait iklim, termasuk target emisi gas rumah kaca	64, 146-147
	(vi)	Perubahan sumber daya dan rencana untuk menyediakan sumber daya untuk aktivitas terkait iklim	75-72
	(vi)	Informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai kemajuan rencana pada periode pelaporan sebelumnya	75-72
	PSPK 2-5	Dampak kini risiko dan peluang terkait iklim terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas pada periode pelaporan	88-89
	(ii)	Dampak yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan interaksinya ke dalam perencanaan keuangan	154-157
	PSPK 2-6	Entitas harus mengungkapkan beberapa informasi kuantitatif dan kualitatif seperti di bawah ini	
	(a)	Informasi terkait pengaruh risiko dan peluang terkait iklim terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas pada periode pelaporan	88-89
	(b)	Identifikasi risiko dan peluang terkait iklim yang memiliki risiko signifikan atas pencapaian misi terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya	88-89
	(c)	Perkiraan perubahan posisi keuangan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan strategi untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim dengan mempertimbangkan	
	(iii)	Rencana investasi dan pengembangannya, termasuk rencana yang tidak terikat secara kontraktual	71, 88-89
	(iii)	Sumber pendanaan yang direncanakan untuk melaksanakan strateginya	71, 88-89
	(d)	Perkiraan perubahan kinerja keuangan dan arus kas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan strateginya untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim	71, 83
	PSPK 2-22	Kesahanan strategi dan model bisnis terhadap perubahan, perkembangan, dan ekspansi terkait iklim, dengan mempertimbangkan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi entitas. Entitas harus mengungkapkan analisis skenario terkait iklim untuk menilai ketahanan iklimnya dengan menggunakan pendekatan yang sejalan dengan keadaan entitas (lihat 22-23). Dalam menyediakan informasi kuantitatif, entitas dapat mengungkapkan suatu jumlah atas rentang	

Pilar	Index PSPK	PSPK 2	Nilai
Strategi	(a)	Penilaian ketahanan iklim jangka pelaporan yang menunjukkan pengguna untuk memahami:	
	(i)	Impaksi dan penilaian terhadap strategi dan model bisnis, termasuk respons terhadap dampak yang diidentifikasi dalam analisis skenario terkait iklim.	151, 152
	(ii)	Araa ketahanan signifikan yang dipersembahkan dalam penilaian ketahanan iklim entitas.	151, 152
	(iii)	Kapasiti entitas untuk menyesuaikan atau mengadapasi strategi dan model bisnis terhadap perubahan iklim jangka pendek, menengah, dan panjang, termasuk:	
		(1) Kemudahan dan kelincahan sumber daya keuangan untuk merespons dampak yang diidentifikasi dalam analisis skenario terkait iklim, termasuk untuk menangani risiko dan memanfaatkan peluang terkait iklim.	71-72
		(2) Kemudahan akses untuk mengalihkan, mengubah tujuan, meminimalkan, atau menghentikan aset yang ada.	71-72
		(3) Dampak investasi kini dan yang diramalkan dalam mitigasi terkait iklim, adaptasi, dan peluang ketahanan iklim.	71-72, 88-89
	(b)	Proses dan periode analisis skenario terkait iklim dilakukan, termasuk:	
	(i)	Informasi tentang masukan yang digunakan entitas, termasuk:	
		(1) Skenario terkait iklim yang digunakan untuk analisis dan sumber skenario tersebut.	151, 152
		(2) Rangkaian skenario terkait iklim yang digunakan dalam analisis.	151, 152
		(3) Ketepatan skenario terkait iklim yang digunakan dengan risiko transisi atau fisik terkait iklim.	151, 152, 153
		(4) Kesesuaian skenario terkait iklim yang digunakan dengan persetujuan internasional terbaru tentang perubahan iklim.	151, 152
		(5) Alasan entitas memutuskan bahwa skenario terkait iklim yang dipilih relevan untuk menilai ketahananinya terhadap perubahan, perkembangan, atau ketidakpastian terkait iklim.	151, 152
		(6) Rentang waktu yang digunakan entitas dalam analisis.	151, 152
		(7) Cakupan operasi yang digunakan entitas dalam analisis.	151, 152, 153
	(ii)	Asumsi utama yang dibuat entitas dalam analisis, termasuk asumsi tentang:	
		(1) Ketahanan terkait iklim di yurisdiksi tempat entitas beroperasi.	152, 153
		(2) Tren makroekonomi.	152, 153
		(3) Variabel pada tingkat nasional atau regional.	152, 153
		(4) Penggunaan dan sumber energi.	152, 153
		(5) Perkembangan dalam teknologi.	152, 153
	(iii)	Periode pelaporan di mana analisis skenario terkait iklim dilakukan.	152

Pilar	Index PSPK	PSPK 2	Notasi
Manajemen Risiko	PSPK 2-25	(a) Proses dan kebijakan terkait yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, menginformasikan, dan memantau risiko terkait iklim, terkait informasi penting:	
		(i) Masukan dan parameter yang digunakan	130, 151-154, 155, 161, 162
		(ii) Penggunaan analisis skenario terkait iklim untuk memberi informasi identifikasi risiko terkait iklim	130, 151-154, 164
		(iii) Pendekatan untuk menilai sifat, kemungkinan, dan besaran dampak dari risiko tersebut	151-156
		(iv) Priorisasi risiko terkait iklim dibandingkan dengan jenis risiko lainnya serta pendekatannya	151-154
		(v) Pendekatan untuk memantau risiko terkait iklim	132, 151-154
		(vi) Perubahan pada proses yang digunakan dibandingkan dengan periode sebelumnya serta pendekatannya	151-154
		(b) Proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, menginformasikan, dan memantau peluang terkait iklim, termasuk informasi penggunaan analisis skenario terkait iklim untuk mengidentifikasi peluang terkait iklim	151-154
		(c) Sejauh mana proses identifikasi, penilaian, prioritas, dan pemantauan risiko dan peluang terkait iklim terintegrasi pada keseluruhan proses manajemen risiko	140, 151-154
Iklim dan Target	PSPK 2-29	(a) Emisi gas rumah kaca, emisi hulu:	
		(i) Pengungkapan emisi gas rumah kaca bruto absolut yang dihasilkan selama periode pelaporan, dinyatakan sebagai ekuitas ekivalen metrik ton CO ₂ , diklasifikasikan sebagai:	
		(1) Emisi gas rumah kaca Cakupan 1	77-81
		(2) Emisi gas rumah kaca Cakupan 2	77-81
		(3) Emisi gas rumah kaca Cakupan 3	77-81
		(ii) Pengukuran emisi gas rumah kaca sesuai dengan Greenhouse Gas Protocol: A Corporate Accounting and Reporting Standard (2004), kecuali digunakan oleh jurisdiksi atau bursa di mana entitas terdaftar untuk menggunakan metode berbeda	75, 77
		(iii) Pengungkapan pendekatan yang digunakan untuk mengukur emisi gas rumah kaca, termasuk:	
		(1) Pendekatan pengukuran, masukan, dan asumsi yang digunakan entitas untuk mengukur emisi gas rumah kaca	75, 77
		(2) Alasan pemilihan pendekatan pengukuran, masukan, dan asumsi yang digunakan untuk mengukur emisi gas rumah kaca	
		(3) Perubahan yang dilakukan entitas pada pendekatan pengukuran, masukan, dan asumsi selama periode pelaporan dan alasan perubahan tersebut	
		(iv) Disagregasi emisi gas rumah kaca Cakupan 1 dan Cakupan 2 antara:	
		(1) Kelompok usaha keuangan konsolidasi	77
		(2) Investasi lain yang dikuasainya dari paragraf 25a)(v)(f)	
		(v) Emisi gas rumah kaca Cakupan 2 berdasarkan lokasi yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 25a)(i)(2) dan pengungkapan tentang instrumen kontraktual	79-80
		(vi) Untuk emisi gas rumah kaca Cakupan 3 yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 25a)(i)(2), mengungkapkan:	
		(1) Kategori yang termasuk dalam pengukuran emisi gas rumah kaca Cakupan 3 sesuai dengan GHG Protocol Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard (2011)	79-80
		(2) Informasi tambahan tentang emisi yang diungkap (Kategori 10)	79-80

Pilar	Index PSPK	PSPK 2	Nilaiman
Materi dan Target	(a)	Risiko transisi terkait iklim—jumlah dan persentase aset atau aktivitas bank yang rentan terhadap risiko transisi terkait iklim.	57
	(b)	Risiko fisik terkait iklim—jumlah dan persentase aset atau aktivitas bank yang rentan terhadap risiko fisik terkait iklim.	57, 63
	(c)	Peluang terkait iklim—jumlah dan persentase aset atau aktivitas bank yang sesuai dengan peluang terkait iklim.	71-72
	(d)	Penyalur modal—jumlah belanja modal, pembiayaan, atau investasi yang dialokasikan untuk risiko dan peluang terkait iklim.	143
	(e)	Harga karbon internal, entitas harus mengungkapkan:	
	(iii)	Perjalanan penerapan harga karbon internal dalam pengambilan keputusan dan pendataannya.	73
	(iv)	Harga untuk setiap metrik ton setara gas rumah kaca yang digunakan oleh entitas untuk menilai biaya emisi gas rumah kaca.	73
	(g)	Pemfaktoran entitas harus mengungkapkan:	
	(ii)	Deskripsi proses pertimbangan terkait iklim menjadi faktor dalam manajemen dan pendataannya.	64, 133, 211
	(iv)	Persentase numerasi manajemen yang dikur pada periode kini yang dibandingkan dengan pertimbangan terkait iklim.	
	PSPK 2-33	Target kuantitatif dan kualitatif terkait iklim yang telah ditetapkan untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan strateginya, dan sesuai target yang ditetapkan oleh pemangku pemangku-pemangku, termasuk target emisi gas rumah kaca, untuk setiap target, entitas harus mengungkapkan:	
	(a)	Metrik yang digunakan untuk mencapai target.	77
	(b)	Tujuan dan target.	
	(c)	Dengan data entitas yang menjadi sasaran target.	
	(d)	Periode target berlaku.	
	(e)	Periode dasar dan masa kemajuan diukur.	
	(f)	Tanggung dan target internal.	
	(g)	Jika target tersebut kuantitatif, apakah target tersebut target absolut atau target intensitas.	
	(h)	Pengaruh persentase internasional terkait tentang perubahan iklim, termasuk komitmen yurisdiksi yang muncul dari partisipasi tersebut terhadap target.	
	PSPK 2-34	Pendekatan untuk menetapkan, memantau, dan memantau kemajuan terhadap setiap target, termasuk:	
	(a)	Validasi target dan metodologi untuk menetapkan target oleh pihak ketiga.	
	(b)	Proses entitas untuk memantau target.	75
	(c)	Metrik yang digunakan untuk memantau kemajuan dalam pencapaian target.	77
	(d)	Revisi apa pun terhadap target dan penjelasan untuk revisi tersebut.	77
	PSPK 2-35	Kinerja terhadap setiap target terkait iklim dan analisis tren atau perubahan kinerja.	77
	PSPK 2-36	Untuk setiap target emisi gas rumah kaca yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 33–35, entitas harus mengungkapkan:	
	(a)	Seni gas rumah kaca yang tercakup dalam target.	77
	(b)	Cakupan emisi gas rumah kaca Cakupan 1, Cakupan 2, atau Cakupan 3 dalam target.	75, 77
	(c)	Pengungkapan mengenai target gas rumah kaca bruto atau bersih. Jika entitas mengungkapkan target emisi gas rumah kaca bersih, entitas juga diwajibkan secara terpisah mengungkapkan target emisi gas rumah kaca bruto yang terkait.	77

Pilar	Index PSPK	PSPK 2	Nilaiman
Misi dan Target	(i)	Jika target tersebut berasal dari pendekatan defurbonisasi sektoral.	77
	(ii)	Rencana penggunaan kredit karbon untuk mengimbangi emisi gas rumah kaca guna mencapai target emisi gas rumah kaca bersih.	
	(iii)	Ketersediaan pada karbon kredit untuk mencapai target emisi gas rumah kaca bersih.	76
	(iv)	Sistem pihak ketiga yang memverifikasi atau mensertifikasi kredit karbon.	76
	(v)	Jenis kredit karbon, termasuk apakah offset pendasar (underlying offset) akan berbasis alam atau berdasarkan teknologi penghapusan karbon, dan apakah offset pendasar dapat melalui pengurangan atau penghapusan karbon.	76
	(vi)	Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kredibilitas dan integritas karbon kredit yang dicerminkan untuk digunakan.	76
Metrik Dampak Industri Pertambangan Komersial	PSPK 2-D52	Entitas yang melakukan aktivitas pertambangan komersial harus mengungkapkan:	
	(a)	Emisi absolut yang dibayar, dikategorikan berdasarkan emisi gas rumah kaca Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3 untuk setiap industri berdasarkan kelas aset.	
	(ii)	Industri-entitas harus mengungkapkan klasifikasi industri yang ditetapkan oleh regulator untuk mengklasifikasikan pihak lain, yang mencerminkan nilai setiap dari sistem klasifikasi yang tersedia pada tanggal pelaporan.	
	(c)	Kelas aset—pengungkapan harus mencakup perjanjian, pembiayaan proyek, obligasi, investasi ekuitas, dan komitmen pinjaman yang belum dicairkan. Jika entitas menghitung dan mengungkapkan emisi yang dibayar untuk kelas aset lainnya, maka entitas harus menyajikan penjelasan mengapa penyertaan kelas aset tambahan tersebut memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan informasi keuangan bertajuk umum.	79-81, 203-206
	(d)	Exposure bruto terhadap setiap industri berdasarkan kelas aset yang diperoleh dalam mata uang penyajian laporan keuangan entitas untuk:	
	(i)	Jumlah yang dibayar exposure bruto yang diakui sesuai dengan SRA atau prinsip akuntansi berlaku umum yang lain.	203-206
	(ii)	Komitmen pinjaman yang belum dicairkan.	
	(c)	Persentase exposure bruto entitas yang dimasukkan dalam perhitungan emisi yang dibayar. Entitas harus:	
	(i)	Jika persentase exposure bruto yang dimasukkan dalam perhitungan emisi yang dibayar kurang dari 100%, masukkan informasi penjelasan pengurangan, termasuk jenis aset yang dikeluarkan.	
	(ii)	Untuk jumlah yang dibayar, apakah termasuk seluruh dampak mitigasi risiko dari exposure bruto jika berlaku.	203-206
	(iii)	Pengungkapan sepuluh persentase komitmen pinjaman yang belum dicairkan yang termasuk dalam perhitungan emisi yang dibayar.	
	(d)	Metodologi yang digunakan dalam perhitungan emisi yang dibayar, termasuk metode alokasi untuk mengalokasikan bagian emisinya dalam kaitannya dengan besaran exposure bruto.	76

Indeks Sustainability Accounting Standard Board (SASB) - Sektor Keuangan

Kode	Pengungkapan	Materialitas
FN-CD-000.A	(1) Jumlah dan (2) nilai rekening giro dan tabungan menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	208
FN-CD-000.B	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	5
Keamanan Data		
FN-CD-230.a.1	(1) Jumlah pelanggaran data (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	87-88
FN-CD-230.a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	87-88
Inklusi Keuangan dan Capacity Building		
FN-CD-340.a.1	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	10-23
FN-CD-340.a.2	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman penuh tempo dan non-akumulasi yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	207
FN-CD-340.a.3	Jumlah rekening yang setidaknya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	70-73
FN-CD-340.a.4	Jumlah peserta literasi keuangan untuk nasabah yang tidak memiliki rekening bank atau rekening tertutup	10-73
Inkorporasi Tata Kelola, Sosial, dan Lingkungan di Analisis Kredit		
FN-CD-410.a.1	Komersial dan pembukaan kredit berdasarkan industri	207
FN-CD-410.a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	99-101
Etika Bisnis		
FN-CD-570.a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, anti-lucut, perilaku anti-pembelian, manipulasi pasar, malpraktik, atau undang-undang industri keuangan terkait lainnya	87
FN-CD-570.a.2	Deskripsi kebijakan dan prosedur whistleblowing	167-168
Sistem Manajemen Risiko		
FN-CD-550.a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB) berdasarkan kategori	N/A
FN-CD-550.a.2	Deskripsi pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit, ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi perusahaan jangka panjang, dan aktivitas bisnis lainnya	99-101

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Indikator	Prinsip dan Rekomendasi	Nilai
Level 1		
B	Keberlanjutan dan Keragaman	
B.1	Pengungkapan yang terkait dengan keberlanjutan harus konsisten, sebanding, dan dapat diandalkan, serta mencakup informasi material retrospektif serta berwawasan ke depan sehingga akan dianggap penting oleh investor dalam membuat keputusan investasi atau pemungutan suara.	
B.1.1	Apakah Perseroan mengidentifikasi/melaporkan topik ESG yang material terhadap strategi organisasi?	47-61
B.1.2	Apakah Perseroan mengidentifikasi perubahan iklim sebagai suatu isu?	47-61
B.1.3	Apakah Perseroan mengadopsi kerangka pelaporan atau standar keberlanjutan yang diakui secara internasional (yaitu GRI, Pelaporan Terpadu, SASB, Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK)?)	48
B.1.4	Apakah Perseroan mengungkapkan target keberlanjutan kuantitatif?	75-82
B.1.5	Apakah Perseroan mengungkapkan pencapaian kinerja terkait keberlanjutan dalam kaitannya dengan target yang ditetapkan sebelumnya?	75-82
B.1.6	Apakah Perseroan mengadakan bahwa Laporan/Telaporan Keberlanjutannya ditinjau dan/atau disetujui oleh Dewan atau Komite Dewan?	26-27, 128, 134
B.2	Kerangka tata kelola perusahaan harus memfasilitasi dialog antara Perseroan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan agar dapat bertukar pandangan tentang masalah keberlanjutan.	
B.2.1	Apakah Perseroan melibatkan pemangku kepentingan internal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik tentang masalah keberlanjutan yang penting bagi bisnis Perseroan?	171-173
B.2.2	Apakah Perseroan melibatkan pemangku kepentingan eksternal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik tentang masalah keberlanjutan yang penting bagi bisnis Perseroan?	171-173
B.3	Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan bahwa Direksi telah cukup mempertimbangkan risiko dan peluang keberlanjutan yang material ketika menjalankan fungsi utama mereka dalam merancang, memantau, dan membimbing praktik tata kelola, pengungkapan, strategi, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal, termasuk yang berkaitan dengan risiko fisik dan transisi yang terkait dengan iklim.	
B.3.1	Apakah Perseroan mengungkapkan bahwa Direksi melakukan kajian tahunan untuk menilai apakah struktur, modal dan utang Perseroan sesuai dengan tujuan strategi dan aspek risiko terkait?	111
B.4	Kerangka tata kelola perusahaan harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan sebagaimana telah ditetapkan oleh undang-undang atau melalui kesepakatan bersama dan mendorong kerja sama aktif antara Perseroan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan Perseroan yang sehat secara finansial.	
B.4.1	Adanya upaya Perseroan serta ruang lingkungannya dalam memenuhi keinginan pelanggan?	92-93
B.4.2	Prosedur pemilihan pemasok/kontraktor?	85
B.4.3	Upaya Perseroan untuk memastikan bahwa rantai nilainya ramah lingkungan atau sejalan dengan upaya mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	65, 104-108
B.4.4	Upaya Perseroan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar mereka beroperasinya?	104-108, 116-122

Indikator	Prinsip dan Rekomendasi	Referensi
B.4.5	Program dan prosedur anti-korupsi Perseroan?	166
B.4.6	Bagaimana hak-hak kreditur dilindungi?	148
B.4.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/tujuan khusus yang membahas upaya-upaya Perseroan dalam bidang lingkungan/ekonomi dan sosial?	Laporan Keberlanjutan
B.5	Jika kepentingan pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan mesti memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.	
B.5.1	Apakah Perseroan menyediakan saluran kontak melalui situs web Perseroan atau Laporan Tahunan yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (misalnya pelanggan, pemasok, masyarakat umum, dll) untuk menyampaikan keprihatinan dan/atau keluhan mereka atas kemungkinan pelanggaran hak-hak mereka?	102
B.6	Melantime untuk partisipasi karyawan mesti diperbolehkan untuk dikembangkan.	
B.6.1	Apakah Perseroan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawannya?	65
B.6.2	Apakah Perseroan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai program pelatihan dan pengembangan bagi karyawannya?	60, 134-139
B.6.3	Apakah Perseroan memiliki kebijakan penghargaan/kompensasi yang mempromosikan kinerja Perseroan dalam pengukuran finansial jangka pendek?	64
B.7	Para pemangku kepentingan, termasuk karyawan perserangan dan badan perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengomunikasikan keprihatinan mereka tentang praktik ilegal atau tidak etis kepada Dewan, sementara hak-hak mereka tidak boleh dikompromikan hanya karena mereka melakukan hal tersebut.	
B.7.1	Apakah Perseroan memiliki kebijakan whistleblowing yang mencakup prosedur penanganan oleh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya mengenai dugaan perilaku ilegal dan tidak etis dan membela (kan) saluran kontak melalui situs web Perseroan atau Laporan Tahunan?	167-168
B.7.2	Apakah Perseroan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi karyawan/orang yang mengungkapkan dugaan perilaku ilegal/tidak etis dan tindakan pembalasan?	167-168
Level 2. Bonus Item		
(a)B	Keberlanjutan dan Ketahanan	
(R)G1	Apakah Perseroan mengungkapkan bagaimana ia mengelola risiko dan peluang terkait iklim?	51-52, 88-90, 136-140
(R)G12	Apakah Perseroan mengungkapkan bahwa Laporan Keberlanjutan/Pelaporan Keberlanjutannya diverifikasi secara eksternal?	46
(R)G13	Apakah Perseroan mengungkapkan status keterlibatan dengan kelompok pemangku kepentingan dan bagaimana Perseroan menangani masalah ESG para pemangku kepentingan?	44, 111-123
(R)G14	Apakah Perseroan memiliki whistleblowing yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengelola masalah keberlanjutan?	126-134
(R)G15	Apakah Perseroan mengungkapkan penjelasan Dewan Komisaris dan Direksi terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan?	126-134
(R)G16	Apakah Perseroan mengungkapkan hubungan antara remunerasi Direksi eksekutif dan manajemen senior serta kinerja keberlanjutan untuk tahun sebelumnya?	64, 129-130
(R)G17	Apakah Sistem Pengungkapan Pelanggaran (Whistleblowing System) Perseroan dikelola oleh pihak/institusi independen?	167-168



Laporan/Report No. N20260317001/DC2/PA/2026

Laporan asurans independen dengan keyakinan terbatas atas informasi keberlanjutan yang diidentifikasi dalam laporan keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan entitas anak

Kepada Direksi
PT Bank CIMB Niaga Tbk

Kesimpulan keyakinan terbatas

Kami telah melakukan suatu perikatan keyakinan terbatas atas Informasi keberlanjutan yang diidentifikasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Entitas Anak ("Grup") yang tercantum di bawah ini dan dimuat pada bagian "Informasi Keberlanjutan Terpilih dalam Lingkup Limited Assurance" dalam Laporan Keberlanjutan Grup tahun 2025 ("Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi") tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Berdasarkan prosedur yang telah kami laksanakan dan bukti yang kami peroleh, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami yakin bahwa Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi milik Grup tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada bagian "Informasi Keberlanjutan Terpilih dalam Lingkup Limited Assurance" dalam Laporan Keberlanjutan Grup tahun 2025.

Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi

Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dirangkum sebagai berikut:

Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi	Satuan
Emisi Gas Rumah Kaca ("GRK") - Cakupan 1	ton setara CO ₂
Emisi GRK - Cakupan 2 - Location Based	ton setara CO ₂

Independent practitioner's limited assurance report on the identified sustainability information in PT Bank CIMB Niaga Tbk and its subsidiaries' sustainability report

*To the Board of Directors of
PT Bank CIMB Niaga Tbk*

Limited assurance conclusion

We have conducted a limited assurance engagement on the identified sustainability information of PT Bank CIMB Niaga Tbk and its Subsidiaries (the "Group") listed below and included in the "Selected Sustainability Information within the Scope of Limited Assurance" section of the Group's 2025 Sustainability Report (the "Identified Sustainability Information") as at 31 December 2025 and for the year then ended.

Based on the procedures we have performed and the evidence we have obtained, nothing has come to our attention that causes us to believe that the Group's Identified Sustainability Information as at 31 December 2025 and for the year then ended is not prepared, in all material respects, in accordance with the criteria applied as explained in the "Selected Sustainability Information within the Scope of Limited Assurance" section of the Group's 2025 Sustainability Report.

Identified Sustainability Information

The Identified Sustainability Information as at 31 December 2025 and for the year then ended is summarised below:

<i>Identified Sustainability Information</i>	<i>Units</i>
<i>Greenhouse Gas ("GHG") Emissions - Scope 1</i>	<i>ICO₂e</i>
<i>GHG Emissions Scope 2 - Location based</i>	<i>ICO₂e</i>

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 10290 – Indonesia
T: +62 (21) 5090 2901 / 3119 2901
F: +62 (21) 5090 5555 / 5090 5050

Internal Audit Division, KAP 0158633 1/2026

Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi	Satuan
Emisi GRK – Cakupan 2 – Market Based	ton setara CO ₂
Nasabah aktif baru dari segmen masyarakat berpenghasilan rendah	jumlah nasabah
Employee Volunteer Program	jam
Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Keberlanjutan	jumlah karyawan
Pembelian air	m ³
Limbah yang dihasilkan	ton
Kesetaraan rata-rata upah gender	rasio
Tingkat ketidakhadiran	%

Keyakinan kami hanya mencakup informasi tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan kami tidak melaksanakan prosedur atas periode-periode sebelumnya atau hal lainnya yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan Grup tahun 2025, oleh karena itu, kami tidak menyampaikan kesimpulan atas hal ini.

Basis kesimpulan

Kami melaksanakan penkafan keyakinan terbatas berdasarkan *International Standard on Assurance Engagements (ISAE) 3000 (Revised), Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information* ("ISAE 3000 (Revised)") dan terkait emisi gas rumah kaca, *International Standard on Assurance Engagements 3410, Assurance Engagements on Greenhouse Gas Statements* ("ISAE 3410"), yang ditetapkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board*.

Kami percaya bahwa bukti yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menjadi dasar bagi kesimpulan kami. Tanggung jawab kami berdasarkan standar ini diuraikan lebih lanjut pada bagian Tanggung jawab praktisi dalam laporan kami.

Identified Sustainability Information	Units
GHG Emissions Scope 2 – Market based	100t _{CO2e}
New active low-income customers	number of customers
Employee Volunteer Program	hours
Employee trained in Sustainability	number of employees
Water purchase	m ³
Waste generated	ton(s)
Gender pay ratio	ratio
Absenteeism rate	%

Our assurance only covered information as at 31 December 2025 and for the year then ended and we have not performed any procedures with respect to earlier periods or any other elements included in the Group's 2025 Sustainability Report and, therefore, do not express any conclusion thereon.

Basis for conclusion

We conducted our limited assurance engagement in accordance with *International Standard on Assurance Engagements (ISAE) 3000 (Revised), Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information* ("ISAE 3000 (Revised)") and, in respect of greenhouse gas emissions, *International Standard on Assurance Engagements 3410, Assurance Engagements on Greenhouse Gas Statements* ("ISAE 3410"), issued by the *International Auditing and Assurance Standards Board*.

We believe that the evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our conclusion. Our responsibilities under these standards are further described in the *Practitioner's responsibilities* section of our report.

Independensi kami dan pengendalian mutu

Kami telah mematuhi ketentuan independensi dan ketentuan etika lainnya yang relevan dalam *International Code of Ethics for Professional Accountants* (termasuk *International Independence Standards*) yang ditetapkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants*, berdasarkan prinsip dasar yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional.

Kantor Akuntan Publik ("KAP") menerapkan *International Standard on Quality Management 1*, yang mensyaratkan KAP untuk merancang, menerapkan dan mengoperasikan sistem manajemen mutu, termasuk kebijakan atau prosedur mengenai kepatuhan terhadap ketentuan etika, standar profesional dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab untuk informasi keberlanjutan yang diidentifikasi

Manajemen Grup bertanggung jawab untuk:

- Penyusunan Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada bagian "Informasi Keberlanjutan Terpilih dalam Lingkup *Limited Assurance*" dalam Laporan Keberlanjutan Grup tahun 2025;
- Merancang, menerapkan dan memelihara pengendalian internal sebagaimana dianggap perlu oleh Grup untuk memungkinkan penyusunan Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada bagian "Informasi Keberlanjutan Terpilih dalam Lingkup *Limited Assurance*" dalam Laporan Keberlanjutan Grup tahun 2025, yang bebas dari salah saji material, baik karena kecurangan maupun kesalahan; dan
- Pemilihan dan penerapan metode pelaporan keberlanjutan yang sesuai serta penetapan asumsi dan estimasi yang wajar sesuai dengan keadaan.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keberlanjutan.

Our independence and quality management

We have complied with the independence and other ethical requirements of the *International Code of Ethics for Professional Accountants* (including *International Independence Standards*) issued by the *International Ethics Standards Board for Accountants*, which is founded on fundamental principles of integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality and professional behavior.

The firm applies *International Standard on Quality Management 1*, which requires the firm to design, implement and operate a system of quality management including policies or procedures regarding compliance with ethical requirements, professional standards and applicable legal and regulatory requirements.

Responsibilities for the identified sustainability information

Management of the Group is responsible for:

- The preparation of the Identified Sustainability Information in accordance with the criteria applied as explained in the "Selected Sustainability Information within the Scope of Limited Assurance" section of the Group's 2025 Sustainability Report;
- Designing, implementing and maintaining such internal control as the Group determines is necessary to enable the preparation of the Identified Sustainability Information, in accordance with the criteria applied as explained in the "Selected Sustainability Information within the Scope of Limited Assurance" section of the Group's 2025 Sustainability Report, that is free from material misstatement, whether due to fraud or error; and
- The selection and application of appropriate sustainability reporting methods and making assumptions and estimates that are reasonable in the circumstances.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's sustainability reporting process.

Keterbatasan inheren dalam penyusunan informasi keberlanjutan yang diidentifikasi

Ketidadaan praktik yang signifikan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengukur informasi non-keuangan memungkinkan digunakannya ukuran dan teknik pengukuran yang berbeda, namun tetap dapat diterima, dan dapat memengaruhi tingkat keterbandingan antar entitas.

Kuantifikasi GRK memiliki ketidakpastian inheren karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang belum sepenuhnya mampu digunakan untuk menentukan faktor emisi dan nilai yang diperlukan untuk menggabungkan emisi dari berbagai jenis gas.

Tanggung jawab praktisi

Tanggung jawab kami adalah untuk merencanakan dan melaksanakan prosedur asurans untuk memperoleh keyakinan terbatas tentang apakah Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi bebas dari salah satu material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan keyakinan terbatas yang memuat kesimpulan kami. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna berdasarkan Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi.

Sebagai bagian dari suatu prosedur keyakinan terbatas berdasarkan ISAE 3000 (Revised) dan ISAE 3410 kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama prosedur. Kami juga:

- Menilai kesesuaian, dalam kondisi penggunaan Grup, atas kriteria sebagai dasar penyusunan Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi.
- Melaksanakan prosedur penilaian risiko, termasuk memperoleh pemahaman atas pengendalian internal yang relevan dengan prosedur, untuk mengidentifikasi area dengan kemungkinan timbulnya kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan; namun tidak untuk tujuan memberikan suatu kesimpulan atas efektivitas pengendalian internal Grup.

Inherent limitations in preparing the identified sustainability information

The absence of a significant body of established practice on which to draw to evaluate and measure non-financial information allows for different, but acceptable, measures and measurement techniques and can affect comparability between entities.

Greenhouse gas quantification is subject to inherent uncertainty because of incomplete scientific knowledge used to determine emissions factors and the values needed to combine emissions of different gases.

Practitioner's responsibilities

Our responsibility is to plan and perform the assurance engagement to obtain limited assurance about whether the Identified Sustainability Information is free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue a limited assurance report that includes our conclusion. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the decisions of users taken on the basis of the Identified Sustainability Information.

As part of a limited assurance engagement in accordance with ISAE 3000 (Revised) and ISAE 3410 we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the engagement. We also:

- Determine the suitability in the circumstances of the Group's use of the criteria as the basis for the preparation of the Identified Sustainability Information.
- Perform risk assessment procedures, including obtaining an understanding of internal control relevant to the engagement, to identify where material misstatements are likely to arise, whether due to fraud or error, but not for the purpose of providing a conclusion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Merancang dan melaksanakan prosedur yang responsif terhadap area di mana salah satu materi mungkin timbul dalam Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian materi yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Ikhtisar pekerjaan yang dilaksanakan

Dalam perikatan keyakinan terbatas melibatkan prosedur untuk memperoleh bukti terkait Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi. Prosedur dalam perikatan keyakinan terbatas berbeda dalam sifat dan waktu pelaksanaannya, serta lebih terbatas cakupannya dibandingkan perikatan keyakinan memadai. Akibatnya, tingkat keyakinan yang diperoleh dalam keyakinan terbatas secara substansi lebih rendah dibandingkan keyakinan yang diperoleh apabila perikatan keyakinan memadai dilaksanakan.

Sifat, waktu dan luasnya prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan profesional, termasuk mengidentifikasi di mana kesalahan penyajian materi mungkin timbul dalam Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam melaksanakan perikatan keyakinan terbatas, kami:

- Mendapatkan pemahaman tentang proses pelaporan Grup yang relevan dengan penyusunan Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi dengan:
 - Meminta keterangan dari personel yang bertanggung jawab atas laporan keberlanjutan;
 - Memeriksa dokumen yang relevan terkait proses pelaporan Grup.
- Mengevaluasi apakah seluruh informasi yang diidentifikasi melalui proses penetapan informasi pelaporan telah tercakup dalam Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi.
- Melakukan permintaan keterangan kepada personel terkait serta prosedur analisis atas informasi terpilih dalam Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi.
- Melaksanakan prosedur substantif atas informasi terpilih dalam Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi.

- *Design and perform procedures responsive to where material misstatements are likely to arise in the Identified Sustainability Information. The risk is not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentation, or the override of internal control.*

Summary of the work performed

A limited assurance engagement involves performing procedures to obtain evidence about the Identified Sustainability Information. The procedures in a limited assurance engagement vary in nature and timing from, and are less in extent than for, a reasonable assurance engagement. Consequently, the level of assurance obtained in a limited assurance engagement is substantially lower than the assurance that would have been obtained had a reasonable assurance engagement been performed.

The nature, timing and extent of procedures selected depend on professional judgement, including the identification of where material misstatements are likely to arise in the Identified Sustainability Information, whether due to fraud or error.

In conducting our limited assurance engagement, we:

- *Obtained an understanding of the Group's reporting processes relevant to the preparation of its Identified Sustainability Information by:*
 - *Making inquiries of the persons responsible for the sustainability report;*
 - *Inspecting relevant documentation relating to the Group's reporting processes.*
- *Evaluated whether all information identified by the process to identify the information reported in the Identified Sustainability Information is included in the Identified Sustainability Information.*
- *Performed inquiries of relevant personnel and analytical procedures on selected information in the Identified Sustainability Information.*
- *Performed substantive assurance procedures on selected information in the Identified Sustainability Information.*

- Mengevaluasi kesesuaian metode kuantifikasi dan kebijakan pelaporan.
- Mengevaluasi metode, asumsi dan data yang digunakan dalam pengembangan estimasi.

Pembatasan atas distribusi dan penggunaan laporan kami

Laporan kami ditujukan semata-mata kepada Direksi untuk membantu Direksi dalam menjalankan tanggung jawab tata kelola dengan memperoleh laporan asurans independen terkait Informasi Keberlanjutan yang Diidentifikasi.

Kami tidak menerima kewajiban, tanggung jawab, atau tuntutan kepada pihak selain Grup sehubungan dengan laporan ini, maupun kepada Grup atas konsekuensi dari penggunaan atau pengandalan atas laporan ini untuk tujuan selain sebagaimana dimaksud di atas. Kami tidak memberikan pernyataan mengenai kesesuaian laporan ini bagi pihak selain Grup, dan apabila pihak selain Grup memilih untuk menggunakan atau mengandalkan laporan ini, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi risiko pihak tersebut.

- *Evaluated the appropriateness of quantification methods and reporting policies.*
- *Evaluated the methods, assumption and data for developing estimates.*

Restriction on distribution and use of our report

Our report is intended solely for the Board of Directors to assist the Board of Directors in responding to their governance responsibilities by obtaining an independent assurance report in connection with the identified Sustainability Information.

We accept no duty, responsibility or liability to anyone other than the Group in connection with this report or to the Group for the consequences of using or relying on it for a purpose other than that referred to above. We make no representation concerning the appropriateness of this report for anyone other than the Group and if anyone other than the Group chooses to use or rely on it they do so at their own risk.

Jakarta,
17 Maret / March 2026



Jimmy Pangestu, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1124

Informasi Keberlanjutan Terpilih dalam Lingkup *Limited Assurance*

Informasi Keberlanjutan	Angka untuk tahun 2025
Limbah yang dihasilkan	222 ton
Pembelian air	127.757 m ³
Emisi GRK - Cakupan 1	2.112 ton setara CO ₂
Emisi GRK - Cakupan 2 - Location Based	31.916 ton setara CO ₂
Emisi GRK - Cakupan 2 - Market Based	19.046 ton setara CO ₂
Nasabah aktif baru dari segmen masyarakat berpenghasilan rendah	350.238 orang nasabah
Realisasi biaya TISL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)	Rp 26.312 juta
Employee Volunteer Program	75.578 jam
Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Keberlanjutan	2.395 orang karyawan
Kesenjangan rata-rata upah gender	0,98 (Perempuan) : 1,00 (Laki-laki)
Tingkat ketidakhadiran	0,27%

Emisi Gas Rumah Kaca ("GRK")

Batasan pelaporan emisi GRK mencakup aktivitas operasional kantor pusat dan kantor cabang dari entitas induk PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Cakupan 1

Emisi GRK Cakupan 1 mencakup emisi langsung yang berasal dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh entitas, termasuk emisi dari pembakaran bahan bakar pada sumber stasioner dan bergerak, serta emisi fugitif dari penggunaan refrigeran.

Emisi GRK Cakupan 1 dihitung menggunakan faktor emisi yang bersumber dari publikasi resmi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), dengan Global Warming Potential (GWP) yang relevan. Spesifikasi bahan bakar dan data pendukung lainnya mengacu pada informasi yang diterbitkan oleh pemasok bahan bakar.

Cakupan 2 – Location-based

Emisi GRK Cakupan 2 (location-based) mencakup emisi tidak langsung dari konsumsi listrik yang dibeli, yang dihitung menggunakan faktor emisi jaringan listrik yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

Cakupan 2 – Market-based

Emisi GRK Cakupan 2 (market-based) mencerminkan emisi dari konsumsi listrik yang dibeli dengan mempertimbangkan instrumen kontraktual yang dimiliki, termasuk Renewable Energy Certificate (REC).

Pembelian Air

Batasan pelaporan pembelian air mencakup aktivitas operasional kantor pusat dan kantor cabang dari entitas induk CIMB Niaga.

Pembelian air mencerminkan total volume air yang dibeli dari perusahaan air minum dan/atau air tangki, diambil untuk kegiatan operasional entitas.

Limbah yang Dihasilkan

Batasan pelaporan limbah mencakup aktivitas operasional pada lokasi-lokasi tertentu, yaitu Kantor Pusat Graha CMB Niaga, Kantor Pusat Griya Niaga Bistaro 1 dan 2, Kantor Cabang Tebet, dan Kantor Cabang Gajah Mada.

Limbah yang dilaporkan mencakup limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas operasional pada lokasi tersebut.

Kesenjangan Rata-Rata Upah Gender (*Gender Pay Gap*)

Batasan pelaporan kesenjangan rata-rata upah gender mencakup karyawan pada PT Bank CMB Niaga Tbk. dan dua entitas anak, antara lain PT CMB Niaga Sekuritas dan PT CMB Niaga Auto Finance.

Kesenjangan rata-rata upah gender dihitung sebagai perbandingan antara rata-rata gaji karyawan perempuan dan rata-rata gaji karyawan laki-laki.

Perhitungan kesenjangan rata-rata upah berdasarkan gender tidak mencakup upah dari CEO, eksekutif, *seconded*, dan *trainee*.

Gaji yang digunakan dalam perhitungan mencakup gaji pokok dan komponen remunerasi tetap lainnya yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025.

Realisasi Biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan

Batasan pelaporan realisasi biaya TJSL mencakup biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dilakukan oleh entitas induk PT Bank CMB Niaga Tbk.

Realisasi biaya TJSL merupakan total akumulasi biaya yang dikeluarkan oleh PT Bank CMB Niaga Tbk dalam pelaksanaan kegiatan sukarela, baik yang diselenggarakan secara mandiri oleh PT Bank CMB Niaga Tbk maupun melalui kerja sama dengan pihak eksternal, selama tahun 2025.

Biaya TJSL yang diperhitungkan mencakup biaya kegiatan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, serta iklim dan lingkungan yang selaras dengan pilar CSR PT Bank CMB Niaga Tbk. Selain itu, biaya TJSL juga mencakup biaya internal yang dikeluarkan untuk mendukung pelaksanaan, pengelolaan, dan pelaporan kegiatan TJSL PT Bank CMB Niaga Tbk.

Nilai yang dilaporkan mencakup biaya yang telah direalisasikan serta biaya yang telah terjadi namun belum dibayarkan pada tahun berjalan.

Employee Volunteer Program

Batasan pelaporan *employee volunteer program* mencakup karyawan pada entitas induk PT Bank CMB Niaga Tbk. dan dua entitas anak, antara lain PT CMB Niaga Sekuritas dan PT CMB Niaga Auto Finance.

Employee volunteer program merupakan total akumulasi jam partisipasi karyawan dalam kegiatan sukarela yang secara individual maupun yang diselenggarakan oleh PT Bank CMB Niaga Tbk dan entitas anak selama tahun 2025.

Partisipasi dalam *Employee Volunteer Program* mencakup jam partisipasi dari staf, karyawan kontrak, CEO, eksekutif, dan *management trainee* yang dihitung berdasarkan durasi aktual partisipasi karyawan dalam kegiatan sukarela yang tercatat dalam sistem pelaporan internal.

Kegiatan sukarela yang diperhitungkan mencakup partisipasi karyawan dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan lingkungan yang selaras dengan pilar CSR PT Bank CMB Niaga Tbk dan entitas anak.

Tingkat Ketidakhadiran

Batasan pelaporan tingkat ketidakhadiran mencakup karyawan pada entitas induk PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan dua entitas anak antara lain PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT CIMB Niaga Auto Finance.

Tingkat ketidakhadiran dihitung sebagai perbandingan antara jumlah hari ketidakhadiran karena sakit dengan hasil perkalian antara rata-rata jumlah karyawan dan jumlah hari kerja dalam satu tahun.

Hari kerja yang digunakan dalam perhitungan tidak mencakup hari libur akhir pekan, hari libur nasional dan cuti bersama sesuai kalender resmi Pemerintah Republik Indonesia.

Karyawan yang dipertimbangkan dalam perhitungan tingkat ketidakhadiran meliputi CEO, Ekspatriat, staf, karyawan kontrak, dan Management Trainee.

Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Keberlanjutan

Batasan pelaporan karyawan yang mengikuti pelatihan keberlanjutan mencakup jumlah karyawan pada entitas induk PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan dua entitas anak antara lain PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT CIMB Niaga Auto Finance.

Pelatihan keberlanjutan mencakup pelatihan yang berkaitan dengan topik keberlanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada perubahan iklim, keuangan berkelanjutan dan topik terkait lainnya.

Partisipasi dalam pelatihan keberlanjutan mencakup karyawan yang mengikuti pelatihan keberlanjutan selama 2025, termasuk staf, karyawan kontrak, CEO, ekspatriat, secondee dan management trainee pada entitas induk CIMB Niaga dan dua entitas anak.

Nasabah Aktif Baru dari Segmen Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Batasan pelaporan nasabah aktif baru dari segmen masyarakat berpenghasilan rendah mencakup nasabah PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Nasabah aktif baru dari segmen masyarakat berpenghasilan rendah mencakup nasabah individu baru pada tahun berjalan yang memiliki rekening tabungan, dengan penghasilan tahunan paling banyak Rp36.000.000 atau penghasilan bulanan paling banyak Rp3.000.000, sesuai dengan ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 24/6/PADG/2022.

Pendekatan Desain Laporan yang Minimalis, Efisien, dan Ramah Lingkungan

Kami berusaha menampilkan laporan yang tidak hanya mempertimbangkan cara komunikasi yang efektif kepada pembaca, namun juga mempertimbangkan berbagai hal, misalnya pemilihan jenis huruf dan desain. Pemilihan jenis huruf yang ramah lingkungan dapat mengoptimalkan penggunaan halaman yang tersedia untuk penyampaian informasi, namun juga tidak mengesampingkan estetika dan kemudahan ketika dibaca. Selain itu juga, melalui desain yang sederhana dan penyampaian informasi secara ringkas menyebabkan jumlah halaman laporan yang lebih sedikit sehingga mengurangi jejak karbon.

-  **Sederhana**
Tidak menggunakan kata-kata yang rumit
-  **Padat**
Sarat informasi
-  **Singkat**
Tidak bertele-tele
-  **Lugas**
Tegas, tidak ambigu/tidak membingungkan pembaca
-  **Jelas**
Mudah dipahami

MENGURANGI DAMPAK LINGKUNGAN ATAS PENERBITAN LAPORAN INI

Kami telah berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan dalam proses penerbitan Laporan ini. Tentunya, Anda juga dapat membantu kami dalam mengurangi dampak lingkungan tersebut. Tahukah Anda bahwa setiap satu detik terdapat hutan seluas lapangan sepak bola yang ditebang? Dengan demikian, peran serta Anda sangat diharapkan untuk mencegah dan mengurangi hal tersebut. Mainkan peran Anda dengan mengunduh versi digital dari Laporan ini.



100%

From well-
managed forests

FSC® C000000

Bentuk fisik dari Laporan ini dicetak menggunakan kertas daur ulang yang didapatkan melalui rantai pasok berkelanjutan dan telah mendapatkan sertifikat Forest Stewardship Council.

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025

PT Bank CIMB Niaga Tbk

**KEJAR MIMPI,
INSPIRASI JADI PRESTASI**



PT Bank CIMB Niaga Tbk

Sekretaris Perusahaan
Graha CIMB Niaga
Jl. Jend Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62 21 250 5252, 250 5353
Faks. : +62 21 250 5205
E-mail : corporate.secretary@cimbniaga.co.id
Facebook : CIMB Niaga
X : @CIMBNiaga
Instagram : cimb_niaga
YouTube : CIMB Niaga
Linkedin : CIMB Niaga
TikTok : cimb.niaga

www.cimbniaga.co.id